



DAFTAR ISI

Table of Contents

01

4-15

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

- 6 **Visi, Misi & Nilai-nilai Perusahaan**
Vision, Mission and Corporate Values
- 8 **Sekilas Apexindo**
Apexindo in Brief
- 9 **Penghargaan 2020**
Awards in 2020
- 10 **Jejak Langkah**
Milestones
- 12 **Peristiwa Penting 2020**
Significant Events in 2020
- 13 **Pencapaian Keselamatan Kerja 2020**
Safety Achievement 2020
- 14 **Pencapaian Kontrak Kerja 2020**
Contract Achievement in 2020

- 25 **Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi**
Share Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors
- 26 **Struktur Organisasi**
Organizational Structure
- 28 **Lokasi Operasional**
Operational Locations

02

16-29

KILAS KINERJA 2020

2020 Performance Highlights

- 18 **Ikhtisar Keuangan Penting 2020**
Financial Highlights 2020
- 20 **Informasi Saham**
Share Information
- 20 **Pergerakan Harga Saham**
Share Price Movement
- 21 **Kronologis Pencatatan Saham**
Historical Listing Share
- 22 **Struktur Pemegang Saham**
Shareholders Structure
- 24 **Kepemilikan Saham di Bawah 5 %**
Share Ownership Less Than 5 %
- 24 **Kepemilikan Saham di Atas 5%**
Share Ownership Above 5%

03

30-45

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

- 32 **Laporan Dewan Komisaris**
Board of Commissioners Report
- 36 **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners Profile
- 38 **Laporan Direksi**
Board of Directors Report
- 44 **Profil Direksi**
Board of Directors Profile

04

46-61

LAPORAN OPERASIONAL

Operational Report

- 48 **Laporan Operasional**
Operational Report
- 59 **Prospek 2021**
2021 Prospect

05
62-71**LAPORAN KESELAMATAN KERJA,
KESEHATAN DAN LINGKUNGAN**
Safety, Health and Environment Report64 **Laporan Keselamatan Kerja, Kesehatan
dan Lingkungan**
Safety, Health and Environment Report08
116-121**TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN**
Corporate Social Responsibility118 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility06
72-81**LAPORAN SUMBER DAYA MANUSIA**
Human Resources Report74 **Pengembangan Sumber Daya Manusia**
Human Resources Development09
122-143**ANALISA & PEMBAHASAN
MANAJEMEN**
Management Discussion & Analysis124 **Pendahuluan**
Introduction
126 **Analisis Kinerja Keuangan**
Financial Performance Analysis
141 **Aspek Pemasaran**
Marketing Aspect
143 **Prospek Tahun 2021**
2021 Prospect07
82-115**LAPORAN KEPATUHAN**
Compliance Report84 **Tata Kelola Perusahaan yang Baik**
Good Corporate Governance
112 **Kode Etik Perusahaan**
Company's Code of Conduct10
146-239**LAPORAN KEUANGAN**
Financial Report149 **Laporan Keuangan**
Financial Report

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

01





VISI, MISI DAN NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Vision, Mission and Corporate Values

VISION

VISI

Kontraktor pengeboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi

A world-class drilling contractor offering quality services without compromise

MISSION

MISI

Memelihara standar *Safety, Health and Environment (SHE)* yang tinggi untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan karyawan dan lingkungan sekitarnya

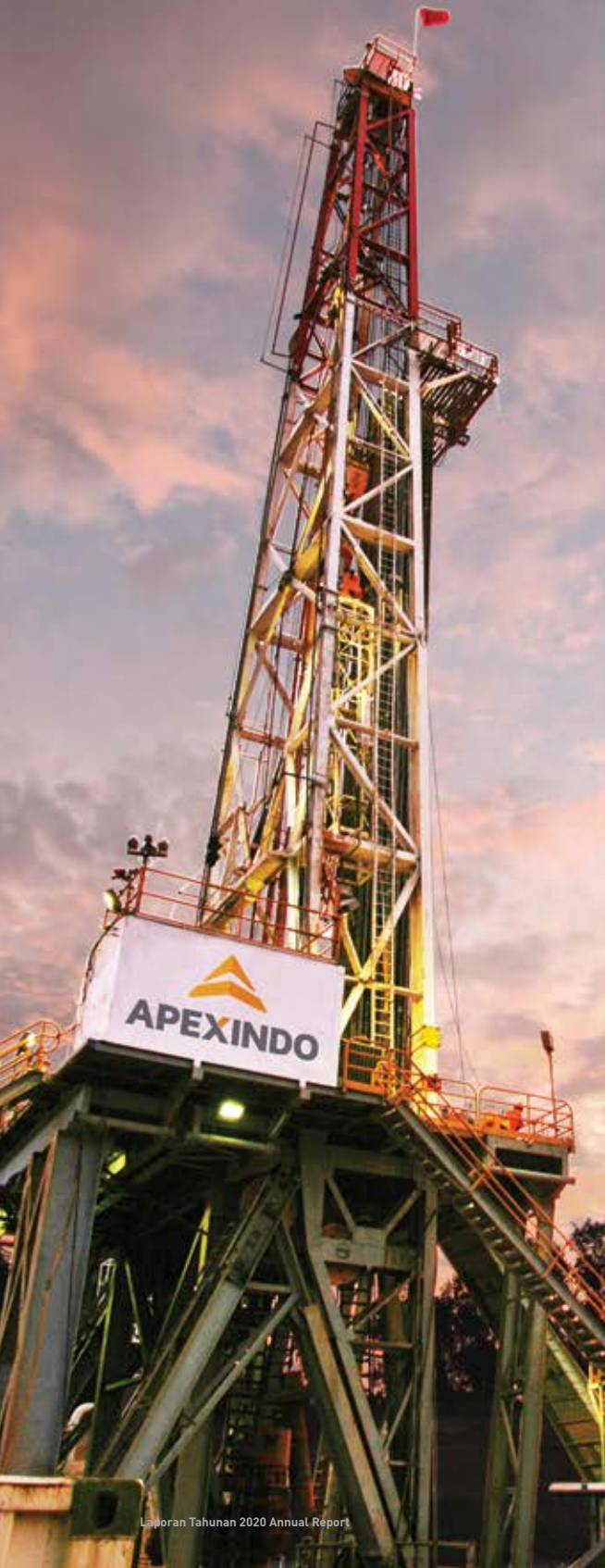
Maintaining high standard of Safety, Health and Environment (SHE) to ensure the safety and welfare of employees and to protect the surrounding environment

Memberikan nilai yang maksimal kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan membawa dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan

Providing maximum value to all of stakeholders and making a positive impact to the society and the environment

Memiliki sumber daya manusia dengan kualitas dan kompetensi standar dunia

Developing human resources with global-standard quality and competency



CORPORATE VALUES

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

KEPERCAYAAN TRUST



Integritas	Integrity
Komitmen	Commitment
Kejujuran	Honesty

DEDIKASI DEDICATION

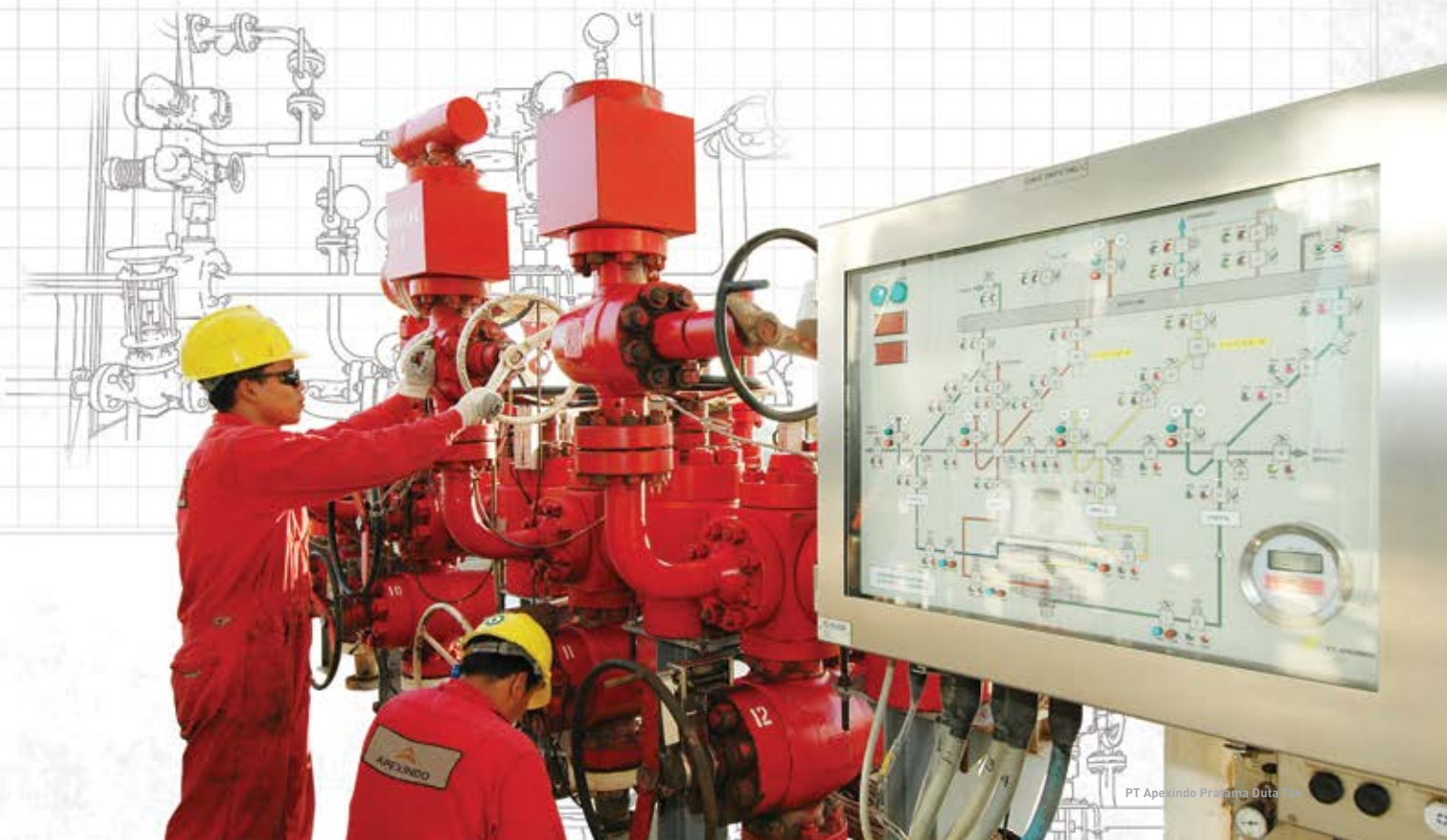


Loyalitas	Loyalty
Antusiasme	Enthusiasm
Pengabdian	Devotion

KINERJA YANG TINGGI PERFORMANCE



Kompetensi	Competence
Profesionalisme	Professionalism
Kepemimpinan	Leadership
Hasil	Result



SEKILAS APEXINDO

Apexindo in Brief



PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Apexindo”/ “Perseroan”) didirikan pada tanggal 20 Juni 1984 sebagai perusahaan penyedia jasa pengeboran untuk perusahaan eksplorasi dan produksi yang bergerak di industri minyak dan gas bumi di Indonesia. Awalnya, Apexindo hanya memiliki tiga unit rig lepas pantai yaitu dua unit rig *submersible swamp barge*, yaitu rig Maera dan rig Raisia, serta satu unit rig *jack up*, yaitu rig Raniworo. Sepanjang perjalanannya, Apexindo telah melalui berbagai kejadian penting dalam mewujudkan komitmennya sebagai perusahaan yang memberikan pelayanan tanpa kompromi.

Pada tahun 2001, dengan tujuan untuk menciptakan perusahaan pengeboran minyak dan gas yang terintegrasi, Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan PT Medco Antareja, perusahaan afiliasi pada saat itu yang bergerak di bidang pengeboran dan memiliki dua belas unit rig. Penggabungan usaha ini menjadikan Apexindo sebagai perusahaan yang lebih besar dan mampu menangani berbagai proyek, baik di Indonesia maupun di luar negeri, seperti Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Timur Tengah, dan Amerika Serikat.

Pada tahun 2012, PT Aserra Capital masuk ke dalam struktur pemegang saham Apexindo sebagai pemegang saham pengendali yang baru. Di tahun 2013, setelah sebelumnya melakukan *voluntary delisting* di tahun 2009, Apexindo kembali lagi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Di tahun 2014, Apexindo dengan bangga menambah satu unit rig *jack up* terbaru ke dalam armadanya, yaitu Rig Tasha. Ke depannya, Apexindo siap untuk menyambut berbagai kejadian penting lainnya untuk menjadi perusahaan pengeboran kelas dunia.

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Apexindo”/ the “Company”) established on June 20, 1984 as a drilling service contractor for exploration and production companies in Indonesia oil and gas industry. At the initial stage, Apexindo only owned three offshore drilling units with two units of submersible swamp barges, Maera rig and Raisia rig, and one unit of jack up rig, Raniworo rig. Along the journey, Apexindo experiences various significant events in manifesting its commitment as a company offering quality without compromise.

In 2001, to establish an integrated oil and gas drilling contractor, Apexindo merged with PT Medco Antareja, an affiliated company at that time which engaged in drilling and owned twelve units of rig. The merger itself created Apexindo as a bigger company and able to handle various projects, in Indonesia or overseas, such as Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Middle East, and United States.

In 2012, PT Aserra Capital got into the shareholders structure of Apexindo as the new controlling shareholder. In 2013, Apexindo relisted its shares at Indonesia Stock Exchange after previously performed voluntary delisting in 2009. In 2014, Apexindo is proud to add one newly-built jack up rig to its fleet, namely Tasha rig. Going forward, Apexindo is ready to welcome many significant events to come to be a world class drilling contractor.



PENGHARGAAN 2020

Awards in 2020

Awards | Penghargaan

01



January 10, 2020

Pada 10 Januari 2020, Apexindo melalui Rig Rasis mendapatkan penghargaan dari Pertamina Hulu Mahakam atas pencapaian 1 tahun kerja tanpa *Lost Time Incident/LTI*.

On January 10, 2020, Apexindo received an award from Pertamina Hulu Mahakam for Rasis Rig reaching 1 year without Lost Time Incident / LTI.

02

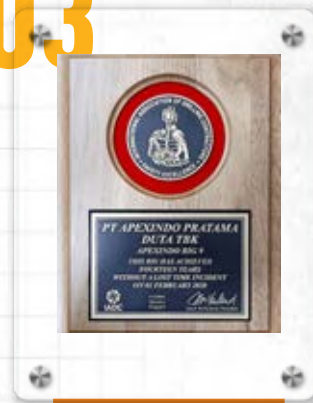


January 31, 2020

Pada 31 Januari 2020, Apexindo mendapatkan penghargaan dari Pertamina Hulu Mahakam atas pencapaian 2 tahun tanpa *Lost Time Incident/LTI* selama pengoperasian Rig Yani, dan menjadikan rig tersebut sebagai area bebas kecelakaan kerja.

On January 31, 2020, Apexindo received an award from Pertamina Hulu Mahakam for reaching 2 years without Lost Time Incident/LTI in Yani Rig's operation, and make Yani rig as an incident-free area.

03



June 29, 2020

Pada 29 Juni 2020, Apexindo mendapatkan penghargaan dari *International Association of Drilling Contractors* atas tercapainya 14 tahun tanpa kecelakaan kerja/LTI pada 1 Februari 2020 selama beroperasinya Rig 9, dan menjadikan Rig tersebut sebagai area bebas kecelakaan kerja.

On June 29, 2020, Apexindo received an award from International Association of Drilling Contractors for Rig 9 reaching 14 years without a lost time incident/LTI on February 1, 2020. It make rig 9 as an incident-free area.

Surat Penghargaan dari Klien | Appreciation Letter from Client

Selama tahun 2020, tiga rig *offshore* Apexindo, Rig Yani, Tasha dan Maera, mendapatkan surat penghargaan dari Pertamina Hulu Mahakam, atas kinerja yang sangat baik dalam melakukan pengeboran yang aman.

During 2020, three of Apexindo's offshore rigs, Yani, Tasha, and Maera Rig, received an appreciation letter from Pertamina Hulu Mahakam, for their excellent performance in conducting safe drilling operations.

01

Rig Yani



March 19, 2020

02

Rig Tasha



June 16, 2020

03

Rig Maera



September 8, 2020

JEJAK LANGKAH

Milestones



1984

Didirikan sebagai kontraktor pengeboran lepas pantai di Indonesia.
Established as an Indonesian offshore drilling contractor.

1992

Membangun rig lepas pantai pertama jenis *submersible swamp barge*, Maera.
Constructed Maera, its first submersible swamp barge rig.

1994

Membeli unit rig lepas pantai kedua jenis *jack up*, Raniworo.
Purchased its second offshore rig, a jack up named Raniworo.

1995

Menambah rig lepas pantai ketiga jenis *submersible swamp barge*, Raisis.
Added another submersible swamp barge rig named Raisis.

2000

Memperluas wilayah operasional ke Timur Tengah melalui kontrak pengeboran dengan Total Abu Al-Bukhoos untuk Rig Raniworo.
Expanded operational area to Middle East through a drilling contract with Total Abu Al Bukhoosh for Raniworo Rig.

2001

Bergabung dengan PT Medco Antareja, kontraktor pengeboran darat Indonesia. Langkah ini memperkuat posisi Apexindo sebagai perusahaan pengeboran darat dan lepas pantai.
Merged with PT Medco Antareja, an onshore drilling contractor in Indonesia. This step strengthened Apexindo's position as both, onshore and offshore drilling service company.

2002

Perusahaan kontraktor pengeboran nasional pertama yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) dengan simbol saham APEX.
The first national drilling contractor company listed at Jakarta Stock Exchange (currently known as the Indonesia Stock Exchange, or IDX) with APEX as its ticker.

2003

- Membangun dua rig *submersible swamp barge* baru, Raissa dan Yani.
- Salah satu perusahaan pertama – setelah krisis – yang menerima fasilitas *project finance* sebesar USD 65 juta dari institusi keuangan terkemuka.
- Constructed two new submersible swamp barge rigs, Raissa and Yani.
- One of the companies selected after financial crisis that received a project finance facility, amounting to USD65 million, from a prominent financial institution.

2005

Berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu.
Successfully obtained ISO 9001:2000 certification in Quality Management System.

2006

Jack up Soehanah sukses melakukan *water launching test* di PPL Shipyard Ltd., Singapura.
Soehanah jack up rig successfully passed a water launching test in PPL Shipyard Ltd., Singapore.

2007

Konstruksi rig *super premium jack up* Soehanah rampung.
Construction of the super premium jack up rig, Soehanah completed.

2008

Berhasil mempertahankan versi terkini sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.
Successfully maintained the updated version of Quality Management Systems certification of ISO 9001:2008.

2009

- Menganangkan Kampanye Keselamatan Kerja.
- Melakukan *voluntary delisting* dari Bursa Efek Indonesia.
- Berhasil lulus dalam *surveillance audit* yang kedua dan mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu.
- Safety Campaign declared.
- Performed voluntary delisting from the Indonesia Stock Exchange.
- Successfully passed the second surveillance audit and maintained ISO 9001:2008 certification for Quality Management Systems.

2010

Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta I Tahun 2005 sebesar Rp 750 miliar.
Successfully settled Apexindo Pratama Duta I Year 2005 IDR Bonds, amounting to IDR750 Billion.



2011

Berhasil lulus dalam *surveillance audit* dan mendapatkan sertifikasi; ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.

Successfully passed its *surveillance audit* and obtained three certifications; ISO 9001:2008 in Quality Management System, ISO 14001:2004 in Environmental Management Systems, and OHSAS 18001:2007 in Health and Safety Management Systems.

2012

- PT Aserra Capital sebagai pemegang saham pengendali baru Perseroan.
- Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 seri A sebesar Rp 300 miliar.
- PT Aserra Capital as the Company's new controlling shareholder.
- Successfully settled Apexindo Pratama Duta II Year 2009 Seri A IDR Bonds, amounting to IDR300 billion.

2013

Apexindo kembali tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan simbol saham APEX.

Apexindo relisted at Indonesia Stock Exchange (IDX) with "APEX" as its ticker.

2014

- Apexindo berhasil memperbarui ketiga sertifikasi yang dimiliki, yaitu ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.
- Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 seri B sebesar Rp 300 miliar.
- Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan induk usahanya, yaitu PT Apexindo Energi Investama.
- Apexindo menyambut *rig jack up* ketiga yang baru selesai dibangun, yaitu *rig Tasha*.
- Apexindo successfully renewed its three certifications, ISO 9001:2008 in Quality Management Systems, ISO 14001:2004 in Environmental Management Systems, and OHSAS 18001:2007 in Health and Safety Management Systems.
- Successfully settled Apexindo Pratama Duta II Year 2009 Seri B IDR Bonds, amounting to IDR300 billion.
- Apexindo merged with its holding company, PT Apexindo Energi Investama.
- Apexindo welcomes its third *jack up rig*, a newly built *Tasha*.

2015

Rig Raniworo adalah satu-satunya *rig jack up* yang berbendera Indonesia di dunia.

Raniworo rig is the first and (currently) the only Indonesian flagged *jack up rig* in the world.

2016

Selama 25 tahun telah mendukung kegiatan eksplorasi VICO Indonesia di Kalimantan Timur.

The 25th year of drilling operation with VICO Indonesia in East Kalimantan.

2017

Mencatat 25 tahun pengalaman pengeboran di Blok Mahakam, Kalimantan Timur.

Recorded 25 years of drilling experience in Mahakam Block, East Kalimantan.

2018

Berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2015 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2015 dalam Sistem Manajemen Lingkungan dan ISO 45001:2018 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.

Successfully obtained ISO 9001:2015 certification Quality Management System, ISO 14001:2015 in Environmental Management Systems, and ISO 45001:2018 in Health and Safety Management Systems.

PERISTIWA PENTING 2020

Significant Events 2020

01



February 21, 2020

Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di gedung Office 8, Jakarta.

Held an Extraordinary General Meeting of Shareholders at Office 8 building, Jakarta.

02



May 13, 2020 & July 30, 2020

Menyelenggarakan serangkaian kegiatan santunan pada bulan Ramadhan 2020 di Jakarta, Banten dan Balikpapan, Kalimantan Timur, serta menyerahkan hewan kurban di tiga lokasi yang berbeda yaitu di Jakarta, Banten dan Balikpapan, Kalimantan Timur.

Conducted a series of donation activity during Ramadhan 2020 in Jakarta, Banten and Balikpapan, East Kalimantan as well as handover a goat to be sacrificed in three different locations in Jakarta, Banten and Balikpapan, East Kalimantan

03



August 5, 2020

Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2019 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 2020 di gedung Office 8, Jakarta.

Held an Annual General Meeting of Shareholders for year 2019 and an Extraordinary General Meeting of Shareholders 2020 at Office 8 building, Jakarta.

04



December 10, 2020

Menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan 2020 secara elektronik, di gedung Office 8, Jakarta.

Held an Annual Public Expose 2020 electronically at Office 8 building, Jakarta.

PENCAPAIAN KESELAMATAN KERJA 2020

Safety Achievement in 2020

Tahun Kerja Tanpa LTI

Years without Lost Time Incident (YWLTI)

Rig Lepas Pantai
Offshore

RANIWORO

14

YEARS 11 MONTHS

Tahun Kerja Tanpa LTI

Years without Lost Time Incident (YWLTI)

Rig Darat
Onshore

RIG 9

14

YEARS 3 MONTHS

Tahun Kerja Tanpa LTI

Years without Lost Time Incident (YWLTI)

Rig Lepas Pantai
Offshore

RAISIS

14

YEARS

Tahun Kerja Tanpa LTI

Years without Lost Time Incident (YWLTI)

Rig Darat
Onshore

RIG 10

9

YEARS 3 MONTHS

Tahun Kerja Tanpa LTI

Years without Lost Time Incident (YWLTI)

Rig Lepas Pantai
Offshore

MAERA

10

YEARS 6 MONTHS

Tahun Kerja Tanpa LTI

Years without Lost Time Incident (YWLTI)

Rig Darat
Onshore

RIG 4

5

YEARS 2 MONTHS

PENCAPAIAN KONTRAK KERJA 2020

Contract Achievement in 2020



Rig & Klien Rig & Client

Pencapaian Kontrak Kerja Contract Achievement

Rig Yani

PT Pertamina Hulu
Kalimantan Timur

Kontrak pengeboran lepas pantai senilai USD 7,1 Juta.

Awarded an offshore drilling contract valued to USD 7.1 Million.

Rig Maera

PT Pertamina Hulu
Mahakam

Kontrak pengeboran lepas pantai Tekanan Tinggi Temperatur Tinggi senilai USD 18,7 Juta.

Awarded a High Pressure High Temperature (HPHT) offshore drilling contract valued to USD 18.7 Million.



KILAS KINERJA 2020

2020 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

02





IKHTISAR KEUANGAN PENTING 2020

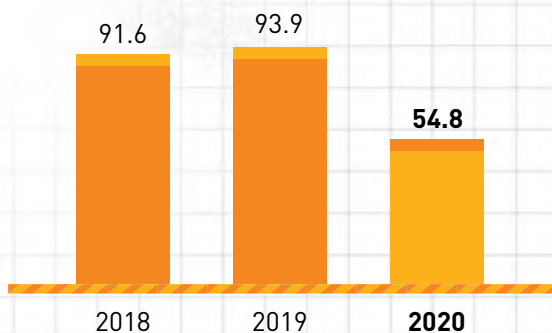
Financial Highlights 2020

(Dalam Dollar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain | in United States Dollar, unless stated otherwise)

URAIAN	2020	2019	2018	DESCRIPTION
LABA RUGI				PROFIT & LOSS
Pendapatan	54,767,506	93,918,906	91,610,151	Revenues
EBITDA	7,648,970	21,621,037	1,892,248	EBITDA
Laba Kotor	5,305,965	18,954,934	(7,270,678)	Gross Profit
Laba Usaha	(6,265,021)	3,707,288	(21,791,385)	Operating Profit
Laba Bersih	44,509,502	20,356,327	(103,803,935)	Net Income
Total Laba Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Net Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	44,509,502	20,356,327	(103,803,935)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-	-	-	Non-controlling interests
Total Laba Komprehensif	44,403,733	20,720,541	(103,272,082)	Total Comprehensive Income
Total Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	44,403,733	20,720,541	(103,272,082)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-	-	-	Non-controlling interests
Laba Bersih per Saham Dasar	0.0167	0.0077	(0.0390)	Basic Earnings per *Share
NERACA				BALANCE SHEET
Aset Lancar	52,420,629	68,631,995	73,339,888	Current Assets
Aset Tetap - Bersih	273,845,974	425,178,950	437,583,074	Property and equipment - Net
Aset Lain-Lain	9,994,910	6,915,304	3,752,536	Other Assets
Total Aset	336,261,513	500,726,249	514,675,498	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	6,329,060	18,904,522	422,218,404	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	203,226,105	425,526,491	242,724,685	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	209,555,165	444,431,013	664,943,089	Total Liabilities
Total Ekuitas	126,706,348	56,295,236	(150,267,591)	Total Equity
Modal Kerja	46,091,569	49,727,473	(348,878,516)	Working Capital
INDIKATOR KEUANGAN				FINANCIAL INDICATOR
EBITDA/Pendapatan	13.97%	23.02%	2.07%	EBITDA/Revenues
Laba Kotor/Pendapatan	9.69%	20.18%	(7.94%)	Gross Profit/Revenues
Laba Usaha/Pendapatan	(11.44%)	3.95%	(23.79%)	Operating Profit/Revenues
Laba Bersih/Pendapatan	81.27%	21.67%	(113.31%)	Net Income/Revenues
Laba Bersih/Total Aset	13.24%	4.07%	(20.17%)	Net Income/Total Assets
Laba Bersih/Total Ekuitas	35.13%	36.16%	69.08%	Net Income/Total Equity
Aset Lancar/Liabilitas Jangka Pendek	8.28 x	3.63 x	0.17 x	Current Assets/Current Liabilities
Hutang Berbunga/Ekuitas	1.07 x	6.59 x	(3.63 x)	Interest Bearing Debts/Equity
Hutang Berbunga Bersih/Ekuitas	0.96 x	6.25 x	(3.54 x)	Net Interest Bearing Debts/Equity
Total Liabilitas/Total Ekuitas	1.65 x	7.89 x	(4.43 x)	Total Liabilities/Total Equity
Total Liabilitas/Total Aset	0.62 x	0.89 x	1.29 x	Total Liabilities/Total Assets
EBITDA/Beban Bunga	0.54 x	1.27 x	0.05 x	EBITDA/Interest Expense

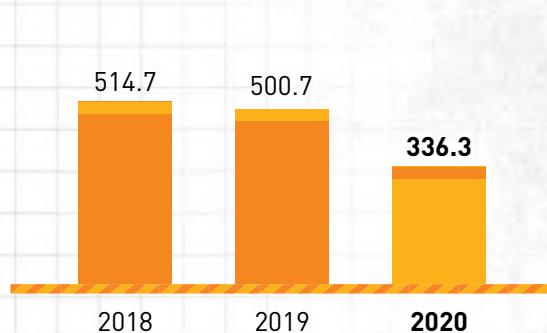
Pendapatan Revenues

[Dalam juta dollar AS | in million USD]



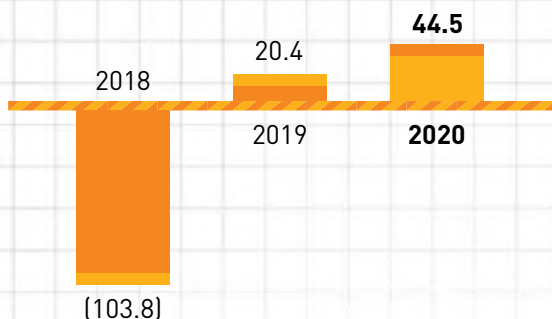
Jumlah Aset Total Assets

[Dalam juta dollar AS | in million USD]



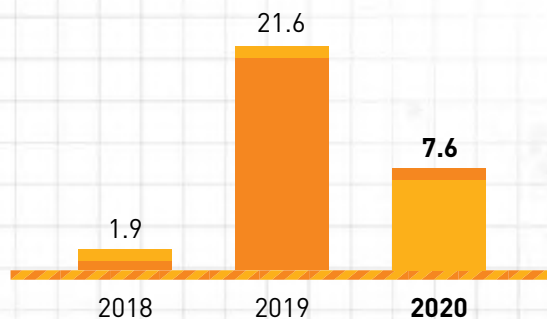
LABA (RUGI) BERSIH Nett (Loss) Income

[Dalam juta dollar AS | in million USD]



EBITDA

[Dalam juta dollar AS | in million USD]



IKHTISAR OPERASIONAL 2020

Operational Highlights 2020

Tingkat Utilisasi Utilization Rate	2020	2019	2018	2017	2016
Rig Darat Onshore Rigs	4%	6%	36%	14%	24%
Rig Lepas Pantai Offshore Rigs	54%	83%	59%	38%	42%

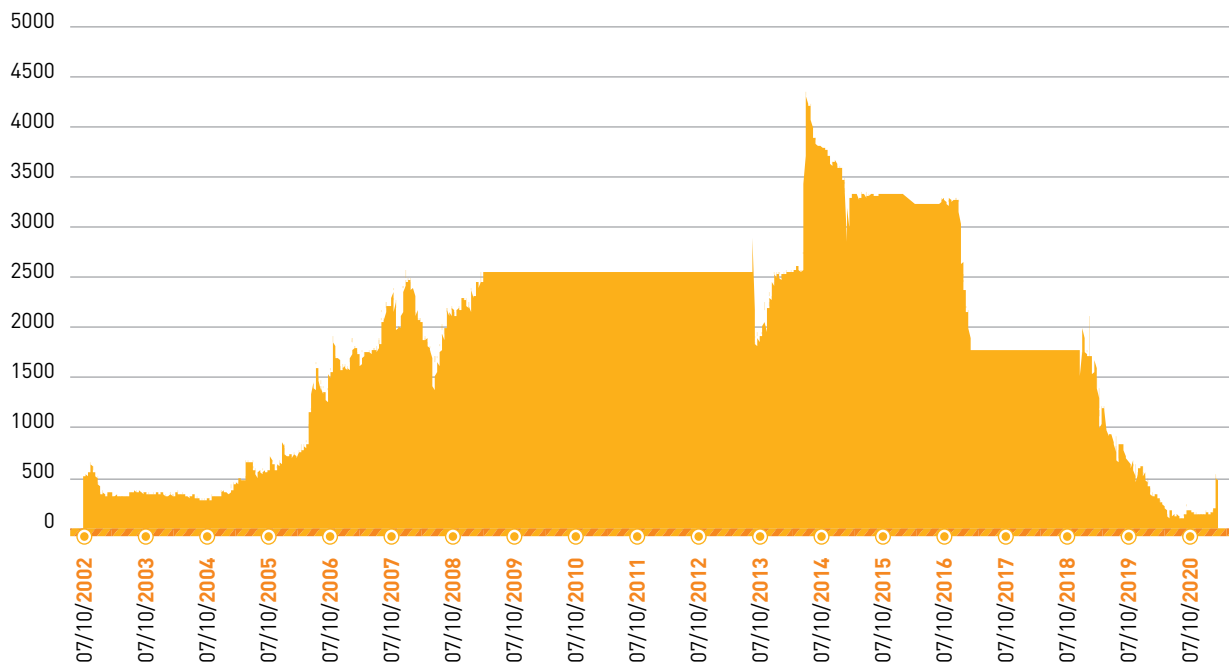
INFORMASI SAHAM

Share Information

Pergerakan Harga Saham

Share Price Movement

IDR



CATATAN : PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("APEX") melakukan voluntary delisting dari Bursa Efek Indonesia pada bulan April 2009 dan kembali relisting pada tanggal 5 Juni 2013

NOTES : PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("APEX") performed voluntary delisting from Indonesia Stock Exchange on April 2009 and relisted on 5 June 2013

Perubahan Harga dan Perdagangan Saham

Price Changes and Share Trading

Tahun Years	Kuartal Quarter	Tertinggi Highest (IDR)	Terendah Lowest (IDR)	Penutupan Closing (IDR)	Volume Volume	Nilai Value (IDR)	Kapitalisasi Pasar Market Cap (IDR)
2019	Q1	1,745	830	930	149,200	172,389,500	2,473,660,500,000
	Q2	1,030	600	700	140,700	101,062,000	1,861,895,000,000
	Q3	795	350	585	360,000	194,758,900	1,556,012,250,000
	Q4	675	312	346	699,500	337,542,200	920,308,100,000
2020	Q1	390	100	160	2,863,200	647,647,600	425,576,000,000
	Q2	268	89	202	9,089,700	1,403,690,200	537,289,700,000
	Q3	230	121	132	3,721,000	600,911,700	351,100,200,000
	Q4	585	127	410	9,824,100	3,644,708,600	1,090,538,500,000

Kronologis Pencatatan Saham

Historical Listing Share

Bursa Efek Stock Exchange	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange		
Tindakan Korporasi Corporate Action	Penawaran Perdana (IPO) ^(a)	Right Issue ^(b)	Relisting
Tanggal Date	10 Juli July 2002	20 September 2005	5 Juni June 2013
Rasio Ratio	-	25 : 12^(c)	-
Jumlah Saham Beredar Number of Share Outstanding	1,745,000,000 ^(d)	2,582,960,500 ^(e)	2,659,850,000
Harga Penawaran Offering Price	550	550	-
Harga Nominal Nominal Price	500	500	500
Harga Pencatatan Saham Kembali Relisting Price	-	-	1,562

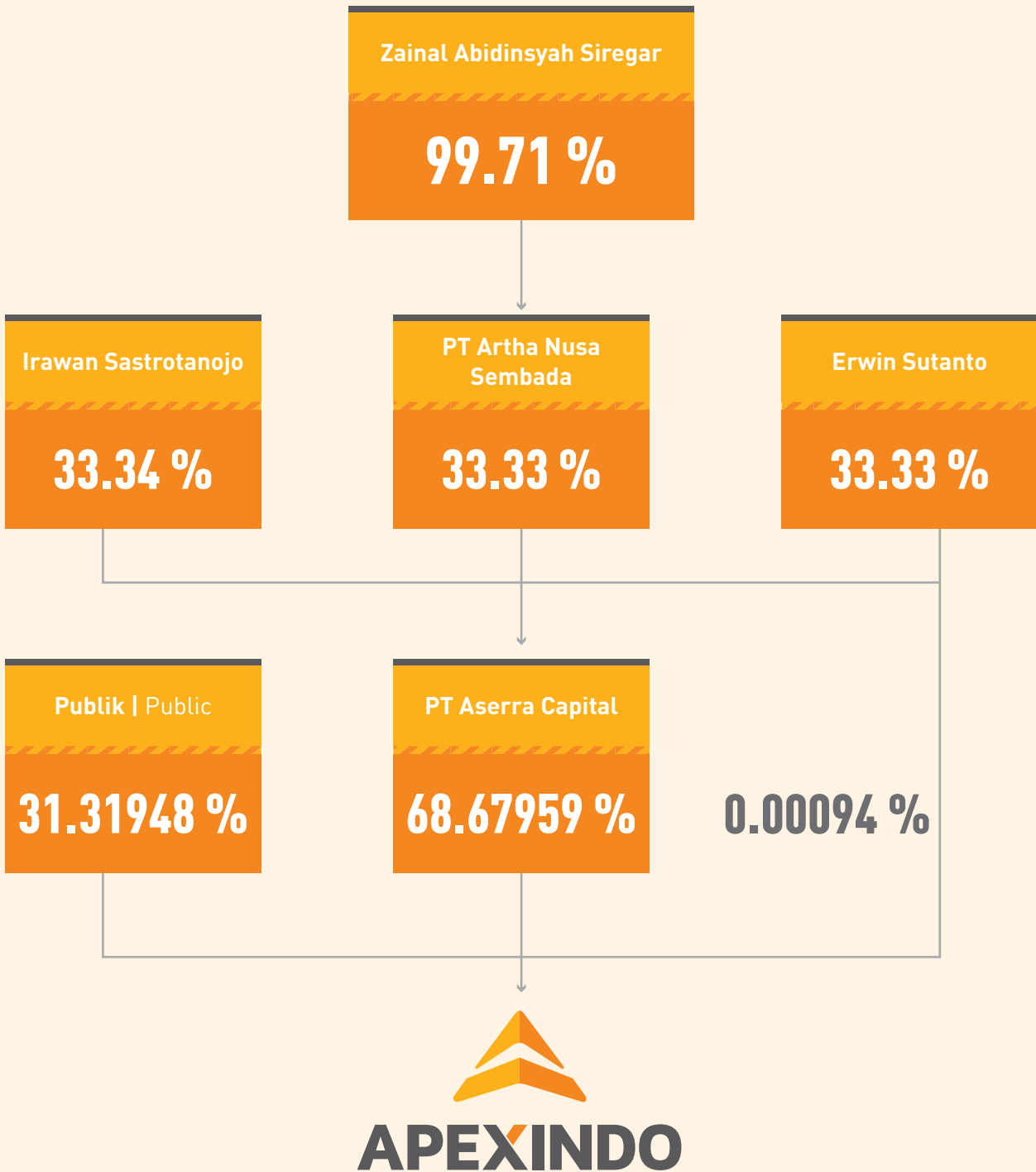
a	Melakukan penawaran umum perdana saham ke publik sebanyak 200,0 juta lembar saham Conducted initial public offering at 200.0 million shares
b	Melakukan <i>rights issue</i> sebanyak 837,6 juta lembar saham Conducted rights issue at 837,6 million shares.
c	Setiap pemegang 25 lembar saham berhak atas 12 saham baru Each shareholder owns 25 shares earned the rights to purchase 12 new shares
d	Jumlah saham per 31 Desember 2002 Number of share as of December 31, 2002
e	Jumlah saham per 31 Desember 2005 Number of share as of December 31, 2005

per 31 Desember 2020 jumlah saham Perseroan yang beredar adalah sebanyak 2.659.850.000 saham
as of Desember 31, 2020 the total outstanding shares of the Company amount to 2,659,850,000 shares

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

Shareholder Structures

Per 31 Desember 2020 | as of December 31, 2020





DAFTAR KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

Share Ownership Composition

Kepemilikan Saham di Bawah 5 %

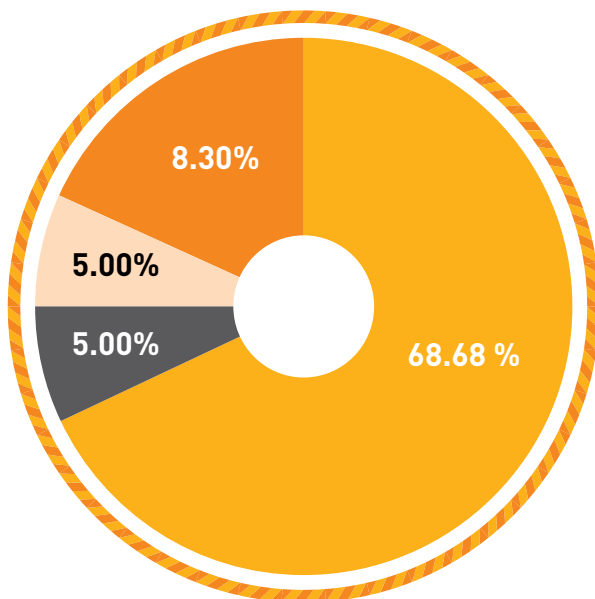
Share Ownership Less than 5 %

Per 31 Desember 2020 | As of December 31, 2020

Jenis Kelompok Pemegang Saham Group of Shareholders	Jumlah Kelompok Pemegang Saham Number of Group Shareholders	Jumlah Saham Number of Share	%
Bank - Banks	-	-	-
Institusi Asing Foreign Institutions	12	238,881,604	8.98
Institusi Lokal Local Institutions	6	49,103,268	1.85
Dana Pensiun Pension Funds	-	-	-
Reksa Dana Mutual Funds	-	-	-
Yayasan Foundations	-	-	-
Koperasi Cooperatives	-	-	-
Asuransi Insurances	-	-	-
Kustodian Brokers	2	2,800	0.00
Individu Asing Individual Foreign	-	-	-
Individu Lokal Local Individual	1,078	58,335,720	2.19
Total	1,098	346,323,392	13.02

Kepemilikan Saham di Atas 5 %

Share Ownership Above 5 %



PT Aserra Capital
1,826,774,058 Saham | Shares

CDH Bowman Limited
132,992,500 Saham | Shares

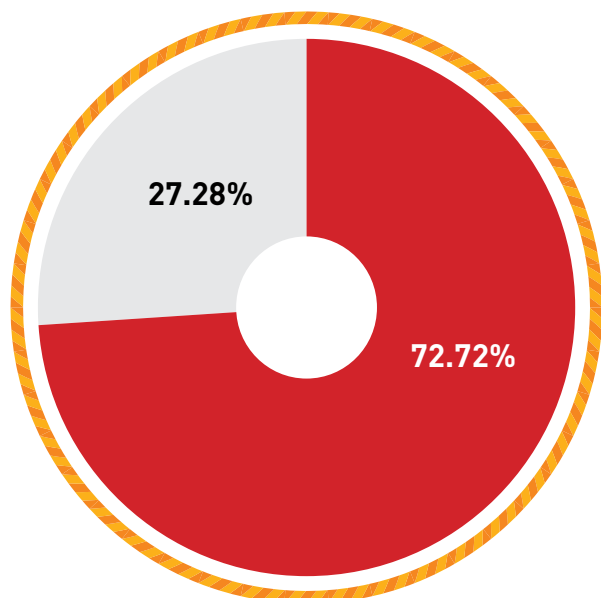
CDH Archer Limited
132,992,500 Saham | Shares

**Standard Chartered Bank
Singapore S/A Augusta
Investments I PTE.LTD.
ID134190500001**
220,767,550 Saham | Shares

Total : 2,659,850,000 Saham | Shares

100%

Kepemilikan Saham Indonesia Indonesian Share Ownership



Kepemilikan Saham Indonesia
Indonesian Share Ownership
1,934,215,846 Saham | Shares

Kepemilikan Saham Asing
Foreign Share Ownership
725,634,154 Saham | Shares

Per 31 Desember 2020 | As of December 31, 2020

Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi Share Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors

Per 31 Desember 2020 | As of December 31, 2020

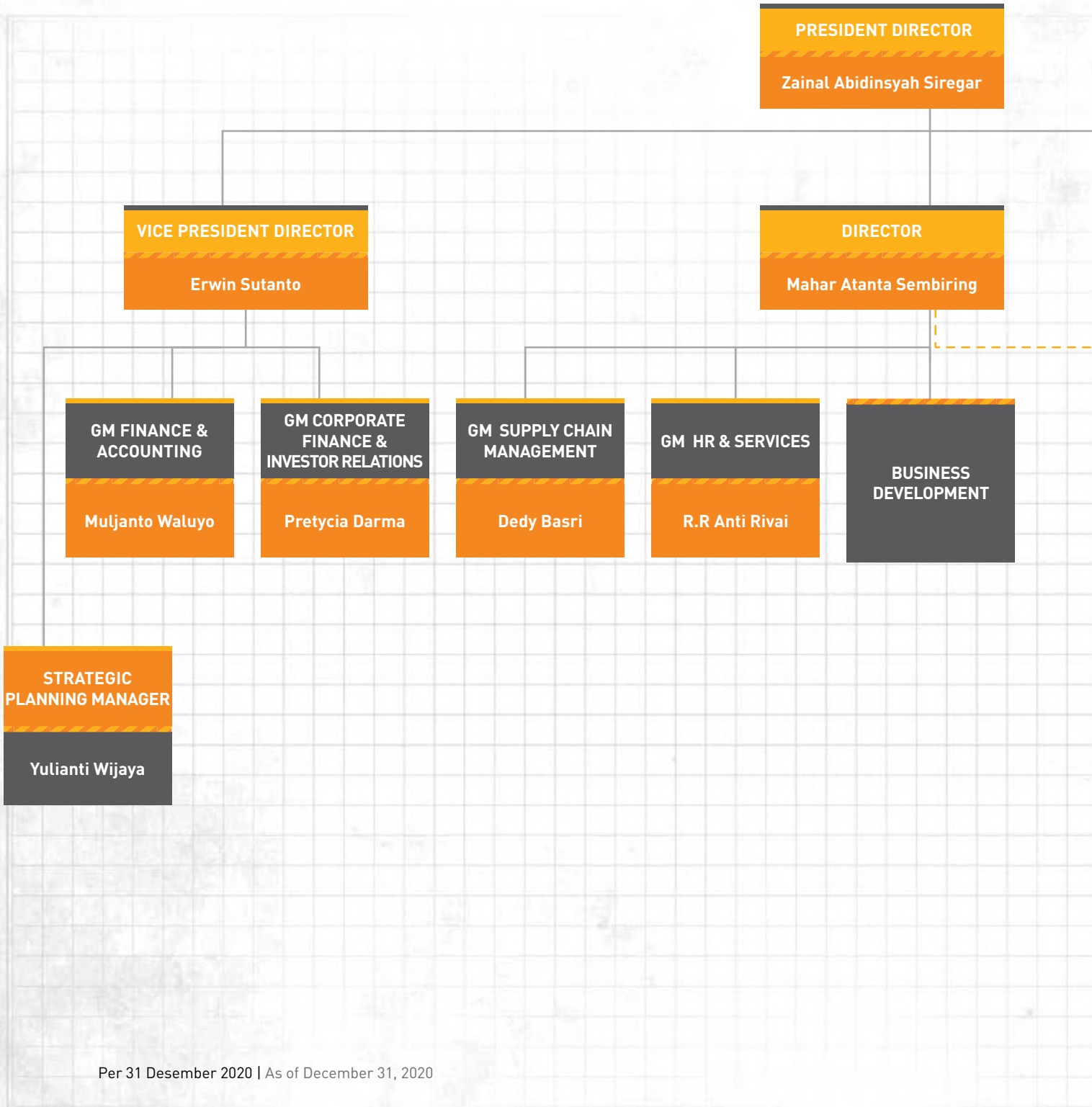
Nama Name	Posisi Position	Jumlah Saham Number Of Shares	%
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
Irawan Sastrotanojo	Komisaris Utama President Commissioner	0	0
Eka Dharmajanto Kasih*	Komisaris Commissioner	28,551,560	1.07343
Robinson P. Simbolon	Komisaris Independen Independent Commissioner	0	0
Direksi Board of Directors			
Zainal Abidinsyah Siregar	Direktur Utama President Director	0	0
Erwin Sutanto**	Wakil Direktur Utama Vice President Director	24,876	0.00094
Donald Kent Wood	Direktur Director	0	0
Mahar Atanta Sembiring	Direktur Director	0	0

* Perseroan telah melaporkan kepemilikan saham ini kepada OJK melalui surat No. 0024/DIR-I/17 tanggal 2 Januari 2017.
The Company has reported this share ownership to OJK pursuant to letter No. 0024/DIR-I/17 dated January 2, 2017.

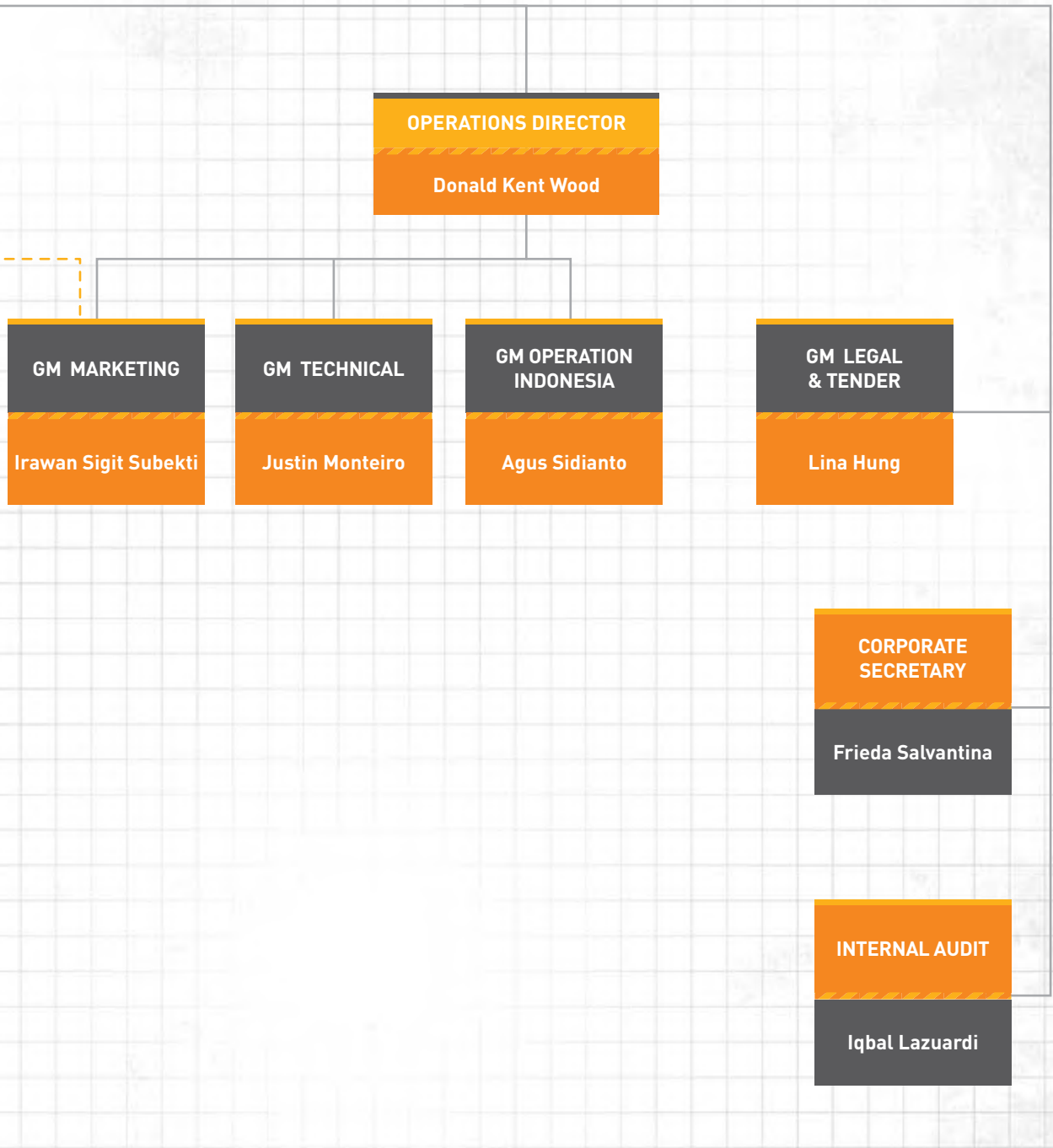
** Perseroan telah melaporkan kepemilikan saham ini kepada OJK melalui surat No. 0375/DIR-VII/14 tanggal 4 Juli 2014.
The Company has reported this share ownership to OJK pursuant to letter No. 0375/DIR-VII/14 dated July 4, 2014.

STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structures



Per 31 Desember 2020 | As of December 31, 2020



LOKASI OPERASIONAL

Operational Location

Per 31 Desember 2020 | as of December 31, 2020



RIG 2
Muara Badak
Kalimantan Timur
East Kalimantan



RIG 4
Lahendong
Sulawesi Utara
North Sulawesi



RIG 5
Muara Badak
Kalimantan Timur
East Kalimantan



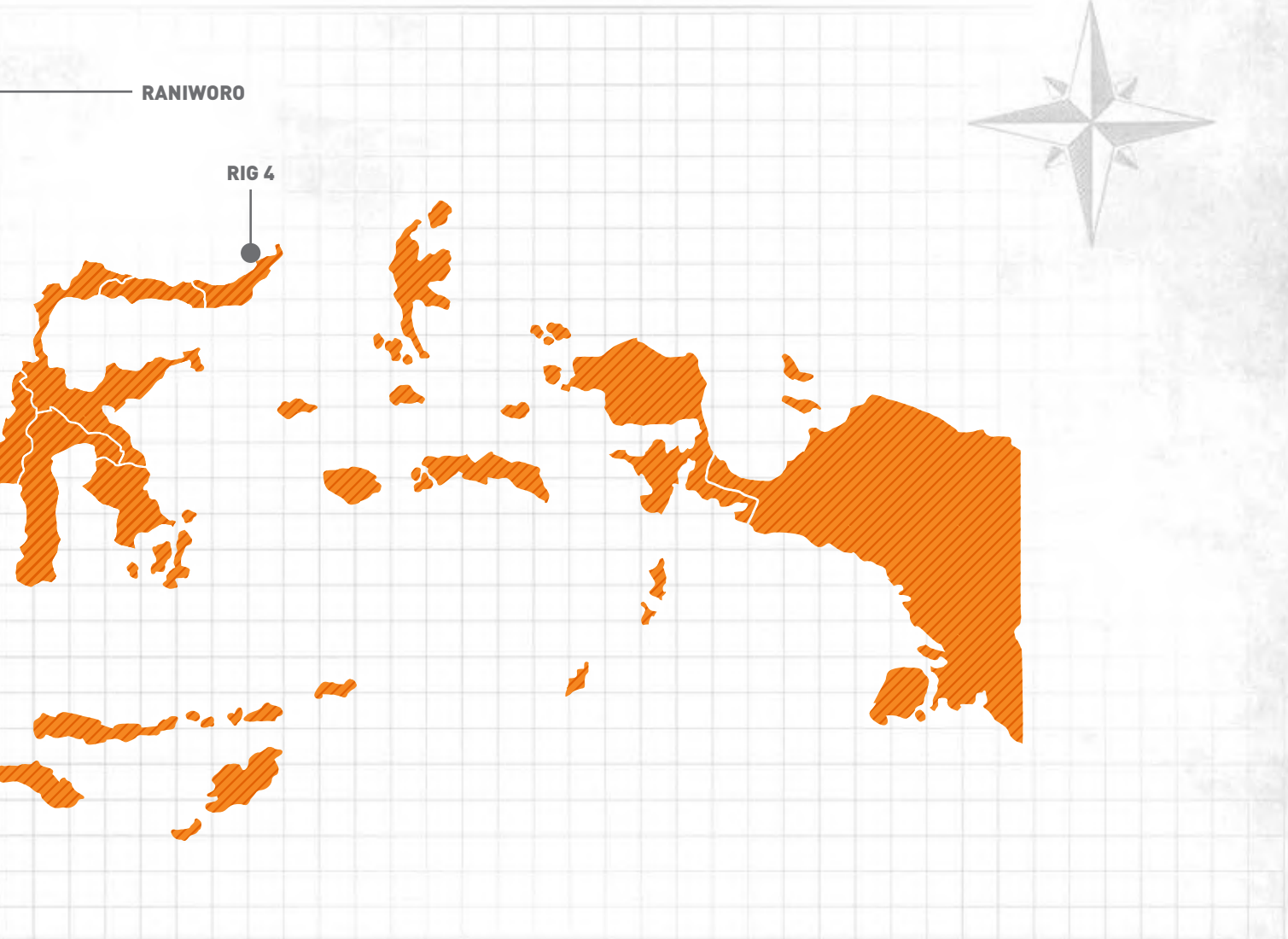
RIG 9
Hululais
Bengkulu



RIG 10
Bojonegara
Banten



RIG 14
Bojonegara
Banten

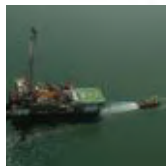


RANIWORO

RIG 4



YANI
Mahakam
Kalimantan Timur
East Kalimantan



MAERA
Mahakam
Kalimantan Timur
East Kalimantan



RAISIS
Mahakam
Kalimantan Timur
East Kalimantan



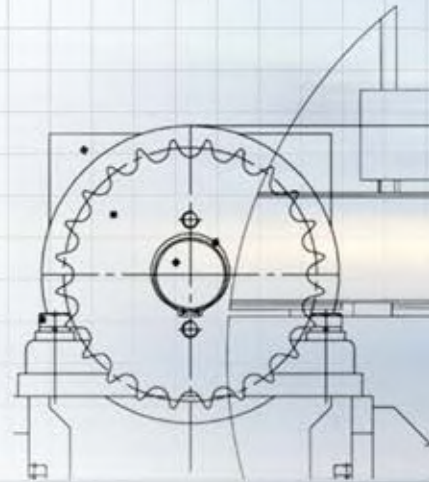
RANIWORO
Tarakan
Kalimantan Utara
North Kalimantan



TASHA
Balikpapan
Kalimantan Timur
East Kalimantan

LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT

03





LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Report



IRAWAN
SASTROTANOJO

Komisaris Utama
President Commissioner

Pemegang Saham yang terhormat,

Dear respected shareholders,

Seperti kita ketahui, pandemi Covid-19 berdampak pada semua sektor usaha, termasuk industri minyak dan gas. Kondisi pandemi berdampak pada perlambatan kegiatan ekonomi karena masyarakat terpaksa mengurangi aktivitas sehingga menyebabkan permintaan energi migas pun menurun. Rendahnya permintaan yang tidak sebanding dengan tingginya produksi, sempat menyebabkan harga minyak dunia kontrak berjangka jatuh signifikan hingga ke level di bawah USD 0. Negara-negara anggota OPEC kemudian melakukan pemangkasan produksi minyak dunia dan berhasil mendorong harga rata-rata minyak tahun 2020 berada pada level USD 41.

Pandemi Covid-19 juga memberikan dampak pada penundaan beberapa proyek migas dan pengurangan investasi. Sesuai data SKK Migas, penurunan investasi secara global mencapai 30% dan hal yang sama terjadi di dalam negeri. Di tahun 2020, realisasi investasi hulu migas di Indonesia hanya tercapai 73,8% atau sebesar USD 10,2 miliar dari target USD 13,83 miliar yang ditetapkan Pemerintah. Realisasi investasi ini juga menurun sekitar 12% dibandingkan realisasi investasi di tahun 2019 yang sebesar USD 11,5 miliar.

Kondisi yang telah disampaikan di atas memberikan gambaran tentang tantangan yang harus dihadapi oleh Perseroan di sepanjang tahun 2020.

Tinjauan Kinerja Direksi

Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada Direksi atas segala usaha yang ditempuh

As we all know, the Covid-19 pandemic has impacted all business sectors, including the oil and gas industry. The pandemic has resulted in the slowing down of the economic condition as people are forced to reduce their activities, causing the oil and gas energy demand to decline. The low demand, which is not proportional to the high oil production, once caused the world oil price for futures contracts to dive to a negative level. OPEC members decided to then cut their oil production and succeeded in pushing the average world oil price in 2020 to the USD 41 level.

The Covid-19 pandemic also caused the delay of several oil and gas projects and the reduction in oil and gas investments. According to SKK Migas data, oil and gas global investment declined by 30%, and the same happened domestically. In 2020, the realization of upstream oil and gas investment in Indonesia was only 73.8% or USD 10.2 billion of the USD 13.83 billion target set by the Government. This investment realization decreased by around 12% compared to the USD 11.5 billion investment realization in 2019. .

The conditions described above reflect the challenges that had to be faced by the Company throughout 2020.

Review of the Board of Directors Performance

The Board of Commissioners applauds the efforts made by the Board of Directors to

Walaupun terjadi penurunan utilisasi armada yang menyebabkan penurunan Pendapatan Perseroan dibandingkan dengan tahun 2019, namun Direksi mampu mengelola Perseroan sehingga berhasil mencatatkan peningkatan Laba Bersih dibandingkan tahun 2019. Komisaris menilai hal ini sebagai upaya Direksi yang perlu mendapat apresiasi, khususnya di tengah situasi pandemi di mana banyak perusahaan yang membukukan kerugian atau bahkan tidak beroperasi lagi.

Despite the decrease in fleet utilization, which in turned caused a decline in the Company's revenue when compared to 2019, the Board of Directors was able to manage the Company to record a higher Net Income than in 2019. The Board of Commissioners considers this as an effort by the Board of Directors that needs to be highlighted, especially in the midst of a pandemic situation where many companies have booked losses or even ceased their operations.

dalam upaya menjaga kinerja perusahaan di tengah kondisi yang kurang menguntungkan karena pandemi. Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada jajaran Direksi, Manajemen dan karyawan yang mampu mengelola perusahaan dan bekerja dengan sangat baik dan tetap bertahan di tengah situasi yang penuh tantangan.

Direksi memegang komitmen yang tinggi dalam menjaga kepentingan pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan. Direksi telah berusaha mencari langkah terbaik dalam mengatasi tantangan yang dihadapi Perseroan. Dewan Komisaris juga menyampaikan apresiasi atas upaya Direksi dalam memanfaatkan setiap peluang yang ada guna menjaga keberlanjutan bisnis Perseroan.

Dewan Komisaris mendukung upaya Direksi untuk tetap fokus pada tiga strategi utama selama tahun 2020 yaitu pengendalian biaya dengan tetap menjaga standar operasional yang tinggi, mengutamakan keselamatan kerja dan memaksimalkan utilisasi armada Perseroan. Strategi yang diterapkan oleh Direksi terbukti berhasil membawa Perseroan berhasil melewati tahun 2020 secara optimal.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi atas aspek keterbukaan yang telah ditunjukkan selama ini. Direksi secara berkala berkomunikasi intensif dengan Dewan Komisaris dan memaparkan perkembangan industri dan kondisi terkini Perseroan, termasuk hal-hal yang berhubungan dengan pandemi, serta rencana yang akan dilakukan.

Tinjauan Kinerja Perseroan

Walaupun terjadi penurunan utilisasi armada yang menyebabkan penurunan Pendapatan Perseroan dibandingkan dengan tahun 2019, namun Direksi mampu mengelola Perseroan sehingga berhasil mencatatkan peningkatan Laba Bersih dibandingkan tahun 2019. Komisaris menilai hal ini sebagai upaya Direksi yang perlu mendapat apresiasi, khususnya di tengah situasi pandemi di mana banyak perusahaan yang membukukan kerugian atau bahkan tidak beroperasi lagi.

Tantangan yang dihadapi Perseroan di tahun 2020 memang tidak mudah. Lesunya ekonomi dunia juga menekan kegiatan di sektor pengeboran sehingga Direksi perlu secara hati-hati mempelajari setiap peluang pekerjaan yang ada. Komisaris menilai bahwa Direksi telah secara tepat memastikan bahwa Perseroan hanya akan berpartisipasi pada peluang pekerjaan yang memiliki nilai ekonomis yang wajar dan risiko yang dapat dikendalikan.

Dari sisi keselamatan kerja, Dewan Komisaris turut bangga atas keberhasilan Perseroan mempertahankan *zero Lost Time Incident* di tahun 2020, yang artinya tidak ada waktu kerja yang hilang akibat insiden, termasuk akibat pandemi Covid-19. Upaya Direksi untuk memastikan kegiatan operasional berjalan optimal dan

maintain the Company's performance in the midst of unfavorable conditions due to the pandemic. The Board of Commissioners would like to extend its appreciation to the Board of Directors and Management for their abilities to manage the company very well and keep a stronghold amidst challenging situations.

The Board of Directors is highly committed to safeguard the interests of shareholders and stakeholders. The Board of Directors has tried to find the best way to overcome the challenges faced by the Company. The Board of Commissioners also appreciates the efforts taken by the Board of Directors to pursue potential opportunities in order to maintain the sustainability of the Company's business.

The Board of Commissioners supports the Board of Directors' efforts to remain focused on three main strategies during 2020, namely cost control while maintaining high operational standards, prioritizing work safety and maximizing the utilization of the Company's fleet. The strategy implemented by the Board of Directors has proven successful in optimally bringing the Company through 2020.

The Board of Commissioners appreciates the transparency shown by the Board of Directors thus far. The Board of Directors communicates intensively with the Board of Commissioners on a regular basis and presents industry developments as well as the latest conditions of the Company, including matters related to the pandemic, as well as corporate plans to be carried out.

Review of the Company Performance

Despite the decrease in fleet utilization, which in turned caused a decline in the Company's revenue when compared to 2019, the Board of Directors was able to manage the Company to record a higher Net Income than in 2019. The Board of Commissioners considers this as an effort by the Board of Directors that needs to be highlighted, especially in the midst of a pandemic situation where many companies have booked losses or even ceased their operations.

The challenges faced by the Company in 2020 are not easy. The slowdown in the world economy also put pressures on drilling activities, which required the Board of Directors to carefully evaluate every available job opportunity. The Board of Commissioners acknowledges that the Board of Directors has made the right decisions in ensuring that the Company only participated in job opportunities that have reasonable economic value and manageable risk factors.

In terms of work safety, the Board of Commissioners is also proud of the Company's success in maintaining zero Lost Time Incident in 2020, which means that no work time was lost due to incidents, including the Covid-19 pandemic. The Board of Directors' efforts to ensure that operational activities run optimally and safely require

aman tentu membutuhkan kerja keras dan dukungan dari setiap pihak yang terlibat. Komisaris mendukung penuh komitmen Direksi dalam memastikan penerapan prosedur kerja dan protokol kesehatan dalam kegiatan operasional Perseroan.

Prospek Usaha 2021

Dari rencana kerja tahun 2021 yang telah disampaikan oleh Direksi, kami menilai bahwa secara umum tahun 2021 akan lebih menantang dibandingkan tahun 2020. Di tengah situasi pandemi dan perlambatan ekonomi, Direksi harus memastikan tingkat utilisasi rig-rig Perseroan dapat dipertahankan pada tingkat maksimal. Direksi perlu mencari peluang-peluang pekerjaan bagi armada rig lepas pantai dan armada rig darat. Khusus untuk rig darat, Perseroan dapat berkompetisi juga pada bidang panas bumi, mengingat pengalaman dan catatan kinerja Perseroan yang baik dalam pengeboran panas bumi.

Kami berharap Pemerintah akan terus mendorong realisasi program kerja perusahaan-perusahaan energi di dalam negeri agar membuka peluang kerja bagi perusahaan penyedia jasa. Perseroan siap mendukung pencapaian target Pemerintah dengan memaksimalkan penggunaan rig-rig Perseroan di sektor migas dan panas bumi.

Penutup

Menutup laporan ini, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya untuk kerja keras Direksi beserta seluruh jajaran manajemen dan karyawan Perseroan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, pelanggan dan seluruh mitra bisnis Perseroan yang memberikan kepercayaan dan dukungan kepada Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengarahan di Perseroan.

Kami berharap kerjasama yang telah terjalin baik selama ini dapat terus ditingkatkan agar tercipta nilai tambah bagi Perseroan dan seluruh *stakeholder* secara berkelanjutan. Semoga rencana dan program kerja tahun 2021 yang telah disusun oleh Perseroan dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

hard work and support from all parties involved. The Board of Commissioners fully supports the Board of Directors' commitment in ensuring the implementation of work procedures and health protocols in the Company's operational activities.

Prospects in 2021

From the 2021 work plan submitted by the Board of Directors, we believe that 2021 will be more challenging than 2020. In the midst of a pandemic situation and an economic slowdown, the Board of Directors must ensure that the utilization rate of the Company's rigs are optimized. Directors need to look for job opportunities for both the offshore and onshore rigs. On the onshore rigs, the Company can compete in the geothermal field given the Company's good experience and track record in geothermal drilling.

We hope that the Government will continue to monitor the realization of the domestic energy companies work programs in order to open job opportunities for service providers. The Company is ready to support the achievement of the Government's targets by maximizing the use of the Company's rigs in the oil and gas and geothermal sectors.

Closing

As a closing remark, the Board of Commissioners would like to extend our highest appreciation for the hard work of the Board of Directors, management and employees of the Company. We also convey our gratitude to the shareholders, clients and all business partners of the Company who have given their trust and support to the Board of Commissioners in carrying out its supervisory and advisory functions in the Company.

We hope that the cooperation that has been well established so far can be continuously upheld in order to provide added value for the Company and all stakeholders in a sustainable manner. We hope the 2021 work plans and programs that have been prepared by the Company can be successfully implemented to achieve even more optimal results.



IRAWAN SASTROTANOJO

Komisaris Utama
President Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Profile



IRAWAN SASTROTANOJO

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1954. Memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Akuntansi dan Keuangan dari De La Salle University, Manila, Filipina. Pernah berkarir sebagai Audit Partner dan Head of Transaction Advisory Services di Arthur Andersen & Co Indonesia (1988-2002) dan di Ernst & Young Advisory Services (2002-2009). Saat ini menjabat sebagai anggota Supervisory Board di Putera Sampoerna Foundation (sejak 2007) dan juga menjabat sebagai Komisaris Independen dan Komite Audit Independen di berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Utama Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012.

An Indonesian citizen, born in 1954. Obtained Bachelor of Science from De La Salle University, Manila, Philippines, majoring in Accounting and Finance. He has extensive experience as an Audit Partner and Head of Transaction Advisory Services in Arthur Andersen & Co, Indonesia (1988-2002) and in Ernst & Young Advisory Services (2002-2009). He is concurrently serving as a member of the Supervisory Board of Putera Sampoerna Foundation (since 2007) also serving as Independent Commissioner and Independent Audit Committee member in various public companies listed at Indonesia Stock Exchange. He was appointed as President Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders in February 27, 2012.

EKA DHARMAJANTO KASIH

Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1951. Memulai karir di Putera Group (1971-1987), kemudian menjabat sebagai Direktur dan Chief Finance Officer PT HM Sampoerna Tbk (1992-2004) dan Komisaris PT HM Sampoerna Tbk (2004-2005). Beliau juga pernah menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1975 - 2016). Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris PT Union Sampoerna (sejak 1994), Komisaris Independen PT HM Sampoerna Tbk (sejak 2005), Komisaris PT Sampoerna Strategic (sejak 2005), Direktur Utama PT Sampoerna Agro Tbk (sejak Juni 2008). Diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012, kemudian diangkat menjadi Komisaris Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Juni 2017.

An Indonesian citizen, born in 1951. He began his career in Putera Group (1971-1987), then served as a Director and Chief Finance Officer of PT HM Sampoerna Tbk (1992-2004) and President Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk (2004-2005). He was also a full-time lecturer in Faculty of Economics, University of Indonesia (1975 - 2016). He is concurrently serving as a Commissioner of PT Union Sampoerna (since 1994), Independent Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk (since 2005), Commissioner of PT Sampoerna Strategic (since 2005), and President Director of PT Sampoerna Agro Tbk (since June 2008). He was appointed as an Independent Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012, and then appointed as Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 15, 2017.



ROBINSON P. SIMBOLON

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1953. Beliau telah menduduki berbagai posisi kunci di Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Komisioner Pasar Modal I OJK dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Beliau juga pernah menjadi Anggota Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pusat (P4P) dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, anggota Dewan Pengawas Perum Jaminan Kredit Indonesia dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2009 dan anggota Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di 21 Mei 2014, dan penunjukkan tersebut efektif pada tanggal 1 Juli 2014.

An Indonesian citizen born in 1953. He has held various key positions in Ministry of Finance and Indonesia Financial Services Authority (OJK), with Deputy Commissioner of Capital Market I as his last position from 2012 to 2013. He has also been a member of committee for Settlement of Labor Disputes from 1998 to 2002, member of the Supervisory Board of Indonesian Credit Guarantee Housing from 1999 to 2009 and also member of Board of Commissioners of PT Permodalan Nasional Madani from 2010 to 2013. He was appointed as Independent Commissioner of Apexindo through Annual General Meeting of Shareholders in May 21, 2014, and such appointment was effective on July 1, 2014.



LAPORAN DIREKSI

Board of Directors Report



ZAINAL
ABIDINSYAH
SIREGAR

Direktur Utama
President Director

Pemegang Saham yang terhormat,

Dear respected shareholders,

Di tahun 2020, pandemi Covid-19 telah menghantam perekonomian dunia, menyebabkan pelemahan di berbagai sektor industri, termasuk industri migas. Kebutuhan energi dunia menurun seiring perlambatan kegiatan ekonomi, yang membuat harga minyak dunia di tahun 2020 terus mengalami penurunan, bahkan harga minyak kontrak berjangka sempat menyentuh level negatif di bawah USD 0 per barel. Rata-rata harga minyak di tahun 2018, 2019 dan 2020 dunia sesuai data OPEC masing-masing berada pada kisaran level USD 70, USD 64 dan USD 41, yang mencerminkan tren penurunan selama periode tiga tahun terakhir.

Pelemahan industri migas juga dirasakan di dalam negeri, di mana realisasi investasi hulu migas sepanjang tahun 2020 hanya tercapai 73,8% atau sebesar USD 10,2 miliar dari target yang ditetapkan Pemerintah sebesar USD 13,83 miliar. Realisasi investasi ini juga menurun sekitar 12% dibandingkan realisasi investasi di tahun 2019 yang sebesar USD 11,5 miliar.

Tren penurunan realisasi investasi hulu migas dibandingkan tahun sebelumnya mencerminkan gambaran penurunan jumlah sumur yang dikerjakan di tahun 2020. Sesuai dengan data SKK Migas, di tahun 2020 telah dilakukan 28 pengeboran sumur eksplorasi, turun sekitar 22% dibandingkan kinerja tahun 2019 yang menyelesaikan 36 sumur eksplorasi. Sementara, untuk pengeboran sumur pengembangan tercatat sebanyak 240 sumur di tahun 2020, atau turun sekitar 25% dari pencapaian tahun 2019 yang sebanyak 322 sumur.

In 2020, the Covid-19 pandemic has hit the world economy, causing downturn in various industrial sectors, including the oil and gas industry. The world's energy demand decrease along with the slowdown in economic activity, which caused the world oil price to continue to decline in 2020 to the point that the price of oil future contract had touched a negative level below USD 0 per barrel. Average world oil prices in 2018, 2019 and 2020 as per OPEC data are in the range of USD 70, USD 64 and USD 41 respectively, reflecting a downward trend over the past three years.

The slowdown of the oil and gas industry also occurred domestically, where the realization of upstream oil and gas investment throughout 2020 was only 73.8% or USD 10.2 billion of the USD 13.83 billion target set by the Government. This investment realization decreased by around 12% when compared to 2019 amount of USD 11.5 billion.

The downward trend in the realization of upstream oil and gas investment compared to the previous year is reflected in the decline in the number of wells being drilled in 2020. According to SKK Migas data, 28 exploration wells were drilled in 2020, down by about 22% compared to 2019's performance which completed 36 exploration wells. Meanwhile, in the development wells drilling, there were 240 wells completed in 2020, or a decrease of around 25% from the 2019 achievement of 322 wells.

Perseroan melakukan berbagai penyesuaian prosedur kerja dalam kegiatan operasional demi memastikan semua pihak dapat bekerja dengan aman di masa pandemi, walaupun di sisi lain tentu ada penambahan biaya yang harus ditanggung oleh Perseroan terkait penerapan protokol kesehatan.

The Company made various adjustments to the operational activities procedures to ensure that all parties can work safely during the pandemic, and there are additional costs that must be borne by the Company in relation to the implementation of the health protocols.

Kondisi penurunan ini tentu perlu menjadi perhatian Pemerintah, khususnya di tengah upaya untuk mencapai target produksi minyak siap jual (*lifting* minyak) 1 juta barel per hari di tahun 2030 sesuai yang telah dicanangkan. Pemerintah perlu secara konsisten mendukung dan mendorong para perusahaan migas agar melakukan lebih banyak investasi dan kegiatan pengeboran untuk meningkatkan produksi dalam negeri.

Kinerja Perseroan di 2020

Seperti kita ketahui bersama, Covid-19 menyebabkan dampak signifikan pada sektor dunia usaha. Tidak sedikit perusahaan yang sampai harus tutup dan tidak beroperasi lagi. Perseroan bersyukur karena tetap bisa mempertahankan kegiatan operasional di masa pandemi ini, dengan tetap memperhatikan kesehatan dan keselamatan semua pihak.

Perseroan melakukan berbagai penyesuaian prosedur kerja dalam kegiatan operasional demi memastikan semua pihak dapat bekerja dengan aman di masa pandemi, walaupun di sisi lain tentu ada penambahan biaya yang harus ditanggung oleh Perseroan terkait penerapan protokol kesehatan.

Menyikapi kondisi industri migas yang belum menunjukkan peningkatan aktifitas selama tahun 2020, Perseroan masih terus menerapkan tiga strategi korporasi yang terdiri dari pengendalian biaya dengan tetap menjaga standar operasional yang tinggi, mengutamakan keselamatan kerja dan memaksimalkan utilisasi armada Perseroan.

Dalam upaya memaksimalkan utilisasi armada, Perseroan terus mempelajari peluang-peluang yang ada. Sepanjang tahun 2020, Perseroan telah mempelajari beberapa peluang pekerjaan atau tender yang tersedia baik untuk pengeboran darat maupun lepas pantai di dalam dan di luar negeri. Perseroan kemudian menganalisa ketentuan-ketentuan yang diminta dalam pekerjaan, mempelajari spesifikasi teknis yang dibutuhkan dan menimbang nilai ekonomi dari peluang pekerjaan tersebut.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, Perseroan menyimpulkan bahwa kebanyakan dari peluang pekerjaan yang tersedia tidak memiliki nilai ekonomis yang wajar dan menuntut tanggung jawab yang terlalu besar kepada pihak penyedia jasa.

Dari seluruh peluang yang diikuti, di tahun 2020 Perseroan berhasil mendapatkan dua kontrak baru yaitu dari PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur untuk rig *swamp barge* Yani dan dari PT Pertamina Hulu Mahakam untuk rig *swamp barge* Maera. Kontrak untuk rig Maera dijadwalkan akan dilakukan di tahun 2021.

Pelemahan industri migas dalam negeri sepanjang tahun 2020, juga tercermin dari tingkat utilisasi rig-rig Perseroan. Dari sisi utilisasi armada Perseroan, dapat kami laporkan bahwa terjadi penurunan utilisasi di segmen lepas pantai menjadi 54% pada tahun 2020 dibandingkan dengan utilisasi tahun 2019 yang sebesar

This declining performance should be a concern to the Government, especially in the midst of the efforts to achieve the production commitment of lifting oil of 1 million barrels per day in 2030 as targeted. The government needs to consistently support and encourage oil and gas companies to make more investment and drilling activities to increase domestic production.

Company Performance in 2020

As we all know, Covid-19 has had a significant impact on the business sector. Many companies had to close-down and no longer operate. The Company is grateful for being able to maintain operational activities during this pandemic, while still paying attention to the health and safety of all parties.

The Company made various adjustments to the operational activities procedures to ensure that all parties can work safely during this pandemic, and there are additional costs that must be borne by the Company in relation to the implementation of the health protocols.

In response to the slowdown in the oil and gas industry during 2020, the Company continues to implement three corporate strategies consisting of cost control while maintaining high operational standards, prioritizing work safety and maximizing utilization of the Company's fleet.

In order to maximize the fleet utilization, the Company continues to assess all available opportunities. Throughout 2020, the Company has reviewed some job opportunities or tenders that are available for both onshore and offshore drilling projects in Indonesia and abroad. The Company then analyzes the terms and conditions specified in the project, review the technical specifications required and calculate the economic value of the job opportunity.

Based on the results of the evaluation, the Company concluded that most of the available job opportunities do not have fair economic value and demands too much responsibility and risk from service providers.

From these participation, in 2020 the Company succeeded in obtaining two new contracts which are from PT Pertamina Hulu East Kalimantan for the Yani swamp barge rig and from PT Pertamina Hulu Mahakam for the Maera swamp barge rig. The contract for the Maera rig is scheduled to commence in 2021.

The downturn of the domestic oil and gas industry throughout 2020 is also reflected in the utilization rate of the Company's rigs. In terms of the Company's fleet utilization, we can report that there has been a decrease in the offshore segment to 54% in 2020 compared to 83% in 2019. This is mainly due to the completion of several

83%. Hal ini terutama disebabkan adanya beberapa kontrak kerja yang berakhir dan belum ada lagi rencana untuk program kerja berikutnya.

Tingkat utilisasi armada pengeboran darat Perseroan di tahun 2020 tidak jauh berbeda dengan tingkat utilisasi di tahun 2019 yang berada pada level sangat rendah. Tercatat hanya satu rig darat Perseroan yang bekerja di tahun 2020 yaitu Rig 9 untuk PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) di Hululais, Bengkulu dan itu pun hanya di kuartal pertama untuk menyelesaikan kontrak kerja panas bumi yang berkelanjutan.

Sebagai perusahaan yang bergerak di industri pengeboran, Perseroan menyadari tingginya resiko kecelakaan kerja yang bisa terjadi. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk selalu memelihara standar *Safety, Health, and Environment (SHE)* yang tinggi untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan karyawan dan lingkungan. Sepanjang tahun 2020, Perseroan membukukan lebih dari 1,3 juta jam kerja tanpa *Lost Time Incident (LTI)*. Direksi memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh personel yang telah bekerja sangat baik untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi semua pihak.

Sepanjang tahun 2020, Perseroan berhasil mencatat tidak adanya *Lost Time Incident (LTI)* atau waktu kerja yang hilang karena insiden, termasuk yang disebabkan karena Covid-19. Pencapaian ini sama baiknya dengan pencapaian tahun 2019 yang juga *zero LTI*. Hal ini mencerminkan kinerja konsisten yang ditunjukkan oleh seluruh personel Perseroan untuk mengutamakan keselamatan kerja dan juga kesehatan semua pihak, termasuk menerapkan protokol kesehatan secara bertanggung jawab. Di sisi lain, pencapaian ini juga menunjukkan komitmen yang tinggi dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional Perseroan untuk menciptakan wilayah kerja yang aman, sehat dan bebas insiden.

Kinerja Perseroan dalam menciptakan wilayah kerja yang aman dan bebas kecelakaan kerja juga mendapat pengakuan dari klien-klien Perseroan. Di tahun 2020, Perseroan menerima penghargaan dari PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) untuk kinerja yang sangat baik dari Rig Raisis yang berhasil mencapai 1 tahun bekerja tanpa *Lost Time Incident (LTI)* dan untuk Rig Yani yang berhasil mencapai 2 tahun bekerja tanpa LTI.

Selain pengakuan atas kinerja Perseroan dalam bidang keselamatan kerja, Perseroan juga menerima beberapa surat penghargaan dari PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) untuk kinerja operasional yang baik. Pada bulan Maret 2020, PHM memberikan surat apresiasi atas kinerja baik Rig Yani, salah satunya dengan berhasil menjadi rig yang memiliki *Non Productive Time (NPT)* paling rendah dari seluruh rig yang bekerja di lingkungan PHM dan berhasil memecahkan beberapa rekor PHM untuk sumur tercepat. Kemudian di bulan Juni 2020, Rig Tasha menerima surat apresiasi dari PHM atas kinerja baik yang ditunjukkan selama bekerja di wilayah PHM pada periode 2018 – 2020 di mana Rig Tasha juga mencatat rekor tercepat ketika mengerjakan sumur

drilling contracts with no next planned work programs.

The utilization rate of the Company's onshore drilling fleet in 2020 is similar from the utilization rate in 2019 which was at a very low level. Only one of the Company's onshore rigs was operating in 2020, namely Rig 9 for PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) in Hululais, Bengkulu and that was only in the first quarter to complete the geothermal work contract which began in 2018.

As a drilling services, the Company realizes the potential high risk of work accidents that can occur. Therefore, the Company is committed to always maintain high standards of Safety, Health, and Environment (SHE) to ensure the safety and welfare of employees and the environment. Throughout 2020, the Company recorded more than 1.3 million working hours without Lost Time Incident (LTI). The Board of Directors gives the highest appreciation to all personnel who have worked diligently to create a safe work environment for all parties.

Throughout 2020, the Company recorded no Lost Time Incident (LTI), including reasons due to Covid-19. This accomplishment is the same as the achievement in 2019 which was also zero LTI. This result reflects the consistent performance by all Company personnel to prioritize work safety and the health of all parties, including implementing health protocols responsibly. On the other hand, this achievement also shows the high commitment of all parties involved in the Company's operational activities to create a work area that is safe, healthy and incident-free.

The Company's effort in creating a work area that is safe and free from work accidents has also received recognition from the Company's clients. In 2020, the Company received awards from PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) for the excellent performance of Rig Raisis which managed to achieve 1 year of work without Lost Time Incident (LTI) and for Rig Yani who managed to achieve 2 years of work without LTI.

In addition to recognition of the Company's performance in the field of work safety, the Company has also received several letters of appreciation from PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) for good operational performance. In March 2020, PHM gave a letter of appreciation for Rig Yani's performance, one of which was for being the rig that had the lowest Non Productive Time (NPT) of all rigs working in the PHM area and managed to break several PHM records for the fastest well drilled. Then in June 2020, Rig Tasha received a letter of appreciation from PHM for the good performance shown while working in the PHM area during 2018 – 2020 and set the fastest record when drilling on the NB-309 well. Finally, in September 2020, Rig Maera received a letter of appreciation for

NB-309. Terakhir, di bulan September 2020, Rig Maera mendapat surat apresiasi atas *Non Productive Time (NPT)* yang sangat rendah selama bekerja dan berhasil mencatat rekor dunia untuk pengeboran *rotary steerable system (RSS)*.

Penghargaan dan surat apresiasi yang diterima oleh Perseroan merupakan motivasi bagi kami untuk mempertahankan kinerja yang baik. Perseroan terus melakukan *continuous improvement* untuk memberikan kinerja yang efisien dan optimal.

Hal penting lain yang dicapai Perseroan tahun ini adalah sehubungan dengan restrukturisasi sewa rig Tasha. Di mana hal tersebut berhasil membuat struktur permodalan Perseroan lebih kuat dan kewajiban pembayaran berkurang secara signifikan. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap cadangan kas dan pendapatan bersih Perseroan.

Prospek 2021

Di akhir tahun 2020, Pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencanangkan komitmen untuk mencapai target produksi minyak sebesar 1 juta barel per hari pada 2030. Komitmen ini juga didukung oleh SKK Migas yang bertekad untuk memastikan tidak terjadi penurunan produksi di tahun 2021 dengan melaksanakan kegiatan yang masif, agresif dan efisien.

Dalam upaya memastikan pencapaian target produksi, SKK Migas menyebutkan target investasi hulu migas di tahun 2021 adalah sebesar USD 12,78 miliar. Data SKK Migas juga menjelaskan bahwa di tahun 2021 akan dilakukan kegiatan eksplorasi dengan target pengeboran 43 sumur atau 54% lebih tinggi dari realisasi sumur eksplorasi di tahun 2020. Selain itu, SKK Migas menetapkan target sebanyak 616 kegiatan sumur pengembangan atau meningkat 144% dari realisasi sumur pengembangan di tahun 2020.

Optimisme Pemerintah dalam meningkatkan produksi migas melalui pengeboran sumur eksplorasi dan pengembangan tentu membuka peluang pekerjaan bagi rig-rig Apexindo. Perseroan berharap bahwa implementasi strategi Pemerintah ini dapat segera terealisasi, khususnya di sektor pengeboran darat. Semoga Pemerintah terus aktif memastikan lebih banyak tender pengadaan rig yang dilakukan oleh para perusahaan migas dan panas bumi. Perseroan siap mendukung Pemerintah dengan memaksimalkan penggunaan rig-rig Perseroan di kegiatan eksplorasi dan pengembangan di berbagai wilayah kerja migas dan panas bumi.

Di tahun 2021, tiga rig *swamp barge* Perseroan dijadwalkan bekerja untuk PHM yaitu Rig Raisis yang akan meneruskan program pengeboran hingga kuartal dua, Rig Maera yang akan melakukan pekerjaan selama tiga bulan di kuartal kedua dan Rig Yani yang dijadwalkan akan mulai bekerja di kuartal dua tahun 2021. Sementara Rig Raniworo akan meneruskan program pengeboran

the very low Non Productive Time (NPT) during work and managed to set a world record for rotary steerable system (RSS) drilling.

The awards and appreciation letters received by the Company motivates us to maintain the good performance. The Company continues to make improvements to provide efficient and optimal performance.

Another milestone that was achieved by the Company this year is with regard to the restructuring of rig Tasha lease. As a result, the capital structure of the Company is strengthened and payment obligation is significantly reduced. This brings positive impact to the Company's cash reserves and net income.

Prospects for 2021

At the end of 2020, the Government through the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) announced their commitment to achieve an oil production target of 1 million barrels per day by 2030. This commitment is also supported by SKK Migas which is determined to ensure there is no decline in production in 2021, by carrying out massive, aggressive and efficient activities.

In an effort to ensure the achievement of production commitment, SKK Migas stated that the upstream oil and gas investment target in 2021 is USD 12.78 billion. SKK Migas data also explains that exploration activities will be carried out in 2021 with a target of 43 wells or 54% higher than the realization of exploration wells in 2020. In addition, SKK Migas has set a target of 616 development well activities, an increase of 144% from development well realized in 2020.

The government's confidence in increasing oil and gas production through exploration and development wells drilling activities will create job opportunities for Apexindo's rigs. The Company hopes that the implementation of the Government strategy can be realized soon and there will be more rig tenders carried out by oil and gas companies, especially in the onshore segment. Hopefully the Government will continue to be active in ensuring that more rig tenders will be carried out by oil and gas as well as geothermal companies. The Company is ready to support the Government in reaching the targets by maximizing the use of the Company's rigs in exploration and development activities in various oil and gas as well as geothermal working areas.

In 2021, the Company's three swamp barge rigs are scheduled to work for PHM, namely Rig Raisis which will continue the drilling program until the second quarter, Rig Maera which will carry out work for three months in the second quarter and Rig Yani which is scheduled to start working in the second quarter of 2021. Meanwhile, Rig Raniworo will continue the drilling program with

dengan Pertamina Hulu Energy Nunukan Company (PHENC) hingga awal kuartal satu 2021.

Dari segmen rig darat, Manajemen belum melihat adanya potensi utilisasi di tahun 2021, walaupun Perseroan secara aktif terus mengikuti berbagai tender yang sesuai dengan spesifikasi armada rig darat yang dimiliki. Manajemen terus berusaha meningkatkan utilisasi rig-rig darat Perseroan, baik untuk kegiatan di sektor migas maupun panas bumi. Perseroan berharap, pengalaman panjang dan catatan kerja yang baik di bidang panas bumi sejak tahun 1994 akan memberikan nilai tambah bagi Perseroan untuk berkompetisi dalam sektor tersebut.

Di tahun 2021, Perseroan akan terus menerapkan strategi peningkatan utilisasi, pengendalian biaya dan memastikan keselamatan kerja menjadi prioritas utama. Bersama dengan seluruh karyawan dan Manajemen, Perseroan akan terus menciptakan lokasi kerja yang aman dan bebas kecelakaan, termasuk memastikan penerapan protokol kesehatan secara serius selama pandemi masih berlangsung.

Penutup

Menutup laporan ini, mewakili jajaran Direksi, saya memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan dan Manajemen atas kerja keras, dukungan dan dedikasi yang telah ditunjukkan sehingga Perseroan mampu bertahan dan berhasil melewati semua tantangan. Kita harus siap menyambut tahun 2021 dengan sikap positif dan optimis. Saya percaya bahwa dengan dukungan dan kerja keras dari seluruh pihak di perusahaan, kita akan mampu menjawab setiap tantangan dan bekerja secara optimal.

Ucapan terima kasih secara khusus juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris, para Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada Direksi dalam menjalankan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan. Semoga dengan komitmen dan kepercayaan yang terus diberikan akan mampu membawa Apexindo menjadi perusahaan pengeboran nasional dengan kinerja dan reputasi terbaik di bidangnya.

Pertamina Hulu Energy Nunukan Company (PHENC) until the beginning of the first quarter of 2021.

On the onshore rig segment, the Management has not seen any potential utilization in 2021, even though the Company continues to actively participate in various tenders which are suitable with the specifications of its onshore rig fleet. The management continues to strive to increase the utilization of the Company's onshore rigs, both for activities in the oil and gas, and geothermal sectors. The Company hopes that the long experience and good work record in geothermal since 1994 will provide added value for the Company to compete in this sector.

In 2021, the Company will continue to implement strategies to increase utilization, cost control and ensure work safety as a top priority. Together with all employees and management, the Company will continue to create a working area that is safe and accident-free, this includes ensuring that health protocols are taken seriously during the pandemic.

Closing

As a closing to this report, on behalf of the Board of Directors, I would like to convey the highest appreciation to all employees and management for the hard work, support and dedication so that the Company is able to survive and cope with the challenges. We must welcome 2021 with a positive attitude and optimism. I believe that with the support and hard work from all parties in the Company, we will be able to respond to every challenge and provide optimum performance.

Special recognition also goes to the Board of Commissioners, Shareholders and all stakeholders who have given trust and support to the Board of Directors in carrying out our responsibilities to manage the Company. Hopefully with the continuous commitment and trust, the Board of Directors will lead Apexindo to become a national drilling company with the best performance and reputation in its field.



ZAINAL ABIDINSYAH SIREGAR

Direktur Utama
President Director

PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile

ZAINAL ABIDINSYAH SIREGAR

Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1962. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari School of Management, State University of New York, Buffalo, New York, Amerika Serikat dan gelar Master di bidang International Affairs dari Columbia University, New York City, New York, Amerika Serikat. Memulai karir di Citibank N.A pada tahun 1988. Kemudian menduduki berbagai posisi strategis sebagai Managing Director, Head of Debt Capital Markets, Asia Global Market Group, Bank of America N.A/Hong Kong, Managing Director di Fleet National Bank Singapore, Executive Director of Peregrine, Fixed-Income Ltd, Singapore/Hong Kong. Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012 dan kemudian diangkat sebagai Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Maret 2013.

An Indonesian citizen, born in 1962. Obtained Bachelor of Science Degree from the School of Management, State University of New York, Buffalo, New York, USA, and Master Degree in International Affairs from Columbia University, New York City, New York, USA. He started his career at Citibank N.A. in 1988 and has held various strategic positions, such as Managing Director, Head of Debt Capital Markets, Asia Global Market Group, Bank of America N.A/Hong Kong, Managing Director at Fleet National Bank, Singapore, Executive Director of Peregrine, Fixed Income Ltd. Singapore/Hong Kong. He was appointed as Vice President Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012 and afterward appointed as President Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2013.



ERWIN SUTANTO

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1975. Memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Teknik Mesin dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat dan gelar Master of Science dari Stanford University, California, Amerika Serikat. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Central Proteinaprima Tbk, Grup PT Charoen Pokphand Indonesia dan terlibat aktif di group perusahaan tersebut selama 8 tahun. Pernah menjabat sebagai Associate di McKinsey & Co. Diangkat sebagai Direktur PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012 dan kemudian diangkat sebagai Wakil Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Maret 2013

An Indonesian citizen, born in 1975. He obtained Bachelor of Science degree in Mechanical Engineering from University of California, Berkeley, USA and Master of Science from Stanford University, California, USA. He has served as President Director of PT Central Proteinaprima Tbk, Group of PT Charoen Pokphand Indonesia and had been actively involved in the group of the company for 8 years. He also served as Associate in McKinsey & Co. Appointed as Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012 and then appointed as Vice President of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2013.



DONALD KENT WOOD

Direktur dan Direktur Independen
Director and Independent Director

Warga negara Australia. Lahir pada tahun 1947. Memulai karirnya di industri pengeboran pada tahun 1965 di sebuah perusahaan kontraktor pengeboran di Australia sambil mengikuti pendidikan di Queensland Institute of Technology. Beliau terlibat dalam proyek pengeboran lepas pantai pertama di Australia dari tahun 1968 sampai dengan 1971. Kemudian beliau ditempatkan di berbagai negara di luar Australia. Selama karir panjangnya, telah bekerja di berbagai perusahaan kontraktor pengeboran terkemuka termasuk Bawden Drilling, Noble Drilling and Ensign Services, dan telah berpengalaman bekerja di berbagai wilayah di dunia. Bergabung dengan Apexindo pada tahun 2005 membawahi kegiatan operasional rig darat. Sejak tahun 2012, bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional rig-rig Apexindo, baik rig lepas pantai maupun darat, termasuk juga bagian teknikal dan pemasaran. Diangkat sebagai Direktur dan Direktur Independen PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 24 Juni 2015.

An Australian citizen. Born in 1947. Commenced his career in drilling industry since 1965 with a drilling contractor company in Australia while studied at Queensland Institute of Technology. He was involved in the first offshore platform drilling projects in Australia from 1968 to 1971. Subsequently he relocated internationally outside Australia. During his long career, he has been employed by major drilling contractors, including Bawden Drilling, Noble Drilling and Ensign Services, and he has worked in most areas of the world. He joined Apexindo in 2005 to manage the onshore rig operations. Since 2012, he has managed all Apexindo rigs operations, both offshore and onshore operations, also technical and marketing responsibility. He was appointed as Director and Independent Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Annual General Meeting of Shareholders in June 24, 2015.



MAHAR ATANTA SEMBIRING

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1974. Beliau meraih gelar Bachelor of Science pada tahun 1995 dari Syracuse University, New York; gelar Master of Engineering pada tahun 1996 dari Cornell University, New York; dan Master of Science pada tahun 1997 dari Stanford University, California. Beliau memulai karirnya pada tahun 1997 sebagai konsultan pada Booz Allen & Hamilton, sebuah perusahaan konsultan manajemen. Selanjutnya bersama rekan-rekannya membentuk perusahaan konsultan Daaz Partners dan Malacca eL@b sebelum bergabung bersama Grup Charoen Pokphand Indonesia pada tahun 2003. Beliau menjadi Wakil Presiden Direktur pada Central Proteinprima pada 2006, sebagai Presiden Direktur sejak tahun 2011 sampai tahun 2015 dan terakhir menjabat sebagai Komisaris sampai tahun 2016. Diangkat menjadi Direktur PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 30 Juni 2016.

Indonesian citizen, born in 1974. He obtained Bachelor of Science degree in 1995 from Syracuse University, New York; his Master of Engineering in 1996 from Cornell University, New York and his Master of Science in 1997 from Stanford University, California. Commenced his carrier in 1997 as a consultant at Booz Allen & Hamilton, a management consulting. Then, together with his partners established a consulting company of Daaz Partners and Malacca eL@b prior joined with Charoen Pokphand Indonesia Group in 2003. He served as Vice President Director at Central Proteinprima in 2006, then served as President Director since 2011 to 2015 and as Commissioner until 2016. He was appointed as Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Annual General Meeting of Shareholders in June 30, 2016.



LAPORAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REPORT

04





LAPORAN OPERASIONAL

Operational Report

Di tahun 2020, pandemi Covid-19 telah menghantam perekonomian dunia, menyebabkan pelemahan di berbagai sektor industri, termasuk industri migas. Kebutuhan energi dunia menurun seiring perlambatan kegiatan ekonomi, yang membuat harga minyak dunia di tahun 2020 terus mengalami penurunan, bahkan harga minyak kontrak berjangka sempat menyentuh level negatif di bawah USD 0 per barel.

Data rata-rata harga minyak dunia di tahun 2018, 2019 dan 2020 masing-masing berada pada kisaran level USD 65, USD 56 dan USD 39, yang mencerminkan tren penurunan selama periode tiga tahun terakhir. Kondisi lesunya industri migas, juga tercermin dari total realisasi investasi hulu migas di dalam negeri. Data Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas (SKK Migas) menunjukkan bahwa hingga 31 Desember 2020 total realisasi investasi sektor hulu migas tercatat sebesar USD 10,2 miliar, lebih rendah dibandingkan realisasi investasi di tahun 2019 yang sebesar USD 11,5 miliar dan realisasi investasi di tahun 2018 yang senilai USD 11,9 miliar.

Kombinasi pandemi dan sangat rendahnya harga minyak dunia telah ikut memukul kinerja Perseroan di tahun 2020. Utilisasi rig lepas pantai Perseroan di tahun 2020 tercatat sebesar 54%, turun signifikan dibandingkan utilisasi tahun 2019 yang sebesar 83%. Di sepanjang tahun 2020, rig-rig lepas pantai Perseroan bekerja untuk tiga klien yaitu PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM), Pertamina Hulu Energy Nunukan Company (PHENC) dan PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT).

Sementara itu, di segmen rig darat, tingkat utilisasi masih sangat rendah. Sepanjang tahun 2020, hanya satu rig darat Perseroan yaitu Rig 9 yang bekerja, itu pun hanya sampai bulan April. Rig 9 menyelesaikan kontrak yang dimulai sejak tahun 2018 untuk PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) di Hululais, Bengkulu.

In 2020, the Covid-19 pandemic has hit the world's economy, caused weakening in various industrial sectors, including the oil and gas industry. The world's energy demand has decreased in line with the slowdown in economic activities, which caused the world oil price to continue to decline in 2020; that even the price of oil futures contract had dipped to a negative level below USD 0 per barrel.

Data on average of world oil prices in 2018, 2019 and 2020 were in the level of USD 65, USD 56 and USD 39 respectively, reflecting a downward trend over the past three years. The sluggish condition of the oil and gas industry was also reflected in the total realization of domestic upstream oil and gas investment. Data from the Upstream Oil and Gas Business Regulatory Special Task Force (SKK Migas) shows that up until December 31, 2020, the total investment realization in the upstream oil and gas sector was recorded at USD 10.2 billion, lower than the realization of investment in 2019 which was USD 11.5 billion and the realization of investment in 2018 which was USD 11.9 billion.

The combination of the pandemic and exceptionally low world oil prices has also hindered the Company's performance in 2020. The Company's offshore rig utilization in 2020 was recorded at 54%, a significant decrease compared to the utilization in 2019 which was at 83%. Throughout 2020, the Company's offshore rigs were operated for three clients, namely PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM), Pertamina Hulu Energy Nunukan Company (PHENC) and PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT).

Meanwhile, with regard to onshore rigs, utilization rates remained to be very low. Throughout 2020, only one of the Company's onshore rigs, namely Rig 9 was in operation, and that was only until the month of April. Rig 9 completed a contract that began in 2018 for PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) in Hululais, Bengkulu.



Sejalan dengan turunnya utilisasi di tahun 2020, juga terjadi penurunan jumlah sumur yang dikerjakan Perseroan yaitu sekitar 48% dibandingkan tahun sebelumnya. Sepanjang tahun 2020, Perseroan telah mengebor sebanyak total 75 sumur di darat dan laut dibandingkan 143 sumur pada tahun 2019.

In line with the decrease in utilization in 2020, there was also a decrease in the number of wells being completed by the Company, which is around 48% compared to the previous year. Throughout 2020, the Company drilled a total of 75 wells onshore and offshore compared to 143 wells in 2019.

Tabel Statistik Pengeboran Drilling Statistics Table

	2019	2020
Rig Darat/ Onshore Rig		
Eksplorasi/ Exploration	0	0
Pengembangan/ Development	4	1
Jumlah Sumur Darat/ Total Onshore Wells	4	1
Rig Lepas Pantai/ Offshore Rig		
Eksplorasi/ Exploration	1	2
Pengembangan/ Development	135	72
Plug and Abandon Well	3	0
Jumlah Sumur Lepas Pantai/ Total Offshore Wells	139	74
Jumlah Keseluruhan/ Grand Total	143	75

Tahun 2020 menandai kinerja Apexindo tanpa terputus selama 28 tahun di wilayah kerja Mahakam, Kalimantan Timur, yang dimulai sejak tahun 1992. Sebuah catatan prestasi bagi Perseroan untuk terus mendapat kepercayaan dalam mendukung kegiatan Pemerintah secara berkelanjutan di wilayah tersebut.

Di tahun 2020, Perseroan berhasil mendapat satu kontrak pengeboran dari PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) untuk Rig Yani dan satu kontrak pengeboran dari PT Pertamina Hulu Mahakam untuk Rig Maera. Kontrak dari PHKT telah dikerjakan dengan baik oleh Rig Yani pada periode Mei hingga Juli 2020. Sementara, program pengeboran PHM untuk Rig Maera dijadwalkan akan dimulai pada kuartal kedua tahun 2021.

Keberhasilan Perseroan meraih kontrak-kontrak baru ini menambah panjang daftar dukungan Perseroan terhadap kelompok usaha Pertamina dalam melakukan program pengembangan di berbagai wilayah kerja migas.

2020 marks Apexindo's continuous performance for 28 years in the Mahakam working area, East Kalimantan, which began since 1992. This is a record of achievement for the Company to continue to gain confidence in supporting Government activities in a sustainable manner within the region.

In 2020, the Company has succeeded in obtaining a drilling contract from PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) for Yani Rig and a drilling contract from PT Pertamina Hulu Mahakam for Maera Rig. The PHKT contract was well executed by Yani Rig during the period from May to July 2020. Meanwhile, the PHM drilling program for Maera Rig is scheduled to start in the second quarter of 2021.

The success of the Company in obtaining these new contracts adds to the long list of the Company's support for Pertamina's business group in carrying out development programs in various oil and gas working areas.

Perolehan Kontrak Kerja di tahun 2020

Drilling Contract Obtained in 2020

No.	Klien Client	Periode Period	Tipe pekerjaan Type of work	Rig	Lokasi Location
1.	PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	April 15, 2020 - July 15, 2020	Lepas pantai Offshore (swamp barge)	Yani	Wilayah kerja Kalimantan Timur East Kalimantan working area
2.	PT Pertamina Hulu Mahakam	April 2021 - October 2021	Lepas pantai Offshore (swamp barge)	Maera	Wilayah kerja Mahakam, Kalimantan Timur Mahakam working area, East Kalimantan

Manajemen Operasional

Sebagai upaya menjalankan manajemen operasional yang terukur dan fokus kepada tujuan bisnis perusahaan, sejak tahun 2005 Perseroan telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu sesuai sertifikasi ISO 9001. Perseroan berhasil melengkapi penerapan standarisasi internasional dengan mendapatkan sertifikasi ISO 14001 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan OHSAS 18000 untuk Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tahun 2011. Sejak saat itu, ketiga standar internasional tersebut diterapkan sebagai acuan dalam seluruh kegiatan operasional Perseroan.

Pada tahun 2018 Perseroan berhasil melakukan *upgrade* atas ketiga sertifikasi ISO tersebut. Setelahnya, Perseroan harus mengimplementasikan sistem manajemen ISO 9001:2015 untuk Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan ISO 45001:2018 untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam kegiatan Perseroan. Keberhasilan Apexindo dalam melakukan *upgrade* sistem ini merupakan bentuk komitmen dari Perseroan untuk peningkatan berkelanjutan pada aspek *Quality, Safety, Health and Environment* di perusahaan. Penerapan tiga sertifikasi ISO juga menjadi nilai tambah dan membuktikan kredibilitas Perseroan dalam bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Selain itu, sebagai perusahaan pengeboran dalam negeri, Perseroan terus mendukung Pemerintah dalam peningkatan kapasitas nasional. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan Perseroan adalah dengan mematuhi ketentuan *asas cabotage* yang telah diatur oleh Pemerintah pada tahun 2005.

Sejak tahun 2010, Perseroan melakukan penggantian bendera asing ke bendera Indonesia secara bertahap untuk armada rig *swamp barge*. Pada tahun 2011 seluruh rig *swamp barge* milik Perseroan telah berbendera Indonesia dalam rangka pemenuhan *asas cabotage*. Selanjutnya, pada tahun 2015, Perseroan melakukan

Operational Management

As an effort to carry out measurable operational management and to focus on the Company's business objectives, since 2005, the Company has implemented the Quality Management System in accordance with the ISO 9001 certification. The Company has successfully completed the implementation of international standardization by obtaining the certifications of ISO 14001 for the Environmental Management System and OHSAS 18000 for the Occupational Health and Safety Management System in 2011. Since then, the three international standards have been used as references in all operational activities of the Company.

In 2018, the Company has successfully upgraded the three ISO certifications. Afterwards, the Company had to implement management systems of the ISO 9001:2015 for the Quality Management System, ISO 14001:2015 for the Environmental Management System and ISO 45001:2018 for the Occupational Health and Safety Management System in the Company's activities. Apexindo's success in upgrading these systems is a form of commitment from the Company to continuous improvement in the Quality, Safety, Health and Environment aspects of the company. The implementation of the three ISO certifications is also an added value and proves the Company's credibility in the domestic and foreign market competition.

In addition, as a domestic drilling company, the Company continues to support the Government in increasing the national capacity. One form of the support provided by the Company is by complying with the provisions of the *cabotage* principle as regulated by the Government in 2005.

Since 2010, the Company has gradually changed the foreign flags of the swamp barge rig fleet to the Indonesian flag. In 2011 all swamp barge rigs owned by the Company were Indonesian flagged to comply with the *cabotage* principle. Subsequently, in 2015, the Company changed the flag for the Raniworo jack up rig,

penggantian bendera untuk rig *jack up* Raniworo yang menjadi rig *jack up* pertama di dunia yang berbendera Indonesia. Sejalan dengan komitmen Pemerintah untuk meningkatkan kapasitas nasional di industri migas dalam negeri, Perseroan berharap bahwa dengan berbendera Indonesia, rig-rig Perseroan akan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan di dalam negeri.

Sebagai bukti komitmen keberpihakan terhadap kemampuan dalam negeri, Apexindo telah mendapatkan Surat Kemampuan Usaha Penunjang (SKUP) yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi. Dalam SKUP No. 1034/19.07/DMB/2019 yang diterbitkan pada tanggal 2 April 2019 Perseroan dinyatakan sebagai industri penunjang migas yang memiliki keberpihakan dalam negeri tinggi dan rating perusahaan bintang ☆☆☆ (tiga).

Aset Perseroan

Tabel berikut ini adalah daftar aset yang dimiliki dan/atau dioperasikan oleh Perseroan pada tahun 2020 yang terdiri atas rig darat dan rig lepas pantai.

which became the first Indonesian flagged jack up rig in the world. In line with the Government's commitment to increasing national capacity in the domestic oil and gas industry, the Company expects that being Indonesian flagged rigs, the Company's fleet will have a greater opportunity in securing contracts domestically.

As proof of its commitment in supporting domestic capabilities, Apexindo has obtained a Supporting Business Capability Letter (SKUP) issued by the Directorate General of Oil and Gas. Pursuant to SKUP No. 1034/19.07/DMB/2019 issued on April 2, 2019 The Company has been declared as an oil and gas supporting industry having high domestic alignments and a ☆☆☆ (three stars rating).

Company's Assets

The following table is a list of assets owned and/or operated by the Company in 2020 consisting of onshore rigs and offshore rigs.

Aset Perusahaan Company's Assets	Aset Assets	Tipe/Desain Type/Design	Dibuat oleh Manufacturer	Tahun Perbaikan Years of Refurbishment	Drawworks (Tenaga Kuda) Drawworks (Horse Power)	Kedalaman Pengeboran (kaki) Drilling Depth (feet)	Kedalaman Air (kaki) Water Depth (feet)
Rig Darat Onshore Rig	Rig 2	Pyramid Cantilever	Pyramid, USA	2009	1,500	12,000	-
	Rig 4	Skytop Brewster NE-95A	Skytop Brewster, USA	2012	1,500	15,000	-
	Rig 5	Dreco 2000-A	Dreco, USA	2007	2,000	20,000	-
	Rig 9	Lee C Moore Self Elevating	Lee C Moore, USA	2013	2,000	20,000	-
	Rig 10	Ideco E-2100	Ideco, USA	2005	2,000	20,000	-
	Rig 14	Skytop Brewster RR - 850 DH 800 HP	Skytop Brewster, USA	2011	800	10,000	-
Rig Lepas Pantai Offshore Rig Type Type Submersible Swamp Barge	Maera	Apexindo/Protomax	Sembawang Shipyard, Singapore	2018	3,000	25,000	25
	Raisis	McDermott	McDermott, USA	2018	2,000	25,000	24
	Yani	Apexindo/Protomax	Keppel FELS, Singapore	2017	2,000	25,000	25
Rig Lepas Pantai Offshore Rig Type Type Jack Up	Raniworo	BMC 300 IC (USA)	NKK, Japan	2017	2,000	25,000	345
	Tasha	Friede Goldman	Dalian Shipbuilding Industry Offshore Co. Ltd., China	2014	3,000	25,000	400

RIG LEPAS PANTAI

Armada lepas pantai Perseroan terdiri dari dua tipe rig, yaitu rig *jack up* dan rig *submersible swamp barge*. Di tahun 2020, lima rig lepas pantai Perseroan terikat kontrak dengan tiga klien yaitu PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) di wilayah kerja Mahakam, Kalimantan Timur; Pertamina Hulu Energi Nunukan Company di wilayah kerja Nunukan, Kalimantan Utara; dan PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) di wilayah kerja Kalimantan Timur. Utilisasi segmen lepas pantai di tahun 2020 adalah 54%, turun dibandingkan utilisasi tahun 2019 yang sebesar 83%.

Laporan berikut ini menyajikan kinerja setiap rig lepas pantai secara lebih rinci.

OFFSHORE RIGS

The Company's offshore fleet consists of two types of rigs, namely jack up rig and submersible swamp barge rig. In 2020, the Company's five offshore rigs have operated under contracts with three clients, namely PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) in the working area of Mahakam, East Kalimantan, Pertamina Hulu Energi Nunukan Company in the working area of Nunukan, North Kalimantan, and PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) in the working area of East Kalimantan. The utilization of the offshore segment in 2020 was 54%, a decrease compared to the utilization in 2019 of 83%.

The following report presents the performance of each offshore rig in further details.

Rig Jack Up

Rig jack up adalah jenis rig lepas pantai yang *mobile* dan dilengkapi dengan platform yang dapat naik-turun serta kaki-kaki yang dapat diturunkan ke dasar laut untuk menjadi pondasi penyangga platform pengeboran.

Jack up rig is a mobile offshore rig with a self-elevating adjustable platform and is also equipped with legs which can be lowered to sea base to sustain the drilling platform.

Portfolio Kontrak Rig Jack Up Perseroan di tahun 2020

Contract Portfolio of Company's Jack Up Rigs in 2020

Rig	Klien Client	Periode Period	Wilayah Location	Nilai Kontrak Contract Value
Raniworo	Pertamina Hulu Energi Nunukan Company	December 6, 2019 - December 6, 2021	Nunukan Block, Lepas Pantai Kalimantan Utara Offshore North Kalimantan	USD 19,5 juta million
Tasha	PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)	February 14, 2018 - February 14, 2020	Delta Mahakam, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 51,6 juta million

Catatan | Note : Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur.
The contract value and period are indicatives and interchangeable depends on drilling program and condition of each well.

RANIWORO

Rig Raniworo adalah rig *jack up* pertama yang dimiliki oleh Perseroan. Di tahun 2015, Rig Raniworo merupakan rig *jack up* pertama di dunia yang berbendera Indonesia. Perubahan bendera Rig Raniworo ke bendera Indonesia merupakan bentuk kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang berlaku khususnya *asas cabotage* yang diatur dalam Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2005, Undang-Undang No 17 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Perhubungan No. 46 tahun 2019.

Pada tahun 2020, di bulan Mei, Rig Raniworo melakukan tajak/*spud in* sumur pertama untuk kontrak pengeboran dengan Pertamina Hulu Energi Nunukan Company (PHENC) di lepas pantai Kalimantan Utara. Rig Raniworo mencatatkan utilisasi sebesar 63% hingga 31 Desember 2020. Rencananya, kontrak dengan PHENC akan selesai di awal Februari 2021.

Rig Raniworo merupakan salah satu rig Perseroan yang memiliki catatan keselamatan kerja terbaik. Hingga 31 Desember 2020, Rig Raniworo tercatat telah membukukan rekor beroperasi selama 14 tahun 11 bulan tanpa *Lost Time Incident (LTI)*, pencapaian terbaik di antara seluruh armada rig Perseroan. Hal ini merupakan prestasi kelas dunia mengingat industri pengeboran merupakan salah satu industri yang memiliki resiko tinggi.

TASHA

Pada tahun 2020, Rig Tasha bekerja pada periode Januari hingga Juni untuk PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) di wilayah kerja Mahakam, Kalimantan Timur. Rig Tasha menyelesaikan kontrak kerja dengan PHM yang dimulai sejak Februari 2018. Utilisasi Rig Tasha tercatat sebesar 42% di tahun 2020, turun dibandingkan pencapaian tahun 2019 sebesar 100%.

Rig Tasha termasuk salah satu rig Perseroan yang memiliki pengalaman internasional. Pada tahun 2014 Perseroan mendapatkan kontrak untuk Rig Tasha dari Petronas Carigali Sdn Bhd dan aliansinya, untuk pelaksanaan program pengeboran di perairan Malaysia yang dilakukan pada tahun 2015 hingga 2016. Keberhasilan Rig Tasha mendapatkan pekerjaan di luar Indonesia merupakan bukti kemampuan Perseroan untuk bersaing dengan perusahaan pengeboran lainnya di tingkat regional.

RANIWORO

Raniworo Rig is the first jack up rig that was owned by the Company. In 2015, Raniworo Rig was the first Indonesian flagged jack up rig in the world. The change of the flag of Raniworo Rig to the Indonesian flag is a form of the Company's adherence to the applicable regulations, specifically the *cabotage* principle as set out in Presidential Instruction No. 5 of 2005, Law No. 17 of 2008 and Regulation of the Minister of Transportation No. 46 in 2019.

In 2020, in May, Raniworo Rig conducted the spud-in for the first well of a drilling contract with Pertamina Hulu Energi Nunukan Company (PHENC), off the coast of North Kalimantan. Raniworo Rig recorded a utilization of 63% until December 31, 2020. It has been scheduled that the contract with PHENC will be completed in early February 2021.

Raniworo Rig is one of the Company's rigs having the best work safety record. Up until December 31, 2020, Raniworo Rig has recorded an operation for 14 years 11 months without a Lost Time Incident (LTI), the best achievement among the entire rig fleet of the Company. This is a world-class achievement considering that the drilling industry is one of the industries with high risks.

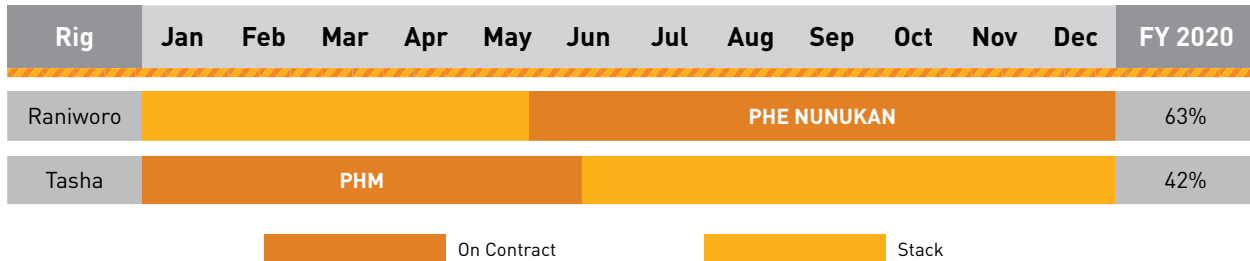
TASHA

In 2020, Tasha Rig was in operation from January to June for PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) in the working area of Mahakam, East Kalimantan. Tasha Rig completed the work contract with PHM which began in February 2018. The utilization of Tasha Rig was recorded at 42% in 2020, a decrease compared to the 2019 achievement of 100%.

Tasha Rig is one of the Company's rigs that has international exposure. In 2014 the Company obtained a contract for Tasha Rig from Petronas Carigali Sdn Bhd and its allies, for the implementation of a drilling program in Malaysian waters which was carried out from 2015 to 2016. The success of Tasha Rig in securing a project outside of Indonesia is an evidence to the Company's ability to compete with other drilling companies at the regional level.

Tingkat Utilisasi Rig Jack Up di tahun 2020

Jack Up Rigs Utilization Rate in 2020



Rig Submersible Swamp Barge

Rig submersible swamp barge adalah salah satu jenis rig lepas pantai air dangkal yang beroperasi di wilayah rawa atau delta sungai dan mampu mengebor hingga ke kedalaman 30.000 kaki, mampu beroperasi di kedalaman minimal 9 kaki hingga maksimum 25 kaki atau 7 meter di air dangkal.

Submersible swamp barge is a shallow water offshore rig which operates in a swamp area or river's delta and is able to drill up to 30,000 feet depth and also to operate at an minimum 9 feet up to maximum 25 feet or 7 meter of shallow water.

Portofolio Kontrak Rig Submersible Swamp Barge di tahun 2020

Contract Portfolio of Submersible Swamp Barge Rigs in 2020

Rig	Klien Client	Periode Period	Wilayah Location	Nilai Kontrak Contract Value
Maera	PT Pertamina Hulu Mahakam	February 22, 2018 – February 22, 2020	Wilayah kerja Mahakam, Kalimantan Timur Mahakam working area, East Kalimantan	USD 30,2 juta million
Yani	PT Pertamina Hulu Mahakam	January 29, 2018 – January 29, 2020	Wilayah kerja Mahakam, Kalimantan Timur Mahakam working area, East Kalimantan	USD 30,2 juta million
	PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	April 15, 2020 - July 15, 2020	Wilayah kerja Kalimantan Timur Mahakam working area, East Kalimantan	USD 7,1 juta million
Raisis	PT Pertamina Hulu Mahakam	September 26, 2018 – September 26, 2020	Wilayah kerja Mahakam, Kalimantan Timur Mahakam working area, East Kalimantan	USD 31,3 juta million

Catatan | Note : Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur.
The contract value and period are indicatives and interchangeable depends on drilling program and condition of each well.

MAERA

Rig Maera merupakan salah satu rig *swamp barge* Perseroan yang memiliki catatan kerja yang panjang di wilayah kerja Mahakam, Kalimantan Timur. Rig Maera pertama kali beroperasi di wilayah tersebut pada tahun 1992. Hingga awal kuartal kedua tahun 2020, Rig Maera masih terus mendapat kepercayaan untuk mendukung kegiatan pengembangan di daerah tersebut, yang membuat prestasi sendiri bagi Rig Maera dengan pengalaman selama 28 tahun di wilayah kerja Mahakam.

Pada tahun 2020, Rig Maera bekerja untuk menyelesaikan kontrak dengan PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) yang dimulai sejak Februari 2018. Utilisasi Rig Maera di tahun 2020 tercatat sebesar 28%, turun dibandingkan utilisasi tahun 2019 yang sebesar 100%.

RAISIS

Di tahun 2020, Rig Rasis bekerja melanjutkan program pengeboran dengan PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) yang dimulai dengan tajak sumur pertama di tahun 2019. Rig Rasis menunjukkan kinerja yang sangat baik di tahun 2020 dan berhasil membukukan utilisasi 100% dibandingkan utilisasi tahun 2019 yang sebesar 98%.

Kinerja Rig Rasis di tahun 2020 mendapat apresiasi dari PHM, khususnya ketika Rig Rasis berhasil mengerjakan sumur TN-T165 dengan sangat baik dalam waktu 2,15 hari. Keberhasilan di sumur TN-T165 telah membuat Rig Rasis dinyatakan sebagai rig dengan penyelesaian sumur *One Phase Well (OPW)* tercepat, rig dengan penyelesaian sumur tercepat, rig dengan penyelesaian sumur dengan durasi tersingkat dan rig dengan arsitektur OPW dengan biaya terendah yang pernah dikerjakan oleh PHM.

Di penghujung Desember 2020, PHM kembali memberikan apresiasi kepada Rig Rasis yang berhasil memecahkan rekornya sendiri ketika mengerjakan sumur TN-A185 dengan baik dan aman dalam waktu 2,13 hari.

Dalam bidang keselamatan kerja, Rig Rasis tercatat memiliki kinerja yang paling baik di antara seluruh rig *swamp barge* Perseroan, yaitu 14 (empat belas) tahun tanpa *Lost Time Incident (LTI)*.

YANI

Di tahun 2020, Rig Yani beroperasi untuk program pengeboran dua perusahaan migas, yaitu PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) dan PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT). Rig Yani bekerja untuk PHM hingga pertengahan kuartal pertama, dalam rangka

MAERA

Maera Rig is one of the Company's swamp barge rigs having an extensive work record in the working area of Mahakam, East Kalimantan. Maera Rig was first operated in the area in 1992. Until the beginning of the second quarter of 2020, Maera Rig continued to have the trust to support development activities in the area, which demonstrates an achievement for Maera Rig with 28 years of experience in the working area of Mahakam.

In 2020, Maera Rig went on to complete the contract with PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) which began in February 2018. The utilization of Maera Rig in 2020 was recorded at 28%, a decrease compared to the 100% utilization in 2019.

RAISIS

In 2020, Rasis Rig went on to continue the drilling program with PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) by commencing the first spud-in in 2019. Rasis Rig showed excellent performance in 2020 and managed to record 100% of utilization compared to the 98% of utilization in 2019.

The performance of Rasis Rig in 2020 was acknowledged by PHM, especially when Rasis Rig was successful in conducting an exceptional work on the TN-T165 well within 2.15 days. The success at the TN-T165 well has made Rasis Rig to be declared as the rig with the fastest One Phase Well (OPW) completion; the rig with the fastest well completion; the rig with the shortest duration in well completion; and the lowest cost OPW architecture rig ever worked by PHM.

At the end of December 2020, PHM again gave appreciation to Rasis Rig which managed to break its own record when properly and safely working on the TN-A185 well in 2.13 days.

Related to the work safety, Rasis Rig is recorded as having the best performance among all swamp barge rigs of the Company, which was 14 (fourteen) years without a Lost Time Incident (LTI).

YANI

In 2020, Yani Rig was operated for the drilling program of two oil and gas companies, namely PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) and PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT). Yani Rig worked for PHM until the middle of the first quarter, to complete a contract that began in

menyelesaikan kontrak yang dimulai sejak tahun 2018. Kemudian Rig Yani bekerja untuk PHKT pada periode Mei hingga Juli 2020. Rig Yani membukukan utilisasi sebesar 37%, turun signifikan dibandingkan utilisasi tahun 2019 yang sebesar 100%.

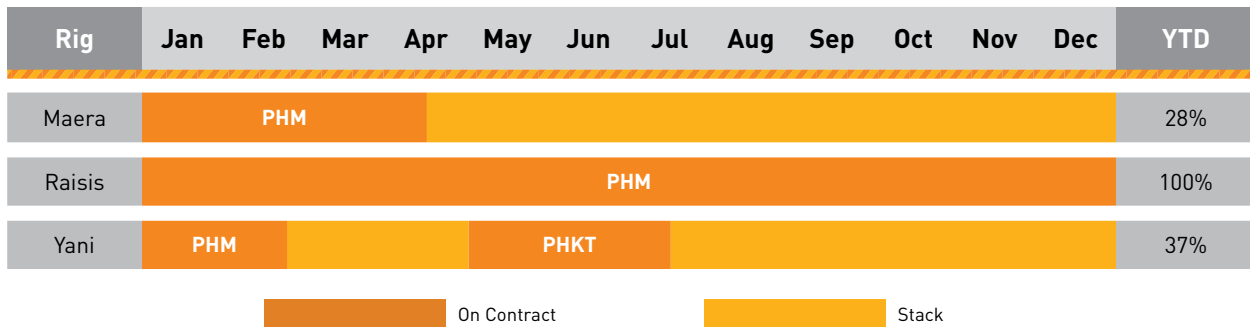
Rig Yani selesai dibangun pada tahun 2003 di Singapura dan langsung beroperasi di wilayah kerja Mahakam, Kalimantan Timur. Selanjutnya, Rig Yani terus bekerja di wilayah tersebut setelah mendapatkan beberapa kontrak berkelanjutan tanpa henti hingga tahun 2016. Merupakan kebanggaan ketika di tahun 2018 hingga 2020, Rig Yani kembali berhasil mendapatkan kontrak untuk mendukung pengembangan wilayah kerja Mahakam, Kalimantan Timur.

2018. Afterwards, Yani Rig worked for PHKT in the period from May to July 2020. Yani Rig recorded a utilization of 37%, a significant decrease compared to the utilization of 100% in 2019.

Yani Rig's construction was completed in 2003 in Singapore and immediately operated in the working area of Mahakam, East Kalimantan. Furthermore, Yani Rig continued to work in the area after securing several continuous contracts until 2016. It was an honor when in 2018 to 2020, Yani Rig has been awarded with another contract to support the development of the working area of Mahakam, East Kalimantan.

Tingkat Utilisasi Rig Submersible Swamp Barge di tahun 2020

Submersible Swamp Barge Rigs Utilization Rate in 2020



RIG DARAT

Utilisasi rig darat Perseroan di tahun 2020 masih berada pada level yang sangat rendah. Pada tahun 2020, hanya satu rig darat Perseroan yaitu Rig 9 yang bekerja menyelesaikan kontrak untuk PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) di Hululais, Bengkulu. Kontrak kerja tersebut berakhir pada bulan April 2020.

Penurunan kegiatan di segmen rig darat yang terjadi di 2020 secara umum disebabkan karena dampak pandemi Covid-19 dan belum stabilnya harga minyak dunia pada beberapa tahun terakhir. Kombinasi kedua faktor tersebut telah menyebabkan lesunya kegiatan di industri hulu migas dan semakin ketatnya persaingan di segmen rig darat.

ONSHORE RIGS

The utilization of the Company's onshore rigs in 2020 remained to be at an exceptionally low level. In 2020, only one of the Company's onshore rig, namely Rig 9, worked to complete a contract for PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) in Hululais, Bengkulu. The work contract expired in April 2020.

The decline of activities in the onshore rig segment that occurred in 2020 was generally due to the impact of the Covid-19 pandemic and the unstable world oil prices in recent years. The combination of these two factors has led to sluggish activities in the upstream oil and gas industry and created tougher competition in the onshore rig segment.

Portfolio Kontrak Rig Darat di tahun 2020

Contract Portfolio of Onshore Rigs in 2020

Rig	Klien Client	Periode Period	Wilayah Location	Nilai Kontrak Contract Value
Rig 9	PT. Pertamina Geothermal Energy	May 22, 2018 – May 21, 2020	Hululais, Bengkulu	USD 15 juta million

Catatan | Note : Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur.
The contract value and period are indicatives and interchangeable depends on drilling program and condition of each well.

RIG 2

Sepanjang tahun 2020, Rig 2 berada dalam kondisi *idle* di Badak *yard*, Kalimantan Timur setelah pada bulan Oktober 2018 menyelesaikan kontraknya untuk PT Pertamina EP di daerah Bunyu, Kalimantan Utara.

RIG 4

Per 31 Desember 2020, Rig 4 berada di Lahendong, Sulawesi Utara. Rig 4 adalah salah satu rig Perseroan yang memiliki banyak pengalaman di bidang pengeboran panas bumi. Pada periode tahun 2006 hingga 2013, Rig 4 telah melakukan pengeboran panas bumi untuk Chevron Geothermal Salak, Ltd. dan Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. di daerah Gunung Salak dan Gunung Drajat, Jawa Barat.

Kontrak terakhir yang dikerjakan Rig 4 adalah untuk PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) di daerah Lahendong, Sulawesi Utara di pertengahan tahun 2018.

RIG 5

Rig 5 berada di *yard* Perseroan di area Badak, Kalimantan Timur, dalam kondisi *idle* sepanjang tahun 2020. Kontrak terakhir yang diselesaikan oleh Rig 5 adalah untuk PT Pertamina EP di daerah Bunyu, Kalimantan Utara pada bulan November 2018.

RIG 9

Di tahun 2020, Rig 9 merupakan satu-satunya rig darat Perseroan yang terikat kontrak kerja. Rig 9 menyelesaikan program pengeboran untuk PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) di Hululais, Bengkulu pada bulan April 2020. Program PGE telah dimulai sejak bulan Agustus 2018. Rig 9 mencatat utilisasi 31% di tahun 2020, turun dibandingkan utilisasi tahun 2019 yang sebesar 51%.

RIG 2

Throughout 2020, Rig 2 was in idle condition at Badak yard, East Kalimantan after completing its contract in October 2018 for PT Pertamina EP in Bunyu, North Kalimantan.

RIG 4

As of December 31, 2020, Rig 4 is located in Lahendong, North Sulawesi. Rig 4 is one of the Company's rigs having an extensive experience in the field of geothermal drilling. In the period of 2006 to 2013, Rig 4 conducted geothermal drilling for Chevron Geothermal Salak, Ltd. and Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. in the area of Mount Salak and Mount Drajat, West Java.

The last contract that Rig 4 has completed was for PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) in Lahendong, North Sulawesi in mid-2018.

RIG 5

Rig 5 is located at the Company's yard in Badak, East Kalimantan, in idle condition throughout 2020. The last contract completed by Rig 5 was for PT Pertamina EP in the Bunyu area, North Kalimantan in November 2018.

RIG 9

In 2020, Rig 9 was the Company's only onshore rig that was bound by a work contract. Rig 9 completed the drilling program for PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) in Hululais, Bengkulu in April 2020. The PGE program began in August 2018. Rig 9 recorded 31% of utilization in 2020, a decrease compared to the utilization of 51% in 2019.

Dari sisi keselamatan kerja, Rig 9 menunjukkan catatan kinerja keselamatan terbaik di antara seluruh rig darat Perseroan. Per 31 Desember 2020, Rig 9 telah berhasil mencapai 14 (empat belas) tahun, 3 (tiga) bulan, 24 (dua puluh empat) hari beroperasi tanpa kecelakaan kerja.

RIG 10

Rig 10 berada di *yard* Perseroan di Bojonegara, Banten, *idle* sepanjang tahun 2020. Pada awal bulan November 2018 Rig 10 menyelesaikan kontrak dengan dengan PT Halliburton Logging Services Indonesia untuk PT Sejahtera Alam Energy di daerah Baturaden, Jawa Tengah.

RIG 14

Rig 14 saat ini berada di *yard* Perseroan di Bojonegara, Banten. Kontrak terakhir yang dikerjakan oleh Rig 14 adalah untuk PT Geo Dipa Energi (Persero) di lokasi Dieng, Jawa Tengah hingga Juni 2016.

Related to work safety, Rig 9 has shown the best safety performance record among all of the Company's onshore rigs. As of December 31, 2020, Rig 9 has succeeded in achieving 14 (fourteen) years, 3 (three) months and 24 (twenty-four) days of operation without any work accident.

RIG 10

Rig 10 is located at the Company's yard in Bojonegara, Banten, idle throughout 2020. In early November 2018, Rig 10 completed a contract with PT Halliburton Logging Services Indonesia for PT Sejahtera Alam Energy in Baturaden, Central Java.

RIG 14

Rig 14 is currently located at the Company's yard in Bojonegara, Banten. The last contract completed by Rig 14 was for PT Geo Dipa Energi (Persero) in Dieng, Central Java, until June 2016.

Tingkat Utilisasi Rig Darat di tahun 2020
Onshore Rigs Utilization Rate in 2020

Rig	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	FY 2020
Rig 2	Stack												0%
Rig 4	Stack												0%
Rig 5	Stack												0%
Rig 9	PGE Hululais			Stack									31%
Rig 10	Stack												0%
Rig 14	Stack												0%

On Contract
 Stack

PROSPEK 2021

2021 Prospect

Prolog

Tahun lalu kita melihat adanya optimisme bahwa tingkat produksi dari berbagai operator akan meningkat di tahun 2020. Namun, keberadaan pandemi Covid-19 memiliki dampak tidak langsung pada industri di seluruh dunia. Varian baru dari virus Covid-19 akan terus berdampak pada usaha migas karena pembatasan sosial telah mempengaruhi tingkat konsumsi bahan bakar di seluruh dunia. Hal ini menyebabkan harga minyak tetap di bawah USD 50 per barel untuk sebagian besar tahun 2020. Untungnya, di bulan pertama tahun 2021 terlihat sejumlah kenaikan harga yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Perusahaan-perusahaan minyak multi nasional terus mengurangi tingkat investasi, baik itu di Indonesia maupun di negara lain. Oleh sebab itu, Pemerintah melonggarkan sejumlah peraturan untuk menarik investasi asing baru, serta Pertamina (sebagai operator terbesar) turut menerbitkan obligasi internasional untuk membiayai peningkatan atas kegiatan usahanya. Tujuan Pemerintah untuk meningkatkan kegiatan pengeboran sumur hingga dua kali lipat dari realisasi tahun lalu dapat sangat sulit dicapai tanpa dilakukannya investasi sebagaimana yang telah ditetapkan.

Dengan berlanjutnya pembatasan atas prosedur imigrasi serta protokol atas jam operasional kantor akibat pandemi, kegiatan yang dilaksanakan pada paruh pertama tahun 2021 kemungkinan besar akan serupa dengan sejumlah kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan kasus Covid-19 terus meningkat hingga melewati 11.000 kasus per hari pada saat kita memasuki tahun 2021. Distribusi vaksin yang sesuai akan menjadi langkah pertama yang diharapkan untuk mengembalikan keadaan ke tahap yang dapat disebut sebagai keadaan normal.

Kerjasama strategis Indonesia dengan Tiongkok diperkirakan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, kami perkirakan hal ini tidak akan berdampak langsung pada usaha kami. Wilayah Jawa/Bali saat ini memiliki kelebihan pasokan listrik 3.000 MW. Selain itu, tujuan pemerintah untuk meningkatkan energi terbarukan dari 11% menjadi 23% dari sumber energi akan mengurangi kebutuhan minyak bumi dan justru dapat menjadikan panas bumi sebagai titik terang di masa depan, apabila pasokan energi uap ini dapat disubsidi untuk bersaing dengan batu bara.

Perusahaan jasa migas terus terkena dampaknya karena tingkat penggunaan serta tarif jasa yang rendah. Selain itu, pembatasan perjalanan di seluruh dunia dan protokol Covid-19 menimbulkan kesulitan untuk menarik personel senior asing untuk bekerja secara rotasi. Orang-orang mulai meninggalkan industri ini dan mencari jenis pekerjaan lain, sehingga menjadi lebih sulit dan mahal untuk mendapatkan personel terbaik ketika pasar kembali berubah menjadi lebih baik. Tarif

Prologue

A year ago there was optimism that the production levels from the various operators would increase in 2020. However along came Covid-19 pandemic, which has had an indirect effect on the industry worldwide. The new Covid-19 virus variants will continue to impact the oil and gas business as social restrictions have affected the consumption of fuel around the world, and as such oil pricing remained below USD 50 a barrel for most of 2020. Fortunately in the first month of 2021 there seems to be some price increase due to a number of reasons.

The large Multi National Oil Companies, continue to reduce investment, not just in Indonesia but also in other countries. The government is easing regulations to attract new foreign investment, and Pertamina (as the largest operator) are issuing international bonds to finance their increasing activities. The Government aim to increase wells drilled by more than double last year's actual could be very difficult to achieve without the above investment.

With the continuing restrictions for immigration, and office operating protocols due to the pandemic, it is felt that for at least the first half of 2021 the activity will be similar to the 2020 levels, as the Covid-19 cases continue to increase pass 11,000 a day as we enter 2021. The distribution of a suitable vaccine will be the first step in hopefully a return to some type of normality.

Indonesia's strategic collaboration with China is predicted to accelerate economic growth, however we foresee this as not directly impacting our business. The Java/Bali area currently has a 3000MW oversupply of electricity, and furthermore the government objectives to increase renewables from 11 to 23 % of energy source will cut needs for petroleum, but could make geothermal a future bright-spot, if this steam energy supply can be subsidized to compete with coal.

Oil and gas service companies continue to suffer with low utilization and low rates for services, in addition the worldwide travel restrictions and Covid-19 protocols make it difficult to attract foreign senior personnel to work a rotation basis. People are leaving the industry and looking to other types of employment, which will make it more difficult and expensive to have top personnel when the market changes for the better. The low rates for services have seen many international service

jasa yang rendah telah menyebabkan banyak perusahaan jasa internasional melakukan restrukturisasi keuangan, atau dalam beberapa kasus, melakukan *merger* agar dapat bertahan. Kami melihat banyak rig pengeboran lepas pantai yang tergolong baru (berusia kurang dari 20 tahun) dikirim ke tempat pembuangan akhir daripada dipertahankan dan harus menanggung biaya pemeliharaan tanpa adanya permintaan pasar yang jelas.

Jasa Rig Lepas Pantai

Tahun 2020 adalah tahun perubahan bagi Apexindo, karena perkiraan utilisasi atas jasa kami secara substansial dipengaruhi oleh berkurangnya aktivitas dari perusahaan-perusahaan minyak. Hal ini menciptakan kondisi usaha yang sangat menantang, sementara perlu untuk memelihara aset-aset yang ada karena banyak proyek yang dibatalkan atau ditunda.

Apexindo memiliki tiga *swamp barge* dan dua rig *jack up* yang saat ini aktif dipasarkan. Kami memasuki tahun 2021 dengan optimisme baru karena kami telah mendapatkan sejumlah kontrak baru untuk dua rig *swamp barge* kami serta mendapatkan perpanjangan jangka waktu kontrak untuk satu rig *swamp barge* lainnya, serta perpanjangan jangka waktu kontrak untuk rig *jack up* kami. Anak perusahaan Pertamina terus menjadi klien kami, dan wilayah lepas pantai Kalimantan Timur menjadi fokus utama untuk kegiatan kami.

Kinerja operasional dan keselamatan kami juga terus mendapatkan penghargaan dari berbagai klien. Hal ini dikarenakan kami telah berhasil mencapai peringkat kelas dunia dalam mencetak hari tanpa kecelakaan kerja yang menghilangkan waktu kerja (*Lost Time Incidents/LTI*), dan berhasil mencatat rekor untuk pencapaian hari pengeboran. Pengadaan suku cadang dan logistik yang diperlukan tetap menjadi tantangan karena pemasok tidak lagi memiliki stok atau fasilitas di wilayah Asia Tenggara, serta adanya keterlambatan layanan pengiriman dari Eropa dan Amerika Utara.

Dari delapan rig *jack up* yang saat ini beroperasi di Indonesia, pasar atas rig *jack up* terus didominasi oleh negara Tiongkok. Tarif harian dan insentif keuangan/layanan menyeluruh mereka akan terus menjadi pesaing yang ketat.

Kami terus meninjau berbagai peluang di wilayah Asia Tenggara, dan telah berpartisipasi dalam tender dari beberapa proyek Malaysia melalui agen lokal kami.

companies enter financial restructure, or in some cases merge to try to stay alive. We are seeing many young offshore floater rigs (less than 20 years of age) go to scrap yards rather than bearing the cost of stacking with no firm market in sight.

Offshore

2020 was a changing year for Apexindo, as our forecasts for utilization were substantially affected by reduced activity by oil companies. This resulted in extremely challenging business environment, with the need to warm stack assets as projects were either cancelled or delayed.

Apexindo have three swamp barges and two jack up rigs being actively marketed. We enter 2021 with renewed optimism as we have secured some new contracts for two of our swamp barges and duration extension on another, as well as a jack up contract extension. Pertamina subsidiary companies continue to be our clients, and the offshore East Kalimantan area our main focus for activities.

Our operational and safety performance continue to result in accolades from clients, as world class results for both operating days without Lost Time Incidents, and record drilling days have been achieved. Procurement of parts and related logistics remains challenging due to suppliers no longer having stock or facilities in South East Asia, and the slowdown of freight services from Europe and North America.

Of the current eight jack up rigs working in Indonesia, the market continues to be dominated by the Chinese. Their day rates and financial incentives/package services will continue to be strong competition.

We continue to review opportunities within South East Asia, and have tendered on some Malaysian projects via our local agent.

Jasa Rig Darat

Pasar untuk rig migas dengan kapasitas besar telah melambat. Hal ini dikarenakan Pertamina saat ini mengoperasikan sebagian besar konsesi darat utama, di mana kebutuhan rig mereka dipenuhi oleh perusahaan pengeboran afiliasi mereka. Sebagaimana telah kami sampaikan tahun lalu, pasar untuk jasa pengeboran darat diperkirakan akan terus menghadapi tantangan dan akan terus berlanjut hingga tahun 2021.

Panas bumi kembali menjadi satu-satunya titik terang, dan saat ini kami memiliki tiga rig yang terlibat dalam berbagai tender. Karena sektor ini memiliki profil yang tinggi, sebagaimana diperkirakan, sektor ini telah menarik banyak perusahaan pengeboran yang mengakibatkan kondisi rendahnya tarif harian dengan risiko kontrak yang tinggi.

Kami memiliki pengalaman, pengetahuan, dan kinerja serta rig yang sesuai dengan iklim geografis Indonesia, dari timur ke barat, utara hingga ke selatan. Meskipun ada tantangan finansial, namun kami senantiasa menjaga aset-aset kami agar siap menghadapi berbagai peluang pasar.

Ringkasan

Kami telah memperbarui cara-cara pemasaran kami untuk sektor jasa rig darat dan lepas pantai dengan penekanan pada pengalaman kerja kami yang telah memasuki umur 36 tahun, pengalaman kami yang luas, catatan keselamatan dan kinerja operasional kami serta kesuksesan kami dalam memberikan jasa kepada para klien.

Kami memperkirakan bahwa tahun 2021 akan menjadi tahun bagi Apexindo untuk mengalami tren peningkatan dalam penggunaan rig-rignya, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai dasar kami.

Onshore

The market for large oil and gas rigs has slowed, and this is somewhat due to Pertamina now operating most major onshore concessions, and their need for rigs being met by their affiliated drilling company. As we said last year, this market is expected to be tough and so it will continue to be in 2021.

Geothermal continues to be the only real bright spot, and we currently have three rigs proposed in various tenders. As expected with this sector being high profile it has attracted many drilling companies so day rates will be low with contractual risks being high.

We have the experience, knowledge, and performance with rigs suited to the geographical climate from east to west, north to south of Indonesia, and although financially challenging are preserving our assets for market opportunities.

Summary

We have refreshed our marketing approach for both onshore and offshore sectors, with renewed emphasis on our 36 years history, wide experience, record safety and operational performance and substantial client success.

It is anticipated the year 2021 will be on the upward trend for Apexindo rig utilization, while maintaining high priority on our core values.



LAPORAN KESELAMATAN KERJA, KESEHATAN DAN LINGKUNGAN

OCCUPATIONAL SAFETY, HEALTH
AND ENVIRONMENT REPORT

05



LAPORAN KESELAMATAN KERJA, KESEHATAN DAN LINGKUNGAN

Occupational Safety, Health And Environment Report

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penyedia jasa pengeboran, aspek keselamatan menjadi aspek terpenting dalam setiap kegiatan operasional Perseroan. Penerapan standar yang tinggi dalam tingkat keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan (K3L), merupakan elemen penting yang menjadi nilai utama dalam pelayanan kepada setiap klien Perseroan. Penerapan standar tinggi tersebut dilakukan untuk memastikan keselamatan semua pihak, sehingga dapat menghasilkan pelayanan yang memuaskan sekaligus menjadi rekam jejak atas kinerja yang baik bagi klien-klien Perseroan. Oleh sebab itu, Apexindo berkomitmen untuk menjaga standar tinggi penerapan K3L yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga dapat menjamin keselamatan, keamanan, serta kenyamanan dari seluruh karyawan dan personel yang bertugas baik itu di rig, warehouse, maupun kantor Perseroan.

Pencapaian Hari Kerja Tanpa Lost Time Incident

Salah satu indikator dalam penilaian servis yang memuaskan dari Perseroan adalah dengan tidak adanya insiden atau kecelakaan kerja yang terjadi. Angka hari tanpa kecelakaan kerja yang menghilangkan waktu kerja atau *Days Without Lost Time Incident* (DWLTI) adalah salah satu indikator yang menggambarkan keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan (K3L). DWLTI sendiri didapatkan dari akumulasi durasi bekerja dari aset Perseroan yang telah dilewati tanpa kecelakaan kerja yang menyebabkan pekerjaan terhenti. Berikut adalah pencapaian DWLTI oleh rig-rig Perseroan hingga akhir tahun 2020.

As a company engaged in the provision of drilling services, safety aspect is the most essential aspect in the Company's operational activities. The application of high standards in the level of occupational safety, health and environment (HSE), is an important element that becomes the main value in providing service to the Company's clients. These high standards are applied to ensure the safety of all parties, so as to produce satisfactory services as well as a track record of good performance for the Company's clients. Therefore, Apexindo is committed to maintaining a high standard of HSE that has been previously applied, so as to ensure the safety, security, and wellbeing of all employees and personnel on duty at the Company's rigs, warehouses, and offices.

Achievement of Days Without Lost Time Incident

One of the indicators in assessing the satisfactory service of the Company is the nonoccurrence of work incidents or accidents. The number of days without work accidents that eliminate working hours or Days Without Lost Time Incident (DWLTI) is one indicator that describes an occupational safety, health and environment (HSE). DWLTI is obtained from the accumulated working duration of the Company's assets without work accidents that cause a work to cease. The following table is indicating achievements of DWLTI by the Company's rigs until the end of 2020.

Tabel Pencapaian Hari Kerja tanpa Lost Time Incident (LTI) per 31 Desember 2020
Tables of Days without Lost Time Incident as December 31, 2020

No.	Nama Rig Rig Name	Hari Kerja Tanpa LTI Days Without LTI (DWLTI)
1	Rig 2	4 years 9 months 11 days
2	Rig 4	5 years 2 months 22 days
3	Rig 5	2 years 3 months 16 days
4	Rig 9	14 years 3 months 24 days
5	Rig 10	9 years 3 months 10 days
6	Rig 14	4 years 0 months 7 days
7	Raniworo	14 years 11 months 10 days
8	Tasha	4 years 2 months 9 days
9	Maera	10 years 6 months 26 days
10	Yani	4 years 1 months 27 days
11	Raisis	14 years 0 months 5 days

Per 31 Desember 2020, tercatat empat dari sebelas rig Perseroan mencatatkan lebih dari 10 tahun tanpa kecelakaan kerja. Rig Raniworo merupakan rig Perseroan yang memegang angka DWLTI tertinggi di antara seluruh jajaran armada Perseroan. Rig tipe *jack up* tersebut menorehkan angka 14 tahun dan 11 bulan tanpa kecelakaan kerja yang menghilangkan waktu kerja atau LTI. Sebagai catatan, perolehan ini merupakan torehan yang sangat baik dikarenakan tidak banyak rig *jack up* di dunia yang memiliki catatan lebih dari 10 tahun bekerja tanpa LTI. Kemudian terdapat Rig 9 di urutan kedua, yang merupakan rig darat milik Perseroan dengan catatan tanpa LTI tertinggi, yaitu 14 tahun 3 bulan. Setelahnya, disusul oleh dua rig *swamp barge* Perseroan, Rig Raisia dan Rig Maera, dengan pencapaian DWLTI masing-masing selama tepat 14 tahun dan 10 tahun 6 bulan.

Target dan Sasaran QSHE 2020

Sebagai salah satu upaya Perseroan untuk menjaga standar tinggi K3L, Perseroan selalu membuat target dan objektif setiap tahunnya. Di tahun 2020, Perseroan menetapkan sembilan sasaran QSHE. Kesembilan sasaran tersebut adalah Tingkat Frekuensi LTI, Kecelakaan dengan Dampak Besar terhadap Lingkungan, Total Frekuensi Penyakit akibat Kerja, Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kendaraan, Index Kepuasan Pelanggan, Pengukuran Proaktif SHE, Evaluasi Manajemen Sub-Kontraktor untuk kegiatan beresiko tinggi, Pengurangan *Down-time*/Kerusakan pada Rig, dan Tingkat Pemenuhan Kompetensi Kru Lapangan. Berikut adalah tabel target dan capaian QSHE pada 2020.

As per December 31, 2020, four out of the Company's eleven rigs were recorded to be more than 10 years without work accidents. The Raniworo Rig is the Company's rig with the highest DWLTI number among the Company's entire fleet. The jack-up type rig recorded 14 years and 11 months without work accidents that cease working hours or LTI. For the record, this number is considered an exceptional achievement since there are not many jack-up rigs in the world that have a record of more than 10 years of working without LTI. Then there is Rig 9 in the second place, which is the Company's onshore rig with the highest LTI record, at 14 years 3 months. Then, followed by two of the Company's swamp barge rigs, Raisia Rig and Maera Rig, with the achievement of DWLTI of 14 years and 10 years 6 months respectively.

2020 QSHE Objectives & Target

As one of the Company's efforts to maintain high HSE standards, the Company always sets annual targets and objectives. In 2020, the Company has set nine QSHE targets. The nine targets are LTI Frequency Rate, Major Environmental Incident, Total Recordable Occupational Illness Frequency, Vehicle Accident Frequency Rate, Customer Satisfaction Index, SHE Proactive Measurement, Sub-Contractor Management Evaluation for High Risk Activities, Reduce Rig Down-time Rate, and Maintain Rig Crews Competency Fulfillment. The following is a table of QSHE targets and achievements in 2020.



QSHE OBJECTIVES 2020



Zero Incidents - Leading

- LTI Frequency Rate
- Total Recordable Occupational Illness Frequency
- Major Environment Incident
- Vehicle Accident Frequency Rate

→→ **0**

Improve Customer Satisfaction on Service

Customer Satisfaction Index (scale 6)

>4.5 →→ **4.521**



Zero Incidents - Leading

SHE Proactive Measures

≥**85%** →→ **93.07%**

Sub-Contractor Management Evaluation
for High Risk Activity

100% →→ **85%**

Streamline Business Process

Reduce Rig Down Time Rate

<1.5% →→ **5.29**



Enhancing and Strengthening the Human Capital

Maintain Rig Crews Competency Fulfillment

≥**85%** →→ **86%**

Berdasarkan data Perseroan, pada tahun 2020, tujuh dari sembilan target yang telah ditetapkan tercapai dengan sempurna. Ketujuh target tersebut adalah Tingkat Frekuensi LTI, Kecelakaan dengan Dampak Besar terhadap Lingkungan, Total Frekuensi Penyakit akibat Kerja, Tingkat Frekuensi Kecelakaan kendaraan, Indeks Kepuasan Pelanggan, Pengukuran Proaktif SHE, dan Tingkat Pemenuhan Kompetensi Kru Lapangan.

Pada indikator *Zero Incidents-Lagging*, tidak terdapat kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan kerja Perseroan. Mulai dari kerusakan lingkungan, kecelakaan kerja kendaraan, penyakit akibat kerja, hingga kecelakaan kerja yang menghilangkan waktu kerja atau *Lost Time Incident* (LTI). Keempat pencapaian ini berhasil secara sempurna memenuhi target yang ditetapkan Perseroan.

Pada indikator indeks kepuasan pelanggan, dari skala 6, Perseroan berhasil mendapatkan penilaian sebesar 4,521. Indeks tersebut berada di atas target Perusahaan yang ditetapkan pada angka >4,5. Perseroan pun juga mencatatkan skor cukup tinggi pada pengukuran proaktif SHE, yaitu sebesar 93,07%. Komitmen Perseroan untuk terus menjaga kompetensi para kru pun terus dijaga dengan catatan skor sebesar 86%, di mana target Perseroan pada tahun 2020 adalah sebesar 85%.

Perseroan terus berkomitmen untuk menjaga aspek K3L di lingkungan kerja untuk menjamin keselamatan dan kesehatan bagi setiap karyawan Perseroan yang bertugas. Untuk itu, Perseroan terus melakukan evaluasi serta perbaikan-perbaikan pada aspek K3L agar dapat meminimalisir kejadian – kejadian yang tidak diinginkan, sehingga dapat terus menciptakan kondisi lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat, yang dikemudian hari dapat menciptakan lingkungan kerja bebas kecelakaan. Melalui departemen K3L, Perseroan terus mengkampanyekan keselamatan kerja melalui berbagai macam cara. Seperti melalui berbagai macam pelatihan, poster-poster dan spanduk, hingga program-program keselamatan kerja. Program-program keselamatan kerja tersebut rutin dilaksanakan oleh seluruh karyawan Perseroan, seperti program *Stop Work Authorization* (SWA), *SHE Observation Card*, dan kampanye Jaga Prestasi Kita.

Hal ini menjadi salah satu pembuktian bahwa seluruh lapisan manajemen Perseroan memberi perhatian penuh terhadap keselamatan kerja dan kualitas aset yang dimiliki. Manajemen juga secara rutin melakukan kunjungan kerja ke berbagai aset milik Perseroan guna terus mengontrol dan mengawasi kegiatan operasional dan K3L. Berkaitan dengan pandemi Covid-19 yang mulai melanda Indonesia sejak awal tahun 2020, kunjungan kerja yang dilakukan oleh manajemen pun dilaksanakan secara daring.

Based on the Company's record, in 2020, seven of the nine targets that have been set have been perfectly achieved. The seven targets are LTI Frequency Rate, Major Environmental Incident, Total Recordable Occupational Illness Frequency, Vehicle Accident Frequency Rate, Customer Satisfaction Index, SHE Proactive Measurement, and Maintaining Rig Crews Competency Fulfillment.

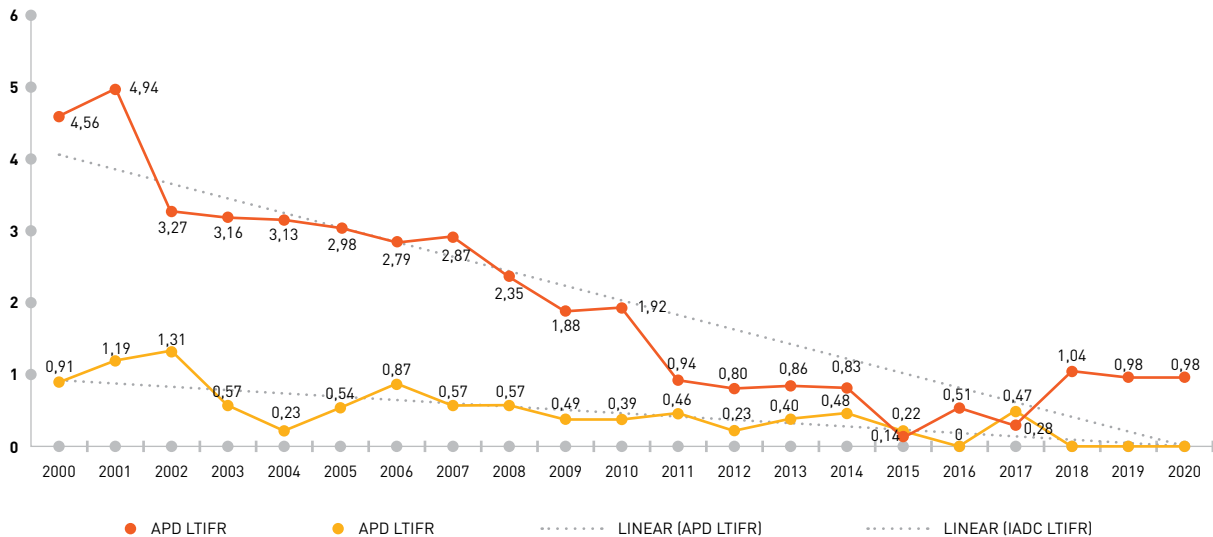
Based on the Zero Incidents-Lagging indicator, no work accident has ever occurred in the Company's work environment, including environmental damage, vehicle work accidents, occupational diseases, and work accidents that eliminate working hours or Lost Time Incident (LTI). These four achievements have perfectly succeeded in fulfilling the targets set by the Company.

On the customer satisfaction index indicator, from a scale of 6, the Company succeeded in achieving the score of 4.521. Such index is above the Company's target that was set at > 4.5. The Company also recorded a fairly high score on the proactive SHE measurement, which was 93.07%. The Company's commitment to continuously maintain the competence of the crew has been maintained with a record score of 86%, where the Company's target in 2020 is 85%.

The Company continues to be committed in maintaining HSE aspects in its work environment to ensure the safety and health of each of the Company's employees on duty. For this reason, the Company continues to perform evaluations and improvements to the HSE aspect in order to minimize unwanted incidents, so that it can continue to create a safe, comfortable and healthy work environment, which in the future can create an accident-free work environment. Through the HSE department, the Company continues to campaign for occupational safety in various ways; for example, through various kinds of training, posters and banners concerning occupational safety programs. These occupational safety programs are routinely implemented by all employees of the Company, such as the Stop Work Authorization (SWA), SHE Observation Card, and the Keep Our Achievement campaign programs.

The above matters prove that all levels of the Company's management fully observe the occupational safety and quality of its assets. The management also regularly conducts site visits to various assets owned by the Company to continuously control and supervise HSE and operational activities. In relation to the Covid-19 pandemic which started in Indonesia since the beginning of 2020, site visits conducted by the management were carried out online.

20 TAHUN LTIFR APEXINDO – IADC 20 Years LTIFR Apexindo – IADC



Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja yang Menghilangkan Waktu Kerja/*Lost Time Incident Frequency Rate* (LTIFR) adalah skor yang setiap tahunnya dirilis oleh *International Association of Drilling Contractor* (IADC), yang merupakan akumulasi angka LTI dari seluruh perusahaan yang tercatat sebagai anggota IADC. Di tahun 2020, Perseroan mencatatkan skor LTIFR sebesar 0, di mana skor tersebut berada dibawah skor LTIFR IADC Asia Pasifik yang sebesar 0,98.

Sejak tahun 2000, Perseroan juga secara konsisten hampir selalu mencatatkan skor LTIFR lebih rendah dari LTIFR IADC setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa Perseroan secara serius dan konsisten terus mengutamakan aspek K3L pada setiap operasionalnya, sehingga dapat menekan angka kecelakaan kerja serendah mungkin. Hal ini juga menunjukkan komitmen Perseroan untuk menciptakan lingkungan kerja yang terbebas dari kecelakaan kerja untuk menjamin keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan seluruh personel Perseroan dan klien.

Penerapan Hemat Energi dan Ramah Lingkungan

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pengeboran minyak, gas, panas bumi dan *coal bed methane*, Perseroan juga menerapkan konsep hemat energi dan ramah lingkungan dalam setiap operasionalnya. Penerapan ini bertujuan untuk menjaga lingkungan, khususnya lingkungan yang berada di sekitar lokasi operasional dari Perseroan.

The *Lost Time Incident Frequency Rate* (LTIFR) is a score released annually by the *International Association of Drilling Contractors* (IADC), which is an accumulation of LTI figures from all companies listed as members of the IADC. In 2020, the Company recorded an LTIFR score of 0, whereby the score is below the LTIFR score of IADC Asia Pacific which was at 0.98.

Since the year 2000, the Company has consistently recorded a lower LTIFR score than the LTIFR score of IADC in almost every year. This proves that the Company seriously and consistently continues to prioritize HSE aspects in each of its operations, so as to maintain the number of work accidents as low as possible. This also demonstrates the Company's commitment to creating a work environment that is free of work accidents to ensure the safety, health and wellbeing of all Company's personnel and clients.

Energy-Saving and Environment-Friendly Practices

As a company engaged in the sector of oil, gas, geothermal and *coal bed methane* drilling, the Company also implements energy-saving and environment-friendly concepts in each of its operations. This implementation aims to protect the environment, especially the environment surrounding the operational area of the Company.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Perseroan dalam program penghematan energi dan ramah lingkungan pada seluruh lokasi operasional Perseroan. Pada rig dan *warehouse* milik Perseroan, diberlakukan program pengurangan penggunaan plastik yang terus dijalankan semenjak beberapa tahun terakhir. Program tersebut berupa penggantian kemasan plastik seperti botol minum sekali pakai, kemasan makanan, alat makan yang digantikan dengan penggunaan botol minum isi ulang, penyediaan tempat pengisian air minum, dan berbagai alat makan yang dapat digunakan secara berulang. Penggunaan *styrofoam* pun juga sudah dibatasi pada area operasional Perseroan.

Tak berbeda jauh, operasional di kantor Perseroan juga menerapkan hal serupa, di mana penggunaan plastik sekali pakai dikurangi, serta menyediakan tempat pengisian air minum di berbagai tempat yang mudah dijangkau. Tak hanya itu, energi listrik di area kantor juga digunakan secara efisien dengan segera mematikan alat elektronik, seperti pendingin ruangan dan lampu, segera setelah karyawan selesai bekerja dan kembali ke rumah.

Pada tahun 2020, Perseroan juga sudah mulai menggunakan bahan bakar B30 untuk seluruh alat dan mesin dari Perseroan. Sejak tahun 2020, bahan bakar B30 merupakan bahan bakar yang wajib digunakan dalam operasional perusahaan yang bergerak di industri pengeboran. Dikarenakan penggunaan bahan bakar tersebut yang memerlukan perhatian lebih pada alat dan mesin, Perseroan secara rutin memeriksa dan mengganti suku cadang yang sudah tidak layak, seperti *filter* bahan bakar, sehingga tetap menjaga performa dan efisiensi pembakaran dari alat-alat dan mesin-mesin yang digunakan. Sejalan dengan regulasi yang berlaku, Perseroan juga secara rutin melakukan uji emisi kepada alat, mesin, dan *generator* yang digunakan pada *warehouse* dan kantor Apexindo di Balikpapan, untuk memastikan kelayakan dari alat dan mesin yang digunakan oleh Perseroan.

Kemudian, Perseroan juga terus melakukan usaha dalam menjaga kelestarian lingkungan operasional dengan penerapan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL-UKL), dimana kedua upaya tersebut dilakukan pada setiap kegiatan dan operasional *warehouse* Perseroan yang berada di Bojonegara. Perseroan secara rutin menyampaikan kedua dokumen laporan pengelolaan lingkungan hidup kepada *regulator* untuk terus mematuhi peraturan yang berlaku.

Pencegahan Penyebaran Covid-19

Tahun 2020 menjadi salah satu tahun yang penuh tantangan dalam penerapan kesehatan kerja. Hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia sejak awal tahun 2020. Dengan mengedepankan prinsip K3L, Perseroan berupaya untuk menekan dan mencegah penularan virus Covid-19

Various efforts have been made by the Company in its energy-saving and environment-friendly programs at all of the Company's operational locations. At the Company's rigs and warehouses, a plastic reduction program has been implemented since the last few years. The program constitutes replacement of plastic packaging, such as disposable drinking bottles, food packaging, and eating utensils, with refillable drinking bottles, drinking water tanks, and various reusable eating utensils. The use of styrofoam has also been limited at the Company's operational areas.

Similarly, operations at the Company's offices also implement a similar approach, where the use of disposable plastics has been reduced, and drinking water tanks have been provided in various places that are easily accessible. In addition, electricity in the office area is also used efficiently by immediately turning off electronic devices, such as air conditioners and lights, as soon as employees finish work and return home.

In 2020, the Company has also started using B30 fuel for all of the Company's tools and machines. Since 2020, B30 fuel is a mandatory fuel used in the operations of companies engaged in the drilling industry. Due to the use of this fuel which requires more attention to tools and machines, the Company regularly check and replace the spare parts that are no longer suitable, such as fuel filters, to maintain the performance and combustion efficiency of the tools and machines that used. In line with the applicable regulations, the Company also regularly conducts emission tests on tools, machines and generators used in Apexindo's warehouses and offices in Balikpapan, to ensure the worthiness of tools and machines used by the Company.

Furthermore, the Company also continuously makes efforts to preserve the operational environment by implementing Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts (UPL-UKL), in which both efforts are carried out in every activity and operation of the Company's warehouse located in Bojonegara. The Company routinely submits both environmental management report documents to regulators to comply with the applicable regulations.

Prevention of Covid-19 Transmission

2020 is a year that is full of challenges in the implementation of occupational health. This was due to the Covid-19 pandemic that has hit the entire world since early 2020. By prioritizing the HSE principles, the Company strives to suppress and prevent the transmission of the Covid-19 virus in the Company's environment. Not only

di lingkungan Perseroan. Tak hanya dilakukan pada kegiatan operasional kantor, pencegahan penularan virus Covid-19 juga dilakukan pada lini operasional rig dan *warehouse* dari Perseroan.

Berbagai upaya yang dilakukan Perseroan dalam menekan dan mencegah penyebaran virus Covid-19 pada lokasi kantor, seperti menghimbau dan menerapkan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, meminta karyawan mengisi formulir *self-assessment* kesehatan sebelum bekerja di kantor, membagi jadwal bekerja di rumah dan bekerja di kantor sesuai peraturan Pemerintah, membagikan vitamin kepada karyawan, menyediakan *rapid test* berbasis *antibody* dan *antigen* kepada karyawan yang bergejala, melakukan disinfektan area kantor secara rutin, serta mengadakan seminar kesehatan mengenai Covid-19 bersama dengan dokter yang berkompeten.

Pada penerapan protokol kesehatan, Perseroan membuat beberapa aturan dan himbauan kepada karyawan perkantoran seperti memakai masker, menjaga jarak antar karyawan, pembatasan jarak meja kerja, himbauan untuk membawa alat makan pribadi dan alat sholat pribadi.

Pada operasional rig dan *warehouse*, Perseroan juga menerapkan berbagai upaya untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19, yang dilakukan bekerja sama dengan klien-klien Perseroan. Seperti wajib mengisi *monitoring form* dari klien untuk personel pada 14 hari sebelum bertugas, melakukan *PCR* dan *antigen test* kepada para personel di lokasi operasional, isolasi bagi personel di lokasi operasional sebelum bertugas ke atas rig, memantau kondisi kesehatan dengan mengecek suhu tubuh, tensi, serta saturasi oksigen sebanyak dua kali dalam sehari, pembatasan jarak di ruang rapat dan area makan, melakukan *Covid drill* untuk mempersiapkan personel dalam keadaan darurat di rig dan *warehouse*, serta seminar kesehatan mengenai Covid-19 yang dilakukan secara rutin setiap minggunya bersama dengan dokter yang bertugas di rig.

Sebagai bentuk sosialisasi kepada karyawan, Perseroan menggunakan media poster edukasi yang dipasang di area kerja dan secara berkala ditampilkan pada media internal Perseroan. Secara keseluruhan, dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penularan virus Covid-19 di tahun 2020, Perseroan telah mengeluarkan biaya sebesar USD 627.000 untuk memastikan lingkungan kerja Perseroan tetap aman dan sehat bagi seluruh personel dan karyawan yang bertugas.

in office operations, the prevention of the Covid-19 virus transmission is also being carried out at the operational lines of the Company's rigs and warehouses.

Various efforts have been made by the Company in suppressing and preventing the spread of the Covid-19 virus at office locations, such as calling for and implementing health protocols established by the Ministry of Health; requesting the employees to fill out health self-assessment forms prior to working in the office; dividing schedules for work at home and work in the office according to Government regulations; distributing vitamins to employees; providing antibody and antigen-based rapid tests to symptomatic employees; regularly disinfecting office areas; and holding health seminars on Covid-19 together with competent doctors.

In implementing health protocols, the Company has made several rules and advice to office employees such as wearing masks; maintaining the distance between employees; limiting the distance between work desks; bringing their own cutleries and prayer equipment.

In rig and warehouse operations, the Company has also made various efforts to reduce the spread of the Covid-19 virus, which is carried out in collaboration with the Company's clients, such as having the personnel to fill in the monitoring form from the client 14 days before duty; conducting PCR and antigen tests to personnel at the operations location; isolating personnel at the operations location prior to boarding the rig; monitoring health conditions by checking body temperature, tension, and oxygen saturation twice a day; limiting the distance in meeting rooms and dining areas; conducting Covid -19 drills to prepare personnel for emergencies on rigs and warehouses; as well as regularly holding weekly health seminars on Covid-19 with doctors on duty at the rigs.

As a form of socialization to employees, the Company uses educational media posters which are posted in working areas and are regularly displayed on the Company's internal media. Overall, in an effort to control and prevent the transmission of the Covid-19 virus in 2020, the Company has spent USD 627,000 to ensure that the Company's work environment remains safe and healthy for all personnel and employees on duty.



LAPORAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES REPORT

06



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources Development

Sumber daya manusia atau karyawan merupakan salah satu aset terpenting yang dimiliki oleh Perseroan. Dengan kompetensi yang baik, karyawan dapat memberikan kontribusi terbaiknya untuk mendukung kinerja Perseroan. Oleh sebab itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu program penting yang dilakukan oleh Perseroan.

Perseroan secara rutin terus aktif dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia juga dilakukan sebaik mungkin untuk menjamin pengembangan setiap potensi karyawan. Manajemen sumber daya manusia mencakup seperti penyusunan sistem penilaian kinerja yang objektif dan rasional, mengadakan pelatihan secara berkala, memfasilitasi karyawan untuk mengikuti berbagai macam sertifikasi, serta memberikan apresiasi bagi setiap karyawan yang telah mencapai masa kerja atau pencapaian kinerja tertentu.

Setiap karyawan yang berada di lingkungan Perseroan merupakan sumber daya yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja Perseroan. Baik itu karyawan yang bekerja di lingkungan operasional atau kantor, memiliki peran dan kesempatan yang sama dalam memberikan kontribusinya. Berkat kontribusi positif yang diberikan oleh karyawan, Perseroan dapat meraih berbagai macam apresiasi, pencapaian, serta penghargaan baik dalam lingkup nasional dan internasional.

Penghargaan – penghargaan tersebut didapatkan Perseroan dari berbagai pihak seperti institusi pemerintahan maupun klien – klien Perseroan. Berbagai penghargaan tersebut diantaranya seperti prestasi pengeboran tercepat dan terefisien, pencapaian prestasi LTI, hingga memenangkan kontrak pengeboran dengan berbagai klien, seperti Pertamina, Total E&P Indonesia, Chevron, VICO, serta klien dari mancanegara seperti Petronas Carigali yang berasal dari Malaysia dan Total di Timur Tengah.

Perseroan senantiasa terus mengembangkan sektor sumber daya manusia dan mendukung kemajuan dari karyawan di lingkungan Perseroan. Dengan berkembangnya sumber daya manusia, maka dapat mendukung kinerja dari karyawan dalam setiap operasional Perseroan. Untuk menunjang hal tersebut, Perseroan menetapkan beberapa kriteria standar kinerja untuk seluruh karyawan Perseroan.

Human resources or employees are one of the most important assets of the Company. By having reliable competencies, employees can provide their finest contributions to support the Company's performance. Therefore, human resources development is one of the essential programs carried out by the Company.

The Company consistently continues to manage and develop the human resources. Human resources are managed in the best possible way to ensure the development of every potential of the employees. Human resources management in the Company includes preparing an objective and rational performance appraisal system; holding regular trainings; facilitating employees to take various kinds of certifications; as well as giving appreciation to every employee who has reached a certain period of service or performance.

Every employee in the Company is a resource that can provide positive contributions to the Company's performance. Employees who works either in operational site or office, have the same role and opportunity to make contributions for the Company. Owing to the positive contributions provided by employees, the Company has been able to achieve various kinds of appreciations, achievements, and awards both nationally and internationally.

The Company received these awards from various parties such as government institutions and the Company's clients. These various awards which have been received like the fastest and most efficient drilling achievement, No Lost Time Incident achievement, being awarded with drilling contracts from various clients, such as Pertamina, Total E&P Indonesia, Chevron, VICO, as well as clients from abroad such as Petronas Carigali from Malaysia and Total from the Middle East.

The Company continues to develop the sector of human resources and support the growth of the Company's employees. The development of human resources can consequently support the performance of employees in every operation of the Company. In order to support this, the Company has set several standard performance criteria for all of the Company's employees.

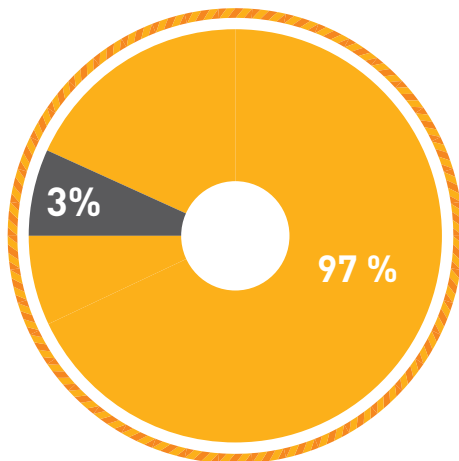
Karakteristik Data Karyawan

Sebagai salah satu perusahaan dalam negeri, Perseroan berkomitmen untuk selalu mengutamakan tenaga kerja Nasional. Ini merupakan salah satu bentuk komitmen Perseroan untuk meningkatkan dan memajukan kapasitas sumber daya manusia dari dalam negeri. Perseroan juga mendukung dan memastikan terpenuhinya aspek Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) yang menjadi regulasi dari Pemerintah.


Employees' Data Characteristics

As a domestic companies, the Company is committed to always prioritize the National workers. This is a form of the Company's commitment in increasing and advancing the capacity of human resources from within the country. The Company also supports and ensures that aspects of the Local Content Requirement (TKDN) as regulated by the Government are fulfilled.

Presentase Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2020 Percentage of Employee in 2020



 **Tenaga Kerja Nasional**
National Employees

 **Tenaga Kerja Ekspatriat**
Expatriate Employees

Per tanggal 31 Desember 2020, Perseroan memiliki total karyawan sejumlah 480 orang. Karyawan yang dimiliki oleh Perseroan terdiri dari tenaga kerja langsung dan tenaga kerja kontrak melalui pihak ketiga yang mayoritas berasal dari tenaga kerja lokal di wilayah seputar kegiatan operasional rig-rig Perseroan. Dari seluruh tenaga kerja Perseroan, sebanyak 97% atau sekitar 466 orang merupakan tenaga kerja Indonesia. Hal ini tentu sejalan dengan komitmen Perseroan untuk memastikan terpenuhinya standar TKDN dalam kegiatan operasional Perseroan.

As of December 31, 2020, the Company has a total of 480 employees. The Company's employees consist of direct workers and contract workers through third parties, the majority of whom come from local workers in the surrounding operational areas of the Company's rigs. From all the Company's workers, as many as 97% or around 466 people are Indonesian workers. This is certainly in line with the Company's commitment to ensure that TKDN standards are fulfilled in the Company's operational activities.

Di akhir tahun 2020, sebanyak 229 orang karyawan tercatat sebagai tenaga kerja langsung dengan Perseroan. Perseroan juga mendukung jenjang karir bagi karyawan sesuai dengan kompetensi dan pencapaian kerja yang telah dicapai oleh karyawan tersebut. Seluruh karyawan memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan promosi ke posisi yang lebih tinggi apabila kriteria yang ditetapkan telah tercapai. Dikarenakan operasional Perseroan terbagi menjadi dua, kantor dan lapangan, maka terdapat perbedaan jenjang karir di antara keduanya.

At the end of 2020, 229 employees were direct workers with the Company. The Company also supports career paths for employees in accordance with the competencies and work achievements that have been accomplished by these employees. All employees have the same opportunity to get promotion to a higher position if the criteria have been met by the employee. Since the Company's operations are divided into two, which are field operational site and office area, there are also differences in career paths between the two.

Mengingat terdapat perbedaan bidang kerja antara karyawan perkantoran dan karyawan operasional lapangan, Perseroan pun membagi jenjang karir berdasarkan kompetensi dan pencapaian dari masing – masing bidang kerja. Pada karyawan operasional lapangan, dibagi ke dalam kategori *Drilling Crew*, *Maintenance Crew*, dan *Supporting Crew*. *Drilling Crew* Perseroan tercatat sejumlah 41 orang, *Maintenance Crew* sejumlah 59 orang, serta *Supporting Crew* sejumlah 38 orang. Secara total, terdapat 138 orang tenaga kerja langsung yang bekerja sebagai karyawan operasional lapangan Perseroan.

Untuk karyawan yang bekerja di kantor Perseroan, secara total terdapat 91 orang tenaga kerja langsung, yang terbagi menjadi beberapa posisi seperti *Staff* sejumlah 33 orang, *Supervisor* sejumlah 35 orang, 15 orang *Manager*, serta 8 orang menduduki posisi sebagai *General Manager*.

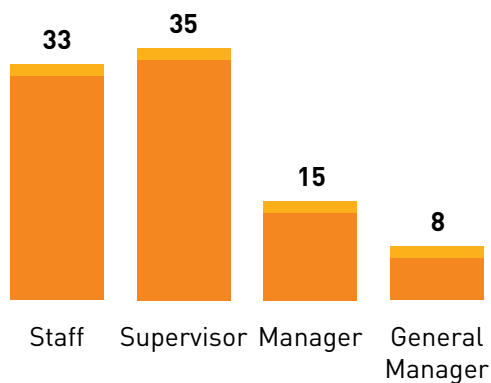
Perseroan juga memiliki lokasi operasional yang beragam. Seperti di Kantor Pusat Jakarta, Kantor Cabang Balikpapan, beberapa *warehouse* yang terletak di Bojonegara, Handil, dan Badak *Yard*, serta lokasi pengeboran yang juga tidak hanya berada di satu titik tertentu. Oleh sebab itu, Perseroan juga melakukan inisiasi dengan melibatkan warga di sekitar lokasi operasional Perseroan yang memiliki standar dan kompetensi sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Perseroan juga memberikan pelatihan kepada para tenaga kerja setempat untuk dapat memastikan dan menjamin kualitas dari standar pekerjaan yang telah ditetapkan. Dengan ini, Perseroan percaya bahwa pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan melibatkan warga dan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar Perseroan, serta juga dapat memberikan lapangan kerja yang dapat membantu masyarakat yang berada di sekitar lokasi operasional.

Considering that there are differences in the type of work between the office employees and field operations employees, the Company also divides career paths based on the competencies and achievements of each type of work. Field operations employees are divided into the categories of Drilling Crew, Maintenance Crew, and Supporting Crew. The Company's Drilling Crew is recorded at 41 people, the Maintenance Crew at 59 people, and the Supporting Crew at 38 people. In total, there are 138 direct workers working as the Company's field operations employees.

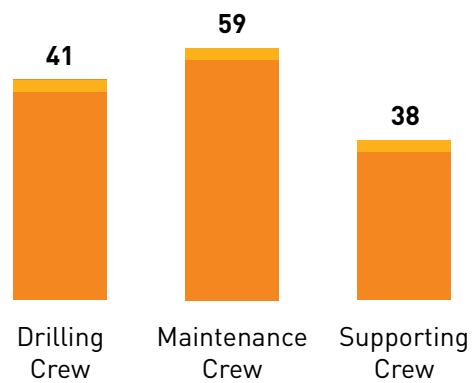
For employees working in the Company's offices, in total there are 91 direct workers, divided into several positions such as 33 Staffs, 35 Supervisors, 15 Managers, and 8 General Managers.

Further, the Company also has a variety of operational locations. For example, there are the Jakarta Head Office, the Balikpapan Branch Office, several warehouses located in Bojonegara, Handil, and Badak Yard, as well as drilling locations that are not limited to one particular location. Therefore, the Company has also initiated the involvement of the local people around the Company's operational locations, whom having the standards and competencies according to the Company's needs. The Company also provides trainings to local workers to ensure and guarantee the quality of the work standards that have been set. The Company believes that human resources can be developed by involving the locals and communities surrounding the Company's locations, as well as providing job opportunities to the locals and give contribution to the communities around the operational of the Company.

Jumlah Karyawan Kantor Berdasarkan Posisi
Office Employee Based on Position

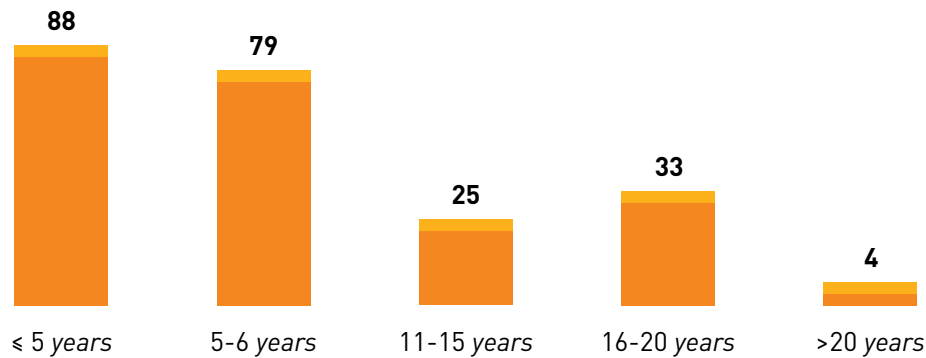


Jumlah Karyawan Lapangan Berdasarkan Posisi
Field Employee Based on Position



Jumlah Karyawan Langsung Apexindo Berdasarkan Masa Kerja Tahun 2020

Apexindo Direct Employee Based on Years Experience of 2020



Sistem Penilaian Kinerja Karyawan

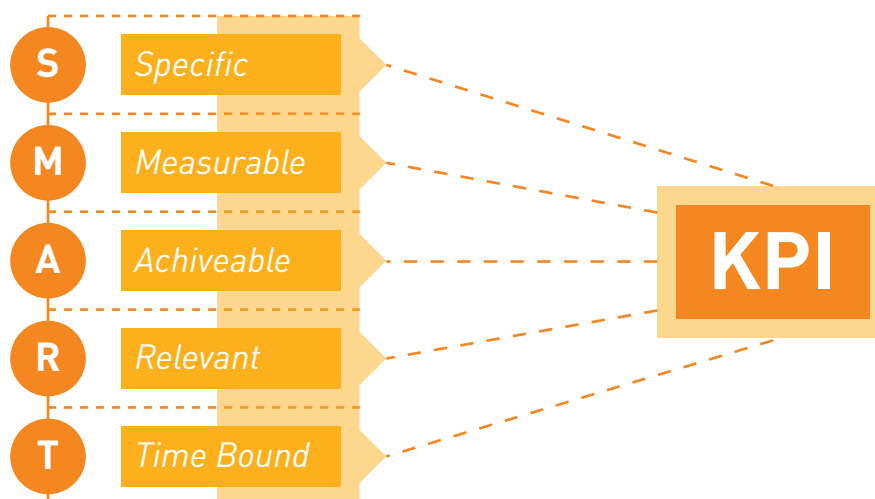
Dalam menentukan hasil akhir atau evaluasi kinerja setiap karyawan, Perseroan membentuk sistem penilaian kinerja karyawan serta kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan diri. Sistem penilaian kinerja karyawan disusun secara transparan dan objektif, sehingga karyawan dapat mengetahui kelebihan maupun kekurangan selama bekerja.

Pada sistem penilaian karyawan, penilaian didasarkan pada kinerja serta pencapaian pada masing – masing individu di setiap departemen melalui *Performance Management System* (PMS). Penilaian untuk kinerja setiap karyawan dilakukan berdasar dua indikator, yaitu *Key Performance Indicator* (KPI) dan *Key Behavioral Indicator* (KBI). KPI merupakan turunan dari objektif Perseroan yang didasari oleh prinsip SMART, yang terdiri dari *Specific*, *Measurable*, *Achievable*, *Relevant*, dan *Time Bound*.

Employees' Performance Evaluation System

In determining the final result or performance evaluation of each employee, the Company establishes an employee performance appraisal system as well as opportunities for employees to develop themselves. The employee performance appraisal system is structured in a transparent and objective manner, so that employees can find out their strengths and weaknesses while working.

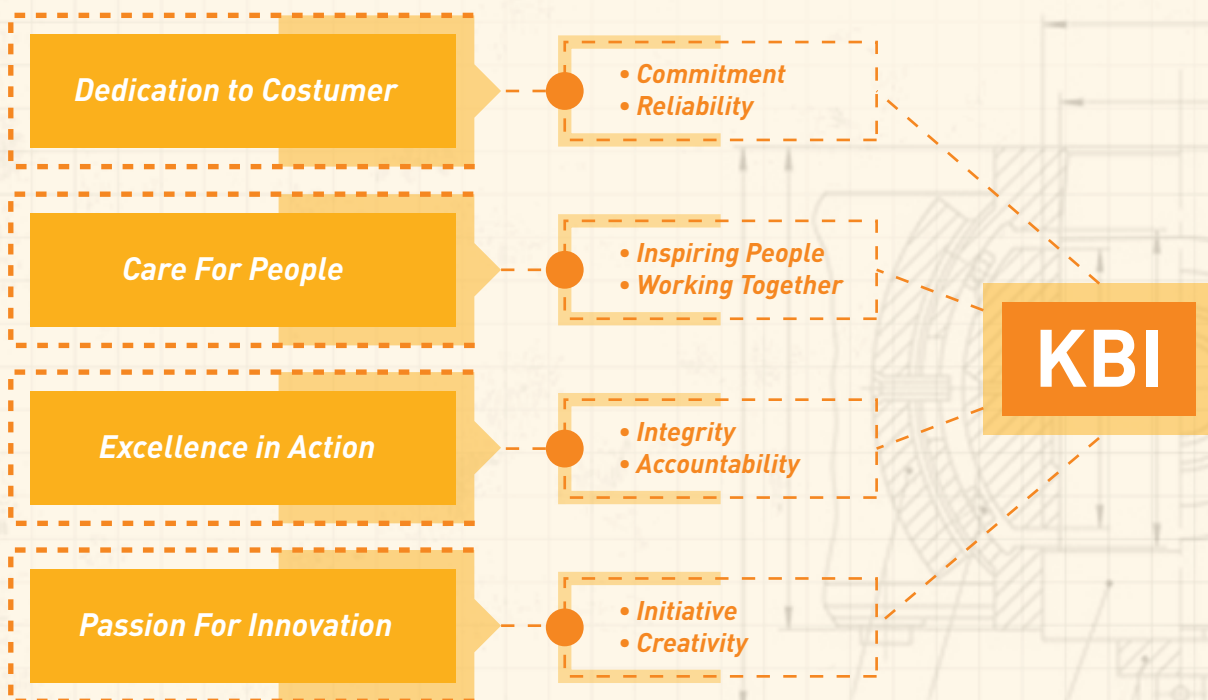
In the employee appraisal system, the assessment is based on the performance and achievement of each individual in each department through the Performance Management System (PMS). Assessment of the performance of each employee is based on two indicators, there are Key Performance Indicator (KPI) and Key Behavioral Indicator (KBI). KPI is a derivative of the Company's objectives which are based on the SMART principle, consisting of Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time Bound.



KBI sendiri merupakan turunan yang didasari oleh nilai – nilai Perseroan yang terdiri dari 6 (enam) indikator. Keenam indikator tersebut adalah Dedikasi Kepada Konsumen yang berbobot kepada komitmen dan dapat diandalkan, Peduli Terhadap Sesama yang berbobot pada cara menginspirasi orang lain dalam bekerja sama, Baik Dalam Berperilaku yang berbobot kepada integritas dan dapat bertanggung jawab, serta Semangat untuk Inovasi yang berbobot pada inisiatif dan kreatifitas. Berikut adalah diagram yang menggambarkan program PMS sebagai sistem penilaian karyawan Perseroan.

KBI itself is a derivative based on the Company's values which consists of 6 (six) indicators. The six indicators are Dedication to Consumers that weighs on commitment and reliability; Caring for Peers which weighs on how to inspire others to work together; Good Behavior that weighs on integrity and responsibility; and Passion for Innovation that weighs on initiative and creativity. The following is a diagram describing the PMS program as the Company's employee appraisal system.

Key Behavioral Indicator (KBI)



Pengembangan dan Pelatihan Karyawan

Salah satu upaya Perseroan dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia adalah dengan melalui program pengembangan dan pelatihan karyawan. Pengembangan dan pelatihan karyawan dilakukan dengan mengacu pada riset kebutuhan yang dilakukan oleh Departemen HR kepada karyawan, sehingga dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang maksimal dan terukur. Seperti diketahui bahwa lokasi operasional Perseroan terbagi menjadi dua, operasional lapangan yang berada di rig dan warehouse dan operasional kantor. Oleh sebab itu matriks pelatihan dan pengembangan karyawan pun disesuaikan dengan kebutuhan operasional dibuat sesuai dengan kebutuhan.

Pada karyawan perkantoran, matriks pelatihan difokuskan pada *technical skill* dan *soft skill*. Kedua fokus pelatihan tersebut dipilih karena karyawan kantor lebih banyak bersinggungan dan bekerja dalam lingkup teknis

Employees' Development and Training

One of the Company's efforts to develop human resources is through employees' development and training programs. Employees' development and training are implemented with reference to the research of needs conducted by the HR Department upon the employees, so that in its implementation it can achieve maximum and measurable results. As it is known, the Company's operational locations are divided into two, field operations at rigs and warehouses and office operations. Therefore, the employees' training and development matrix is adjusted according to the needs.

For office employees, the training matrix is focused on technical skills and soft skills. The two training focuses were selected since office employees mostly intersect and work in technical areas such as computer operations

seperti pengoperasian komputer beserta kemampuan teknis lainnya, dan *soft skill* seperti kepercayaan diri dalam berbicara dan berkomunikasi. Sementara itu, karyawan di lapangan memiliki fokus pelatihan pada *technical skill*, *soft skill*, dan *safety training*. Karyawan yang bekerja di operasional Perusahaan mendapatkan tambahan pelatihan wajib yang ditentukan oleh Perusahaan karena dalam operasionalnya, pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan operasional lapangan merupakan pekerjaan beresiko tinggi. Meskipun *safety training* bukan merupakan kewajiban untuk karyawan perkantoran, Perseroan tetap memberikan pelatihan keselamatan pada karyawan perkantoran, dengan lingkup materi keselamatan di perkantoran. *Safety training* turut diberikan kepada karyawan kantor, dikarenakan Perseroan berkomitmen mengedepankan aspek K3L dalam setiap operasionalnya.

Selain memberikan fasilitas pelatihan ke karyawan, Perseroan juga memastikan terpenuhinya persyaratan sertifikasi, khususnya diberikan kepada karyawan yang berada di operasional di lapangan. Karyawan yang memiliki posisi *Driller*, *Tour Pusher*, dan *Rig Superintendent* wajib memiliki salah satu dari sertifikat yang dikeluarkan oleh International Well Control Forum (IWCF) ataupun sertifikat yang dikeluarkan oleh International Association of Drilling Contractors (IADC). IWCF sendiri merupakan sertifikasi standar internasional yang berasal dari Eropa, sedangkan IADC adalah serifikasi standar internasional yang berasal dari Amerika Serikat. Kedua sertifikasi tersebut memiliki masa berlaku selama 2 (dua) tahun, yang wajib diperbarui selama karyawan masih bekerja di Perseroan. Selain itu, untuk menunjang standar kompetensi, karyawan operasional di lapangan juga turut dibekali dengan sertifikasi minyak dan gas (Migas) yang menjadi prasyarat dari Pemerintah Indonesia. Sertifikasi Migas ini sendiri memiliki masa berlaku selama 4 (empat) tahun, yang juga wajib diperbarui selama karyawan masih bekerja di Perseroan.

Pada tahun 2020, Perseroan telah melaksanakan 31 pembaharuan sertifikasi karyawan operasional lapangan. Lima diantaranya adalah pembaharuan sertifikasi IWCF, 16 sertifikasi IADC, serta 10 sertifikasi migas juga turut diperbarui. Secara total, di tahun 2020 terdapat pelatihan dan sertifikasi yang dilaksanakan, dengan jumlah jam pelatihan dan sertifikasi mencapai 5.624 jam. Investasi sebesar Rp 1,6 miliar rupiah, atau setara dengan USD 113 ribu juga telah digunakan oleh Perseroan untuk pelaksanaan sertifikasi dan pelatihan.

Walaupun di tengah pandemi Covid-19, dengan komitmen untuk terus mengedepankan aspek K3L, Perseroan tetap melaksanakan dan memfasilitasi karyawannya dengan pelatihan dan sertifikasi sesuai yang diperlukan. Untuk itu, dalam menjamin ketepatan sasaran dalam pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi, di tahun 2020 Perseroan bekerja sama dengan 7 (tujuh) institusi pelatihan di antaranya adalah Samson Tiara, Fritmandiri, PPSDM MIGAS - Cepu, Indika Pratama Jaya, Global Saftindo, Petrotekno, dan Diametral Dharma Persada.

and other technical skills, as well as soft skills such as confidence in speaking and communicating. Meanwhile, field employees have a training focus on technical skills, soft skills, and safety training. Employees working in the Company's operations receive additional mandatory trainings determined by the Company due to the work performed by field operations employees is considered high-risk work. Although safety training is not an obligation for office employees, the Company still provides safety training for office employees, with the scope of materials related to safety in the office. Safety training is also provided for office employees due to the Company being committed to prioritizing HSE aspects in each of its operations.

In addition to providing training facilities for employees, the Company also ensures that to fulfill certification requirements, the same shall be provided especially to field operations employees. Employees holding Driller, Tour Pusher, and Rig Superintendent positions are required to have either a certificate issued by the International Well Control Forum (IWCF) or by the International Association of Drilling Contractors (IADC). IWCF is an international standard certification originating from Europe, while IADC is an international standard certification originating from the United States. Both certifications have a validity period of 2 (two) years, which must be renewed if the employees are still working in the Company. In addition, to support competency standards, field operations employees are also equipped with oil and gas certification, which is a requirement from the Indonesian Government. The oil and gas certification has a validity period of 4 (four) years, which must also be renewed while the employees are still working at the Company.

In 2020, the Company has renewed 31 field crew certifications. Five of the certifications being renewed are IWCF certification, 16 IADC certifications, and 10 oil and gas certifications. In total, in 2020 there were trainings and certifications being conducted, with the number of hours of training and certification reaching 5,624 hours. An investment of Rp 1.6 billion rupiah, or equivalent to USD 113 thousand has also been utilized by the Company for the certifications and trainings.

Even in the midst of the Covid-19 pandemic, with a commitment to continue prioritizing the HSE aspect, the Company continues to implement and facilitate its employees with trainings and certifications as necessary. Therefore, in ensuring the accuracy of training and certification targets, in 2020, the Company collaborated with 7 (seven) training institutions including Samson Tiara, Fritmandiri, PPSDM MIGAS - Cepu, Indika Pratama Jaya, Global Saftindo, Petrotekno, and Diametral Dharma Persada.

Fasilitas, Kesejahteraan dan Penghargaan Masa Kerja Karyawan

Sebagai Perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap aspek K3L, Perseroan menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung aspek kesehatan dan kesejahteraan karyawan. Salah satu fasilitas yang diberikan oleh Perseroan adalah fasilitas kesehatan, di mana karyawan mendapatkan asuransi kesehatan yang mencakup rawat jalan dan rawat inap, bagi seluruh karyawan beserta anggota keluarganya.

Fasilitas pelayanan medis juga tersedia di kantor Apexindo Jakarta dan melayani setiap karyawan yang ingin melakukan konsultasi kesehatan secara gratis. Untuk personel yang berada di lapangan, juga tersedia klinik pelayanan medis di setiap rig milik Perseroan. Seluruh karyawan yang sedang bekerja di atas rig pun dapat memanfaatkan fasilitas tersebut, untuk memastikan terjaganya kesehatan karyawan selama bekerja.

Tak hanya fasilitas kesehatan, pada seluruh rig milik Perseroan juga memiliki sarana olahraga dan hiburan, seperti pusat kebugaran, *common room*, dan *recreation room*. Seluruh sarana dan fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan oleh seluruh personel yang bertugas di atas rig. Seluruh fasilitas tersebut disediakan mengingat masa tugas personel di atas rig selama 28 hari, sehingga dapat memberikan kenyamanan selama personel bertugas.

Perseroan juga memberikan apresiasi kepada karyawan yang memberikan kinerja baik dan juga loyalitas kepada Perseroan. Penghargaan diberikan kepada personel yang memberikan kinerja terbaiknya selama bertugas, baik itu pada sisi K3L, maupun performa secara keseluruhan. Sebagai bentuk apresiasi, penghargaan juga diberikan kepada karyawan yang memiliki loyalitas kepada Perseroan yang telah memasuki masa kerja selama 10, 15, 20, 25, dan 30 tahun. Pada tahun 2020, terdapat 33 karyawan Perseroan mendapatkan penghargaan atas masa kerja yang telah mencapai lebih dari 10 tahun. Sebanyak 25 orang diantaranya adalah karyawan yang telah melewati masa kerja 10 tahun, 4 orang karyawan telah melewati masa kerja 15 tahun, dan 4 orang karyawan lainnya telah melewati masa kerja 20 tahun.

Facilities, Welfare and Service Awards

As a company having a high commitment to the HSE aspect, the Company provides various facilities to support the health and welfare aspects of the employees. One of the facilities provided by the Company is health facility, where employees get health insurance, which includes outpatient and inpatient care, for all employees and their family members.

Medical service facilities are also available at the Apexindo Jakarta office and serve every employee who needs to have free medical consultations. For field personnel, a medical service clinic is also available on each of the Company's rigs. All employees working on the rig can also utilize this facility, to ensure that the employees' health is maintained while working.

Aside from health facilities, all rigs owned by the Company also have sports and entertainment facilities, such as a fitness centers, common rooms and recreation rooms. All of these means and facilities can be utilized by all personnel on duty on the rig. All of these facilities are provided considering that the personnel's work schedule on the rig is 28 days; hence such facilities can provide comfort while the personnel are on duty.

The Company also appreciates employees who deliver good performance and demonstrate loyalty to the Company. Awards are granted to personnel who give their best performance while on duty, both on the HSE aspect as well as on the overall performance. As a form of appreciation, awards are also granted to employees who have been loyal to the Company, entering their tenure of 10, 15, 20, 25 and 30 years. In 2020, 33 employees have received awards for their tenure of more than 10 years. As many as 25 of them were employees who have passed 10 years of service, 4 employees have passed 15 years of service, and 4 other employees have passed 20 years of service.

Total Penghargaan Masa Kerja Karyawan Tahun 2020 Table of Years of Services Recognition in 2020

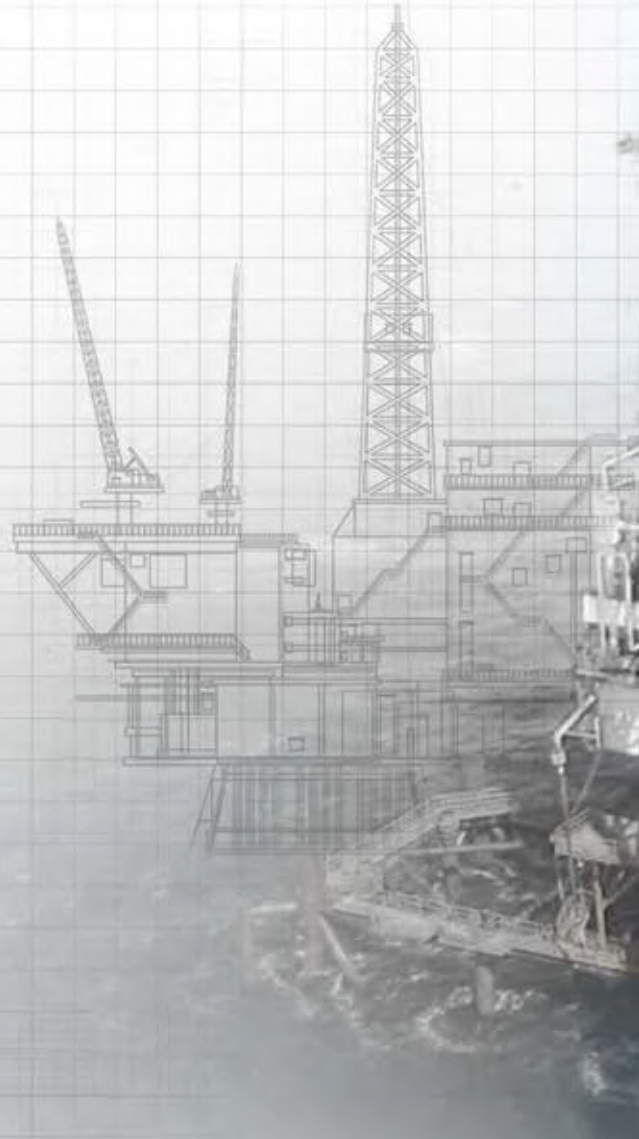
Masa Kerja Work Periode	10 Tahun Years	15 Tahun Years	20 Tahun Years	25 Tahun Years	30 Tahun Years	Total
Jumlah Total	25	4	4	-	-	33

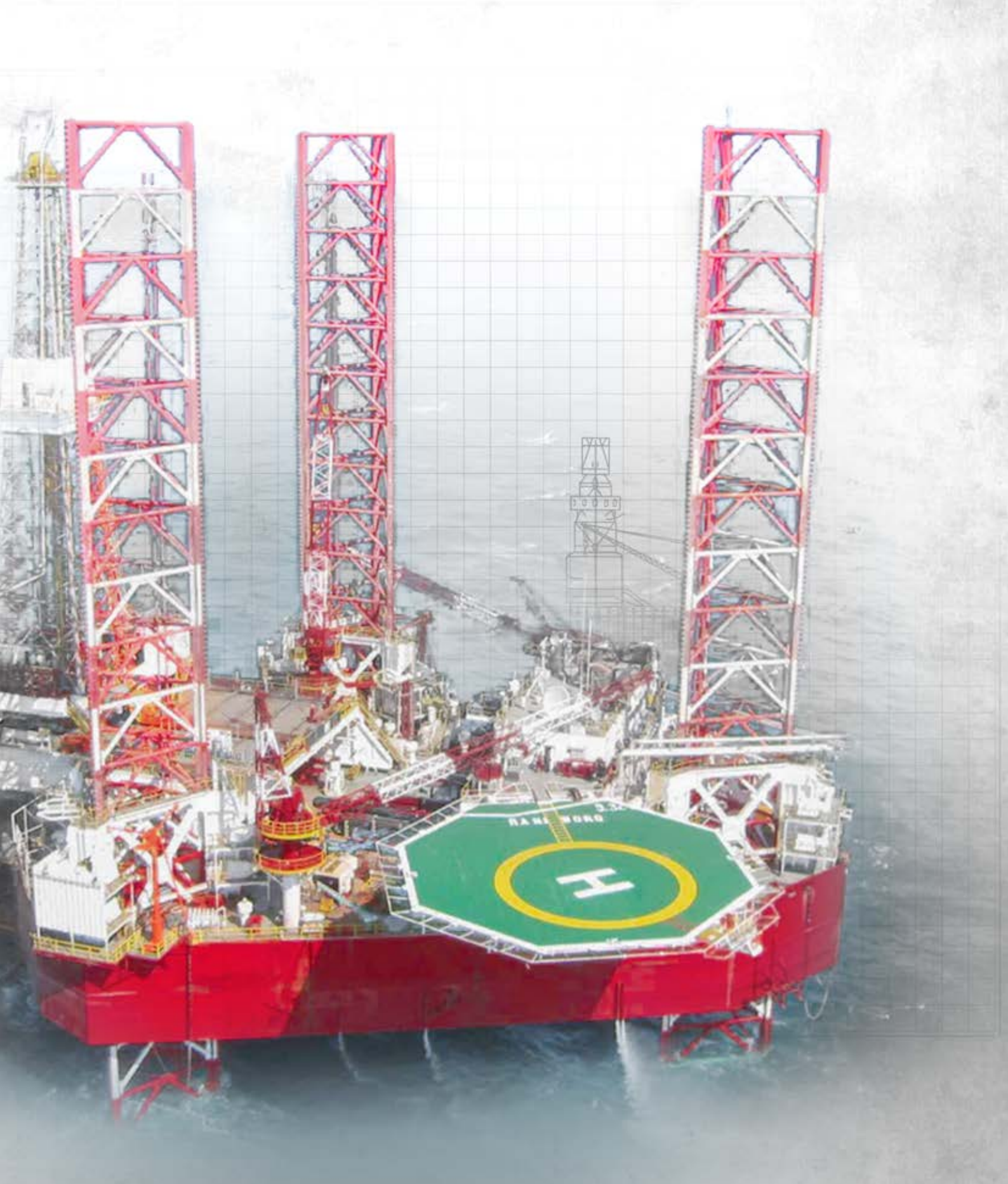


LAPORAN KEPATUHAN

COMPLIANCE REPORT

07





TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

Penerapan praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu landasan penting dalam mencapai keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu, Apexindo dalam menjalankan kegiatan usahanya selalu berpedoman pada prinsip GCG. Prinsip GCG yang dijalankan dalam Perseroan berpedoman pada prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran.

Sebagai landasan dalam menjalankan praktek GCG, Apexindo berpedoman kepada beberapa peraturan perundang-undangan diantaranya adalah Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 (UUPT), Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 (UUPM), Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 (UU Penanaman Modal) dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (UU Ketenagakerjaan).

Sebagai perusahaan terbuka, Apexindo juga wajib mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Peraturan Bapepam-LK), Peraturan Bursa Efek Indonesia (Peraturan BEI) serta peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan bidang usaha Apexindo, termasuk Anggaran Dasar Perseroan (AD Perseroan) sebagaimana diubah sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 71 tanggal 14 Agustus 2020, dibuat di hadapan Yulia, SH, notaris di Jakarta Selatan, yang mana telah mendapatkan Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-0061549.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 8 September 2020 dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.03-0383580 tanggal 8 September 2020.

Struktur *Good Corporate Governance* Perseroan

Pada pasal 1 ayat 2 UUPT, yang dimaksudkan dengan Organ Perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi dan Dewan Komisaris. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dapat terwujud apabila RUPS dijalankan sesuai peraturan yang berlaku. Selain itu, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab oleh Direksi dengan benar, serta pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, diharapkan dapat memaksimalkan praktek GCG di dalam Apexindo, yang pada akhirnya akan menjadikan Perseroan menjadi perusahaan yang transparan dan dapat dipercaya oleh investor serta pemangku kepentingan lainnya, sehingga mereka mau menginvestasikan modalnya di Apexindo.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is one of fundamental platforms to ensure the success of the Company. Therefore, Apexindo in running its business activities always guided by the principle of GCG. The principle of GCG which implemented in the Company guided by the principle of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness.

As a foundation in carrying out GCG practices, Apexindo refers to several laws and regulations including the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 (Company Law), Capital Market Law No. 8 of 1995 (Capital Market Law), Investment Law No. 25 of 2007 (Investment Law) and Manpower Law No. 13 of 2003 (Manpower Law).

As a public company, Apexindo is also required to comply with the Financial Services Authority Regulations (OJK Regulation), the Capital Market - Financial Institution Supervisory Agency Regulations (Bapepam-LK Regulation), Indonesian Stock Exchange Regulations (IDX Regulation) and other laws and regulations related to Apexindo's business, including the Company's Articles of Association (Company's AoA) as amended in accordance with the Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 71 dated August 14, 2020, made before Yulia, SH, notary in South Jakarta, which has been got the Decision The Minister of Law and Human Rights of Indonesia Republic No. AHU-0061549.AH.01.02. Year 2020 dated September 8, 2020 and has been received and recorded in the Legal Entities Administration System No. AHU-AH.01.03-0383580 dated September 8, 2020.

The Company's *Good Corporate Governance* Structure

Pursuant to article 1 paragraph 2 of the Company Law, the Company's Organ is deemed to be the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Directors and the Board of Commissioners. The implementation of good corporate governance can be realized if the GMS is carried out in accordance with the applicable regulations. In addition, proper implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as supervision carried out by the Board of Commissioners, are expected to maximize the GCG practices within Apexindo, which will ultimately make the Company transparent and become considered as a trustworthy company by investors and other stakeholders, so that they are willing to invest their capitals in Apexindo.

A. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Dalam melaksanakan kegiatan RUPS, Perseroan berpedoman pada POJK No 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka yang mulai berlaku sejak 21 April 2020.

Sesuai POJK No. 32/POJK.04/2014 dan POJK No. 15/POJK.04/2020, RUPS merupakan organ Perusahaan Terbuka yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam UUPT dan/atau AD Perseroan. Keputusan yang diambil di dalam RUPS didasarkan musyawarah untuk mufakat, namun apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil melalui pemungutan suara berdasarkan kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS.

Dalam RUPS, pemegang saham berhak memperoleh informasi mata acara rapat dan bahan yang terkait dengan mata acara rapat sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perusahaan Terbuka. Pemegang saham, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Berdasarkan POJK No. 32/POJK.04/2014 dan POJK No. 15/POJK.04/2020, pemberitahuan mata acara rapat wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, sedangkan pengumuman RUPS wajib diumumkan kepada pemegang saham paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS. Perusahaan Terbuka juga wajib melakukan pemanggilan kepada pemegang saham paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPS.

Selain itu, Perusahaan Terbuka juga wajib mengumumkan ringkasan risalah RUPS kepada masyarakat paling lambat 2 hari kerja setelah RUPS diselenggarakan dan menyampaikan risalah RUPS kepada OJK paling lambat 30 hari setelah RUPS diselenggarakan.

Berdasarkan Bab VI Pasal 78 ayat 1, 2 dan 4 UUPT tentang RUPS, RUPS terdiri atas RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS lainnya. RUPST wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan RUPS Lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

A. General Meeting of Shareholders (GMS)

In conducted GMS, the Company refer to OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies and OJK Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies which has been effective since April 21, 2020.

According to OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 and OJK Regulation No. 15/POJK.04/2020, a GMS is an organ of a Public Company that has authorities which is not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners as referred to in the Company Law and/or the Company's AoA. Resolutions adopted at the GMS are based on deliberations to reach consensus, in which if it is failed, then resolutions shall be made by way of voting based on the quorum of attendance and quorum of the GMS resolution.

In a GMS, shareholders are entitled to obtain information on the agenda of the meeting and materials related to the agenda of the meeting provided that they do not conflict with the interests of the Public Company. Shareholders, either themselves or represented by a power of attorney, are entitled to attend a GMS and use their voting rights in accordance with the number of shares they hold.

Based on OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 and OJK Regulation No. 15/POJK.04/2020, notice of a meeting agenda must be submitted to the Financial Services Authority (OJK) no later than 5 (five) business days prior to the announcement of the GMS, while the announcement of the GMS must be conducted to the shareholders no later than 14 (fourteen) days prior to the notice of the GMS. A Public Company is also required to provide a notice to the shareholders no later than 21 (twenty-one) days prior to the GMS.

In addition, a Public Company is also required to announce a summary of the minutes of the GMS to the public no later than 2 business days after the GMS is held and submit the minutes of the GMS to OJK no later than 30 days after the GMS is held.

Based on Section VI Article 78 paragraphs 1, 2 and 4 of the Company Law concerning GMS, a GMS consists of the Annual GMS (AGMS) and other GMS. The AGMS shall be held no later than 6 (six) months after the end of a financial year, while the other GMS can be held at any time based on the requirements of the Company.

A. 1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Pada awal tahun 2020, wabah virus Covid-19 mulai masuk ke Indonesia. Mengingat tingkat penyebaran yang sangat cepat, Pemerintah menetapkan Indonesia berada dalam masa pandemi Covid-19, yang mengharuskan setiap perusahaan untuk mematuhi protokol kesehatan guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Termasuk dalam hal ini adalah pelaksanaan kegiatan RUPS yang dilaksanakan oleh setiap perusahaan.

Pada tanggal 18 Maret 2020, OJK mengeluarkan surat No. S-92/D.04/2020 perihal Relaksasi atas Kewajiban Penyampaian Laporan dan Pelaksanaan RUPS, yang memberikan perpanjangan batas waktu penyelenggaraan RUPS selama 2 (dua) bulan dari batas waktu yang telah ditetapkan. Sehingga RUPST dapat diselenggarakan sampai dengan akhir bulan Agustus 2020.

Perseroan menyelenggarakan RUPST sebagai bentuk pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi kepada Pemegang Saham. Pada tahun 2020, RUPST Perseroan diadakan pada tanggal 5 Agustus 2020. Dengan demikian, Apexindo berpedoman pada POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka yang mulai berlaku sejak 21 April 2020.

Dalam pelaksanaan RUPST, Apexindo selalu mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia. Diantaranya dengan mewajibkan pemegang saham atau kuasanya yang akan tetap hadir secara fisik dalam RUPST, wajib mengikuti dan lulus protokol keamanan dan kesehatan yang diberlakukan secara ketat, yaitu dengan wajib menggunakan masker, wajib mengikuti pemeriksaan suhu tubuh dan wajib menjaga jarak (*physical distancing*) pada saat RUPST berlangsung. Selain itu, bagi para pemegang saham atau kuasanya yang sedang dalam kondisi tidak sehat seperti sedang batuk, demam, atau sakit tenggorokan tidak diperkenankan untuk menghadiri RUPST Perseroan. Hal ini guna memutus mata rantai penyebaran wabah penyakit virus Covid-19.

Sesuai dengan POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, rencana pelaksanaan dan mata acara RUPST telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 19 Juni 2020, Pengumuman RUPST telah diumumkan melalui situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia, situs web Bursa Efek

A. 1. Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

In the early of 2020, Covid-19 virus diseases has entered to Indonesia. Considering the level of a spread very quickly, the Government has set Indonesia was in the pandemic of Covid-19, which requires every company to obey the health protocol in order to break the chain of the spread of Covid-19 virus. Including in conducting the GMS which will be conducted by every company.

On March 18, 2020, OJK has issued letter No. S-92/D.04/2020 concerning Relaxation of Liabilities on Submitting Report and Conducting GMS, which gives the extension of the deadline of the GMS implementation for 2 (two) months from the time limit that has been stipulated. Therefore AGMS can be held until the end of August 2020.

The Company holds AGMS as a form of accountability of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the Shareholders. In 2020, the Company's AGM was held on August 5, 2020. Thereby, Apexindo refers to OJK Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies which has been effective since April 21, 2020.

In conducting AGMS, Apexindo always comply with health protocol which stipulated by Indonesian Government. Which obligate the shareholder or their proxies who will still attend at the AGMS physically, must follow and pass security and health protocol which enforced strictly, among others must wear a face mask, must follow body temperature inspection and must implement a physical distancing when AGMS was conducted. In addition, for the shareholder or their proxies which is in unsanitary conditions is like cough, fever, or sore throat, not allowed to attend the Company's AGMS. It is in order to break the chain of the spread of epidemic diseases Covid-19 virus.

In accordance with OJK Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of the Public Company, the AGMS' implementation plan and agenda had been submitted to the OJK on June 19, 2020. The AGMS Announcement had been announced on The Indonesia Central Securities Depository's (KSEI)

Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 29 Juni 2020, serta Pemanggilan RUPST telah diumumkan melalui situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 14 Juli 2020. Sedangkan Ringkasan Risalah RUPST telah diumumkan melalui situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 7 Agustus 2020. Selain itu, Perseroan juga telah menyampaikan kepada OJK Risalah RUPST pada tanggal 1 September 2020.

website, on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on June 29, 2020, as well as the Invitation of the AGMS had been announced on The Indonesia Central Securities Depository's (KSEI) website, on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on July 14, 2020. Meanwhile Minutes of Resolutions of the AGMS had been announced on The Indonesia Central Securities Depository's (KSEI) website, on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on August 7, 2020. In addition, the Company had also submitted the Minutes of the AGMS to OJK on September 1, 2020.

Diagram Pelaksanaan RUPST Perseroan tanggal 5 Agustus 2020 Diagram of Company's AGMS Implementation on August 5, 2020



Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 20 tanggal 5 Agustus 2020, yang dibuat oleh Ibu Yulia, SH, notaris di Jakarta Selatan, RUPST Perseroan dihadiri dan terwakili oleh sebanyak 2.141.500.766 (dua miliar seratus empat puluh satu juta lima ratus ribu tujuh ratus enam puluh enam) saham atau 80,52% (delapan puluh koma lima puluh dua persen) dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. RUPST menghasilkan 4 (empat) keputusan. Hasil keputusan RUPST selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

A. 2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

Sebagaimana diatur dalam Pasal 9 ayat 1.b. AD Perseroan, RUPS lainnya atau disebut sebagai RUPSLB dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan AD Perseroan. Sepanjang tahun 2020, Perseroan telah melaksanakan 2 (dua) kali RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 21 Februari 2020 dan 5 Agustus 2020.

Based on the Deed of Minutes of Meeting No. 20 dated August 5, 2020, made by Ms. Yulia, SH, notary in South Jakarta, the Company's AGMS was attended and represented by 2,141,500,766 (two billion one hundred forty one million five hundred thousand seven hundred sixty six) shares or 80.52% (eighty point fifty two percent) of the total shares issued by the Company with valid voting rights. The AGMS resulted 4 (four) resolutions. The results of the full AGMS resolutions are presented at the final page of this Annual Report.

A. 2. Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

As stipulated in Article 9 paragraph 1.b. of the Company's AoA, other GMS or referred to as EGMS can be held at any time based on the necessity to discuss and decide on the agenda of the meeting, with due observance to the laws and regulations and the Company's AoA. Throughout 2020, the Company has conducted 2 (two) EGMS which was held on February 21, 2020 and August 5, 2020.

A. 2.1 RUPSLB 21 Februari 2020

Pada tahun 2020, RUPSLB Apexindo yang pertama diadakan pada tanggal 21 Februari 2020. Oleh karena itu, Perseroan masih berpedoman pada POJK No 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Perseroan menyelenggarakan RUPSLB dengan empat mata acara yaitu (1) Persetujuan atas rencana Perseroan untuk melaksanakan penyelesaian utang Perseroan dengan mekanisme penerbitan OWK yang akan dikonversi menjadi saham dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("Penambahan Modal"), (2) Persetujuan atas rencana Perseroan melaksanakan Penambahan Modal, (3) Persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait perubahan struktur permodalan Perseroan, (4) Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk Notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku.

Sehubungan dengan itu, rencana pelaksanaan dan mata acara RUPSLB telah disampaikan kepada OJK tanggal 7 Januari 2020 dan perubahan mata acara RUPSLB disampaikan kembali kepada OJK tanggal 13 Januari 2020. Pengumuman RUPSLB telah diiklankan pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 15 Januari 2020 dan Pemanggilan RUPSLB telah diiklankan pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 30 Januari 2020.

Sesuai dengan POJK No. 14/POJK.04/2019 tentang Perubahan atas POJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Perseroan telah menerbitkan Keterbukaan Informasi kepada pemegang saham pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 15 Januari 2020, yang mana informasi tersebut dilengkapi dalam Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Keterbukaan Informasi yang diterbitkan pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 17 Februari 2020.

A. 2.1 EGMS of Februari 21, 2020

On 2020, the first Apexindo's EGMS was held on February 21, 2020. Therefore, Apexindo was still refer to OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies.

The Company held EGMS with four agenda, namely (1) Approval of the Company's plan to carry out the Company's debt settlement through MCB issuance mechanism which will be converted into shares with Capital Increase without Pre-emptive Rights ("Increase of Capital"), (2) Approval of the Company's plan to conduct Increase of Capital, (3) Approval to the amendments of the Company's Articles of Association related to changes in the Company's capital structure, (4) Granting power and authority with the right of substitution to the Board of Directors of the Company to implement the decisions above, including but not limited to making or requesting all the deeds, letters or documents needed, present before the party/authorized officials, including Notaries, submit an application to the authorized party/official to obtain approval or report the matter to the authorized party/official as referred to in the applicable laws and regulations.

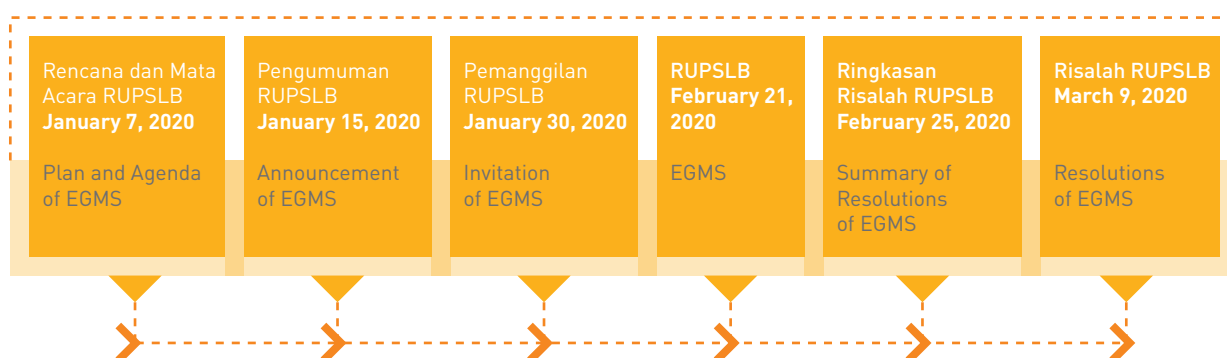
In relation to the above, the implementation plan and agenda of the EGMS had been submitted to the OJK on January 7, 2020 and amendments of EGMS agenda had been submitted back to OJK on January 13, 2020. The Announcement of the EGMS had been advertised in the Koran Jakarta newspaper, and on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on January 15, 2020 and the Invitation of the EGMS had been advertised in the Koran Jakarta newspaper, and on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on January 30, 2020.

In accordance with OJK Regulation No. 14/POJK.04/2019 concerning Amendment of OJK Regulation No. 32/POJK.04/2015 concerning Capital Increase of Public Company with Provide Pre-emptive Rights, the Company has issued an Information Disclosure to shareholders in Koran Jakarta newspaper, and on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on January 15, 2020, whereby such information is provided in the Amendments and/or Disclosure Addendum to the Information Disclosure that was published in the Koran Jakarta newspaper, and on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on February 17, 2020.

Ringkasan Risalah RUPSLB telah diumumkan di 1 (satu) surat kabar nasional Harian Terbit, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 25 Februari 2020. Selain itu, Perseroan juga telah menyampaikan kepada OJK Risalah RUPSLB pada tanggal 9 Maret 2020.

The Summary of the Minutes of the EGMS was announced in 1 (one) national newspaper, Harian Terbit, and on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on 30 February 25, 2020. In addition, the Company also submitted the Minutes of the EGMS to OJK on March 9, 2020.

Diagram Pelaksanaan RUPSLB Perseroan tanggal 21 Februari 2020 Diagram of Company's EGMS on February 21, 2020



Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 100 tanggal 21 Februari 2020, yang dibuat oleh Ibu Yulia, SH, notaris di Jakarta Selatan, RUPSLB Perseroan dihadiri dan terwakili oleh sebanyak 2.310.974.476 (dua miliar tiga ratus sepuluh juta sembilan ratus tujuh puluh empat ribu empat ratus tujuh puluh enam) saham atau mewakili 86,90% (delapan puluh enam koma sembilan puluh persen) dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh dengan hak suara yang sah. RUPSLB menghasilkan 4 (empat) keputusan. Hasil keputusan RUPSLB selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

A. 2.2 RUPSLB 5 Agustus 2020

RUPSLB Apexindo yang kedua diadakan pada tanggal 5 Agustus 2020. Oleh karena itu, Apexindo berpedoman pada POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka yang telah diberlakukan sejak 21 April 2020.

Perseroan menyelenggarakan RUPSLB dengan tiga mata acara yaitu (1) Persetujuan untuk menyesuaikan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan penyesuaian Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, (2) Persetujuan atas pemberian jaminan dan/atau agunan oleh Perseroan dan/atau anak

Based on the Deed of Minutes of EGMS No. 100 dated February 21, 2020, made by Ms. Yulia, SH, notary in South Jakarta, the EGMS of the Company was attended and represented by 2,310,974,476 (two billion three hundred ten million nine hundred seventy four thousand four hundred seventy six) shares or representing 86.90% (eighty six point ninety percent) of the total shares issued with valid voting rights. The EGMS resulted 4 (four) resolutions. The results of the EGMS resolutions are fully presented at the final page of this Annual Report.

A. 2.2 EGMS of August 5, 2020

The second Apexindo's EGMS was held on August 5, 2020. Therefore, Apexindo refers to OJK Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies, which has been effective since April 21, 2020.

The Company held EGMS with three agenda, namely (1) Approval to adapt the provisions of Articles of Association of the Company with the regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 15/POJK.04/2020 concerning The Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders for Issuers or a Public Company and the provisions of Article 3 of Articles of Association of the Company, (2) Approval to grant security and/or collateral by the Company and/

perusahaan Perseroan kepada pihak lain sehubungan dengan aksi korporasi, rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki langsung maupun tidak langsung, pelaksanaan restrukturisasi dan/atau rencana pembiayaan dari pihak perbankan dan/atau lembaga keuangan dan/atau pihak lainnya ("Rencana Transaksi"), (3) Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk Notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku.

Sehubungan dengan itu, rencana pelaksanaan dan mata acara RUPSLB telah disampaikan kepada OJK tanggal 19 Juni 2020, Pengumuman RUPSLB telah diumumkan melalui situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 29 Juni 2020, serta Pemanggilan RUPSLB telah diumumkan melalui situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 14 Juli 2020. Sedangkan Ringkasan Risalah RUPSLB telah diumumkan melalui situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 7 Agustus 2020. Selain itu, Perseroan juga telah menyampaikan kepada OJK Risalah RUPSLB pada tanggal 1 September 2020.

or Its subsidiaries to the third party in connection with corporate actions, financing plans, including but not limited to grant corporate guarantees and/or encumbrance and/or pledge and/or lien over either in part or whole assets of the Company and/or Its subsidiary, either such assets are owned directly or indirectly, the restructuring and/or financing plans from Banks and/or other financial institutions and/or other parties ("Transaction Plan"), (3) Granting power and authority with the right of substitution to the Board of Directors of the Company to implement the decisions above, including but not limited to making or requesting all the deeds, letters or documents needed, present before the party/authorized officials, including Notaries, submit an application to the authorized party/official to obtain approval or report the matter to the authorized party/official as referred to in the applicable laws and regulations.

In relation to the above, the implementation plan and agenda of the EGMS had been submitted to the OJK on June 19, 2020. The EGMS Announcement had been announced on The Indonesia Central Securities Depository's (KSEI) website, on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on June 29, 2020, as well as the Invitation of the EGMS had been announced on The Indonesia Central Securities Depository's (KSEI) website, on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on July 14, 2020. Meanwhile Minutes of Resolutions of the EGMS had been announced on The Indonesia Central Securities Depository's (KSEI) website, on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on August 7, 2020. In addition, the Company had also submitted the Minutes of the EGMS to OJK on September 1, 2020.

Diagram Pelaksanaan RUPSLB Perseroan tanggal 5 Agustus 2020 Diagram of Company's EGMS Implementation on August 5, 2020



Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 21 tanggal 5 Agustus 2020, yang dibuat oleh Ibu Yulia, SH, notaris di Jakarta Selatan, RUPSLB Perseroan dihadiri dan terwakili oleh sebanyak 2.141.507.389 (dua miliar seratus empat puluh satu juta lima ratus tujuh ribu tiga ratus delapan puluh sembilan) saham atau mewakili 80,53% (delapan puluh koma lima puluh tiga persen) dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh dengan hak suara yang sah. RUPSLB menghasilkan 3 (tiga) keputusan. Hasil keputusan RUPSLB selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

A. 3. Keputusan RUPS tahun 2019 dan Realisasinya di tahun 2020

Pada bagian ini, Perseroan akan melaporkan realisasi dari keputusan RUPS yang dilakukan pada tahun 2019. Pada tahun 2019, Perseroan mengadakan RUPS sebanyak 2 kali yaitu RUPST & RUPSLB pada tanggal 26 Juli 2019. Keputusan mata acara kedua dan ketiga RUPSLB tanggal 26 Juli 2019 tidak terealisasi hingga tahun 2020 dikarenakan belum adanya kebutuhan dari Perseroan hingga akhir tahun 2020. Sementara itu, seluruh keputusan RUPST tanggal 26 Juli 2019 dan keputusan mata acara pertama RUPSLB tanggal 26 Juli 2019 sudah terealisasi seluruhnya pada tahun 2019. Keputusan mata acara kedua dan ketiga RUPSLB tanggal 26 Juli 2019 yang tidak terealisasi adalah sebagai berikut:

2. Persetujuan atas pengalihan aset-aset harta kekayaan Perseroan dan persetujuan atas pemberian jaminan atau agunan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, yang akan diberikan oleh Perseroan kepada pihak ketiga sehubungan dengan aksi korporasi Perseroan, rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pelaksanaan restrukturisasi dan/atau rencana pembiayaan dari pihak perbankan dan/atau lembaga keuangan dan/atau pihak lainnya ("Rencana Transaksi").
3. Persetujuan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dan/atau pihak (-pihak) yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka Rencana Transaksi tersebut.

Based on the Deed of Minutes of EGMS No. 21 dated August 5, 2020, made by Ms. Yulia, SH, notary in South Jakarta, the EGMS of the Company was attended and represented by 2,141,507,389 (two billion one hundred forty one million five hundred seven thousand three hundred eighty nine) shares or representing 80.53% (eighty point fifty three percent) of the total shares issued with valid voting rights. The EGMS resulted 3 (three) resolutions. The results of the EGMS resolutions are fully presented at the final page of this Annual Report.

A. 3. 2019 GMS Resolutions and its Realization in 2020

In this section, the Company shall report on the realization of the GMS resolutions conducted in 2019. In 2019, the Company held a GMS twice, namely the AGMS & EGMS on July 26, 2019. The resolutions of second and third agenda of July 26, 2019 EGMS were not realized until 2020 due to the absence of necessities from the Company until the end of 2020. Meanwhile, all resolutions of July 26, 2019 AGMS and the first resolution of July 26, 2019 EGMS have been fully realized in 2019. The resolutions of second and third agenda of July 26, 2019 EGMS which were not realized are as follows:

2. Approval to transfer the Company's assets and approval to grant security or collateral that will be granted by the Company and/or Its subsidiaries to the third party, including but not limited to grant corporate guarantees and/or encumbrance and/or pledge and/or lien over either in part or whole assets of the Company and/or Its subsidiary, either such assets are owned directly or indirectly, in connection with the Company's corporate actions, financing plans, including but not limited to the restructuring and/or financing plans from Banks and/or other financial institutions and/or other parties ("Transaction Plan").
3. Approval to authorize the Board of Directors or a party(s) appointed by the Board of Directors to carry out any necessary and required action (including any modifications, extensions, repairs and/or additions) and relevant documents in terms of such Proposed Transaction.

A. 4. Keputusan RUPS tahun 2020 dan Realisasinya di tahun 2020

Pada tahun 2020, Perseroan mengadakan RUPS sebanyak 3 kali yaitu RUPSLB pada tanggal 21 Februari 2020 serta RUPST dan RUPSLB pada tanggal 5 Agustus 2020. Dari RUPS tersebut, seluruh keputusan RUPSLB 21 Februari 2020 hingga 31 Desember 2020 belum terealisasi karena masih dalam proses dengan pihak-pihak terkait. Namun telah teralisasi di bulan Februari 2021. Sementara itu, keputusan mata acara kedua dan ketiga RUPSLB 5 Agustus 2020 belum terealisasi pada tahun 2020 dikarenakan belum adanya kebutuhan dari Perseroan hingga akhir tahun 2020. Seluruh keputusan RUPST 5 Agustus 2020 dan keputusan mata acara pertama RUSPLB 5 Agustus 2020 sudah terealisasi seluruhnya pada tahun 2020. Keputusan RUPSLB tanggal 21 Februari 2020 dan keputusan mata acara kedua dan ketiga RUPSLB 5 Agustus 2020 yang belum terealisasi hingga akhir tahun 2020 adalah sebagai berikut:

A. 4.1. Keputusan mata acara 1 s/d 4 RUPSLB 21 Februari 2020 yang belum terealisasi hingga akhir 2020

1. Memberikan persetujuan atas rencana Perseroan untuk melaksanakan penyelesaian utang Perseroan dengan mekanisme penerbitan Obligasi Wajib Konversi ("OWK") yang akan dikonversi menjadi saham dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("Penambahan Modal").
2. Memberikan persetujuan atas rencana Perseroan melaksanakan Penambahan Modal.
3. Memberikan persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait perubahan struktur permodalan Perseroan dalam rangka Penambahan Modal.
4. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan keputusan keputusan tersebut di atas, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan Penambahan Modal, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk Notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku.

A. 4. 2020 GMS Resolutions and its Realization in 2020

In 2020, the Company held three times GMS, namely the EGMS on February 21, 2020 as well as AGMS and EGMS on August 5, 2020. From the GMS, all resolutions of the EGMS of February 21, 2020 have not been realized as of December 31, 2020 because the process is still on going with related parties. But the process is completed in February 2021. Meanwhile, resolutions on the second and third agenda of the EGMS August 5, 2020 have not been realized in 2020 because there are no necessities from the Company until the end of the year 2020. All resolutions of August 5, 2020 AGMS and the first resolution of August 5, 2020 EGMS have been fully realized in 2020. Resolutions of the February 21, 2020 EGMS and resolutions of second and third agenda of August 5, 2020 EGMS which have not been realized until the end of 2020 are as follows:

A. 4.1. Decisions of agenda 1 up to 4 of February 21, 2020 EGMS which have not been realized until the end of 2020

1. To approve the Company's plan to carry out the Company's debt settlement through MCB issuance mechanism which will be converted into shares with Capital Increase without Pre-emptive Rights ("Increase of Capital").
2. To approve the Company's plan to conduct Increase of Capital.
3. To approve the amendments of the Company's Articles of Association related to changes in the Company's capital structure in order to Increase of Capital.
4. To grant power and authority with the right of substitution to the Board of Directors of the Company to implement the decisions above, including but not limited to making or requesting all the deeds, letters or documents needed, present before the party/authorized officials, including Notaries, submit an application to the authorized party/official to obtain approval or report the matter to the authorized party/official as referred to in the applicable laws and regulations.

A. 4.2. Keputusan mata acara 2 dan 3 RUPSLB 5 Agustus 2020 yang belum terealisasi hingga akhir tahun 2020

2. Memberikan persetujuan atas pemberian jaminan dan/atau agunan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan kepada pihak lain sehubungan dengan aksi korporasi, rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki langsung maupun tidak langsung, pelaksanaan restrukturisasi dan/atau rencana pembiayaan dari pihak perbankan dan/atau lembaga keuangan dan/atau pihak lainnya ("Rencana Transaksi").
3. 1. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk Notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku.
3. 2. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada salah seorang anggota Direksi Perseroan menyatakan keputusan Rapat dalam suatu akta notaris, membuat dan meminta dibuatkan serta menandatangani segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir dihadapan pihak atau pejabat yang berwenang.

A. 5. Pemegang Saham

Sesuai dengan laporan dari PT Adimitra Jasa Korpora, selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, tabel berikut menyajikan komposisi kepemilikan saham Apexindo per 31 Desember 2020:

A. 4.2. Decisions of agenda 2 and 3 of August 5, 2020 EGMS which have not been realized until the end of 2020

2. To approve to grant security and/or collateral by the Company and/or Its subsidiaries to the third party in connection with corporate actions, financing plans, including but not limited to grant corporate guarantees and/or encumbrance and/or pledge and/or lien over either in part or whole assets of the Company and/or Its subsidiary, either such assets are owned directly or indirectly, the restructuring and/or financing plans from Banks and/or other financial institutions and/or other parties ("Transaction Plan")
3. 1. To grant power and authority with the right of substitution to the Board of Directors of the Company to implement the decisions above, including but not limited to making or requesting all the deeds, letters or documents needed, present before the party/authorized officials, including Notaries, submit an application to the authorized party/official to obtain approval or report the matter to the authorized party/official as referred to in the applicable laws and regulations.
3. 2. To grant authority with the right of substitution to one of the members of the Board of Directors of the Company to declare the decision of this meeting in a notarial deed, to make and to request to be made and to sign all necessary deeds, letters and documents, present before the competent authorities or authorities.

A. 5. Shareholders

In accordance with the report from PT Adimitra Jasa Korpora, as the Company's Securities Administration Bureau, the following table shows the composition of Apexindo's shareholdings as of December 31, 2020:

No.	Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
1	PT Aserra Capital	1,826,774,058	68.67959
2	CDH Archer Limited	132,992,500	5.00000
3	CDH Bowman Limited	132,992,500	5.00000
4	Standard Chartered Bank Singapore S/A Augusta Investments I PTE.LTD. ID134190500001	220,767,550	8.30000
5	Eka Dharmajanto Kasih*)	28,551,560	1.07343
6	Erwin Sutanto**)	24,876	0.00094
7	Masyarakat Public ***)	317,746,956	11.94605
Jumlah Total		2,659,850,000	100.0000

Catatan | Note :

*) Merupakan Komisaris Perseroan | Commissioner of the Company

***) Merupakan Direktur Perseroan | Director of the Company

***) Pemegang Saham dengan kepemilikan kurang dari 5% (lima persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan Perseroan
Shareholder with less than 5% (five percent) ownership from total shares issued by the Company

Pemegang Saham yang sah dari Perseroan berhak untuk melakukan semua hak yang diberikan kepada seorang Pemegang Saham berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dengan memperhatikan ketentuan dalam AD Perseroan. Berdasarkan Pasal 85 ayat 1 UUPT, pemegang saham, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Legitimate Shareholders of the Company are entitled to exercise all rights granted to a Shareholder based on the applicable laws and regulations with due observance to the provisions in the Company's AoA. Based on Article 85 paragraph 1 of the Company Law, shareholders, either themselves or represented under a power of attorney, are entitled to attend the GMS and use their voting rights in accordance with the number of shares they hold.

B. Dewan Komisaris

Seperti yang ditentukan dalam AD Perseroan, Perseroan menerapkan struktur *two tier* yang berlaku umum di Indonesia, di mana konsep tersebut memisahkan secara tegas keanggotaan Dewan Komisaris selaku pengawas dan Direksi selaku pengurus. Ketentuan mengenai tugas dan wewenang Dewan Komisaris diatur dalam Pasal 19 AD Perseroan mengenai Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris.

Lebih jauh, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah diatur dalam Pasal 108 ayat 1 dan 2 UUPT yaitu untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat tersebut dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dewan Komisaris Perseroan memiliki pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris yang antara lain mengatur tugas dan tanggung jawab

B. Board of Commissioners

As determined in the Company's AoA, the Company applies a two-tier structure that is generally accepted in Indonesia, where the concept clearly separates the membership of the Board of Commissioners as the supervisor and the Board of Directors as the administrator. Provisions regarding the duties and authorities of the Board of Commissioners are regulated in Article 19 of the Company's AoA concerning the Duties and Authorities of the Board of Commissioners.

Furthermore, the duties and authorities of the Board of Commissioners are regulated in Article 108 paragraphs 1 and 2 of the Company Law, namely, to supervise management policies, manage general matters, whether regarding the Company or the Company's business, and advise the Board of Directors. Supervision and such advising are carried out for the interests of the Company and in accordance with the Company's purposes and objectives.

The Board of Commissioners of the Company has guidelines and work procedures of the Board of Commissioners which, among others, regulate

Dewan Komisaris yang dibuat berdasarkan AD Perseroan dan Peraturan Pasar Modal.

B. 1. Tugas dan Fungsi Masing-Masing Dewan Komisaris

Adapun tugas utama masing-masing Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut :

Irawan Sastrotanojo Komisaris Utama

Tugas Utama :

Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan Perseroan, jalannya pengurusan Perseroan pada umumnya, termasuk kegiatan operasional Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.

Eka Dharmajanto Kasih Komisaris

Tugas Utama :

Melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi sehubungan dengan jalannya pengurusan Perseroan, khususnya yang berkaitan dengan bidang keuangan.

Robinson P. Simbolon Komisaris Independen

Tugas dan fungsi:

Melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi sehubungan dengan jalannya pengurusan Perseroan, khususnya yang berkaitan dengan bidang audit dan bidang tata kelola perusahaan termasuk penerapannya di dalam Perseroan.

B. 2. Penilaian Kinerja Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Masing-masing anggota Direksi berwenang menjalankan pengurusan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, dalam batas yang ditentukan dalam UUPT atau AD Perseroan. Masing-masing anggota Direksi harus melaksanakan tugasnya dengan itikad baik dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya dibawah pimpinan Direktur Utama.

Kinerja masing-masing anggota Direksi dinilai dari sejauh mana setiap anggota Direksi mampu memimpin jajarannya dalam menjalankan fungsinya dengan baik. Kinerja Direksi dinilai dari penyusunan strategi, proses pencapaian, hingga tercapai atau tidaknya target yang ditetapkan.

the duties and responsibilities of the Board of Commissioners made based on the Company's AoA and Capital Market Regulations.

B. 1. Duties and Function of Each of the Board of Commissioners

The main duties of each of the Company's Board of Commissioners are as follows:

Irawan Sastrotanojo President Commissioner

Main Duties:

Supervising and having the responsibility to oversee the Company's management policies, running the Company in general, including the Company's operational activities, and providing advice to the Board of Directors.

Eka Dharmajanto Kasih Commissioner

Main Duties:

Supervising and providing advice to the Board of Directors regarding the management of the Company, especially those related to the financial sector.

Robinson P. Simbolon Independent Commissioner

Duties and function:

Supervising and providing advice to the Board of Directors regarding the management of the Company, especially those related to the audit sector and the field of corporate governance, including its application in the Company.

B. 2. Performance Evaluation of Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners

The Board of Directors is authorized and is fully responsible for the management of the Company in the interests of the Company in accordance with the Company's purposes and objectives. Each member of the Board of Directors has the authority to carry out the management in accordance with the policies deemed appropriate, within the limitations specified in the Company Law or the Company's AoA. Each member of the Board of Directors must perform his/her duties in good faith and make decisions in accordance with the allocation of duties and authority under the leadership of the President Director.

The performance of each member of the Board of Directors is evaluated from the extent to which each member of the Board of Directors is able to lead its staff in carrying out their functions properly. The performance of the Board of Directors is evaluated from the formulation of strategies, achievement process, to the achievement or non-achievement of the targets set.

Sementara itu, sesuai dengan AD Perseroan, anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.

Kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dinilai dari sejauh mana setiap anggota Dewan Komisaris menjalankan fungsinya dengan baik. Kinerja Dewan Komisaris dinilai dari tingkat kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris maupun rapat-rapat koordinasi lainnya, kontribusi dalam proses pengawasan terhadap Direksi dalam mengelola Perseroan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk AD dan kebijakan Perseroan.

B. 3. Keanggotaan Dewan Komisaris

Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan BEI No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat disebutkan bahwa Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang dan harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jajaran anggota Dewan Komisaris.

Sesuai Pasal 120 ayat 2 UUPT, Komisaris Independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dan merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB Perseroan No. 298 tanggal 26 Juli 2019 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 06 tanggal 1 Agustus 2019 yang mana telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.03-0309285 tanggal 6 Agustus 2019, susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	Irawan Sastrotonojo	Komisaris Utama President Commissioner
2	Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Commissioner
3	Robinson P. Simbolon	Komisaris Independen Independent Commissioner

Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris dimuat di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

Meanwhile, in accordance with the Company's AoA, the members of the Board of Commissioners must perform their duties and responsibilities in good faith, with full of responsibility and prudence.

The performance of each member of the Board of Commissioners is evaluated from the extent to which each member of the Board of Commissioners performs his/her function properly. The performance of the Board of Commissioners is evaluated by the level of attendance at the Board of Commissioners' Meetings as well as other coordination meetings, contributions in the supervision process towards the Board of Directors in managing the Company, and compliance with the applicable laws and regulations, including the Company's AoA and policies.

B. 3. Composition of the Board of Commissioners

In accordance with OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and IDX Regulation No. I-A concerning the Listing of Shares and Non-Shares Equity-Based Securities Issued by Listed Companies, it has been stipulated that the Board of Commissioners consists of at least 2 (two) persons and must have an Independent Commissioner of at least 30% (thirty percent) of the members of the Board of Commissioners.

In accordance with Article 120 paragraph 2 of the Company Law, the Independent Commissioner is appointed based on a resolution of the GMS and is a party unaffiliated with the major shareholders, members of the Board of Directors and/or other members of the Board of Commissioners.

Based on the Deed of Minutes of the EGMS of the Company No. 298 dated July 26, 2019 and the Deed of Meeting Resolution No. 06 dated August 1, 2019 which have been received and recorded in the Legal Entities Administration System No. AHU-AH.01.03-0309285 dated August 6, 2019, the composition of the members of the Company's Board of Commissioners is as follows:

The profile of each member of the Board of Commissioners is included in the Profile section of the Board of Commissioners in this Annual Report.

B. 4. Rapat Dewan Komisaris

Pasal 20 AD Apexindo mengatur mengenai Rapat Dewan Komisaris, dimana ayat 1 pasal tersebut menyebutkan bahwa Rapat Dewan Komisaris Perseroan wajib diadakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh salah seorang Komisaris atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris.

Selain itu, pada pasal 20 ayat 15 menyebutkan bahwa Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberi tahu secara tertulis mengenai usul yang bersangkutan dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris Perseroan telah melakukan pertemuan dan menghasilkan beberapa keputusan, baik yang diambil secara musyawarah untuk mufakat melalui rapat, maupun melalui persetujuan tertulis.

B. 5. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Sesuai Pasal 121 UUP, dalam menjalankan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dapat membentuk komite, yang anggotanya seorang atau lebih adalah anggota Dewan Komisaris, dan komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

B. 5.1. Komite Audit

Berdasarkan POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit meliputi antara lain menelaah informasi keuangan Perseroan yang akan diterbitkan termasuk laporan keuangan, proyeksi usaha, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan; menelaah kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan; memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan; memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa; melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tidak

B. 4. Board of Commissioners' Meetings

Article 20 of Apexindo's AoA regulates the Board of Commissioners' Meetings, where paragraph 1 of the article states that the Company's Board of Commissioners' Meetings shall be held at least 1 (one) time in 2 (two) months and can be held at any time if deemed necessary by one of the Commissioners or upon a written request from one or more members of the Board of Commissioners.

In addition, article 20 paragraph 15 states that the Board of Commissioners may also make valid resolutions without holding a Board of Commissioners' meeting, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing of the proposal and all members of the Board of Commissioners have approved the proposal submitted in writing and have signed the approval. Resolutions adopted in this manner have the same force as resolutions adopted validly at the Board of Commissioners' meetings.

Throughout 2020 the Board of Commissioners of the Company held meetings and resulted several resolutions, whether adopted by deliberation to reach consensus through meetings, or through written approvals.

B. 5. Committees under the Board of Commissioners

In accordance with Article 121 of the Company Law, in performing its supervisory duties, the Board of Commissioners can form a committee, whose members are one or more members of the Board of Commissioners, and the committee is responsible to the Board of Commissioners.

B. 5.1. Audit Committee

Based on OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee, the duties and responsibilities of the Audit Committee include, among others, reviewing the Company's financial information to be published including financial statements, business projections, and other reports related to the Company's financial information; reviewing compliance with laws and regulations relating to the activities of the Company; providing independent opinions in the event of disagreements between the Management and the Accountants; providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of an Accountant based on independence, the scope of the assignments, and service fees; reviewing the implementation of audits by internal auditors and supervising the Board

lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal; melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris; menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan; menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Sejak tahun 2003, dalam rangka memastikan penerapan GCG yang baik, Perseroan telah memiliki inisiatif untuk membentuk Komite Audit yang independen walaupun Peraturan Bapepam-LK mengenai pembentukan Komite Audit baru diterbitkan pada tahun 2004. Komite Audit Perseroan mendapatkan dukungan penuh dalam melaksanakan fungsinya dalam membantu Dewan Komisaris, termasuk terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehingga aktifitas bisnis dan keuangan Perseroan berjalan transparan dan bertanggung jawab.

B. 5.1.1. Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit Perseroan terdiri dari Komisaris Independen yang menjabat sebagai ketua dan pihak independen sebagai anggota. Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Komite Audit berpedoman kepada Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) tertanggal 1 Mei 2013 dan telah diperbaharui dengan Piagam Komite Audit tertanggal 29 Desember 2015. Perubahan tersebut sehubungan dengan penyesuaian terhadap peraturan POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Piagam Komite Audit kembali diperbaharui pada tanggal 1 Desember 2017 dimana perubahannya menyesuaikan dengan POJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/BOC-I/2017 tanggal 2 Januari 2017, Dewan Komisaris Perseroan menetapkan komposisi Komite Audit Perseroan sebagai berikut:

of Directors' continued implementation of the findings of internal auditors; reviewing the risk management activities carried out by the Board of Directors, if the Issuer or Public Company does not have a function that monitors risks under the Board of Commissioners; reviewing complaints related to the accounting process and financial reporting of the Company; reviewing and providing advice to the Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest of the Company; and maintaining the confidentiality of the Company's documents, data and information.

Since 2003, in order to ensure a proper GCG implementation, the Company has an initiative to form an independent Audit Committee even though the Bapepam-LK Regulations regarding the formation of the Audit Committee was only published in 2004. The Company's Audit Committee has full support in carrying out its functions in assisting the Board of Commissioners, including reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners as well as identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners so that the Company's business and financial activities run transparently and responsibly.

B. 5.1.1. Composition of the Audit Committee

The Audit Committee of the Company consists of Independent Commissioners who serve as chairpersons and independent parties as members. The term of office of members of the Audit Committee may not be longer than the term of office of the Board of Commissioners and can be re-elected only for one subsequent period. In performing its duties, the Audit Committee is guided by the Audit Committee Charter dated May 1, 2013 and has been updated with the Audit Committee Charter dated December 29, 2015. The amendment is related to adjustments to the OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee. The Audit Committee Charter was renewed on December 1, 2017 where its changes were in accordance with OJK Regulation No. 13/POJK.03/2017 concerning the Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firms in Financial Service Activities.

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 001/BOC-I/2017 dated January 2, 2017, the Board of Commissioners of the Company determines the composition of the Company's Audit Committee to be as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	Robinson P. Simbolon	Ketua Chairman
2	Amir Sjarifuddin	Anggota Member
3	Loh Wing Kiong Anthony @ Adam Loh	Anggota Member

B. 5.1.2. Profile Komite Audit

Ketua : Robinson P. Simbolon

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1953. Beliau telah menduduki berbagai posisi kunci di Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan jabatan terakhir sebagai Deputi Komisioner Pasar Modal I OJK dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Beliau juga pernah menjadi Anggota Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pusat (P4P) dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, anggota Dewan Pengawas Perum Jaminan Kredit Indonesia dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2009 dan anggota Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Beliau diangkat kembali sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui RUPSLB Perseroan tanggal 26 Juli 2019. Beliau ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit Apexindo efektif pada 2 Januari 2017 melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/BOC-I/2017.

Anggota : Amir Sjarifuddin

Menyelesaikan pendidikan dari jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Beliau memiliki pengalaman di bidang akuntansi, internal audit, eksternal auditor dan *management consultant* sejak tahun 1973-2008. Telah bekerja di berbagai perusahaan, diantaranya Pamintori/Cooper & Lybrand (eksternal auditor), PT Pupuk Kaltim (Kepala Biro Keuangan dan Akuntansi), Touche Ross Darmawan Consultant (*management consultant* di beberapa kegiatan operasional), PT Putera Sampoerna Tbk dan Yayasan Putera Sampoerna sebagai internal audit. Beliau diangkat sebagai anggota Komite Audit Apexindo melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/BOC-VII/2013 tanggal 1 Juli 2013.

Anggota : Anthony Loh Wing Kiong

Warga Negara Singapura. Lahir pada tahun 1960. Meraih gelar *Bachelor of Administration* di bidang Business Administration dari *Washington State University*. Memiliki karir dan pengalaman di perbankan dan pasar modal selama lebih dari 20 tahun. Telah bekerja untuk

B. 5.1.2. Audit Committee's Profiles

Chairman : Robinson P. Simbolon

Indonesian citizen. Born in 1953. He has held various key positions at the Ministry of Finance and the Financial Services Authority (OJK), with his last position as an OJK Deputy Commissioner of Capital Market I from 2012 to 2013. He was also a Member of the Central Labor Dispute Settlement Committee (Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pusat /P4P) from 1998 to 2002, a member of the Indonesian Credit Guarantee Board Supervisory Board from 1999 to 2009 and a member of the Board of Commissioners of PT Permodalan Nasional Madani from 2010 to 2013. He was reappointed as Apexindo's Independent Commissioner through an EGMS of the Company on July 26, 2019. He was appointed as Chairman of the Apexindo's Audit Committee effective on January 2, 2017 through a Decree of the Board of Commissioners No. 001/BOC-I/2017.

Member : Amir Sjarifuddin

Graduated from Accounting, Faculty of Economics, Universitas Indonesia. He has experience in accounting, internal audit, being an external auditor and management consultant from 1973-2008. He has worked in various companies, including Pamintori/Cooper & Lybrand (external auditor), PT Pupuk Kaltim (Head of Finance and Accounting Bureau), Touche Ross Darmawan Consultant (management consultant in several operational activities), PT Putera Sampoerna Tbk and Putera Sampoerna Foundation as an internal auditor. He was appointed as a member of the Apexindo's Audit Committee through a Decree of the Board of Commissioners No. 004/BOC-VII/2013 dated July 1, 2013.

Member : Anthony Loh Wing Kiong

Singapore citizen. Born in 1960. He holds a Bachelor of Administration degree in Business Administration from Washington State University. He has a career and experience in banking and capital markets for more than 20 years. He has worked for companies such as Lehman Brothers,

perusahaan seperti *Lehman Brothers*, *Peregrine Fixed Income Singapore*, *Bank of Boston* dan *Commonwealth Bank of Australia*. Saat ini menduduki jabatan sebagai Direktur Independen di Dubai Mercantile Exchange. Beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Audit Apexindo melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/BOC-IV/2013 tanggal 11 April 2013.

B. 5.1.3. Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2020, Komite Audit Perseroan mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali untuk melakukan koordinasi kegiatan audit dan juga diskusi mengenai berbagai topik yang relevan bersama tim Audit Internal.

Dalam rapat tersebut, Komite Audit melakukan evaluasi serta membahas kajian operasional terutama pada proses pengawasan internal atas kegiatan operasional. Pada tahun 2020, Rapat Komite Audit Perseroan membahas beberapa agenda rapat yang dimuat dalam tabel berikut ini:

Peregrine Fixed Income Singapore, Bank of Boston and Commonwealth Bank of Australia. He currently holds the position of Independent Director at the Dubai Mercantile Exchange. He was appointed as a member of the Apexindo's Audit Committee through a Decree of the Board of Commissioners No. 001/BOC-IV/ 2013 dated April 11, 2013.

B. 5.1.3. Audit Committee's Meetings

Throughout 2020, the Audit Committee of the Company held 5 (five) meetings to coordinate audit activities and discuss various relevant topics with the Internal Audit team.

At such meetings, the Audit Committee evaluated and discussed operational studies, especially in the process of internal supervision of operational activities. In 2020, the Audit Committee Meeting of the Company discussed several meeting agendas as contained in the following table:

No.	Agenda Rapat Komite Audit Tahun 2020 Audit Committee's Meeting Agenda in 2020
1	Pembahasan mengenai evaluasi tindak lanjut temuan audit periode 2019 Discussion on evaluation follow up on findings of the audit period 2019
2	Pembahasan mengenai hasil kegiatan audit Supply Chain Management Departemen tahun 2019 dan 2020 Discussion on the audit result of Supply Chain Management Department in 2019 and 2020
3	Pembahasan mengenai hasil kegiatan audit Yard tahun 2020 Discussion on the audit result of Yard in 2020
4	Pembahasan mengenai hasil kegiatan audit QSHE Departemen tahun 2020 Discussion on the audit result of QSHE Department in 2020
5	Pembahasan mengenai Rencana Kerja Departemen Internal audit 2021 Discussion on Internal Audit Department Work Plan 2021

C. Direksi

Pasal 15 AD Perseroan, mengatur bahwa Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi, yang terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang, yaitu seorang Direktur Utama dan seorang Direktur atau lebih. Anggota Direksi diangkat melalui RUPS, masing-masing untuk jangka waktu lima tahun terhitung sejak RUPS yang mengangkat mereka sampai dengan penutupan RUPST yang kelima setelah tanggal pengangkatan.

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, Direksi berwenang menjalankan pengurusan sesuai dengan kebijakan yang dipandang

C. Board of Directors

Article 15 of the Company's AoA stipulates that the Company is managed and led by the Board of Directors, which consists of at least 2 (two) persons, namely a President Director and one Director or more. Members of the Board of Directors are appointed through the GMS, each for a term of five years from the GMS that appoints them until the closing of the fifth AGMS as of the date of appointment.

The Board of Directors is authorized and fully responsible for the management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the purposes and objectives of the Company. The Board of Directors has the authority to carry out

tepat, dalam batas yang ditentukan dalam UUPT atau AD Perseroan.

Direksi Perseroan memiliki pedoman dan tata tertib kerja Direksi yang antara lain mengatur tugas dan tanggung jawab Direksi yang dibuat berdasarkan AD Perseroan dan Peraturan Pasar Modal.

C. 1. Tugas dan Fungsi Masing-Masing Direktur

Adapun tugas dan fungsi masing-masing Direktur Perseroan adalah sebagai berikut :

Zainal Abidinsyah Siregar Direktur Utama

Tugas dan Fungsi :

Bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan rancangan kerja Perseroan untuk mencapai visi dan target Perseroan; bertanggung jawab terhadap seluruh prosedur internal dan eksternal, bertanggung jawab untuk memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, sekaligus mengawasi kinerja dari aspek Hukum, Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit.

Erwin Sutanto Wakil Direktur Utama

Tugas dan Fungsi :

Membantu Direktur Utama dalam penerapan strategi dan rancangan kerja Perseroan untuk mencapai visi dan target Perseroan, termasuk secara khusus bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan Perseroan dan hubungan dengan para investor.

Donald Kent Wood Direktur dan Direktur Independen

Tugas dan Fungsi :

Bertanggung jawab terhadap pengelolaan operasional armada rig lepas pantai dan rig darat, sekaligus mempertahankan standar Keselamatan Kerja, Kesehatan dan Lingkungan (K3L) yang tinggi. Melakukan fungsi pengembangan usaha dan pemasaran termasuk menyusun strategi pemasaran jangka panjang maupun jangka pendek dalam rangka mendukung perkembangan Perseroan.

Mahar Atanta Sembiring Direktur

Tugas dan Fungsi :

Bertanggung jawab terhadap pengembangan usaha Perseroan, termasuk merencanakan dan menjalankan rencana bisnis Perseroan dari kesempatan-kesempatan bisnis baru yang ditemukan. Menjaga hubungan baik dengan para relasi, termasuk klien dan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan pengembangan usaha. Selain itu, bertugas mengawasi pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan aset-aset Perseroan.

the management in accordance with the policies specified in the Company Law or Company's AoA.

The Board of Directors of the Company has the Board of Directors guidelines and work procedures which, among others, regulate the duties and responsibilities of the Board of Directors which are based on the Company's AoA and Capital Market Regulations.

C. 1. Duties and Function of Each of the Board of Directors

The duties and functions of each Director of the Company are as follows:

Zainal Abidinsyah Siregar President Director

Duties and Function:

Being responsible for developing the Company's work strategies and design to achieve the Company's vision and targets; being responsible for all internal and external procedures, being responsible for ensuring the implementation of Good Corporate Governance, while overseeing the performance from the Legal, Corporate Secretary and Internal Audit aspects.

Erwin Sutanto Vice President Director

Duties and Function:

Assisting the President Director in implementing the Company's strategy and work plan to achieve the Company's vision and targets, including in particular, being responsible for the Company's financial management and relations with the investors.

Donald Kent Wood Director and Independent Director

Duties and Function:

Being responsible for the operational management of the offshore rig and land rig, while maintaining a high standard of Occupational Safety, Health and Environment (SHE). Performing business development and marketing functions including developing long-term and short-term marketing strategies in order to support the development of the Company.

Mahar Atanta Sembiring Director

Duties and Function:

Being responsible for the Company's business development, including planning and carrying out the Company's business plan from newly-found business opportunities. Maintaining good relations with acquaintances, including clients and related parties in connection with business development. In addition, being in charge to oversee the management of human resources and the management of the Company's assets.

C. 2. Keanggotaan Direksi

Susunan Direksi Apexindo sebagaimana dinyatakan dalam Akta Berita Acara RUPSLB Perseroan No. 298 tanggal 26 Juli 2019 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat 06 tanggal 1 Agustus 2019 yang mana telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.03-0309285 tanggal 6 Agustus 2019 adalah sebagai berikut:

C. 2. Composition of the Board of Directors

The composition of the Board of Directors of Apexindo as stated in the Deed of Minutes of the EGMS of the Company No. 298 dated July 26, 2019 and Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 06 dated August 1, 2019 which have been received and recorded in the Legal Entities Administration System No. AHU-AHU-AH.01.03-0309285 dated August 6, 2019 is as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	Zainal Abidinsyah Siregar	Direktur Utama President Director
2	Erwin Sutanto	Wakil Direktur Utama Vice President Director
3	Donald Kent Wood	Direktur & Direktur Independen Director & Independent Director
4	Mahar Atanta Sembiring	Direktur Director

C. 3. Rapat Direksi

Pasal 17 ayat 1 AD Perseroan, mengatur mengenai Rapat Direksi, dimana pada ayat 1 disebutkan bahwa Rapat Direksi Perseroan wajib diadakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris. Selain itu, pada pasal 17 ayat 14 menyebutkan bahwa Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberi tahu secara tertulis mengenai usul yang bersangkutan dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

Sepanjang tahun 2020, Direksi Perseroan telah menghasilkan 13 (tiga belas) keputusan, baik yang diambil secara musyawarah untuk mufakat melalui rapat, maupun melalui persetujuan tertulis.

Selain Rapat Direksi yang diadakan sesuai tata cara yang ditentukan, Direksi secara rutin mengadakan pertemuan setidaknya satu kali dalam seminggu dengan para senior manager untuk membahas langkah-langkah operasional dan membuat keputusan-keputusan strategis yang dibutuhkan secara cepat, khususnya yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan. Hasil dari pertemuan ini dicatat dan

C. 3. Board of Directors' Meetings

Article 17 paragraph 1 of the Company's AoA regulates the Board of Directors' Meetings, where in paragraph 1 it is stated that the Board of Directors' Meetings must be held at least 1 (one) time every month and can be held at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Directors or upon a written request from one or more members of the Board of Commissioners. In addition, article 17 paragraph 14 states that the Board of Directors may also make valid resolutions without holding a Board of Directors' meeting, provided that all members of the Board of Directors have been notified in writing of the proposal and all members of the Board of Directors have approved the proposal submitted in writing and have signed the approval. Resolutions adopted in this way have the same force as resolutions adopted legally at the Board of Directors' meeting.

Throughout 2020, the Board of Directors of the Company has resulted 13 (thirteen) resolutions, whether adopted by deliberation to reach consensus through meetings, as well as through written approvals.

In addition to the Board of Directors' Meetings held in accordance with the determined procedures, the Board of Directors regularly hold meetings at least once a week with senior managers to discuss operational steps and make strategic decisions that are urgently needed, especially those related to the Company's operational activities. The results of this meeting are recorded and documented by the Corporate Secretary and

didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan dan menjadi referensi bagi para senior manager untuk melakukan langkah-langkah sesuai yang diputuskan dalam pertemuan tersebut.

C. 4. Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mengikuti program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Selama tahun 2020, Direksi Apexindo memutuskan untuk menunda pelaksanaan pelatihan dan training.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan bertujuan untuk memberikan kompensasi yang sesuai dengan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi juga disesuaikan dengan remunerasi perusahaan sejenis di dalam industri pengeboran.

Sesuai dengan keputusan RUPST tanggal 5 Agustus 2020, Pemegang Saham memutuskan untuk memberikan pelimpahan dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam kapasitasnya untuk menjalankan fungsi remunerasi di Perseroan untuk menetapkan pembagian dan besarnya gaji serta tunjangan lainnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang diaudit, total jumlah manfaat yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan selama tahun 2020 adalah sebesar USD 3.405.117.

Unit Penunjang dalam GCG

A. Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan BEI No. I-A, Sekretaris Perusahaan merupakan fungsi yang wajib dimiliki oleh Perusahaan Terbuka dalam rangka membantu penyelenggaraan GCG.

Sesuai dengan Keputusan Direksi No. 012/LGL-IX/2011, Direksi Perseroan telah menunjuk Frieda Salvantina sebagai Sekretaris Perusahaan efektif mulai tanggal 1 Oktober 2011. Perseroan telah melaporkan hal ini kepada pihak regulator pasar modal, melalui surat Perseroan No. 790/DIR-IX/11 tertanggal 29 September 2011.

become a reference for senior managers to take the appropriate steps determined at the meeting.

C. 4. The Board of Commissioners and Directors Competency Enhancement Training Programs

The Board of Commissioners and Board of Directors participate in training programs to enhance competencies in order of implementing the duties of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company. During 2020, Apexindo's Board of Directors decided to postpone the implementation of seminar and training.

Remunerations of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The remuneration policy of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company aims to provide compensations in accordance with the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors. In addition, the remunerations of the Board of Commissioners and Board of Directors are also adjusted to the remuneration of similar companies in the drilling industry.

In accordance with the resolutions of the AGMS dated 5 August 2020, the Shareholders decided to delegate and authorize the Company's Board of Commissioners in its capacity to perform the remuneration function in the Company to determine the distribution and amount of salary and allowance for each member of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors for the period of January 1, 2020 to December 31, 2020. Based on the audited Company's consolidated financial statements, the total amount of benefits given to the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company during 2020 is USD 3,405,117.

Supporting Units in GCG

A. Corporate Secretary

Based on OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies and the IDX Regulation No. I-A, a Corporate Secretary is a function that must be owned by a Public Company in order to assist the implementation of GCG.

In accordance with Board of Directors' Decree No. 012/LGL-IX/2011, the Board of Directors of the Company has appointed Frieda Salvantina as the Corporate Secretary, effective starting from 1 October 2011. The Company has reported this to the capital market regulator, through the Company's letter No. 790/DIR-IX/11 dated September 29, 2011.

Frieda Salvantina, warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1975, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Apexindo sejak 1 Oktober 2011. Menyelesaikan pendidikan sarjana di jurusan ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran Bandung. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2003 di Unit Sekretaris Perusahaan, pada saat itu bertanggung jawab menjalankan fungsi komunikasi eksternal, khususnya komunikasi dengan media dan pemerintah, termasuk menjalankan fungsi tanggung jawab sosial perusahaan. Pada tahun 2006 tanggung jawab tersebut diperluas dengan terlibat langsung terhadap fungsi-fungsi Sekretaris Perusahaan termasuk memastikan kepatuhan perusahaan atas seluruh peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Frieda Salvantina, Indonesian citizen, born in 1975, has been serving as Apexindo's Corporate Secretary since October 1, 2011. She completed her undergraduate education in Public Relations, Faculty of Communication Sciences, Universitas Padjadjaran, Bandung. She joined the Company since 2003 in the Corporate Secretary Unit, where at that time she was responsible for carrying out the function of external communications, especially communications with the media and the government, including carrying out the functions of the company's social responsibility. In 2006, this responsibility was expanded by being directly involved in the functions of the Corporate Secretary, including to ensuring the company's compliance with all of the applicable Capital Market regulations.

Salah satu tugas utama Sekretaris Perusahaan di Apexindo adalah membantu Direksi memastikan terselenggaranya kepatuhan terhadap anggaran dasar dan peraturan-peraturan pasar modal yang berlaku. Hal ini tentunya sejalan dengan tugasnya untuk memberikan masukan kepada Direksi untuk memastikan prinsip kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku termasuk AD Perseroan, UUPT, dan UUPM.

Sepanjang tahun 2020, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam membantu Dewan Direksi untuk menaati undang-undang pasar modal, Peraturan OJK, Peraturan Bursa Efek Indonesia, dan Anggaran Dasar, serta memastikan penerapan prinsip GCG. Selain itu, Sekretaris Perusahaan bertugas mewakili Direksi dalam setiap pertemuan yang diselenggarakan oleh OJK dan BEI yang berkaitan dengan sosialisasi Peraturan tertentu. Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Direksi dalam memberikan dan menanggapi isu-isu informasi material tertentu yang perlu diklarifikasi lebih lanjut dengan OJK atau BEI.

Selama tahun 2020, Departemen Sekretaris Perusahaan telah mengikuti 12 (dua belas) kegiatan sosialisasi dan diskusi yang diadakan oleh OJK, BEI dan juga perwakilan dari industri, yang sekaligus juga merupakan pelatihan dan pendidikan bagi Departemen Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan juga telah berusaha meningkatkan komunikasi antara Direksi Apexindo dengan para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal antara lain menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam penyelenggaraan berbagai rapat yang dilakukan, termasuk membuat dan mengirim undangan rapat, mempersiapkan daftar hadir, membuat notulensi rapat, dan mendokumentasikan semua

One of the Corporate Secretary's main tasks at Apexindo is to assist the Board of Directors to ensuring compliance with the applicable articles of association and capital market regulations. This is certainly in line with her duty to provide inputs to the Board of Directors to ensure the principle of compliance with the applicable laws and regulations including the Company's AoA, the Company Law and the Capital Market Law.

Throughout 2020, the Corporate Secretary has carried out her duties and responsibilities in assisting the Board of Directors to comply with the capital market laws, OJK Regulations, Indonesian Stock Exchange Regulations, and the Articles of Association, as well as ensuring the application of GCG principles. In addition, the Corporate Secretary has the duty to represent the Board of Directors in every meeting held by OJK and IDX related to the socialization of certain Regulations. The Corporate Secretary is also in charge of assisting the Board of Directors in providing and responding to certain material information issues that require further clarification from OJK or IDX.

During 2020, the Corporate Secretary Department has participated in 12 (twelve) socialization activities and discussions held by the OJK, IDX and also representatives from the industry, which are also considered as a training and education for the Corporate Secretary Department.

The Corporate Secretary has also made attempts to improve communications between the Board of Directors of Apexindo and its stakeholders, both internal and external, including establishing harmonious relationships with the community through the Corporate Social Responsibility program.

The Corporate Secretary is also in charge of assisting the Board of Commissioners and the Board of Directors in organizing various meetings, including preparing and delivering meeting invitations, preparing attendance lists, preparing minutes of meeting, and documenting

dokumen sebagai bagian dari dokumen perusahaan. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga membantu penyelenggaraan berbagai kegiatan korporasi yang diadakan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

B. Unit Audit Internal

Unit Audit Internal adalah salah satu fungsi yang wajib dimiliki oleh Perseroan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Dengan kesadaran untuk membentuk satuan audit internal yang bertugas membantu Manajemen, pada tanggal 1 Maret 2004 Perseroan menyusun Piagam Internal Audit. Inisiatif ini jauh sebelum terbitnya peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Piagam Internal Audit tersebut kemudian diperbaharui melalui dokumen tertanggal 2 Februari 2009, tanggal 22 Februari 2013 dan tanggal 29 Desember 2015.

Unit Audit Internal didefinisikan sebagai unit independen dan obyektif yang memastikan pemberian saran dan rekomendasi untuk meningkatkan nilai dan kinerja operasi Perseroan. Internal Audit membantu Perseroan mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan yang sistematis dan ketat dalam evaluasi dan peningkatan efektivitas proses kontrol internal Perseroan.

Melalui Surat Keputusan Direksi No. 015/SK/II/2017 tanggal 27 Februari 2017, Perseroan mengangkat Iqbal Lazuardi sebagai Internal Audit Perseroan, efektif per tanggal 27 Februari 2017.

all documents as part of company's documents. In addition, the Corporate Secretary also assists in the implementation of various corporate activities held by the Board of Commissioners and Board of Directors.

B. Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit is one of the functions that must be owned by the Company with the aim to increase the value and enhance company's operations through a systematic approach, by evaluating and improving the effectiveness of risk management, corporate governance control and processes.

With the awareness to establish an internal audit unit in charge of assisting the Management, on 1 March 2004 the Company prepared the Internal Audit Charter. This initiative was long before the issuance of Bapepam-LK Regulation No. IX.I.7 No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 concerning the Formation and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter. The Internal Audit Charter was then updated through a document dated February 2, 2009, February 22, 2013 and December 29, 2015.

The Internal Audit Unit is defined as an independent and objective unit that ensures the provision of advice and recommendations to enhance the value and operating performance of the Company. The Internal Auditor assists the Company to achieve its objectives by carrying out a systematic and rigorous approach in evaluating and increasing the effectiveness of the Company's internal control processes.

Through the Board of Directors Decree No. 015/SK/II/2017 dated February 27, 2017, the Company appointed Iqbal Lazuardi as the Company's Internal Auditor, effective as of February 27, 2017.

Iqbal Lazuardi, warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1985, diangkat sebagai Internal Audit Perseroan sejak 27 Februari 2017. Menyelesaikan pendidikan sarjana di jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2011 di Internal Audit sebagai operational auditor yang khususnya mengaudit mengenai hal-hal operasional rig. Telah mengikuti pelatihan QIA (Qualified Internal Auditor) dalam rangka memenuhi fungsi internal control, manajemen risiko dan kepatuhan terhadap pemerintah, sehingga dapat membantu manajemen untuk meningkatkan nilai dan kinerja operasi Perseroan.

Iqbal Lazuardi, Indonesian citizen, born in 1985, was appointed as Internal Auditor of the Company since February 27, 2017. He completed undergraduate education in the Department of Social Welfare, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Indonesia. He joined the Company in 2011 at the Internal Audit Unit as an operational auditor who specifically audits rig operational matters. Has participated in QIA training (Qualified Internal Auditor) in order to fulfill the internal control, risk management and compliance functions towards the government, so that it can assist the management to enhance the value and operating performance of the Company.

Sepanjang tahun 2020, tim Internal Audit telah melaksanakan 3 kegiatan audit yang telah dilaporkan kepada Komite Audit. Tim Internal Audit juga telah melaporkan 23 temuan audit kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti. Temuan tersebut antara lain adalah penanganan suku cadang obsolete di gudang Bojonegara, perbaikan dokumentasi *preliminary incident report*, pengendalian internal di proses pengadaan barang-jasa selama kondisi pandemi Covid-19, kontrak kerjasama dengan pihak ketiga untuk kegiatan logistik, dan lain-lain. Rencana tindak lanjut atas temuan audit telah dilaksanakan secara bertahap oleh *auditee* dalam rangka meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan.

C. Sistem Pengendalian Internal

Perseroan memiliki unit kerja *Budget Planning and Controlling* yang bertugas membantu Direksi untuk memantau dan mengendalikan keuangan dan operasional dalam memastikan pengelolaan terhadap perusahaan. Setiap satu bulan sekali, Direksi melakukan evaluasi bersama seluruh senior manajer untuk memastikan seluruh kegiatan dalam perusahaan tetap terkendali dan sesuai dengan strategi yang telah disetujui di awal tahun.

D. Sistem Manajemen Resiko

Sejak efektif pada tanggal 28 Desember 2010, Perseroan telah memiliki Sistem Manajemen Terpadu dilaksanakan melalui organisasi Perseroan yang bernama *Apexindo Intergrated Management System (AIMS)*. AIMS dikembangkan dan diimplementasikan untuk lebih memenuhi kebutuhan pelanggan dan meningkatkan kualitas produk serta layanan organisasi dan untuk mencegah hal yang membahayakan kesehatan, atau cedera pada karyawan, dan meminimalkan dampak negatif terhadap pencemaran lingkungan di seluruh operasi Perseroan. Di tahun 2018, Perseroan berhasil melakukan update dan menerapkan AIMS yang berdasarkan Integrasi International Standard ISO 9001:2015 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2015 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan ISO 45001:2018 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.

Selain itu, untuk mengelola manajemen risiko, manajemen Perseroan secara berkala setiap bulannya melakukan koordinasi dengan semua senior manajer yang bertujuan untuk melakukan perencanaan, indentifikasi risiko dan melakukan evaluasi secara menyeluruh yang bertujuan untuk menimalisir risiko agar Perseroan dapat mencapai visi dan misi yang diharapkan.

E. Sistem Pelaporan Pelanggaran

Sistem pelaporan pelanggaran tercantum di dalam Kode Etik Perseroan yang diantaranya menyebutkan karyawan wajib melaporkan adanya kemungkinan

Throughout 2020, the Internal Audit team has carried out 3 audit activities that have been reported to the Audit Committee. The Internal Audit Team has also reported 23 audit findings to the Management to be followed up. These findings include the handling of obsolete spare parts in Bojonegara warehouse, improvement documentation of preliminary incident report, internal control in the process of procuring goods-services during the Covid-19 pandemic, contract agreement with third party for logistic activities, and etc. The follow-up plan for audit findings has been carried out in stages by the auditee in order to improve the Company's internal control system.

C. Internal Control System

The Company has a Budget Planning and Controlling work unit whose task is to assist the Board of Directors to monitor and control finance and operations in ensuring the management of the company. Once in every month, the Board of Directors evaluates with all senior managers to ensure that all activities in the company remain under control and in accordance with the strategies agreed at the beginning of the year.

D. Risk Management System

Since it was effective on December 28, 2010, the Company has an Integrated Management System implemented through the Company's organization called Apexindo Integrated Management System (AIMS). AIMS is developed and implemented to better meet customer requirements and improve the quality of the organization's products and services and to prevent harm to health, or cause injury to employees, and minimize negative impacts on environmental pollution in all of the Company's operations. In 2018, the Company succeeded in updating and implementing the AIMS based on the Integration of International Standards ISO 9001:2015 in the Quality Management System, ISO 14001:2015 in the Environmental Management System, and ISO 45001:2018 in the Safety and Health Management System.

In addition, to manage risk management, the management of the Company monthly coordinates with all senior managers who aim to plan, identify risks and conduct comprehensive evaluations in order to minimize risks so that the Company can achieve its expected visions and missions.

E. Violation Reporting System

The violation reporting system is listed in the Company's Code of Conduct, which states that the employees must report possible cases of violations of business ethics

kasus pelanggaran terhadap kebijakan etika usaha, pertentangan kepentingan, sumbangan politik, maupun kebijakan internal termasuk kebijakan QSHE, monopoli, surat berharga dan keterangan dari orang dalam perusahaan, penggunaan minuman keras dan obat-obat terlarang, hak atas kekayaan intelektual dan larangan merokok.

Dalam seluruh kegiatan bisnisnya, Apexindo berkomitmen untuk menggunakan standar tertinggi dalam hal etika dan perilaku dan mengedepankan serta mendukung budaya yang jujur dan beretika seperti yang dituangkan dalam Kode Etik Perusahaan.

KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN, BAPEPAM-LK, BEI SERTA ANGGARAN DASAR

Sebagai bentuk komitmen Apexindo dalam menerapkan tata kelola perusahaan, Perseroan berupaya untuk memastikan dipatuhinya seluruh ketentuan-ketentuan dari, POJK, Peraturan Bapepam-LK dan BEI. Salah satunya adalah kewajiban penyelenggaraan *Public Expose*. Selain itu, Perseroan juga berupaya memastikan dipenuhinya seluruh ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, termasuk diantaranya memastikan tersedianya Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus, Notulen Rapat, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya, serta memastikan setiap tindakan korporasi dilaksanakan sesuai ketentuan POJK, Peraturan Bapepam-LK dan BEI, serta Anggaran Dasar.

Kewajiban *Public Expose*

Sesuai dengan Peraturan BEI No. I.E poin V, mewajibkan Perseroan untuk menyelenggarakan *Public Expose* sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam satu tahun. Pada tanggal 29 Mei 2020, BEI mengeluarkan surat edaran No. SE-00003/BEI/05-2020 perihal Tata Cara Pelaksanaan *Public Expose* Secara Elektronik.

Pada tahun 2020, Perseroan melaksanakan *Public Expose* secara elektronik pada tanggal 10 Desember 2020. *Public Expose* secara elektronik Perseroan dihadiri oleh Direktur, *General Manager Corporate Finance & Investor Relations dan Corporate Secretary* Perseroan. Selain itu, *Public Expose* secara elektronik tersebut juga diikuti oleh perwakilan media dan publik.

Rencana penyelenggaraan *Public Expose* Perseroan telah disampaikan kepada BEI pada tanggal 26 November 2020 dan materi *Public Expose* telah disampaikan kepada BEI pada tanggal 4 Desember 2020. Sedangkan laporan hasil pelaksanaan *Public Expose* telah disampaikan oleh Perseroan kepada BEI pada tanggal 15 Desember 2020.

policies, conflicts of interest, political contributions, and internal policies including QSHE policies, monopolies, negotiable instruments and inside information, the consumption of alcohol and drugs, the intellectual property rights and smoking bans.

In all of its business activities, Apexindo is committed to using the highest standards in terms of ethics and behavior and promoting as well as supporting an honest and ethical culture as outlined in the Company's Code of Conduct.

COMPLIANCE TO THE REGULATIONS OF THE FINANCIAL SERVICES AUTHORITY, BAPEPAM-LK, IDX AND THE ARTICLES OF ASSOCIATION

As a form of Apexindo's commitment to implementing corporate governance, the Company strives to ensure compliance with all the provisions of, OJK Regulation, Bapepam-LK and IDX Regulations. One of them is the obligation to carry out the Public Expose. In addition, the Company also seeks to ensure the fulfillment of all provisions in the Company's Articles of Association, including ensuring the availability of a Register of Shareholders and Special Registers, Minutes of Meetings, Financial Statements and Annual Reports, holding Annual GMS and other GMS, and ensuring that every corporate action is taken in accordance with the provisions of OJK Regulation, Bapepam-LK and IDX Regulations, as well as the Articles of Association.

The Obligation of *Public Expose*

In accordance with IDX Regulation No. I.E point V, it requires the Company to hold a Public Expose of at least 1 (one) time in a year. On May 29, 2020, IDX issued a circular letter No. SE-00003/BEI/05-2020 concerning The Procedures for the Implementation of Public Expose Electronically.

In 2020, the Company carried out an electronically Public Expose on December 10, 2020. An electronically Public Expose of the Company was attended by the Company's Director, General Manager Corporate Finance & Investor Relations and Corporate Secretary. In addition, the electronically Public Expose was also attended by media representatives and the public.

The plan for the implementation of the Company's Public Expose has been submitted to the IDX on November 26, 2020 and the Public Expose material has been submitted to the IDX on December 4, 2020. The report on the results of the Public Expose has been submitted by the Company to IDX on December 15, 2020.



Laporan Keuangan Tahunan

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.2 mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan serta diumumkan melalui paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Bukti pengumuman laporan tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman. Pada tanggal 18 Maret 2020, OJK mengeluarkan surat No. S-92/D.04/2020 perihal Relaksasi atas Kewajiban Penyampaian Laporan dan Pelaksanaan RUPS, yang memberikan perpanjangan batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Tahunan selama 2 (dua) bulan dari batas waktu yang telah ditetapkan. Sehingga Laporan Keuangan Tahunan dapat dilaporkan sampai dengan tanggal 2 Juni 2020.

Di tahun 2020, Perseroan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan 2019 yang telah diaudit pada tanggal 2 Juni 2020, sekaligus mengumumkan Laporan Keuangan Tahunan tersebut di surat kabar Koran Jakarta pada tanggal yang sama. Berikut ini adalah tabel penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2019 Perseroan kepada OJK.

Annual Financial Statement

Bapepam-LK Regulation No. X.K.2 requires the Company to submit its Annual Financial Statement no later than the end of the third month after the date of the Annual Financial Statement and shall be announced through at least 1 (one) Indonesian daily newspaper having national circulation. Evidence of the announcement of the report must be submitted to OJK no later than 2 (two) business days after the date of the announcement. On March 18, 2020, OJK issued letter No. S-92/D.04/2020 concerning Relaxation of Liabilities on Submitting Report and Conducting GMS, which gives the extension of the deadline of submitting Annual Financial Statement for 2 (two) months from the time limit that has been stipulated. Therefore Annual Financial Statement can be reported until June 2, 2020.

In 2020, the Company submitted the audited 2019 Annual Financial Statement on June 2, 2020, while simultaneously announced the Annual Financial Statement in the Koran Jakarta newspaper on the same date. Below is a table of the Company's 2019 Annual Financial Statement submissions to OJK.

Tabel Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2019 Apexindo kepada OJK
Table of Apexindo Annual Financial Statements 2019 Submission to OJK

No.	Tanggal Date	Perihal Subject
1	June 2, 2020	Laporan Keuangan Konsolidasian (Audited) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 Consolidated Financial Statements (Audited) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Years ended on December 31, 2019 and 2018

No.	Tanggal Date	Perihal Subject
2	June 2, 2020	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Konsolidasian (Audited) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 Evidence Announcement of Consolidated Financial Statements (Audited) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Years ended on December 31, 2019 and 2018
3	June 2, 2020	Penyampaian Checklist pengungkapan atas Laporan Keuangan Konsolidasian (Audited) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018. Submission of Disclosure Checklist for Consolidated Financial Statements (Audited) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Years ended on December 31, 2019 and 2018.

Laporan Keuangan Tengah Tahunan

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.2 mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tengah Tahunan dalam jangka waktu sebagai berikut:

- Paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan;
- Paling lambat pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas; dan
- Paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.

serta diumumkan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Bukti pengumuman laporan tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Berikut ini adalah korespondensi dari Perseroan sehubungan dengan penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2020.

Mid-Year Financial Statement

Bapepam-LK Regulation No. X.K.2 requires the Company to submit its Mid-Year Financial Statement in the following terms:

- No later than the end of the first month after the date of the mid-year financial statement, if it is not accompanied by an Accountant's report;
- No later than the end of the second month after the date of the mid-year financial statement, if accompanied by an Accountant's report in the framework of limited review; and
- No later than the end of the third month after the date of the mid-year financial statement, if accompanied by an Accountant's report in the framework of auditing the financial statements.

and announced through 1 (one) Indonesian daily newspaper having national circulation. The evidence of announcement of the report must be submitted to OJK no later than 2 (two) business days after the date of the announcement.

The following is the correspondence of the Company regarding the submission of the 2020 Mid-Year Financial Statement.

Tabel Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2020 Apexindo kepada OJK Table of Apexindo Mid-Year Financial Statements 2020 Submission to OJK

No.	Tanggal Date	Perihal Subject
1	July 30, 2020	Laporan Keuangan Tengah Tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode-Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit). Mid-Year Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Six-Month Periods ended in June 30, 2020 and 2019 (Unaudited).

No.	Tanggal Date	Perihal Subject
2	July 30, 2020	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Tengah Tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode-Periode enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2020 dan 2019. Evidence Announcement of Mid-Year Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Six-Month Periods ended in June 30, 2020 and 2019.
3	July 30, 2020	Penyampaian Checklist pengungkapan atas Laporan Keuangan Tengah Tahun PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak Untuk Periode-Periode Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2020 dan 2019. Submission of Disclosure Checklist for Unaudited Mid-Year Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Six-Month Periods ended in June 30, 2020 and 2019.

Laporan Keuangan Triwulanan

Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Triwulanan kepada BEI dan OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan. Dalam hal akan dilakukan audit atau penelaahan terbatas pada Laporan Keuangan Triwulanan, maka Perseroan diwajibkan memberitahukan secara tertulis mengenai rencana tersebut beserta alasan/tujuannya selambat-lambatnya satu bulan setelah Tanggal Laporan Keuangan Triwulanan. Laporan Keuangan Triwulanan dengan penelaahan terbatas wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan, dan Laporan Keuangan Triwulanan yang diaudit wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan.

Pada tanggal 20 Maret 2020, BEI mengeluarkan Surat Keputusan Direksi BEI No. Kep-00027/BEI/03-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, yang memberikan perpanjangan batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Triwulan I selama 2 (dua) bulan dari batas waktu yang telah ditetapkan, sehingga Laporan Keuangan Triwulan I dapat dilaporkan sampai dengan tanggal 30 Juni 2020.

Selain itu, pada tanggal 15 Oktober 2020, BEI mengeluarkan Surat Keputusan Direksi BEI No. Kep-00089/BEI/10-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, yang memberikan perpanjangan batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Triwulan III selama 1 (satu) bulan dari batas waktu yang telah ditetapkan, sehingga Laporan Keuangan Triwulan III dapat dilaporkan sampai dengan tanggal 30 November 2020.

Quarterly Financial Statement

IDX Regulation No. I-E requires the Company to submit a Quarterly Financial Statement to the IDX and OJK no later than the end of the first month after the date of the Quarterly Financial Statement. In the event that an audit or review is limited to the Quarterly Financial Statement, the Company is required to notify in writing of the plan and its reasons/objectives no later than one month after the Date of the Quarterly Financial Statement. The Quarterly Financial Statement with a limited review must be submitted no later than the end of the second month after the date of the Quarterly Financial Statement, and the audited Quarterly Financial Statement must be submitted no later than the end of the third month after the date of the Quarterly Financial Statement.

On March 20, 2020, IDX has issued IDX BOD Decision Letter No. Kep-00027/BEI/03-2020 concerning Deadline Relaxation of Submitting Financial Report and Annual Report, which gives the extension of the deadline of submitting 1st Quarter Financial Statement for 2 (two) months from the time limit that has been stipulated, therefore the 1st Quarter Financial Statement can be reported until June 30, 2020.

In addition, on October 15, 2020, IDX has issued IDX BOD Decision Letter No. Kep-00089/BEI/10-2020 concerning Deadline Relaxation of Submitting Financial Report and Annual Report, which gives the extension of the deadline of submitting 3rd Quarter Financial Statement for 1 (one) months from the time limit that has been stipulated, therefore the 3rd Quarter Financial Statement can be reported until November 30, 2020.

Tabel Penyampaian Laporan Keuangan Triwulanan 2020 Apexindo kepada BEI dan OJK

Table of Apexindo Quarterly Financial Statements 2020 Submission to IDX and OJK

No.	Tanggal Date	Perihal Subject
1	June 30, 2020	Laporan Keuangan Konsolidasian Interim PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode-Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) (BEI). Interim Consolidated Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Quarter Periods Ended on March 31, 2020 and 2019 (Unaudited) (IDX).
2	June 30, 2020	Penyampaian Checklist pengungkapan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak Untuk Periode-Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) (OJK). Submission of Disclosure Checklist for Interim Consolidated Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Three-Month Periods ended on March 31, 2020 and 2019 (Unaudited) (OJK).
3	November 30, 2020	Laporan Keuangan Konsolidasian Interim PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode-Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) (BEI). Interim Consolidated Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Nine-Month Periods Ended on September 30, 2020 and 2019 (Unaudited) (BEI).
2	November 30, 2020	Penyampaian Checklist pengungkapan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak Untuk Periode-Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) (OJK). Submission of Disclosure Checklist for Interim Consolidated Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Nine-Month Periods ended on September 30, 2020 and 2019 (Unaudited) (OJK).

Laporan Tahunan

Berdasarkan POJK No. 29/POJK.04/2016 yang ditetapkan pada tanggal 29 Juli 2016 dan Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK dan BEI selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Pada tanggal 18 Maret 2020, OJK mengeluarkan surat No. S-92/D.04/2020 perihal Relaksasi atas Kewajiban Penyampaian Laporan dan Pelaksanaan RUPS, yang memberikan perpanjangan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan selama 2 (dua) bulan dari batas waktu yang telah ditetapkan, sehingga Laporan Tahunan dapat dilaporkan sampai dengan tanggal 30 Juni 2020.

Pada tahun 2020, Perseroan menyampaikan Laporan Tahunan 2019 pada tanggal 30 Juni 2020.

Annual Report

Based on OJK Regulation No. 29/POJK.04/2016 stipulated on July 29, 2016 and IDX Regulation No. I-E, the Company is required to submit an Annual Report to OJK and the IDX no later than 4 (four) months after the end of the financial year. On March 18, 2020, OJK has issued letter No. S-92/D.04/2020 concerning Relaxation of Liabilities on Submitting Report and Conducting GMS, which gives the extension of the deadline of submitting Annual Report for 2 (two) months from the time limit that has been stipulated, therefore the Annual Report can be reported until June 30, 2020.

In 2020, the Company has submitted the 2019 Annual Report on June 30, 2020.

Tabel Penyampaian Laporan Tahunan 2019 Apexindo kepada OJK dan BEI

Table of Submission Apexindo Annual Report 2019 to OJK and IDX

No.	Tanggal Date	Perihal Subject
1	June 30, 2020	Penyampaian Laporan Tahunan 2019 PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Submission of Annual Report 2019 of PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Apexindo menyakini bahwa salah satu faktor penting yang menentukan tercapainya harapan dan tujuan usaha serta visi dan misi Perusahaan adalah etika dan perilaku yang bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh setiap karyawan Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan membuat buku Kode Etik Perusahaan (*Code of Conduct*) yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan Apexindo melalui kegiatan *induction*. Seluruh karyawan yang telah memahami isi dari kode etik perusahaan tersebut diwajibkan untuk menandatangani Lembar Pernyataan yang menyatakan bahwa mereka bersedia untuk mematuhi dan menjalankan Kode Etik Perusahaan setiap saat.

Kepatuhan terhadap peraturan Perusahaan akan berdampak kepada citra perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Kode Etik Perusahaan ini meliputi kebijakan yang berlaku dalam mengatur hubungan internal dan eksternal. Kode etik yang mengatur hubungan internal meliputi kebijakan yang mengatur mengenai kebijakan kesehatan dan keselamatan, pemeliharaan lingkungan, larangan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, surat-surat berharga dan keterangan orang dalam perusahaan, penggunaan minuman keras/alkohol dan obat-obat keras, hak atas kekayaan intelektual serta larangan merokok. Sedangkan kode etik yang mengatur hubungan eksternal meliputi kebijakan yang mengatur mengenai etika usaha, pertentangan kepentingan, serta sumbangan politik.

Keseluruhan kode etik tersebut wajib dipatuhi dan berlaku bagi seluruh jajaran Dewan Komisaris, Direksi serta karyawan Perusahaan. Perseroan akan mengenakan sanksi tegas bagi individu yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik tersebut berupa surat peringatan hingga pemutusan hubungan kerja.

F. Inovasi Teknologi Informasi Perseroan

Dalam meningkatkan kemampuan teknologi informasinya, Apexindo selalu berupaya untuk menciptakan inovasi-inovasi terbaru dalam bidang teknologi informasi, yang bertujuan untuk mempermudah pekerjaan bagi para karyawan, baik yang berada di kantor maupun bagi para *crew* dilokasi operasional perusahaan. Sehingga, dengan inovasi-inovasi tersebut, tujuan perusahaan untuk mencapai keberhasilan yang efektif dan efisien dapat tercapai.

Pada awal tahun 2020, Indonesia dilanda oleh bencana wabah penyakit virus Covid-19. Oleh karena itu, Pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dimana salah satu peraturan yang wajib dilaksanakan adalah melakukan pekerjaan kantor dari rumah (*work from home/WFH*). Dalam merespon kebijakan Pemerintah untuk melakukan WFH,

THE COMPANY'S CODE OF CONDUCT

Apexindo believes that one of the important factors that determine the achievement of business expectations and goals as well as the Company's visions and missions is the responsible ethics and behavior demonstrated by each of the Company's employees. Therefore, the Company made a Code of Conduct which was disseminated to all Apexindo employees through induction activities. All employees who understand the contents of the company's code of conduct are required to sign a Statement Sheet, stating that they are willing to comply with and implement the Company's Code of Conduct at any time.

Compliance with the Company's regulations will have an impact on the company's image both internally and externally. This Company's Code of Conduct includes policies that apply in regulating internal and external relations. The code of conduct that regulates internal relations includes policies that govern health and safety policies, environmental maintenance, prohibitions on monopolistic practices and unfair business competitions, negotiable instruments and inside information, the use of alcoholic beverages and drugs, the intellectual property rights and smoking bans. Meanwhile, the code of conduct that regulates external relations includes policies governing business ethics, conflicts of interest, and political contributions.

The entire code of conduct must be obeyed, and it applies to all levels of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors and employees. The company will impose strict sanctions on individuals who violate the code of conduct in the form of warning letters and even termination of employment.

F. The Company's Information Technology Innovations

In improving its information technology capabilities, Apexindo always strives to create the latest innovations in the field of information technology, intended to facilitate the work of both its employees in the office and the crew working at the Company's operational location. Thus, the aim of such innovations is to support the Company in achieving effective and efficient work results.

At the beginning of 2020, Indonesia was hit by the outbreak of Covid-19 virus. Consequently, the Indonesian government had to implement Large-Scale Social Restrictions (Pembatasan Sosial Berskala Besar/PSBB), one of which included the measure of urging companies and workplaces to implement the work from home (WFH) system. In response to the Government's policy

Apexindo kembali meningkatkan penggunaan fasilitas *Remote Desktop* bagi para karyawan perusahaan, yang telah secara masif digunakan sejak tahun 2018. Jika pada tahun 2018 dan 2019 fasilitas *remote desktop* hanya dipergunakan di dalam kantor perusahaan, maka sejak masa PSBB di awal tahun 2020, *remote desktop* telah dipergunakan oleh seluruh karyawan untuk melakukan WFH. Fasilitas *remote desktop* memungkinkan para pengguna *personal computer* (PC) tidak lagi memiliki aplikasi dan data di dalam PC mereka, namun semua aplikasi dan data telah tersedia di dalam *Data Center* pada *server remote desktop*, sehingga dapat mempermudah Departemen *Information Technology* (IT) untuk mengatur aplikasi dan data para karyawan. Selain itu, penggunaan *remote desktop* selama masa WFH dilengkapi pula dengan fitur *Session Shadowing* agar Departemen IT dapat memberikan *support* kepada para pengguna *remote desktop* di mana pun mereka berada.

Untuk memastikan para karyawan perusahaan tetap produktif dalam bekerja, Apexindo melakukan *rental* laptop yang dapat dipergunakan bagi seluruh karyawan selama masa WFH. Laptop *rental* yang digunakan memiliki fitur Windows 10 OS dan aplikasi pendukung *remote* seperti Chrome Remote Desktop dan TeamViewer agar Departemen IT dapat memandu karyawan jika mereka mengalami kendala dalam mengakses *remote desktop*. Selain itu, untuk mendukung para karyawan dalam melakukan rapat bersama dengan *video conference*, Departemen IT menambahkan beberapa akun Zoom Meeting yang telah dipergunakan sejak tahun 2019, agar kegiatan *meeting* dapat dilakukan secara *online*, sehingga dapat mendukung kebijakan untuk menjaga jarak selama masa pandemi.

Inovasi lain yang dibuat oleh Departemen IT Apexindo di tahun 2020 adalah membuat sistem absensi menggunakan *Google Form* dengan penambahan program agar dapat mengirim lokasi (koordinat) para karyawan bekerja, sehingga setiap atasan dan Departemen *Human Resources* (HR) dapat memastikan para karyawan benar-benar bekerja dari rumah dan tidak bergingir selama waktu kerja. Selain itu, Departemen HR dan IT juga membuat sistem pelaporan kerja (*Activity Report*) menggunakan *Google Form*, sebagai sarana pelaporan kegiatan pekerjaan karyawan yang dilakukan setiap harinya. Sistem *activity report* ini didesain agar setiap karyawan dan atasan di dalam satu departemen, dapat memberikan laporan kegiatan mereka secara bersamaan tanpa dapat mengubah laporan karyawan lainnya, namun laporan yang dibuat oleh para karyawan dapat diawasi secara *real-time* oleh atasan mereka masing-masing.

Selama tahun 2020, Departemen IT membantu Departemen *Quality, Safety, Health and Environment* (QSHE) dalam mengembangkan aplikasi kuesioner penilaian penyedia barang dan jasa (*vendor*). Sistem aplikasi kuesioner yang dibuat adalah sistem otomatisasi, dimana *vendor* mendapat *email* secara otomatis dari

to implement WFH, Apexindo extensively increased the use of *Remote Desktop* facilities for its employees, which facilities have been massively used since 2018. In 2018 and 2019, the *remote desktop* facilities were used only within the Company's office. However, since the mandatory PSBB was enforced in early 2020, the *remote desktop* facilities have been utilized to support all employees working from home. The *remote desktop* facilities allow the *personal computer* (PC) users to not have to store applications and data in their PCs because all applications and data are available in the *Data Centre* within the *remote desktop* server. This has definitely facilitated the *Information Technology* (IT) Department to organize and maintain applications and data of the employees. In addition, the *remote desktops* used during WFH are equipped with a *Session Shadowing* feature which allows the Company's IT Department to provide assistance and support to *remote desktop* users wherever they are.

To ensure the productivity of the Company's employees, Apexindo had rented laptops which were available for use by all of its employees to support them during WFH. The rented laptops are equipped with the Windows 10 OS feature and *remote-supporting* applications such as Chrome Remote Desktop and TeamViewer to enable the IT Department to guide the employees whenever they encounter any difficulties in accessing the *remote desktops*. In addition to that, to support the employees in participating in meetings via *video conference*, the IT Department added several accounts for Zoom Meeting which has been utilized since 2019 to support online meetings, and therefore support the social distancing measure during the pandemic.

Another innovation by the IT Department of Apexindo in 2020 was the establishment of an attendance system by using *Google Form* with an additional program that enables the sending of location coordinates of each employee to help each supervisor and the *Human Resource* (HR) Department make sure that employees are actually working from home and not going anywhere during work hours. Further, the HR and IT Departments also established an *Activity Reporting* system using *Google Form* as a means for employees to report their work activities on a daily basis. The *activity reporting* system was designed so that each employee and their supervisors within a department are able to report their activities at the same time without being able to modify the reports of other employees. However, the reports submitted by the employees can be monitored in *real-time* by their respective supervisors.

Throughout 2020, the IT Department had assisted the *Quality, Safety, Health, and Environment* (QSHE) Department in developing a questionnaire application for the assessment of goods and services suppliers (*vendors*). This questionnaire application system is an automated system, whereby *vendors* receive an email automatically

sistem apabila mendapatkan undangan penyediaan barang dan jasa dari Departemen QSHE. *Vendor* kemudian menjawab kuesioner secara *online* melalui *web*, lalu Departemen QSHE melakukan penilaian secara *online* pula. Jika *vendor* tersebut lolos penilaian, maka akan secara otomatis mendapatkan informasi mengenai *link* untuk men-*download* sertifikatnya, serta kuesioner *online* akan otomatis tertutup (tidak dapat diakses lagi) setelah tanggal yang telah ditetapkan. Proses otomatisasi ini dapat meningkatkan produktivitas Departemen QSHE, karena semua jawaban dari para *vendor* cukup diakses di satu *web* saja (tidak tersebar dalam *email*) sehingga memudahkan untuk melakukan penilaian *vendor* secara simultan oleh beberapa karyawan di Departemen QSHE dan sertifikat tidak perlu dibuat secara manual, namun otomatis terbentuk jika hasil penilaian *vendor* tersebut dinyatakan lolos.

G. Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan laporan PT Adimitra Jasa Korpora, Badan Administrasi Efek Perseroan, kepemilikan saham Apexindo oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi per tanggal 31 Desember 2020, adalah sebagai berikut:

1. Bapak Eka Dharmajanto Kasih, Komisaris Perseroan, memiliki saham sebanyak 28.551.560 atau 1,07343%. Perseroan telah melaporkan kepemilikan saham ini kepada OJK melalui surat No. 0024/DIR-I/17 tanggal 2 Januari 2017.
2. Bapak Erwin Sutanto, Wakil Direktur Utama Perseroan, memiliki saham sebanyak 24.876 atau 0,00094% dikarenakan proses penggabungan usaha antara Perseroan dengan PT Apexindo Energi Investama yang efektif per tanggal 1 Juli 2014. Perseroan telah melaporkan hal ini kepada OJK melalui surat No. 0375/DIR-VII/14 tanggal 4 Juli 2014.

H. Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham

Bapak Irawan Sastrotonojo selaku Komisaris Utama Perseroan, Bapak Zainal Abidinsyah Siregar selaku Direktur Utama Perseroan, dan Bapak Erwin Sutanto selaku Wakil Direktur Utama Perseroan merupakan pemegang saham dengan kepemilikan saham yang setara di PT Aserra Capital yang merupakan pemegang saham utama Perseroan. Per 31 Desember 2020, PT Aserra Capital memiliki sekitar 68,68% saham Apexindo.

from the system whenever they are invited for the supply of goods and services as a vendor by the QSHE Department. Vendors will then submit their answers to the questionnaire online through the web, and the QSHE Department will also perform an online assessment. If any of the vendors passes the online assessment, they will automatically receive a link to download a certificate stating that they are qualified as a vendor and the online questionnaire will be closed automatically (no longer accessible) after the determined date. This automated process was able to increase the productivity of the QHSE Department as all answers submitted by the vendors could simply be accessed through one web (not scattered through emails). This has promoted simultaneous vendor assessment by several employees from the QSHE Department and certificates are issued automatically, no longer manually, if the relevant vendor is declared to have passed the assessment.

G. The Ownership of Shares by the Board of Commissioners and the Board of Directors

In accordance with the report of PT Adimitra Jasa Korpora, the Company's Securities Administration Bureau, the ownership of Apexindo shares by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors as of December 31, 2020 is as follows:

1. Mr. Eka Dharmajanto Kasih, Commissioner of the Company, owns 28,551,560 or 1.07343% shares. The Company has reported this share ownership to OJK pursuant to letter No. 0024/DIR-I/17 dated January 2, 2017.
2. Mr. Erwin Sutanto, Vice-President Director of the Company, owns 24,876 or 0.00094% shares due to the effective merger between the Company and PT Apexindo Energi Investama as per July 1, 2014. The Company has reported this to OJK by letter No. 0375/DIR-VII/14 dated July 4, 2014.

H. The Affiliation of the Board of Commissioners, Board of Directors and Shareholders

Mr. Irawan Sastrotonojo as the President Commissioner of the Company, Mr. Zainal Abidinsyah Siregar as the President Director of the Company, and Mr. Erwin Sutanto as Vice-President Director of the Company are shareholders with equal share ownership in PT Aserra Capital which is the Company's main shareholder. As of December 31, 2020, PT Aserra Capital has approximately 68.68% of Apexindo's shares.

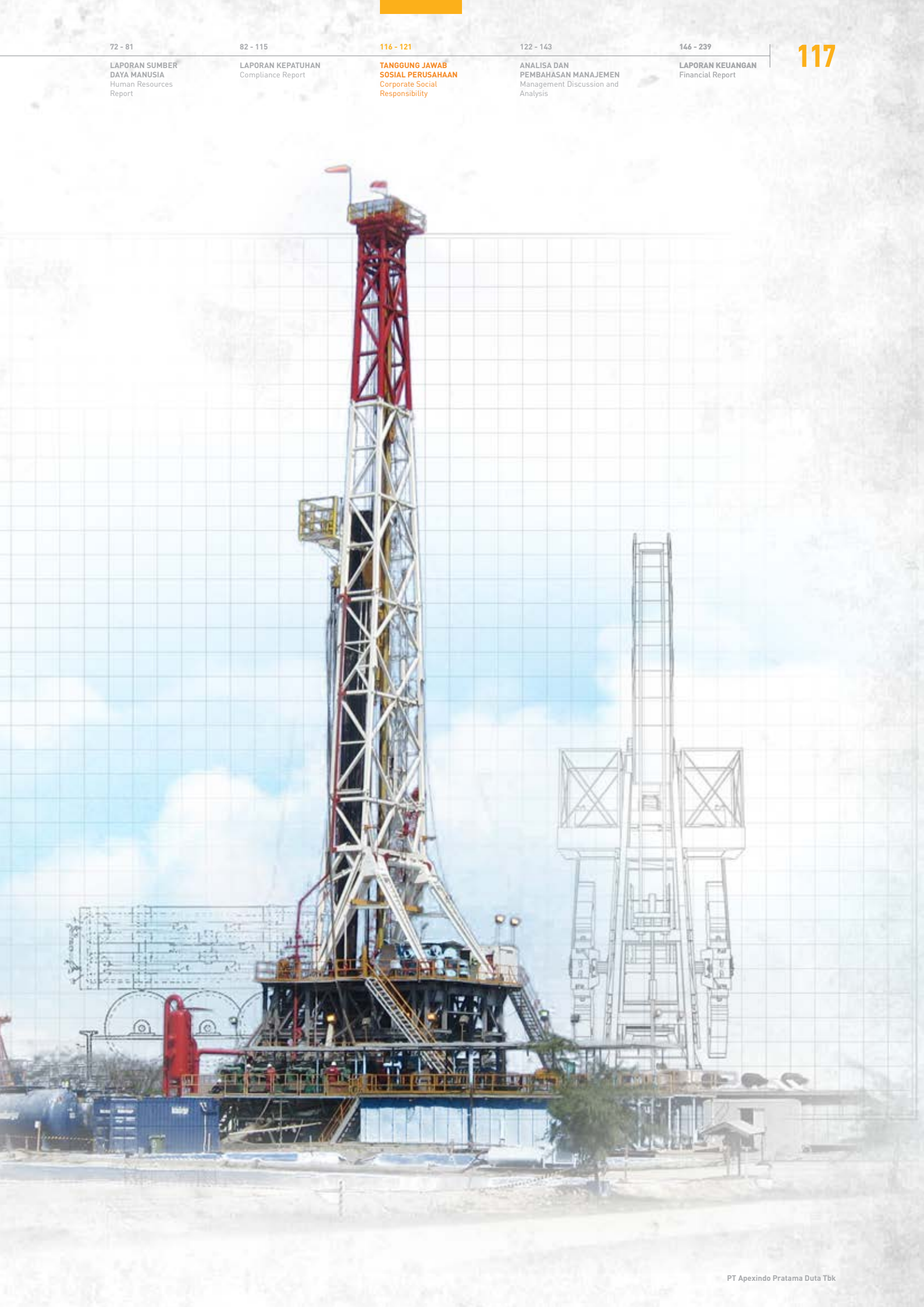




TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

08



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



Apexindo menyadari untuk mencapai suatu keberhasilan, Perseroan harus tetap memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitar, agar keberhasilan yang dicapai dapat ikut dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan lingkungan, khususnya yang berada di sekitar lokasi operasional Perseroan. Untuk itu, di dalam menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Apexindo senantiasa melibatkan masyarakat sekitar, dengan harapan masyarakat dapat ikut memiliki dan ikut bertanggung jawab terhadap proses keberhasilan dan keberlanjutan program CSR.

Melanjutkan program-program CSR pada tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2020, Apexindo secara konsisten melaksanakan kegiatan CSR yang meliputi kegiatan di bidang pendidikan dan keagamaan, sosial, dan kesehatan yang secara lengkap disampaikan dalam laporan berikut ini.

Pengembangan Pendidikan dan Keagamaan

Pengembangan pendidikan dan keagamaan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Dengan pendidikan yang tepat dan norma keagamaan yang baik, maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak. Menyadari hal ini, Apexindo turut berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan dan keagamaan. Pada bulan Februari 2020, Perseroan berpartisipasi dalam acara Petroforia 2020 yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Teknologi Minyak dan Gas Bumi (STT Migas) Balikpapan. Acara Petroforia tersebut merupakan ajang bagi para mahasiswa dan masyarakat luas untuk belajar dan menambah wawasan tentang perminyakan. Selain itu, guna mendukung pengembangan pendidikan di sekitar lokasi operasional

Apexindo realizes that in order to achieve success, the Company must continuously giving attention to the surrounding community and environment, so that the success can equally be beneficial for the community and environment, especially those surrounding the Company's operational locations. Thus, as part of the Company's Corporate Social Responsibility (CSR) program, Apexindo continuously involves the surrounding communities with the expectation that they can have a sense of belonging and responsibility in the success and sustainability of the CSR program.

As a continuation of the previous CSR programs, in 2020, Apexindo has consistently maintained its CSR programs by carrying out activities in education and religious; social; and health programs which shall be elaborated in the report as follows.

Development in the Sectors of Education and Religion

Development in the sectors of education and religion is crucial for every human being. With proper education and religious norms, competent and ethical human resources will be created. Being aware of this, Apexindo participates in the development of education and religion. In February 2020, the Company participated in the Petroforia 2020 event organized by the Balikpapan College of Oil and Gas Technology (STT Migas). The Petroforia event is an event for students and the wider community to learn and gain insights into petroleum science. In addition, to support the development of education in the neighborhood of the Company's operational locations, Apexindo has also participated in the construction of Ar-Raudhoh Kindergarten (TK) which

Perseroan, Apexindo juga berpartisipasi dalam pembangunan Taman Kanak-Kanak (TK) Ar-Raudhoh yang berlokasi di Kelurahan Muara Jawa Ulu, Kecamatan Muara Jawa, Kalimantan Timur.

Guna mendukung pengembangan nilai-nilai keagamaan, pada bulan Maret 2020, Apexindo berpartisipasi dalam pembangunan masjid Al-Hidayah yang berlokasi di Desa Turan Tiging, Kecamatan Lebong Selatan, Bengkulu. Masjid sebagai sarana ibadah bagi umat muslim, sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan pengembangan nilai keagamaan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, pada bulan Desember 2020, Perseroan juga turut berpartisipasi dalam kegiatan perayaan Natal Bersama di Gereja Toraja, Kecamatan Muara Badak, Kalimantan Timur.

Pengembangan kegiatan keagamaan yang lain yang dilakukan oleh Apexindo adalah turut berpartisipasi dalam perayaan hari-hari besar keagamaan diantaranya adalah peringatan Maulid Nabi, Isra Miraj, serta kegiatan Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) yang diadakan di beberapa lokasi operasional perusahaan, termasuk di lokasi *yard* Apexindo yang berada di Bojonegara, Banten.

Kepedulian Sosial

Memasuki tahun baru 2020, tepatnya di bulan Januari 2020, wilayah DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) dilanda oleh bencana alam banjir. Dalam rangka meringankan beban para korban bencana banjir yang melanda Ibu Kota dan sekitarnya, Apexindo memberikan bantuan berupa kebutuhan logistik pertama bagi para korban banjir. Selain itu, Perseroan juga memberikan bantuan berupa penyemprotan disinfektan kepada 20 unit rumah para korban banjir. Dengan adanya penyemprotan disinfektan, diharapkan kondisi di sekitar rumah para korban banjir kembali bersih dan terhindar dari hama penyakit.

Kegiatan kepedulian sosial lainnya yang dilaksanakan oleh Perseroan adalah pemberian santunan untuk anak yatim piatu dan fakir miskin. Kegiatan pemberian santunan ini merupakan salah satu kegiatan CSR Apexindo di bidang sosial yang sudah menjadi bagian dari kegiatan *community development* Perseroan. Tepatnya di bulan Mei 2020, Apexindo menyantuni sebanyak 535 anak yatim dan fakir miskin. Perseroan memberikan satuan berupa uang tunai untuk anak yatim piatu dan fakir miskin yang tersebar di beberapa wilayah diantaranya di sekitar kantor pusat Apexindo di Jakarta, di kantor cabang Perseroan di Balikpapan, Kalimantan Timur maupun di *yard* Perseroan di Bojonegara, Banten. Selain itu, santunan juga diberikan untuk anak yatim dan fakir miskin yang berada di wilayah Bekasi, Jawa Barat.

Dalam rangka memperingati hari raya Idul Adha, tepatnya di bulan Juli 2020, Apexindo memberikan bantuan hewan kurban kepada Pesantren Daarul Rahman dan Masjid Nurul Islam di Jakarta, serta

is located in the Subdistrict of Muara Jawa Ulu, District of Muara Jawa, East Kalimantan.

With the aim to support the development of religious values, in March 2020, Apexindo participated in the construction of Al-Hidayah mosque located in Turan Tiging Village, District of Lebong Selatan, Bengkulu. As a place of worship for Muslims, a mosque is very much needed to improve the quality of faith and develop religious values of the surrounding community. Furthermore, in December 2020, the Company also participated in the activities of the Joint Christmas celebration at Toraja Church, District of Muara Badak, East Kalimantan.

Apexindo's patronage in other religious activities was also demonstrated by its participation in the celebration of religious holidays including the commemoration of the Prophet's birthday, Isra Miraj, and Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) activities, held at several company operational locations, including at the Apexindo yard located in Bojonegara, Banten.

Social Care Programs

At the beginning of 2020, especially in January 2020, the areas of DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi (Jabodetabek) were hit by heavy floods. To help the victims of the floods that hit the Capital City and its surroundings, Apexindo provided aids in the form of first logistical needs for flood victims. The Company also provided aids in the form of spraying disinfectants to 20 houses of the flood victims. With the spraying of disinfectants, the conditions surrounding the houses of the flood victims are expected to return to its original clean state and protected from pests and diseases.

Another social care program carried out by the Company is the provision of assistance to orphans and poor people. This provision of donation is one of Apexindo's CSR activities in the social sector that has become part of the Company's community development activities. Precisely in May 2020, Apexindo supported as many as 535 orphans and poor people. The Company provides cash donation for orphans and poor people who resides in several areas, including within the vicinity of Apexindo's head office in Jakarta, at the Company's branch offices in Balikpapan, East Kalimantan and at the Company's yard in Bojonegara, Banten. In addition, donation is also given to orphans and poor people in the area of Bekasi, West Java.

In commemoration of Eid al-Adha, especially in July 2020, Apexindo provided assistance by distributing animal sacrifice to Daarul Rahman Islamic Boarding School and Nurul Islam Mosque in Jakarta, as well as Baabul

Yayasan Baabul Khair yang berlokasi di Kelurahan Muara Rampak, Kecamatan Balikpapan Utara, Kalimantan Timur. Bantuan hewan kurban juga diberikan kepada Masjid Al Ikhlas di Bojonegara, Banten. Kegiatan sosial lainnya yang diadakan oleh Perseroan adalah turut berpartisipasi dalam acara peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia yang diadakan di Desa Margagiri, Bojonegara, Banten.

Kesehatan dan Olahraga

Pada bulan Maret 2020, Indonesia dilanda oleh pandemi wabah virus Covid-19. Guna menekan dan memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19, Apexindo bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI), berpartisipasi dengan memberikan bantuan dana untuk penanggulangan pandemi Covid-19 di Indonesia. Bantuan dana yang diberikan disalurkan kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebagai badan yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengkoordinasikan kebutuhan penanggulangan Covid-19 di Indonesia. Selain itu, Perseroan juga memberikan bantuan dana untuk pembuatan masker Covid-19 di desa Badak Baru, Kecamatan Muara Badak, Kalimantan Timur.

Pada akhir tahun 2019, Apexindo membangun lapangan dan sarana olahraga untuk Pesantren Daarul Rahman, yang berlokasi di Jagakarsa, Jakarta Selatan. Lapangan dan sarana olahraga tersebut dibangun untuk menunjang kegiatan olahraga bagi para santri di pesantren. Sarana olahraga yang dibangun oleh Apexindo berupa lapangan basket, lapangan futsal dan lapangan voli yang dilengkapi dengan seluruh perlengkapan olahraganya. Di tahun 2020, tepatnya pada bulan Februari 2020, Apexindo meresmikan penyerahan bantuan lapangan dan sarana olahraga kepada Pesantren Daarul Rahman. Peresmian lapangan dan sarana olahraga untuk Pesantren Daarul Rahman dilakukan dengan penyerahan secara langsung oleh Direktur Utama Apexindo, Bapak Zainal Abidin Siregar, kepada pimpinan Pesantren Daarul Rahman, yaitu KH. Syukron Makmun. Selain meresmikan lapangan dan sarana olahraga, Apexindo juga menyerahkan bantuan dana untuk digunakan sebagai dana pengembangan olahraga bagi para santri di Pesantren Daarul Rahman.

Total biaya CSR yang dikeluarkan oleh Apexindo selama tahun 2020 adalah sebesar USD 15.023.

Khair Foundation located in the Subdistrict of Muara Rampak, District of North Balikpapan, East Kalimantan. Distribution of animal sacrifice was also provided to Al Ikhlas Mosque in Bojonegara, Banten. Other social care programs carried out by the Company include participation in the commemoration of the Independence Day of the Republic of Indonesia held in Margagiri Village, Bojonegara, Banten.

Health and Sports

In March 2020, Indonesia was struck by the pandemic of the Covid-19 virus outbreak. With the aim to suppress and break the chain of the Covid-19 virus spread, Apexindo in collaboration with the Indonesia Stock Exchange (IDX), has participated in providing financial assistance as a response to the Covid-19 pandemic in Indonesia. The financial assistance provided is channeled to the National Disaster Management Agency (BNPB) as the agency appointed by the government to coordinate the Covid-19 response in Indonesia. Further, the Company also provided funds for the manufacture of Covid-19 masks in Badak Baru Village, District of Muara Badak, East Kalimantan.

At the end of 2019, Apexindo has built sports fields and facilities for Daarul Rahman Islamic Boarding School, which is located in Jagakarsa, South Jakarta. The sports fields and facilities were built to support sports activities for students at the boarding school. Among the sports facilities built by Apexindo were a basketball field, a futsal court and a volleyball court equipped with all sorts of sports equipment. In 2020, specifically in February 2020, Apexindo officially handed over the sports fields and facilities to Daarul Rahman Islamic Boarding School. The sports fields and facilities for Daarul Rahman Islamic Boarding School were inaugurated through the handover by the President Director of Apexindo, Mr. Zainal Abidin Siregar, to the principal of Daarul Rahman Islamic Boarding School, namely KH. Syukron Makmun. In addition to the inauguration of the sports fields and facilities, Apexindo also granted financial assistance to be used as a sports development fund for students at Daarul Rahman Islamic Boarding School.

The total CSR costs incurred by Apexindo during 2020 amounted to USD 15,023.



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

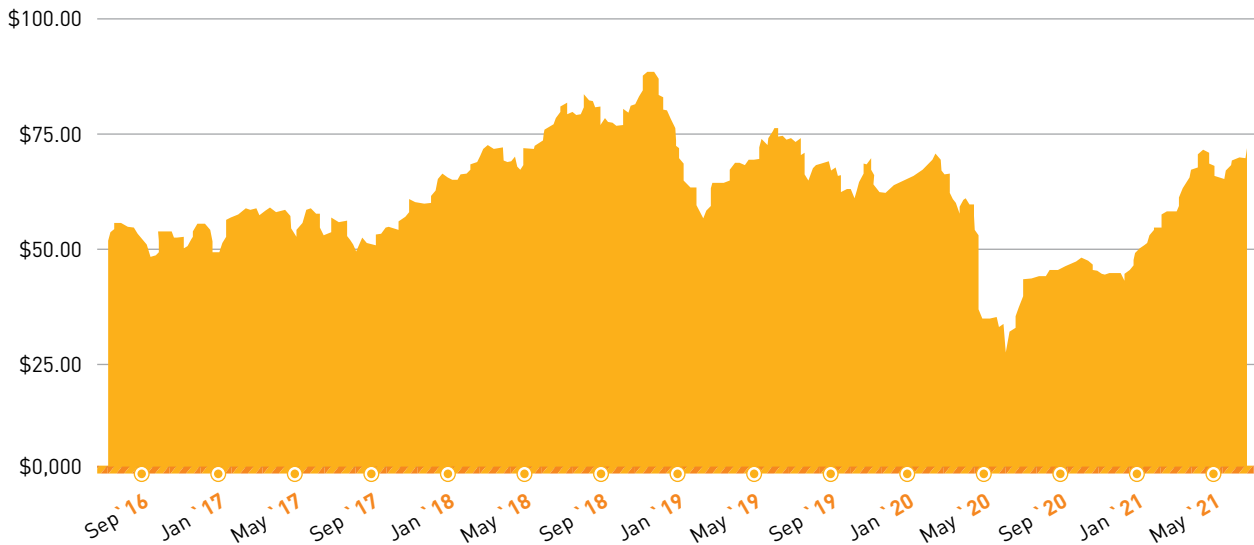
09





PENDAHULUAN

Introduction



2020 adalah tahun yang bersejarah yang ditandai dengan adanya wabah pandemi Covid-19. Upaya mitigasi yang dilakukan untuk memperlambat penyebaran pandemi telah mengakibatkan gangguan global, baik secara ekonomi maupun secara sosial, dengan adanya negara-negara yang melakukan karantina wilayah, larangan perjalanan dan berkumpul, resesi ekonomi, dan jatuhnya pasar saham utama. Kehidupan berubah secara mendadak, dan banyak usaha yang mengalami kesulitan untuk tetap bertahan. Berbagai macam industri mengalami penurunan, dan industri minyak dan gas bumi pun tidak terhindar dari dampak pandemi. Upaya-upaya yang diambil untuk mencegah penyebaran virus telah menghalangi dan membatasi logistik, transportasi, dan perjalanan di seluruh dunia, yang berkontribusi pada timbulnya resesi dan berdampak pada perdagangan global, dan oleh karena itu mengakibatkan menurunnya permintaan atas minyak.

Dalam Commodity Markets Outlook edisi bulan April 2020, Bank Dunia memprediksi bahwa harga minyak mentah di tahun 2020 rata-rata akan berkisar pada USD35 per barel dan naik sampai dengan USD42 di tahun 2021, mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan prediksi tahun 2020 yang dibuat pada bulan April 2019 dengan rata-rata sebesar USD66 per barel. Harga minyak mentah turun sebesar 70% di semester pertama tahun 2020 dan mencapai di bawah USD20 per barel, dan kontrak berjangka minyak tercatat pada angka negatif untuk pertama kalinya dalam sejarah. Jatuhnya harga minyak terutama didorong oleh menurunnya permintaan minyak secara global dan tingginya tingkat produksi yang dapat melebihi kapasitas penyimpanan. Selain itu, kegagalan untuk mencapai suatu kesepakatan untuk menaikkan harga oleh OPEC di sekitar bulan Maret juga telah memengaruhi jatuhnya harga minyak.

Penurunan dalam industri minyak dan gas bumi juga dirasakan di dalam negeri, di mana realisasi investasi hulu minyak dan gas bumi sepanjang tahun 2020 hanya

2020 is a historical year defined by the Covid-19 pandemic. Mitigation measures taken to slow the spread of the pandemic have caused global disruption both economically and socially with countries on lockdown, travel and gathering bans, economic recession, and major stock markets crash. Lives were abruptly changed, and many businesses were challenged to stay afloat. Various industries were in a downturn, and the oil and gas industry was also not spared from the ripple effect of the pandemic. The means to curb the spread of the virus have hindered and restricted logistics, transport, and travel around the world, contributing to recessions and global trade, and thus reducing demand for oil.

In the April 2020 edition of the Commodity Markets Outlook, the World Bank forecasted that crude oil prices in 2020 would average to USD 35 per barrel and recover to USD 42 in 2021, which is down compared to 2020 forecast made in April 2019 at an average of USD 66 per barrel. Crude oil prices fell by about 70% in the first half of 2020 and hit below USD 20 per barrel, and oil futures recorded negative prices for the first time in history. The fall in the oil prices was driven mainly by the decline in oil demand globally and high levels of production output which may exceed limited storage capacity, but was further exacerbated by the failure of an agreement to lift prices by OPEC sometime in March.

The downturned of the oil and gas industry was also felt domestically, where the realization of upstream oil and gas investment throughout 2020 was only 73.8% or

sebesar 73,8% atau USD 10,2 miliar dari target USD13,83 miliar yang ditetapkan oleh pemerintah. Realisasi investasi ini menurun sekitar 12% dibandingkan angka tahun 2019, yaitu sebesar USD11,5 miliar. Akibatnya, kegiatan pengeboran tidak sebanyak tahun sebelumnya. Jumlah sumur eksplorasi dan pengembangan yang dibor di tahun 2020 lebih rendah 25% dari tahun sebelumnya.

Sejalan dengan penurunan kegiatan pengeboran lokal, tingkat utilisasi rig Perseroan juga menurun. Hal ini terutama disebabkan karena selesainya beberapa program pengeboran, sedangkan program kerja selanjutnya yang direncanakan untuk rig-rig tersebut baru akan dimulai pada tahun 2021.

Karena adanya pandemi yang tidak terduga, fokus utama Perseroan pada tahun 2020 adalah untuk memastikan keamanan dan kesehatan personel kami, mengelola biaya, dan juga untuk mempertahankan kinerja kami yang sangat baik dan memaksimalkan utilisasi armada agar usaha dapat berlanjut seperti biasa.

Tinjauan Operasi Lepas Pantai Dan Operasi Darat

Penurunan dalam industri minyak dan gas bumi dalam negeri sepanjang tahun 2020 juga tercermin dalam tingkat utilisasi rig Perseroan, baik dalam segmen lepas pantai dan segmen darat. Banyak perusahaan energi besar yang menunda program kerja 2020 mereka ke awal tahun 2021. Sepanjang tahun 2020, Perseroan hanya menerima dua penunjukan kontrak, yaitu untuk rig Yani dan rig Maera dari PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur dan PT Pertamina Hulu Mahakam, secara berurutan, tetapi kontrak untuk rig Maera baru akan dimulai pada Triwulan ke-2 tahun 2021. Di sisi lain, sebagian besar kontrak lepas pantai yang berlanjut dari tahun 2019 akan berakhir pada tahun 2020 untuk Rig Tasha, Rig Maera, dan Rig Yani. Akibatnya, tingkat utilisasi untuk segmen lepas pantai di tahun 2020 ditekan sebesar 54% dibanding 83% di tahun 2019, menurun sebesar 29%.

Serupa dengan hal tersebut, segmen darat juga mengalami penurunan. Banyak kegiatan yang dibatalkan atau ditunda, mengakibatkan tetap rendahnya tingkat utilisasi rig darat. Pada segmen ini, tidak banyak perubahan yang terjadi dari tahun 2019. Hanya satu rig darat Perseroan yang beroperasi di tahun 2020, yaitu Rig 9 untuk PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) di Hululais, Bengkulu. Bahkan, rig darat tersebut hanya beroperasi di triwulan pertama untuk menyelesaikan kontrak pekerjaan panas bumi yang dimulai di tahun 2018. Persaingan di segmen darat lebih ketat dibandingkan segmen lepas pantai karena kurangnya proyek pengeboran darat dengan nilai ekonomi yang wajar. Selain itu, terdapat banyak perusahaan pengeboran nasional yang hanya memiliki rig darat memfokuskan kegiatan perusahaannya pada kegiatan pengeboran darat, mengakibatkan ketatnya persaingan untuk memperoleh pekerjaan pengeboran darat.

USD 10.2 billion of the USD 13.83 billion target set by the government. This investment realization decreased by around 12% when compared to 2019 amount of USD 11.5 billion, and as a result drilling activities is less compared to last year. The number of exploration and development wells drilled in 2020 were 25% less than the year before.

Align with the drop in local drilling activities, the Company's rig utilization rate dropped too. This is mainly due to the completion of several drilling programs with their next planned work programs starting only in 2021.

Due to the unprecedented pandemic, the Company's main focus for 2020 was to ensure the safety and health of our personnel, managing cost, and also to uphold our excellence performance and maximize fleet utilization so that business would carry on as usual.

Review Of Offshore And Onshore Operations

The depression in the domestic oil and gas industry throughout 2020 is also reflected in the utilization rate of the Company's rigs, both in offshore and onshore segments. Many major energy players are postponing their 2020 work programs to start in 2021. Throughout 2020, the Company only received two contract awards, for Yani rig and Maera rig from PT Pertamina Hulu East Kalimantan and PT Pertamina Hulu Mahakam respectively, but the contract for Maera rig is to start only in Q2 2021. On the other hand, most of the continuing offshore contracts from 2019 is expiring in 2020 for Tasha Rig, Maera Rig, and Yani Rig. As a result, the utilization rate for the offshore segment in 2020 is pressured at 54% versus 83% in 2019, a decrease of 29%.

Similarly, the onshore segment is also sluggish, many activities were cancelled or postponed causing the utilization rate for the onshore rigs to continue to be low, not much changes from last year. Only one of the Company's onshore rigs was operating in 2020, namely Rig 9 for PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) in Hululais, Bengkulu and that was only in the first quarter to complete the geothermal work contract which began in 2018. Competition in the onshore segment is fiercer compared to offshore segment because of the lack of onshore drilling projects with reasonable economic value. In addition, many other national drilling companies with only onshore rigs direct their efforts to onshore drilling, resulting in a stricter competition to procure onshore drilling jobs.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Financial Performance Analysis

Berikut ini adalah analisis dan pembahasan kinerja keuangan Perseroan yang mengacu pada posisi keuangan konsolidasian milik Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tertanggal 15 Maret 2021 No.00133/2.1030/AU.1/02/1514-2/1/III/2021 ("Laporan Keuangan 2020") yang telah diaudit oleh akuntan publik terdaftar Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia, "RSM"). RSM berpendapat bahwa laporan keuangan konsolidasian yang diberikan disajikan secara wajar, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Kecuali dinyatakan lain, istilah-istilah yang diawali dengan huruf kapital akan memiliki arti yang sama dengan arti yang diberikan kepada istilah-istilah tersebut dalam Laporan Keuangan 2020, dan seluruh angka yang disajikan dalam tabel analisis dan bagan dinyatakan dalam "jutaan USD".

The following analysis and discussion of the Company's financial performance refers to the Company's consolidated financial position for the years ended December 31, 2020 and 2019 dated 15 March 2021 No.00133/2.1030/AU.1/02/1514-2/1/III/2021 ("Financial Report 2020"), which has been audited by a registered public accountant firm Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia, "RSM"). RSM is of the opinion that the accompanying consolidated financial statements is presented fairly, and in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Unless otherwise stated, capitalized terms shall have the same meaning given to them in the Financial Report 2020, and all figures presented in the analysis tables and charts is stated in "millions of USD".

URAIAN	2020	2019	Var USD	Var %	DESCRIPTION
Pendapatan	54.8	93.9	(39.2)	-41.7%	Revenues
Beban Langsung	(49.5)	(75.0)	25.5	-34.0%	Direct Costs
Laba Kotor	5.3	19.0	(13.6)	-72.0%	Gross Profit
Beban Usaha	(11.6)	(15.2)	3.7	-24.1%	Operating Expenses
EBITDA	7.6	21.6	(14.0)	-64.6%	EBITDA
Laba Bersih	44.5	20.4	24.2	118.7%	Net Income
Total Aset	336.3	500.7	(164.5)	-32.8%	Total Assets
Total Liabilitas	209.6	444.4	(234.9)	-52.8%	Total Liabilities
Total Ekuitas	126.7	56.3	70.4	125.1%	Total Equity
Margin Laba Kotor	9.7%	20.1%			Gross Profit Margin
Margin Laba Usaha	-11.4%	3.9%			Operating Income Margin
Margin EBITDA	14.0%	23.0%			EBITDA Margin

Tabel di atas memberikan ringkasan gambaran tentang kinerja keuangan Perseroan tahun 2020. Kinerja Perseroan menunjukkan suatu peningkatan secara menyeluruh pada garis bawah. Laba bersih meningkat lebih dari dua kali lipat meskipun pendapatan menurun. Hal ini sebagian besar dikarenakan strategi yang dilaksanakan oleh manajemen, yang berujung pada menguatnya struktur modal Perseroan dan menurunnya kewajiban pembayaran. Strategi-strategi tersebut mencakup restrukturisasi utang yang memiliki suatu pengaruh jangka panjang, dan penerapan kebijakan kendali biaya, dan akan didiskusikan lebih rinci lagi dalam bagian di bawah ini.

Di tahun 2020, pendapatan Perseroan berada pada USD54,8 juta dan beban langsung sebesar USD49,5 juta, mengalami penurunan masing-masing sebesar 41,7% dan 34,0% apabila dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini menghasilkan suatu laba kotor sebesar USD5,3 juta, berkurang 72,0% dibandingkan laba kotor tahun lalu. Oleh karena itu, EBITDA Perseroan berada pada angka

The table above gives an overview of the Company's financial performance in 2020. The Company's performance showed an overall improvement to the bottom line. Net income more than doubled in spite of the drop in revenue. This is mainly due to the strategies executed by the management, which resulted in the strengthening of the Company's capital structure and reduction in payment obligation. The strategies includes restructuring of debt which will have a long term effect, and implementation of cost control policies, and shall be discussed in more detailed in the sections below.

In 2020, Company's revenue is at USD 54.8 million and direct costs is at USD 49.5 million, a decreased of 41.7% and 34.0% respectively when compared to 2019. This resulted in a gross profit of USD 5.3 million, a decrease of 72.0% when compared with last year's gross profit. Accordingly, the Company's EBITDA is at USD 7.6 million, decreased by 64.6% from previous year which is USD

USD7,6 juta, menurun sebesar 64,6% dari tahun lalu, yaitu USD21,6 juta. Margin EBITDA untuk tahun 2020 adalah 14,0%, sedangkan margin EBITDA pada tahun 2019 adalah 23,0%, menurun sebesar 9,0%.

21.6 million. The EBITDA margin for 2020 is at 14.0%, whereas for 2019 is 23.0%, a decrease by 9.0%.

Pendapatan Revenues

URAIAN	2020	2019	Var USD	Var %	DESCRIPTION
PENDAPATAN					REVENUES
Jasa pengeboran	46.7	86.4	(39.8)	-46.0%	Drilling services
Mobilisasi dan demobilisasi	2.9	0.5	2.4	478.7%	Mobilization & demobilization
Lain-lain	5.2	7.0	(1.8)	-25.6%	Others
TOTAL PENDAPATAN	54.8	93.9	(39.2)	-41.7%	TOTAL REVENUES

Covid-19 merupakan topik yang melekat dengan tahun 2020. Covid-19 mengakibatkan penurunan secara cepat dan masif terhadap banyak usaha, menjadikan usaha-usaha tersebut sulit untuk bertahan. Di tahun 2019, ekonomi global melambat karena adanya ketegangan perang dagang antara Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok, dan ketegangan geopolitik. Selain itu, surplus pasokan minyak yang disebabkan oleh adanya kelebihan pasokan minyak serpih dari Amerika Serikat mengakibatkan suatu kemunduran dalam kegiatan global. Masalah-masalah ini, yang diikuti oleh Covid-19 di tahun 2020, mengakibatkan menurunnya permintaan energi dunia. Akibat menurunnya permintaan energi dunia, harga minyak dunia terus menurun hingga harga kontrak berjangka minyak menyentuh nilai negatif di bawah USD0 per barel. Mayoritas perusahaan minyak berencana untuk memotong belanja modal secara substansial, di mana enam penghasil minyak terbesar mengumumkan bahwa mereka akan melakukan pemotongan sebesar 30 persen. Seiring dengan berkurangnya investasi, kegiatan pengeboran akan berkurang, dan produksi minyak yang ada mungkin perlu dikurangi apabila tidak ada tempat lagi untuk melakukan pengiriman atau untuk menyimpan minyak.

Sebagai perusahaan lokal, kami juga menyadari bahwa banyak rencana kegiatan pengeboran yang ditangguhkan atau ditunda ke tahun 2021 atau lebih lama lagi. Tidak hanya target investasi hulu minyak dan gas bumi dalam negeri gagal untuk dicapai, investasi aktualnya menunjukkan penurunan sebesar 12% menjadi USD10,2 miliar dibanding dengan hasil tahun lalu, yaitu USD11,5 miliar. Akibatnya, tingkat utilisasi kami berada pada tingkat yang paling rendah dalam tiga tahun terakhir. Namun, kami menganggap bahwa kami beruntung dapat menangani rintangan-rintangan yang terus ada dalam industri minyak dan gas bumi sepanjang tahun-tahun terakhir. Dengan adanya manajemen dengan pemimpin

It is inevitable to mention Covid-19 when talking about 2020. It brought about swift and massive downturn to many businesses, making it hard for them to survive. In 2019, the global economy was slowing down mainly due to the trade war tension between the United States and China, and geopolitical tensions. In addition, surplus in oil supply caused by an excessive supply of shale oil from the United States is causing a setback in global activities. These predicaments followed by the covid-19 in 2020, caused the world's energy demand to decrease, and in turn caused the world oil price to continue to dip to the point that the price of oil future contract had touched a negative level below USD 0 per barrel. Majority of the oil companies planned to have substantial cuts in capital expenditure with the six largest oil producers announcing cuts of around 30 percent. With the reduction in investments, drilling activities will be reduced, and existing oil production may have to be reduced if there is nowhere for it to be shipped or stored.

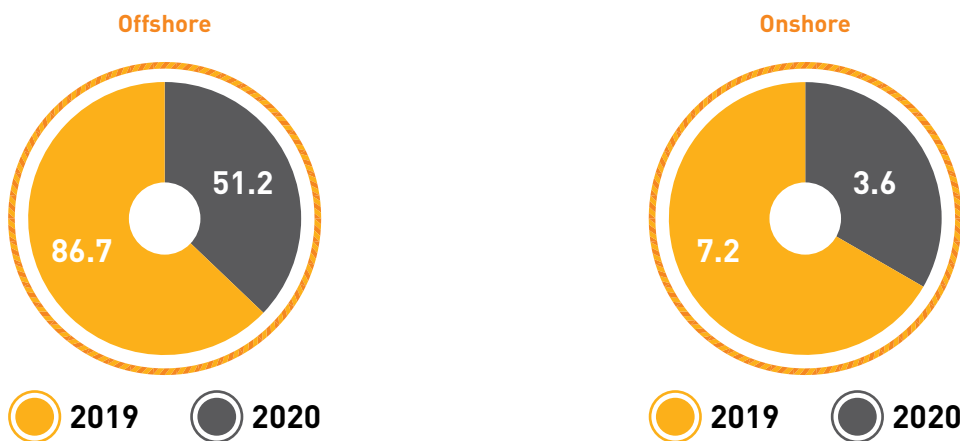
As a local company, we too noticed that many planned drilling activities were put on hold or pushed out to 2021 or later. Not only did the domestic upstream oil and gas investment target was not achieved, the actual shows a 12% decrease to USD10.2 billion when compared with last year's USD11.5 billion. As a result, our utilization rate was at the lowest in the last three years. However, we would consider ourselves fortunate to be able to overcome the continuing challenges in the oil and gas industry for the past years. Under the guidance of good leadership management, the Company was able to make the right strategic decisions and keep the business afloat despite the significant reduction in revenues.

yang baik, Perseroan dapat mengambil keputusan strategis yang benar dan tetap mempertahankan usaha meskipun terdapat penurunan pendapatan yang signifikan.

Perseroan mencatat suatu pendapatan sebesar USD54,8 juta, menurun sebesar USD39,2 juta, atau 41,7%, dari tahun lalu, yang tercatat pada USD93,9 juta. Jasa pengeboran tetap merupakan sumber pendapatan tertinggi, berkontribusi sampai dengan 85,2% dari total pendapatan, yaitu sebesar USD46,7 juta, meskipun terdapat penurunan sebesar USD39,8 juta atau 46,0% dari tahun lalu yang tercatat sebesar USD86,4 juta. Pendapatan dari mobilisasi dan demobilisasi bertambah sebesar USD2,4 juta atau 478,7% menjadi USD2,9 juta dari posisi sebelumnya, yaitu USD0,5 juta. Pendapatan lain dari jasa catering, penyewaan peralatan, penggunaan bahan bakar dan suku cadang serta layanan lain berkontribusi sebanyak 9,5% dari total pendapatan, sebesar USD5,2 juta, menurun sebesar USD1,8 juta, atau 25,6% dari USD7,0 juta di tahun 2019. Mengingat bahwa sebagian besar kontrak pengeboran berakhir di tahun 2020 dan karena tidak adanya program pengeboran baru untuk tahun 2020, mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan dari layanan pengeboran dan lainnya, dan peningkatan pendapatan dari demobilisasi untuk kontrak-kontrak yang berakhir.

The Company recorded a revenue of USD54.8 million, a decrease of USD39.2 million, or 41.7% from the previous year which is USD93.9 million. Drilling services remains the highest revenue source, contributing up to 85.2% of the total revenues, which is USD46.7 million, despite a decrease of USD39.8 million or 46.0% from last year USD86.4 million. Revenues from mobilization and demobilization increased by USD2.4 million or 478.7% to USD2.9 million from its previous position, which was at USD0.5 million. Others revenue from catering services, rental of equipment, usage of fuel and spare parts and other services contributes to 9.5% of total revenues, at USD5.2 million, reduced by USD1.8 million, or 25.6% from USD7.0 million in 2019. Considering most of the drilling contracts were expiring in 2020 and due to the lack of new drilling programs for 2020, therefore the drop in revenues from drilling services and others, and the increase in demobilization revenue for the expiring contracts.

Pendapatan Berdasarkan Segmen Unit Kerja (Dalam Juta USD) Revenue Based On Fleet Segment (In Million USD)

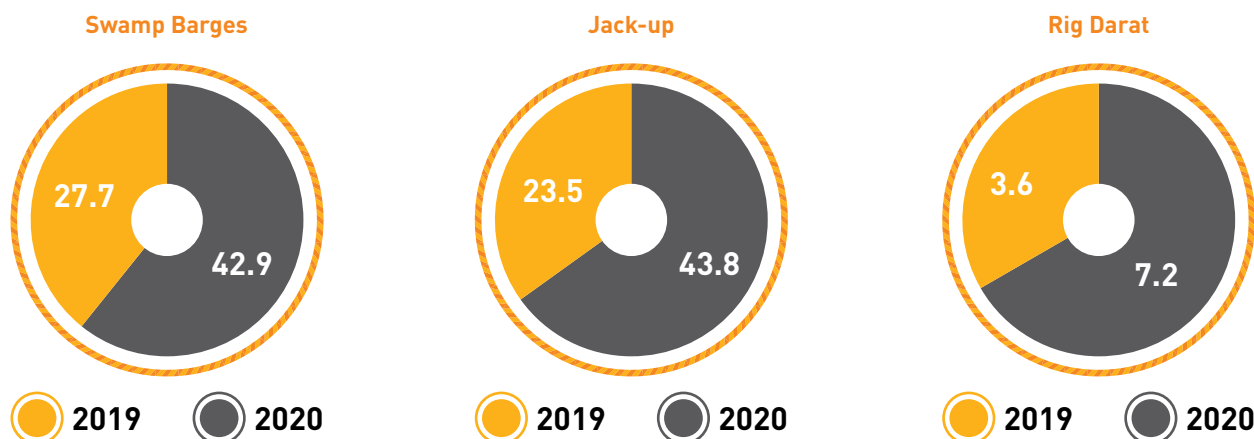


Segmen rig lepas pantai berkontribusi sebanyak 93,5% dari total pendapatan Perseroan sebesar USD51,2 juta. Dibanding tahun 2019, yang tercatat sebesar 92,3% atau USD86,7 juta, pendapatan segmen rig lepas pantai menurun sebesar 41,0%. Pendapatan dari segmen rig darat, yang tercatat sebesar USD3,6 juta, berkontribusi terhadap sisa 6,5% dari total pendapatan Perseroan. Pendapatan dari segmen rig darat tersebut telah mengalami penurunan tajam sebesar 50,3% dibandingkan hasil tahun lalu, yang berada pada 7,7% atau USD7,2 juta.

The offshore rig segment contributed as much as 93.5% to the Company's total revenue at USD51.2 million. Compared with year 2019's 92.3% or USD86.7 million, the offshore rig segment revenue decreased by 41.0%. Revenue from the onshore rig segment, which was recorded at USD3.6 million, contributed to the remaining 6.5% of the Company's total revenue. Such revenue from the onshore rig segment has experienced a sharp decrease of 50.3% compared with the previous year's result, which was at 7.7% or USD7.2 million.

Pendapatan Berdasarkan Segmen Rig (Dalam Juta USD)

Revenue Based On Rig Segment (In Million USD)



Pendapatan dari *swamp barge* di tahun 2020 telah mengalami penurunan sebesar 35,4%, dari USD42,9 juta menjadi USD27,7 juta, terutama karena kontrak-kontrak untuk rig Maera dan Yani yang berakhir pada tahun 2020, dan keduanya merupakan bagian dari kontrak dengan PT Pertamina Hulu Mahakam. Pendapatan dari segmen *jack-up* di tahun 2020 menurun sebesar 46,4% menjadi USD23,5 juta dari USD43,8 juta di tahun 2019 meskipun rig Raniworo menerima kontrak baru di tahun 2020. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh rig Soehanah dan rig Tasha, yang kontrak-kontraknya selesai di awal tahun 2020.

Revenues from swamp barges in 2020 have experienced a decrease of 35.4%, from USD42.9 million to USD27.7 million, mainly due to the expired contracts in 2020 for rig Maera and Yani, and both were under contracts with PT Pertamina Hulu Mahakam. Revenues from the jack-up segment in 2020 dropped 46.4% to USD23.5 million from USD43.8 million in 2019 despite the new contract received for Raniworo rig in 2020. The reduction is mainly attributed to Soehanah rig and Tasha rig, which contracts were completed in early 2020.

Beban Langsung

Direct Costs

URAIAN	2020	2019	Var USD	Var %	DESCRIPTION
BEBAN LANGSUNG					DIRECT COST
Penyusutan	11.5	15.4	(3.9)	-25.5%	Depreciation
Perbaikan dan Pemeliharaan	9.2	11.4	(2.2)	-19.2%	Repairs and Maintenance
Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan	6.6	10.5	(3.9)	-36.9%	Salaries, Wages and Employees' Benefits
Asuransi	3.9	5.4	(1.5)	-27.8%	Insurance
Pengangkutan	2.5	3.2	(0.7)	-23.1%	Freight and Handling
Tenaga Kontrak	3.9	5.3	(1.4)	-26.6%	Labor contract
Perlengkapan Peralatan Pemboran	4.5	7.5	(3.0)	-39.8%	Rig Equipment
Sewa	2.8	9.2	(6.4)	-69.1%	Rental
Jasa Boga	2.2	3.4	(1.2)	-35.9%	Catering
Transportasi	1.1	1.5	(0.4)	-24.4%	Transportation
Penyisihan atas Imbalan Pasca Kerja	0.5	1.1	(0.6)	-52.0%	Provision for Post Employment Benefit
Lain-lain	0.7	1.1	(0.4)	-35.1%	Others
TOTAL BEBAN LANGSUNG	49.5	75.0	(25.5)	-34.0%	TOTAL DIRECT COST

Seiring dengan adanya penurunan dari pendapatan Perseroan, beban langsung juga berkurang, dari USD75,0 juta di tahun 2019 menjadi USD49,5 juta di tahun 2020, berkurang sebesar 34,0% atau USD25,5 juta. Sebagaimana disebutkan dalam bagian analisis kinerja keuangan, manajemen telah mengadopsi beberapa kebijakan, yang salah satunya merupakan kendali biaya yang sangat ketat. Hal ini sangat bermanfaat mengingat adanya beban tambahan terhadap biaya Perseroan akibat penerapan protokol kesehatan yang berkaitan dengan Covid-19 seperti pengeluaran-pengeluaran untuk karantina dan tes kesehatan.

Pengurangan beban langsung terutama disebabkan oleh utilisasi rig yang lebih rendah dibandingkan tahun lalu, yang secara langsung menyebabkan:

- i) Penurunan beban sewa sebesar 69,1% atau USD6,4 juta, dari USD9,2 juta menjadi USD2,8 juta;
- ii) diikuti oleh menurunnya gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan sebesar USD3,9 juta atau 36,9%, dari USD10,5 juta menjadi USD6,6 juta;
- iii) lalu suatu penurunan dalam perlengkapan peralatan pengeboran sebesar USD3,0 juta atau 39,8% menjadi USD4,5 juta dari USD7,5 juta.

Aligned with the decreased in the Company's revenue, the direct costs also decreased, from USD 75.0 million in 2019 to USD 49.5 million in 2020, a reduction by 34.0% or USD25.5 million. As mentioned in the financial performance analysis section, the management had adopted several policies, one of which was stringent cost control. This is especially beneficial considering the additional burden to the Company's cost due to the implementation of health protocols related to Covid-19 such as quarantine expenses and health tests.

The decrease in the direct costs was mainly driven by the lower rigs' utilization as compared to last year, which directly caused:

- i) The reduction in rental expenses by 69.1% or USD6.4 million, from USD9.2 million to USD2.8 million;
- ii) followed by the reduction in salaries, wages, and employees' benefits in the amount of USD3.9 million or 36.9%, from USD10.5 million to USD6.6 million;
- iii) then a reduction in the rig equipment expenses by USD3.0 million or 39.8% to USD4.5 million from USD7.5 million.

Beban Usaha Operating Expenses

URAIAN	2020	2019	Var USD	Var %	DESCRIPTION
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan	7.0	8.3	(1.2)	-14.8%	Salaries, Wages, and Employees' Benefits
Honorarium Tenaga Ahli	1.4	2.2	(0.9)	-38.5%	Professional Fees
Sewa	0.2	0.9	(0.7)	-81.2%	Rental
Penyusutan	0.4	0.5	(0.2)	-29.8%	Depreciation
Penyusutan Aset Hak Guna	0.6	-	0.6	-	Right of Use Asset's Depreciation
Jamuan, Iklan dan Promosi	0.4	0.8	(0.3)	-41.5%	Entertainment, Advertising and Promotions
Perjalanan Dinas	0.3	1	(0.7)	-74.1%	Business Travel
Prasarana	0.4	0.4	-	-7.8%	Utilities
Penyisihan Atas Imbalan Pasca Kerja	0.2	0.3	(0.2)	-52.0%	Provision for Employment Benefits
Perlengkapan Kantor	0.4	0.4	-	1.7%	Office Supplies
Sumbangan	0.0	0.0	-	-64.7%	Contributions
Asuransi	0.0	0.0	-	51.3%	Insurance
Lain-Lain	0.4	0.4	-	-1.2%	Others
TOTAL BEBAN USAHA	11.6	15.2	(3.7)	-24.1%	TOTAL OPERATING EXPENSES

Beban usaha Perseroan berkurang sebesar 24,1% atau USD3,7 juta, dari USD15,2 juta di tahun 2019 menjadi USD11,6 juta di tahun 2020. Penurunan dalam beban usaha tersebut terutama disebabkan oleh:

The Company's operating expenses reduced by 24.1% or USD3.7 million, from USD15.2 million in 2019 to USD11.6 million in 2020. Such a decrease in the operating expenses was mainly contributed by:

- i) Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan lainnya, yang mengalami penurunan sebesar USD1,2 juta atau 14,8% menjadi USD7,0 juta dari USD8,3 juta;
- ii) Penurunan dalam honorarium tenaga ahli sebesar USD0,9 juta atau 38,5% dari USD2,2 juta menjadi USD1,4 juta. Pada tahun 2019, Perseroan menjalani proses restrukturisasi utang dan harus menggunakan jasa penasihat, sehingga pengeluaran honorarium tenaga ahli lebih tinggi dibanding tahun ini;
- iii) Beban perjalanan dinas berkurang sebesar USD0,7 juta atau 74,1%, dari USD1,0 juta menjadi USD0,3 juta akibat pandemi Covid-19 yang melarang perjalanan ke luar negeri dan membatasi perjalanan dalam negeri.
- i) Salaries, wages and other employees' benefits, which decreased by USD1.2 million or 14.8% to USD7.0 million from USD8.3 million;
- ii) A decrease in the professional fees in the amount of USD0.9 million or 38.5% from USD2.2 million to USD1.4 million. In 2019 the Company went through debt restructuring process and had to engage advisors, thus the higher professional fees expense compared to this year;
- iii) Business travel expenses decreased by USD0.7 million or 74.1%, from USD1.0 million to USD0.3 million due to the Covid-19 pandemic which restricted travelling abroad and limited local travelling.

Penghasilan (Beban) Lainnya Others Income (Expenses)

URAIAN	2020	2019	Var USD	Var %	DESCRIPTION
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OPERATING EXPENSES
Pendapatan Bunga	0.3	0.2	0.1	94.0%	Interest Income
Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap	(0.0)	0.7	(0.7)	-102.6%	Gain (Loss) on Sale of Property and Equipment
Keuntungan Pelepasan Investasi Pada Entitas Anak		0	-	-100.0%	Gain on Disposal of Investment in Subsidiary
Kerugian Penurunan Nilai Asset Tetap		(1.6)	1.6	-100.0%	Loss on Impairment of Property and Equipment
Laba Selisih Kurs - Bersih	0.1	0.4	(0.3)	-70.1%	Gain On Foreign Exchange-Net
Beban Keuangan	(14.2)	(17.0)	2.8	-16.4%	Finance Costs
Lain-Lain - Bersih	64	41.5	22.5	54.3%	Others-Net
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH	50.2	24.2	26.0	107.4%	OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

Total pendapatan lain Perseroan bertambah sebesar USD26,0 juta atau 107,4% dari USD24,2 juta menjadi USD50,2 juta. Hal ini sebagian besar diakibatkan oleh:

- i) Penghasilan lain-lain bersih bertambah sebesar USD22,5 juta atau 54,3% dari USD41,5 juta menjadi USD64,0 juta. Penambahan tersebut berhubungan dengan restrukturisasi rig Tasha, yang mengakibatkan dibatalkannya jumlah pokok dan bunga yang harus dibayar;
- ii) Kerugian penurunan nilai aset tetap yang menurun sebesar USD1,6 juta atau 100%. Sejumlah rig mengalami penurunan nilai apabila terdapat suatu penurunan dalam tingkat utilisasi rig, yang disebabkan oleh permintaan yang menurun secara signifikan untuk layanan dari masing-masing rig tersebut;
- iii) Beban keuangan menurun sebesar USD2,8 juta atau 16,4% dari USD17,0 juta di tahun 2019 menjadi USD14,2 juta di tahun 2020.
- The Company total other income increased by USD26.0 million or 107.4% from USD24.2 million to USD50.2 million. This is mainly attributed to:
- i) The others-net increased by USD22.5 million or 54.3% from USD41.5 million to USD64.0 million. The increase is related to the restructuring of Tasha rig, which resulted in the cancellation of payable principal and interest;
- ii) Loss on impairment of assets decreased by USD1.6 million or 100%. Rigs are impaired if there is a reduction in the rig utilization level, which was caused by significantly lowered demands for the service of each such rigs;
- iii) Finance costs decreased by USD2.8 million or 16.4% from USD17.0 million in 2019 to USD14.2 million in 2020.

Aset Lancar

Current Assets

URAIAN	2020	2019	Var USD	Var %	DESCRIPTION
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Kas dan Setara Kas	13.1	19.1	(6.0)	-31.2%	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha dari Pihak Ketiga	4.2	13.7	(9.6)	-69.6%	Trade Receivables from Third Parties
Piutang Lain-Lain	0.2	0.2	(0.1)	-22.8%	Others Receivables
Persediaan	28.0	29.0	(1.0)	-3.6%	Inventories
Pajak Dibayar Dimuka	4.3	4.3	0	-0.4%	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar Dimuka	0.3	0.5	(0.3)	-49.6%	Prepaid Expenses
Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya	2.5	1.8	0.7	39.5%	Restricted Cash in Banks
JUMLAH ASET LANCAR	52.4	68.6	(16.2)	-23.6%	TOTAL CURRENT ASSETS

Total aset lancar Perseroan menurun sebesar 23,6% atau USD16,2 juta menjadi USD52,4 juta di tahun 2020 dari USD68,6 juta pada tahun sebelumnya. Beberapa faktor yang menyebabkan penurunan tersebut adalah:

- i) Penurunan piutang usaha dari pihak ketiga yang substansial sebesar USD9,6 juta atau 69,6% terutama disebabkan oleh menurunnya pendapatan yang diakibatkan oleh berkurangnya tingkat utilisasi rig pada tahun 2020. Beberapa kontrak pengeboran telah diselesaikan di tahun 2020, tetapi program kerja mereka yang direncanakan selanjutnya baru akan dimulai di tahun 2021, mengakibatkan rendahnya tingkat utilisasi di tahun 2020. Selain itu, terdapat peningkatan lebih lanjut dalam penagihan piutang yang sebelumnya 59 hari di tahun 2019 menjadi 28 hari di tahun 2020;
- ii) Penurunan dalam kas dan setara kas sebesar USD6,0 juta atau 31,2%, dari USD19,1 juta menjadi USD13,1 juta. Kontribusi utama dari cadangan kas Perseroan berasal dari penagihan kas dari pendapatan. Oleh karena itu, dengan adanya pengurangan pendapatan, penagihan kas akan secara langsung berkurang juga;
- iii) Penurunan dalam persediaan sebesar USD1,0 juta atau 3,6%, dari USD29,0 juta menjadi USD28,0 juta. Dengan strategi kendali biaya yang diterapkan secara ketat oleh manajemen, pembelian inventaris diawasi untuk mencegah kelebihan stok dan habisnya persediaan.

The total current assets of the Company decreased by 23.6% or USD16.2 million to USD52.4 million in 2020 from USD 68.6 million in the previous year. Several factors affecting the decline were:

- i) Substantial decrease in trade receivables from third parties in the amount of USD9.6 million or 69.6% is mainly due to the dropped in the revenue caused by the decreased in rig utilization rate for 2020. Several drilling contracts were completed in 2020, but their next planned work programs will only start in 2021, thus the utilization rate for the year is low. In addition, there is further improvement in the collectability of receivables from 59 days in 2019 to 28 days in 2020;
- ii) A reduction in cash and cash equivalents by USD6.0 million or 31.2%, from USD19.1 million to USD13.1 million. Main contribution to the Company cash reserves comes from the cash collection from revenue, thus with the reduction in the revenue, cash collection is directly lessen too;
- iii) A reduction in the inventories amounting to USD1.0 million or 3.6%, from USD29.0 million to USD28.0 million. With the cost control strategy tightly implemented by the management, inventory purchase is scrutinized to prevent excess stock and inventory is depleted.

Aset Tidak Lancar

Non-Current Assets

URAIAN	2020	2019	Var USD	Var %	DESCRIPTION
ASET TIDAK LANCAR					
NON-CURRENT ASSETS					
Aset Tetap - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	273.8	425.2	(151.3)	-35.6%	Property and Equipment - Net of Accumulated of Depreciation
Uang Muka Pembelian Aset Tetap	3.4	0.7	2.7	391.1%	Advances for Purchase of Property and Equipment
Biaya Dibayar Dimuka	3.0	2.6	0.4	16.1%	Prepaid Expenses
Aset Lain-Lain	3.6	3.6	0	-0.8%	Other Assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	283.8	432.1	(148.3)	-34.3%	TOTAL NON-CURRENT ASSETS

Total aset tidak lancar Perseroan menyusut sebesar 34,3% atau USD148,3 juta dari USD432,1 juta pada tahun sebelumnya menjadi USD283,8 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh pengakhiran *Bareboat Charter Agreement* pada tanggal 5 Agustus 2020 yang mengakibatkan penurunan utama dalam total properti dan peralatan sebesar USD151,3 juta atau 35,6% dari USD425,2 juta menjadi USD273,8 juta. Penurunan aset tetap sedikit diimbangi oleh peningkatan pembayaran untuk uang muka pembelian aset tetap, dan biaya dibayar dimuka masing-masing sebesar USD2,7 juta atau 391,1% dan USD0,4 juta atau 16,1%.

Total non-current assets of the Company shrank by 34.3% or USD148.3 million from USD432.1 million in the previous year to USD283.8 million. This is primarily due to the termination of Bareboat Charter Agreement on August 5, 2020 which caused the main reduction in total property and equipment by USD151.3 million or 35.6% from USD425.2 million to USD273.8 million. The reduction in property and equipment is slightly offset with the increase in advances for purchase of property and equipment, and prepaid expenses by USD2.7 million or 391.1% and USD0.4 million or 16.1% respectively.

Liabilitas Jangka Pendek

Current Liabilities

URAIAN	2020	2019	Var USD	Var %	DESCRIPTION
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
CURRENT LIABILITIES					
Utang Usaha	4.8	8.5	(3.7)	-44.1%	Trade Payables
Utang Lain-Lain Kepada Pihak Ketiga	0.0	0.0	-	-36.2%	Other Payables to Third Parties
Utang Pajak	0.2	0.6	(0.4)	-60.5%	Taxes Payable
Biaya Masih Harus Dibayar	0.7	4.2	(3.5)	-83.7%	Accrued Expenses
Uang Muka Pelanggan	-	1.4	(1.4)	-100.0%	Advance from Customer
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun					Current Maturities of Long-Term Loans
Pinjaman	0.6	0.5	(0.1)	15.5%	Loans
Utang Sewa Pembiayaan	-	3.7	(3.7)	-100.0%	Finance Lease Payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	6.3	18.9	(12.6)	-66.5%	TOTAL CURRENT LIABILITIES

Liabilitas jangka pendek berkurang sebesar USD12,6 juta atau 66,5% dari USD18,9 juta menjadi USD6,3 juta di tahun 2020. Pengurangan ini disebabkan oleh:

- i) Pengurangan utang usaha sejumlah USD3,7 juta atau sebesar 44,1% selaras dengan pengurangan piutang usaha akibat tingkat utilisasi rig yang lebih rendah;

Short-term liabilities decreased by USD12.6 million or 66.5% from USD18.9 million to USD6.3 million in 2020. This declined was due to:

- i) Reduction of trade payables in the amount of USD3.7 million or by 44.1% is in line with the reduction in trade receivable due to the lowered rig utilization rate;

- ii) Penghapusan utang sewa pembiayaan jangka pendek yang disebabkan oleh pengakhiran Perjanjian Sewa Kapal (*Bareboat Charter Agreement*) mengakibatkan berkurangnya liabilitas jangka pendek sebesar USD3,7 juta atau 100%;
- iii) Biaya masih harus dibayar menurun sebesar USD3,5 juta atau 83,7% karena pembatalan jumlah pokok dan bunga dari utang yang berkaitan dengan restrukturisasi rig Tasha.
- ii) The elimination of the short-term financial lease payable caused by the termination of the Bareboat Charter Agreement resulted in reduction of the short-term liability by USD3.7 million or 100%;
- iii) Accrued expenses dropped by USD3.5 million or 83.7% as a result of the cancellation of payable principal and interest related to the restructuring of Tasha rig.

Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities

URAIAN	2020	2019	Var USD	Var %	DESCRIPTION
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Pajak Tangguhan	47.3	47.9	(0.6)	-1.3%	Deferred Tax Liabilities
Utang Usaha	12.2	2.3	9.9	432.7%	Trade Payables
Utang Kepada Pihak Berelasi	-	34.1	(34.1)	-100.0%	Payable to a Related Party
Utang Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam satu tahun					Long-Term Liabilities - Net of Current Maturities
Pinjaman	128.8	129.3	(0.5)	-0.4%	Loans
Utang Sewa Pembiayaan	-	201.1	(201.1)	-100.0%	Finance Lease Payable
Utang Kepada Pihak Ketiga	6.0	6.0	-	0.0%	Payable to Third Parties
Biaya Masih Harus Dibayar	3.5	-	3.5	-	Accrued Expenses
Liabilitas Sewa	1.2	-	1.2	-	Lease Liability
Liabilitas Imbalan Kerja	4.3	4.8	(0.5)	-10.5%	Employee Benefits Liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	203.2	425.5	(222.3)	-52.2%	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES

Liabilitas jangka panjang menurun sebesar USD222,3 juta atau 52,2% dari USD425,5 juta di tahun 2019 menjadi USD203,2 juta di tahun 2020, sebagian besar akibat:

- i) Penghapusan utang sewa pembiayaan sebesar USD201,1 juta atau sebanyak 100,0% berdasarkan Surat Konfirmasi dari Ocean Chun Shipping Limited tertanggal 31 Desember 2020, bahwa *Bareboat Charter Agreement* telah diakhiri sejak tanggal 5 Agustus 2020, dan OPHBV dilepaskan dan dibebaskan dari dan dari setiap tindakan, kerugian, biaya atau pengeluaran langsung dan tidak langsung yang berkaitan dengan atau sehubungan dengan *Charter*;
- ii) Transfer sebesar USD34,1 juta atau 100,0% utang kepada pihak berelasi sehubungan dengan pembelian saham OPHBV oleh PT Apexindo Duta Pertiwi pada tanggal 31 Desember 2020;

Peningkatan utang usaha sebesar USD9,9 juta atau sebesar 432,7% didasari oleh skema PKPU yang disepakati untuk pembayaran kepada kreditur utang usaha sesuai dengan ketentuan yang disepakati dengan masing-masing kreditur.

Long-term liabilities decreased by USD222.3 million or 52.2% from USD425.5 million in 2019 to USD203.2 million in 2020, majority due to:

- i) The elimination of USD201.1 million or 100.0% of finance lease payable based on Letter of Confirmation from Ocean Chun Shipping Limited on December 31, 2020, that the Bareboat Charter Agreement has been terminated effective on August 5, 2020, and OPHBV is released and discharged of and from any manner of action, direct and indirect losses, cost or expenses related to or in connection with the Charter;
- ii) the transfer of USD34.1 million or 100.0% payable to a related party in relation to the purchase of OPHBV shares by PT Apexindo Duta Pertiwi on December 31, 2020;

The increase in trade payables by USD9.9 million or by 432.7% is based on the agreed PKPU scheme for payment to trade payables creditors according to the agreed terms with each creditor.

Ekuitas Equity

URAIAN	2020	2019	Var USD	Var %	DESCRIPTION
EKUITAS					EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 500 per Saham					Capital Stock - Rp500 Par Value per Share
Modal Dasar - 6.000.000.000					Authorized - 6,000,000,000
Saham					Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 2.659.850.000 Saham	122	122	-	0.0%	Issued And Fully Paid - 2,659,850,000 Shares
Tambahan Modal Disetor	69.9	43.9	26.0	59.3%	Additional Paid-In Capital
Saldo Laba (Defisit)					Retained Earnings (Deficit)
Yang Ditentukan Penggunaannya	24.4	24.4	-	0.0%	Appropriated
Yang Belum Ditentukan Penggunaannya	(89.6)	(134.1)	44.5	-33.2%	Unappropriated
Penghasilan Komprehensif Lain	0	0	-	-138.1%	Other Comprehensive Income
TOTAL EKUITAS	126.7	56.3	70.4	125.1%	TOTAL EQUITY

Total ekuitas bertumbuh sebesar USD70,4 juta atau 125,1%, dari USD56,3 juta di tahun 2019 menjadi USD126,7 juta di tahun 2020. Terdapat tambahan modal disetor sebesar USD26,0 juta atau bertambah sebesar 59,3% dari tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh divestasi 100% kepemilikan Perseroan dalam OPHBV kepada PT Apexindo Dwitama Pertiwi, suatu pihak yang memiliki hubungan istimewa. Transaksi pelepasan tersebut dicatat sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012), dan selisih nilai antara restrukturisasi antara entitas dalam kendali yang sama berjumlah USD54,7 juta. Penambahan dari transaksi pelepasan sedikit diimbangi oleh penghentian pengakuan liabilitas keuangan sebesar USD28,7 juta yang diterima dari pengakhiran Surat Sanggup Bayar 1 yang dikeluarkan oleh OPHBV dan dikeluarkannya Surat Sanggup Bayar 2 oleh OPHBV. Selain itu, penghasilan tahun berjalan sebesar Rp44,5 juta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekuitas sebesar 63,2%.

Total equity grew by USD70.4 million or 125.1%, from USD56.3 million in 2019 to USD126.7 million in 2020. There was an additional paid-in capital of USD26.0 million or 59.3% increase from the previous year, mainly driven by the divestment of the Company's 100% ownership in OPHBV to PT Apexindo Dwitama Pertiwi, a related party. The disposal transaction was recorded in accordance with PSAK 38 (Revised 2012), and the difference in value between restructuring among entities under common control amounts to USD54.7 million. The increase from the disposal transaction is slightly offset by the derecognition of financial liability of USD28.7 million derived from the termination of Promissory Note 1 issued by OPHBV and the issuance of Promissory Note 2 by OPHBV. In addition, the current year earnings of Rp44.5 million contributes to the equity growth by 63.2%.

Laporan Arus Kas Konsolidasi Consolidated Statement Of Cash Flows

URAIAN	2020	2019	Var USD	Var %	DESCRIPTION
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	5.2	11.2	(6.0)	-53.6%	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(8.5)	(0.2)	(8.3)	4757.6%	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(2.7)	(4.7)	2.0	-43.1%	Cash Flow from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	(6.0)	6.3	(12.3)	-194.6%	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalent
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	19.1	12.8	6.3	49.3%	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	13.1	19.1	(6.0)	-31.2%	Cash and Cash Equivalents at End of the Year

Posisi kas dan setara kas pada akhir tahun 2020 telah menurun sebesar USD6,0 juta atau 31,2% menjadi USD13,1 juta dibandingkan USD19,1 juta di tahun 2019. Penurunan kas dan setara kas ini terutama disebabkan oleh suatu penambahan dalam arus keluar kas bersih dari aktivitas investasi sebesar USD8,3 juta atau 4.757,6% dari USD0,2 juta di tahun 2019 menjadi 8,5 juta di tahun 2020. Penambahan tersebut diikuti oleh penurunan arus masuk kas bersih dari aktivitas operasi sebesar USD6,0 juta atau 53,6% dari USD11,2 juta di tahun 2019 menjadi USD5,2 juta di tahun 2020. Di sisi lain, arus keluar kas bersih dari aktivitas pendanaan menurun sebesar USD2,0 juta atau 43,1% dari USD4,7 juta di tahun 2019 menjadi USD2,7 juta di tahun 2020 akibat pelunasan pinjaman yang lebih rendah.

The position of cash and cash equivalents at the end of 2020 had decreased by USD6.0 million or 31.2% to USD13.1 million compared with USD19.1 million in 2019. This decrease in cash and cash equivalents was mainly due to an increase in net cash outflow from investing activities of USD8.3 million or 4,757.6% from USD0.2 million in 2019 to 8.5 million in 2020. It is followed by the decrease in net cash inflow from operating activities of USD 6.0 million or 53.6% from USD11.2 million in 2019 to USD5.2 million in 2020. On the other hand, the net cash outflow from financing activities down by USD2.0 million or 43.1% from USD4.7 million in 2019 to USD2.7million in 2020 due to lower loan repayment.

Arus Kas Dari Kegiatan Operasi

Cash Flows From Operating Activities

URAIAN	2020	2019	Var USD	Var %	DESCRIPTION
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	64.3	96.9	(32.6)	-33.6%	Cash Received from Customers
Pembayaran Kas Kepada Pemasok, Karyawan, dan Lain-Lain	(61.4)	(90.9)	29.5	-32.5%	Cash Paid to Suppliers, Employees and Others
Kas Bersih Dihasilkan dari Operasi	2.9	5.9	(3.0)	-50.9%	Net Cash Generated from Operations
Penerimaan Restitusi Pajak	2.7	6	(3.3)	-55.3%	Tax Refund
Pembayaran Pajak Penghasilan	(0.4)	(0.7)	0.3	-44.9%	Income Tax Paid
ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI	5.2	11.2	(6.0)	-53.6%	NET CASH FLOWS PROVIDED BY OPERATING ACTIVITIES

Arus kas dari aktivitas operasi di tahun 2020 menurun sebesar USD6,0 juta atau 53,6%, dari USD11,2 juta di tahun 2019 menjadi USD5,2 juta di tahun 2020. Penurunan tersebut dipicu oleh:

- berkurangnya penerimaan kas dari pelanggan sebesar 32,6 juta atau sebanyak 33,6% dari USD96,9 di tahun 2019 menjadi USD64,3 juta di tahun 2020 dengan berakhirnya beberapa kontrak di tahun 2020;
- Diikuti pengurangan pembayaran kas kepada pemasok, karyawan, dan lain-lain sebesar USD29,5 juta atau sebesar 32,5%;
- Serta penurunan pada penerimaan restitusi pajak sebesar USD3,3 juta atau sebesar 55,3%, sehubungan dengan restitusi kelebihan pembayaran pajak pertambahan nilai.

Cash flows from operating activities in 2020 decreased by USD6.0 million or 53.6%, from USD11.2 million in 2019 to USD5.2 million in 2020. The decrease is driven by:

- less cash collection from customers by 32.6 million or by 33.6% from USD96.9 in 2019 to USD64.3 million in 2020 with the expiration of several contracts in 2020;
- Followed by the reduction in cash paid to suppliers, employees, and others by USD29.5 million or by 32.5%;
- Along with the decrease in tax refund of USD3.3 million or 55.3%, related with the refund of overpayment of value-added tax.

Arus Kas Dari Kegiatan Investasi

Cash Flows From Investing Activities

URAIAN	2020	2019	Var USD	Var %	DESCRIPTION
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan Aset Tetap	(4.7)	(4.4)	(0.3)	8.8%	Acquisitions of Property and Equipment
Pembayaran atas Uang Muka Untuk Aset Tetap	(3.4)	(0.7)	(2.7)	391.1%	Payment of Advances for Purchase of Property and Equipment
Penerimaan Bunga	0.3	0.2	0.1	94.0%	Interest Received
Penarikan (Penempatan) pada Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya	-0.7	3.9	(4.6)	-117.8%	Withdrawal (Placement) in Restricted Cash In Banks
Penerimaan dari Penjualan Aset Tetap	0.0	0.8	(0.8)	-95.2%	Proceeds from Sale of Property and Equipment
ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS INVESTASI	(8.5)	(0.2)	(8.3)	4,757.6%	NET CASH FLOWS USED IN INVESTING ACTIVITIES

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi bertambah sebesar USD8,3juta atau 4.757,6% dari USD0,2 juta di tahun 2019 menjadi USD8,5 juta di tahun 2020. Pembayaran atas uang muka untuk aset tetap bertambah sebesar USD2,7 juta atau 391,1% dari USD0,7 juta, sebagian besar untuk peralatan rig Maera dan Raniworo sehubungan dengan persiapan kontrak baru bagi kedua rig tersebut, yang akan dimulai pada tahun 2021. Sementara itu, di tahun 2020, tidak ada penarikan pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya untuk membantu mengimbangi kas keluar seperti yang diperoleh di tahun 2019, sebesar USD3.9 juta.

Net cash flow used in investing activities increased by USD8.3million or 4,757.6% from USD0.2 million in 2019 to USD8.5 million in 2020. Payment of advances for purchase of property and equipment increased by USD2.7 million or 391.1% from USD0.7 million majority for Maera dan Raniworo rig equipment in relation to the preparation for their new contract that will start in 2021. Meanwhile, in 2020, there was no withdrawal of restricted cash in banks to help offset the cash out like the USD3.9 million cash obtained in 2019.

Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan

Cash Flows From Financing Activities

URAIAN	2020	2019	Var USD	Var %	DESCRIPTION
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Beban Keuangan	(1.0)	(0.8)	(0.2)	31.0%	Payment of Finance Costs
Pembayaran Pinjaman	(0.5)	(4.0)	3.5	-87.8%	Payment of Loans
Pembayaran Sewa Pembiayaan	(1.2)	-	(1.2)	-	Payment of Finance Lease
ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN	(2.7)	(4.7)	2.0	-43.1%	NET CASH FLOWS USED IN FINANCING ACTIVITIES

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan dipotong hingga hampir setengahnya, dari USD4,7 juta di tahun 2019 menjadi USD2,7 juta di tahun 2020, menurun sebesar USD2,0 juta atau sebanyak 43,1%. Dengan diselesaikannya restrukturisasi utang di tahun 2019, sisa utang Perseroan sebagian besar merupakan pinjaman jangka panjang dan sebagian kecil pinjaman dengan

Net cash flow from financing activities almost slashed by half, from USD4.7 million in 2019 to USD2.7 million in 2020, a drop of USD2.0 million or 43.1%. With the debt restructuring completed in 2019, the Company is left with mainly long term loans with small portion of current maturities and manageable cost of funds. This in turn lowered the payment of loans by USD3.5 million or by

jatuh tempo pada tahun berjalan serta biaya dana yang dapat dikendalikan. Hal ini mengurangi pembayaran pinjaman sebesar USD3,5 juta atau sebanyak 87,8% dari USD4,0 juta di tahun 2019 menjadi USD0,5 juta di tahun 2020. Di sisi lain, terdapat suatu peningkatan dalam pembayaran sewa pembiayaan sebesar USD1,2 juta dari nilai nihil di tahun 2019 menjadi USD1,2 juta di tahun 2020, yang didasari oleh pembayaran terjadwal.

87.8% from USD4.0 million in 2019 to USD0.5 million in 2020. On the other hand, there is an increase in payment of finance lease by USD1.2 million from nil in 2019 to USD1.2 million in 2020, which is based on scheduled payment.

Kinerja Keuangan/Rasio Yang Relevan Financial Performance/Relevant Ratio

URAIAN	2020	2019	Variances	Var %	DESCRIPTION
RASIO PROFITABILITAS					PROFITABILITY RATIO
Margin EBITDA	14.0%	23.0%	-9.1%	-39.3%	EBITDA Margin
Margin Laba Kotor	9.7%	20.2%	-10.5%	-52.0%	Gross Profit Margin (GPM)
Margin Laba Operasi	-11.4%	3.9%	-15.4%	-389.8%	Operating Profit Margin (OPM)
Margin Laba Bersih	81.3%	21.7%	59.6%	275.0%	Net Profit Margin (NPM)
Rasio Laba Bersih Terhadap Aset	13.2%	4.1%	9.2%	225.6%	Return on Assets (ROA)
Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas	35.1%	36.2%	-1.0%	-2.9%	Return on Equity (ROE)
RASIO SOLVABILITAS					SOLVENCY RATIO
Utang Berbunga/Total Aset	0.4x	0.3x	0.1	39.6%	Interest Bearing Debt/Total Assets
Utang Berbunga Bersih/Total Ekuitas	1.0x	2.3x	-1.4	-56.8%	Net Interest Bearing Debt/Total Equity
Total Liabilitas/Total Ekuitas	1.7x	7.9x	-6.2	-79.1%	Total Liabilities/Total Equity
Total Liabilitas/Total Aset	0.6x	0.9x	-0.3	-29.8%	Total Liabilities/Total Assets
KOLEKTABILITAS PIUTANG					RECEIVABLE COLLECTIVITY
Rasio Kolektabilitas Piutang	13.2x	6.8x	6.3	92.1%	Receivables Turnover Ratio
Tingkat Kolektabilitas Piutang (hari)	28	59	-25.5	-47.9%	Receivables Turnover Days

Kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba dapat diukur dari margin profitabilitasnya. Meskipun margin EBITDA menurun dari tahun lalu, margin laba bersih dan rasio pengembalian aset atau rasio pengembalian ekuitas mengalami peningkatan. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, dengan menurunnya utilisasi rig untuk tahun 2020, EBITDA dan margin EBITDA menurun. Namun, manajemen dapat menerapkan strategi yang benar yang memungkinkan Perseroan untuk membukukan laba bersih meskipun margin operasinya lebih rendah. Dengan diakhirinya *Bareboat Charter Agreement* di bulan Agustus 2020, yang mengakibatkan pembatalan utang, upaya efisiensi biaya yang diambil sehubungan dengan pengeluaran langsung, dan pembayaran bunga yang lebih rendah berdasarkan restrukturisasi pinjaman, Perseroan dapat meningkatkan laba bersih, dan oleh karenanya menyebabkan peningkatan pada rasio margin laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

The Company's ability to generate profits can be measured by its profitability margins. While the EBITDA margin decreased from last year, the net profit margin and return on assets or equity ratios increased. As discussed earlier, with the decreased in rig utilization for 2020, the EBITDA and EBITDA margin declined. However, the management was able to implement the right strategies that allows the Company to book net profits despite the lower operational margins. With the termination of the *Bareboat Charter Agreement* in August 2020 which resulted in the cancellation of payables, the cost efficiency measures taken in relation to direct expenses, and the lowered interest payments based on the loan restructuring, the Company was able to increase net profit, and therefore caused the net profit margin ratios to improve compared to the previous year.

Rasio solvabilitas meningkat, khususnya dengan pengakhiran sewa guna usaha dengan hak opsi. Kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban pembayarannya menjadi semakin tinggi.

Rasio kolektabilitas piutang meningkat sebesar 6,3x dan rata-rata hari kolektabilitas piutang menurun dari 59 hari di tahun 2019 menjadi 28 hari di tahun 2020. Hal ini menunjukkan suatu perputaran piutang yang lebih cepat dari kelompok usaha Pertamina sebagai suatu kontributor sebesar 100% dari pendapatan Perseroan.

Struktur Modal Capital Structure

URAIAN	2020	2019	Contribution	Var USD	Var %	DESCRIPTION
Liabilitas	209.6	444.4	62.3%	(234.9)	-52.8%	Liabilities
Ekuitas	126.7	56.3	37.7%	70.4	125.1%	Equity
Total	336.3	500.7	100.0%	(164.5)	-32.8%	Total

Struktur modal Perseroan menguat lebih jauh, dengan rasio total liabilitas terhadap ekuitas dalam kisaran 60% dan 40%. Dengan diselesaikannya proses restrukturisasi utang Perseroan dan oleh karenanya biaya utang menjadi menurun, pengembalian kepada para pemangku kepentingan dapat dimaksimalkan lebih jauh.

Struktur permodalan Perseroan pada akhir tahun 2020 terdiri dari liabilitas sebesar USD209,6 juta dengan suatu kontribusi sebanyak 62,3% dan ekuitas sebesar USD126,7 juta dengan suatu kontribusi sebanyak 37,7%. Perseroan akan tetap melanjutkan upayanya untuk meningkatkan ekuitas dengan berfokus pada penggunaan rig untuk meningkatkan utilisasi rig, meningkatkan pendapatan, dan mencapai efisiensi operasional dengan tetap memperhatikan aspek keselamatan dan standar kerja operasional.

Perseroan mengelola risiko modal untuk memastikan kemampuan Perseroan untuk tetap menjaga keberlangsungan operasional dengan tetap memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimasi utang dan saldo ekuitas.

Peristiwa-Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Pada tanggal 13 Januari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode November dan Desember 2019 masing-masing sebesar Rp3.039.601.255 (USD215.498) dan Rp3.933.926.166 (USD278.903). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 15 dan 22 Februari 2021.

The solvency ratios improved especially with the elimination of the finance lease. The Company's ability to meet its payment obligations is heightened.

The receivables collectability ratio improved by 6.3x and the average days of receivables collectability decreased from 59 days in 2019 to 28 days in 2020. This shows a faster turnover of receivables from Pertamina's business group as a contributor to 100% of the Company's revenue.

The Company's capital structure is much strengthened, with ratio of total liabilities to equity in the range of 60% to 40%. With the completion of the Company's debt restructuring processes and therefore the lowered cost of debt, returns to stakeholders can be further maximized.

The Company's capitalization structure at the end of 2020 consisted of liabilities of USD209.6 million with a contribution of 62.3% and equity of USD126.7 million with a contribution of 37.7%. The Company will continue its efforts to increase equity by focusing on the use of rigs to increase rig utilization, increase revenue, and achieve operational efficiency while still paying close attention to safety aspects and operational work standards.

The Company manages capital risks to ensure the Company's ability to continue operational sustainability while also maximizing shareholders' profits through optimization of payable and equity balances.

Events After The Reporting Period

On January 13, 2021, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for period November and December 2019 amounting to Rp3,039,601,255 (USD215,498) dan Rp3,933,926,166 (USD278,903), respectively. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on February 15 and 22, 2021.

Pada tanggal 16 Februari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2019 sebesar USD700.532 dan laba fiskal sebesar USD12.672.079. Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar.

Kontrak baru dan penambahan nilai kontrak yang diperoleh adalah sebagai berikut:

On February 16, 2021, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for 2019 Corporate Income Tax amounting to USD700,532 and taxable profit amounting to USD12,672,079. The Company agreed with the assessment for tax overpayment.

New contracts and additional contract value were awarded are as follows:

Perusahaan Company	Tanggal Perjanjian Date of Agreement	Estimasi Nilai Kontrak Estimated Contract Value	Periode Kontrak Contract Period	Rigs
PT Pertamina Hulu Mahakam	27 September 2018 September 27, 2018	USD3,133,520 Penambahan Nilai Kontrak Additional Contract Value	18 bulan + 6 bulan 18 months + 6 months	Raisis
PT Pertamina Hulu Energi Anggursi & PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore	22 Februari 2021 February 22, 2021	USD13,850,791 Penambahan Nilai Kontrak Additional Contract Value	(1 sumur + 2 sumur) (1 well + 2 wells)	Raniworo
PT Pertamina Hulu Mahakam	18 Januari 2021 January 18, 2021	USD68,176,850 Kontrak Baru New Contract	1,5 tahun + 1 tahun + 1 tahun 1.5 years + 1 year + 1 year	Yani

Perbandingan Target Dan Realisasi Comparison Between Targets And Realizations

URAIAN	Target	Realisasi	Pencapaian	Var USD	Var %	DESCRIPTION
Pendapatan	70.4	54.8	77.8%	(15.6)	-22.2%	Revenues
Beban Langsung	59.2	49.5	83.6%	(9.7)	-16.4%	Direct Costs
Beban Usaha	12.6	11.6	91.8%	(1.0)	-8.2%	Operating Expenses
EBITDA	13.7	7.6	56.0%	(6.0)	-44.0%	EBITDA

Perseroan menetapkan target keuangan untuk tahun 2020 berdasarkan kombinasi dari perkiraan harga minyak dan gas bumi secara global, ekspektasi kegiatan pengeboran lokal, dan kontrak kerja yang sedang berlangsung. Diperkirakan bahwa harga minyak global akan berada di sekitar harga USD66,0 per barel, dan tender-tender untuk pekerjaan pengeboran akan dilaksanakan sehingga Perseroan dapat berpartisipasi dan dapat memperpanjang beberapa kontrak yang akan berakhir di tahun 2020. Namun, pandemi Covid-19 mengacaukan ekonomi global secara tidak diperkirakan dan dengan cepat. Permintaan minyak menurun seiring dengan melambatnya kegiatan di seluruh dunia, menempatkan harga-harga kontrak berjangka minyak pada posisi negatif di bulan April 2020. Banyak pemain-pemain besar di bidang energi yang harus menghentikan pengeboran baru, mengurangi produksi yang ada dan memotong belanja modal untuk mengimbangi permintaan yang lebih rendah.

Selain itu, realisasi investasi hulu minyak dan gas bumi lokal berada pada sekitar 30% di bawah target dan jumlah sumur yang dibor lebih rendah dari jumlah tahun sebelumnya. Keadaan yang tidak diinginkan

The Company determined the financial target for 2020 based on the combination of global oil and gas forecast prices, expected local drilling activities, and ongoing work contracts. It was expected that the global oil price would hover around USD66.0 per barrel, and drilling tenders will be issued so that the Company can participate and hopefully renew some of the contracts that will expire in 2020. However, Covid-19 pandemic unexpectedly and swiftly sent the global economy into a whirlwind. Oil demand tanked with the slowdown of activities around the world, leading to prices of oil futures to negative value by April 2020. Many energy majors had to curtail new drilling, reduce existing production and cut capital expenditures in respond to the lower demand.

In addition, the realization of local upstream oil and gas investment was about 30% below target and the number of wells drilled were less than the previous year. These undesirable circumstances implicated the Company's

ini menyiratkan ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi utilisasi rig yang diperkirakan dan tidak mencapai target pendapatan sebesar 22,2%. Selaras dengan pendapatan lebih rendah yang dicapai dan strategi efisiensi biaya manajemen, beban langsung juga lebih rendah 16,4% dari target Perseroan. Beban usaha sendiri lebih rendah 8,2% dari target akibat larangan perjalanan sebagai suatu upaya pencegahan penyebaran covid-19, yang membuat perseroan mengalami penghematan sebesar USD1,0 juta. Akibatnya, hanya 56,0% dari target EBITDA yang tercapai.

ASPEK PEMASARAN

Marketing Aspect

Dengan kondisi pasar saat ini, di mana persediaan rig lebih tinggi dari permintaannya, persaingan berlangsung dengan ketat. Oleh karena itu, penting bagi Perseroan untuk tetap berfokus pada pemasaran dan meningkatkan pangsa pasar. Perseroan telah menerapkan berbagai macam strategi untuk meningkatkan pangsa pasar, dan biasanya, untuk mempromosikan Apexindo sebagai suatu kontraktor pengeboran nasional dan satu-satunya Perusahaan Indonesia dengan suatu divisi lepas pantai, Perseroan akan berpartisipasi dalam acara-acara industri energi seperti Indonesian Petroleum Association (IPA) Convention and Exhibition yang diadakan setiap tahun. Sayangnya, akibat larangan Covid-19, tidak ada pameran seperti itu di tahun 2020.

Perseroan secara aktif terlibat dalam berbagai macam survei pasar dan pra-kualifikasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan energi nasional dan internasional. Pada tahun 2020, Perseroan menerima banyak permintaan tender secara global, tetapi hanya dapat berpartisipasi dalam sekitar 17 peluang kerja. Perseroan berupaya dan mencoba untuk menggunakan setiap peluang yang tersedia meskipun upaya-upaya tersebut tidak selalu membuahkan hasil. Terkadang, setelah mengevaluasi syarat dan ketentuan yang ditentukan dalam proyek secara teliti, tidak mungkin bagi Perseroan untuk mengambil proyek karena permintaan dan risikonya melebihi manfaat ekonominya.

Khususnya pada segmen rig darat, Perseroan berfokus pada sektor panas bumi. Sejak tahun 2019, tingkat utilisasi rig-rig darat Perseroan telah berada pada titik yang sangat rendah karena adanya persaingan yang intens dalam segmen ini. Pengeboran panas bumi Indonesia memiliki potensi yang sangat tinggi mengingat bahwa sekitar 40% dari cadangan energi panas bumi dunia ada di Indonesia.

Sejak tahun 1994, Perseroan telah melakukan pengeboran panas bumi. Setengah dari rig darat Perseroan memiliki pengalaman yang panjang dalam bidang panas bumi. Misalnya, Rig 4 telah mengerjakan

inability to meet the expected rig utilization and missed the revenue target by 22.2%. In line with the lower revenue achieved and the management's cost efficiency strategy, the direct expenses was also 16.4% lower than the Company's target. As for the operating expenses, it is 8.2% below target due to the travelling restrictions as a covid-19 spread prevention measure, which in turn saves the company about USD1.0 million. As a result, only 56.0% of the EBITDA target is met.

With the current market condition in which supply is more than the demand for rigs, competition is fierce. Therefore, it is essential for the Company to keep its focus on marketing and growing the market share. The Company has been implementing various strategies to increase market share, and usually, in order to promote Apexindo as a national drilling contractor and the only Indonesian Company with an offshore division, the Company will participate in energy industry events such as the annual Indonesian Petroleum Association (IPA) Convention and Exhibition. Unfortunately due to Covid-19 prohibition, there were no such gatherings in 2020.

The Company is actively involved in various market surveys and pre-qualification carried out by national and international energy companies. In 2020, the Company received many tender requests globally, but could only participate in approximately 17 work opportunities. The Company puts in the effort and tries to make use of every available opportunity even though those efforts are not always fruitful. At times, after careful evaluation of the terms and conditions specified in the project, it is not feasible for the Company to take up the project as the demand and risk outweighs the economic benefit.

Specifically on the onshore rig segment, the Company focuses on the geothermal sector. Since 2019, the utilization rate of the Company's land rigs has been at a very low level given the intense competition in this segment. Indonesia's geothermal drilling has huge potential considering around 40% of the world's geothermal energy reserves are in Indonesia.

Since 1994, the Company has carried out geothermal drilling. Half of the Company's onshore rigs have long experience in the geothermal field. For example, Rig 4 has worked on long-term projects in Mount Salak and

proyek jangka panjang di Gunung Salak dan Gunung Drajat, Jawa Barat dan juga di Lahendong, Sulawesi Utara. Rig 9 telah berpengalaman dalam bekerja di Hululais, Bengkulu dan Rig 10 telah bekerja di Batu Raden, Jawa Tengah. Perseroan berharap bahwa pengalaman yang melebihi dua puluh tahun dan rekam jejak kinerja yang baik dalam pengeboran panas bumi akan memberikan nilai tambahan bagi Perseroan untuk bersaing dalam sektor ini.

Didukung oleh pengalaman pengeboran selama 36 tahun, rekam jejak keselamatan yang impresif, pengakuan dari klien, dan suatu rekam jejak global yang solid, Perseroan meyakini dapat tetap memberikan layanan yang terbaik kepada klien-kliennya.

Pangsa Pasar

Segmen lepas pantai selalu menjadi segmen yang berkontribusi besar bagi Perseroan. Pada tahun 2020, pendapatan dari segmen lepas pantai menyumbang sebesar 93,5% dari total pendapatan Perseroan. Berdasarkan data dari Rig Logix, pada akhir 2020, terdapat 10 rig *jack-up* dan 3 *swamp barge* yang dipasarkan secara aktif di Indonesia. Perseroan memiliki 20,0% pangsa pasar dalam kategori *jack-up*, di mana 2 dari 10 rig *jack-up* dimiliki oleh Perseroan. Sedangkan untuk *swamp barge*, Perseroan mengendalikan 100% dari pangsa pasar karena tiga rig yang beroperasi di Indonesia seluruhnya dimiliki oleh Perseroan.

Perseroan selalu berupaya untuk mempertahankan posisinya sebagai perusahaan terdepan dalam sektor layanan pengeboran lepas pantai nasional. Kami menekankan operasi kelas dunia dan rekam jejak keamanan kami yang selalu menghasilkan pujian-pujian dari klien baik untuk hari operasi tanpa *Lost Time Incidents*, dan membuat rekor hari pengeboran baru. Perseroan berharap bahwa kinerja pengeborannya yang dapat diandalkan dan konsisten akan tetap membantu Perseroan dalam mempertahankan reputasinya dan mempertahankan kepercayaan klien untuk bekerja sama dengan kami untuk jangka panjang.

Sejak tiga tahun terakhir, Perseroan telah membantu banyak program pengeboran yang dilakukan oleh grup Pertamina. Hal ini selaras dengan keputusan Pemerintah untuk memindahkan kepemilikan wilayah kerja dari para pengelola blok minyak dan gas bumi yang kontraknya telah berakhir kepada unit bisnis Pertamina. Di tahun 2020, sebanyak 100% dari pendapatan Perseroan berasal dari grup Pertamina.

Mount Drajat, West Java and also in Lahendong, North Sulawesi. Rig 9 has experience working in Hululais, Bengkulu and Rig 10 has worked in Batu Raden, Central Java. The Company hopes that twenty plus years of experience and good performance record in geothermal drilling will provide added value for the Company to compete in this sector.

Backed by 36 years of drilling experience, impressive safety record, recognition awards from clients, and a solid global track record, the Company believe that it can continue to deliver excellent services to its clients.

Market Share

The offshore segment has always been the major contributing segment for the Company. In 2020, revenue from the offshore segment accounts for 93.5% of the total revenue of the Company. Based on data from Rig Logix, at the end of 2020, there were 10 jack-up rigs and 3 swamp barges that were actively marketed in Indonesia. The Company holds a 20.0% market share in the jack-up category, where 2 out of 10 jack-up rigs are owned by the Company. Meanwhile for swamp barges, the Company controls 100% market share as the three rigs operating in Indonesia are all owned by the Company.

The Company is always trying to maintain its position as the leading company in the national offshore drilling services sector. We emphasized on our world class operations and safety track record which continue to result in accolades from clients for both operating days without Lost Time Incidents, and setting new drilling-days record. The Company hopes that its reliable and consistent drilling performance will enable the Company to uphold its reputation and maintain clients' trust to partner with us for the long run.

Since the last three years, the Company has supported many drilling programs carried out by Pertamina group. This is in line with the Government's decision to transfer the ownership of work areas from oil and gas block managers whose contracts have expired to Pertamina's business units. In 2020, 100% of the Company's revenue was from Pertamina group.

PROSPEK TAHUN 2021

2021 Prospect

Meskipun kita memasuki tahun 2021 dengan masih adanya Covid-19, terdapat optimisme baru bagi Perseroan. Di awal tahun, kami berhasil menandatangani kontrak-kontrak baru untuk tiga rig, yaitu rig Yani, rig Raniworo dan rig Tasha. Dengan kontrak-kontrak ini, seluruh armada lepas pantai kami sedang dikontrak dan kami berhasil mengamankan pendapatan yang akan datang. Saat ini, manajemen dapat lebih berfokus pada peningkatan utilisasi rig-rig darat Perseroan.

Pemulihan ekonomi bergantung pada penyebaran wabah Covid-19 yang terkendali, yang diyakini Perseroan juga akan menimbulkan suatu dampak langsung terhadap realisasi investasi hulu minyak dan gas bumi tahun 2021. Diperlukan bantuan aktif dari Pemerintah bagi industri hulu minyak dan gas bumi, khususnya di tengah-tengah upaya untuk mencapai komitmen produksi untuk mengangkut minyak sebanyak 1 juta barel per hari pada tahun 2030. Perseroan berharap bahwa Pemerintah akan tetap mendorong pemain-pemain besar di bidang energi untuk melaksanakan program-program pengeborannya sesuai dengan rencana dan meminimalisir perubahan terhadap jadwal kerja dan pembatalan.

Tahun ini, Perseroan telah menghadapi berbagai rintangan, dan sebagaimana dibahas sebelumnya, Manajemen telah menerapkan beberapa kebijakan dan strategi yang telah berhasil dalam menjaga keberlangsungan usaha bahkan ketika dihadapkan dengan keadaan-keadaan yang tidak menguntungkan. Strategi-strategi ini akan tetap dilanjutkan untuk sepanjang tahun 2021, dan Perseroan akan berupaya untuk mempertahankan standar operasional, keselamatan kerja, dan kendali biaya operasional yang tinggi.

Although we entered 2021 with Covid-19 still a hindrance, there is renewed optimism for the Company. In the beginning of the year, we managed to sign new contracts for three rigs, Yani rig, Raniworo rig and Tasha rig. With these contracts, all of our offshore fleet is now on contracts and upcoming revenue secured. The management can now focus more on increasing the utilization of the Company's land rigs.

Economy recovery shall depend on the controlled spread of the Covid-19 epidemic, which the Company believe would also have a direct impact on 2021 upstream oil and gas investment realization. Active support from the Government to the upstream oil and gas industry is necessary, especially in the midst of the efforts to achieve the production commitment of lifting oil of 1 million barrels per day by 2030. The Company hopes that the Government will keep pushing the energy majors to execute their drilling programs according to plan and minimize changes to work schedules and cancellations.

This year the Company has faced various challenges, and as discussed earlier, the Management has implemented several policies and strategies that have been successful in maintaining the business continuity even under unfavorable circumstances. These strategies will be continued for 2021, and the Company shall strive to maintain a high operational standard, work safety, and operational cost control.

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020 PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

Letter of Statement Members of the Board of Commissioners and The Board of Directors Concerning Responsibility for The 2020 Annual Report PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned below, hereby declare that all the information contained within this 2020 Annual Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk has been fully disclosed, and we accept full responsibility for the accuracy of the content of the Company's Annual Report.

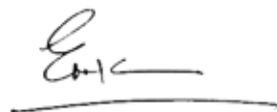
Thus the above this statement has been made in good faith and probity.

Jakarta, June 28, 2021



ZAINAL ABIDINSYAH SIREGAR

Direktur Utama
President Director



ERWIN SUTANTO

Wakil Direktur Utama
Vice President Director



DONALD KENT WOOD

Direktur Independen
Independent Director



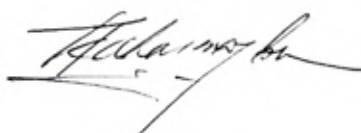
MAHAR ATANTA SEMBIRING

Direktur
Director



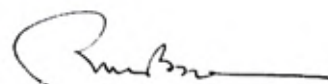
IRAWAN SASTROTANOJO

Komisaris Utama
President Commissioner



EKA DHARMAJANTO KASIH

Komisaris
Commissioner



ROBINSON P. SIMBOLON

Komisaris Independen
Independent Commissioner

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
This page is intentionally left blank

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL REPORT

10



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
This page is intentionally left blank

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk

Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk

*Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 *)
PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 *)
PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk**

Kami yang bertanda tangan
dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	Zainal Abidinsyah Siregar	Name 1.
Alamat Kantor	Gedung Office 8 Lt 20-21, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, RT 008 RW 008, Jakarta Selatan	Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP	Jl. Martimbang V No 9, RT 007 RW 005, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	Domicile as Stated in ID Card
Nomor Telepon Jabatan	021 29333000 Direktur Utama/ <i>President Director</i>	Phone Number Title
2. Nama	Erwin Sutanto	Name 2.
Alamat Kantor	Gedung Office 8 Lt 20-21, SCBD Lot 28, Jl. Jend Sudirman Kav 52-53, RT 008 RW 008, Jakarta Selatan	Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP	Jl. Sawo No 24, RT 004 RW 002, Menteng, Jakarta Pusat	Domicile as Stated in ID Card
Nomor Telepon Jabatan	021 29333000 Wakil Direktur Utama/ <i>Vice President Director</i>	Phone Number Title



Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Apexindo Pratama Duta Tbk; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk;</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | 3. a. <i>All information in the financial statements of the Company has been disclosed in a complete and truthful manner;</i>
b. <i>The financial statements of the Company do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact; and</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company.</i> |

*) Konsolidasi

**) Consolidated*

RDW	MW
	



Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *Thus this statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 15 Maret/ March 15, 2021
Atas Nama dan Mewakili Direksi/ *On Behalf of the Board of Directors*



Zainal Abidinsyah Siregar
(Direktur Utama/ *President Director*)

Erwin Sutanto
(Wakil Direktur Utama / *Vice President Director*)

RDW	MW
	

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/Number : 00133/2.1030/AU.1/02/1514-2/1/III/2021

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Apexindo Pratama Duta Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Auditing Standard established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Apexindo Pratama Duta Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan atas suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 41 atas laporan keuangan terlampir yang menjelaskan dampak dari wabah virus corona di Indonesia serta respon Perusahaan terhadap kondisi ini. Meskipun manajemen berkeyakinan bahwa wabah virus corona ini tidak memiliki dampak yang material terhadap kinerja Perusahaan, terdapat kemungkinan suatu ketidakpastian yang dapat memberikan dampak material di masa mendatang. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin dilakukan atas ketidakpastian tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Apexindo Pratama Duta Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a matter

We draw attention to Note 41 to the accompanying financial statements which explains the impact of the corona virus (Covid-19) outbreak in Indonesia and the steps that the Company take in responding to this conditions. Even though the management believes that the corona virus outbreak did not have material impact on the Company's business performance, there is possible uncertainty that may have material effect in the future. The accompanying financial statements do not include any possible adjustments to the uncertainties. Our opinion is not modified in this regards.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Donny Iskandar Maramis

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1514/
Public Accountant License Number: AP.1514

Jakarta, 15 Maret/ March 15, 2021

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2020 dan 2019
 (dalam US Dolar Penuh)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2020 and 2019
 (In Full US Dollar)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019 *)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	13,112,369	19,071,273	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD2.018.530 dan USD2.261.184 pada 31 Desember 2020 dan 2019	6	4,163,859	13,714,651	Trade receivables from third parties - net of allowance for impairment losses of USD 2,018,530 and USD2,261,184 at December 31, 2020 and 2019
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	10	2,456,839	1,761,493	Restricted cash in banks
Piutang lain-lain		180,066	245,343	Other receivables
Persediaan	7	27,967,630	29,011,831	Inventories
Pajak dibayar di muka	8	4,265,313	4,282,218	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	9	274,553	545,186	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		52,420,629	68,631,995	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak berelasi	32	803,645	--	Receivables to related parties
Aset hak guna		1,147,820	--	Right-of-use assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar USD738.494.747 dan USD769.399.779 pada 31 Desember 2020 dan 2019 dan cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar USD16.275.270 dan USD100.936.357 pada 31 Desember 2020 dan 2019	11	273,845,974	425,178,950	Property and equipment - net of accumulated depreciation of USD738,494,747 and USD769,399,779 at December 31, 2020 and 2019 and allowance for impairment losses of USD16,275,270 and USD100,936,357 at December 31, 2020 and 2019
Uang muka pembelian aset tetap		3,358,317	683,835	Advances for purchase of property and equipment
Biaya dibayar dimuka	9	3,041,612	2,619,650	Prepaid expenses
Aset lain-lain		1,643,516	3,611,819	Other assets
Total Aset Tidak Lancar		283,840,884	432,094,254	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		336,261,513	500,726,249	TOTAL ASSETS
*) Konsolidasi (lihat catatan 1.b)				*) Consolidated (see note 1.b)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The Accompanying Notes form an integral part of these Financial Statements

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2020 dan 2019
 (dalam US Dolar Penuh)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2020 and 2019
 (In Full US Dollar)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	12	4,762,888	8,519,528	Trade payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		29,812	46,739	Other payables to third parties
Utang pajak	13	236,972	599,215	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	14	678,979	4,155,736	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	34	--	1,382,435	Advance from customer
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term loans
Pinjaman	16	620,409	537,075	Loans
Utang sewa pembiayaan	17	--	3,663,794	Finance lease payable
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>6,329,060</u>	<u>18,904,522</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	12	12,181,186	2,286,626	Trade payables
Utang kepada pihak berelasi	15	--	34,066,871	Payable to a related party
Liabilitas sewa		1,152,025	--	Lease Liability
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman	16	128,751,126	129,319,835	Loans
Utang sewa pembiayaan	17	--	201,078,688	Finance lease payable
Utang kepada pihak ketiga	18	6,000,000	6,000,000	Payable to third parties
Biaya masih harus dibayar	14, 16	3,502,685	--	Accrued expenses
Liabilitas pajak tangguhan	28	47,312,969	47,942,372	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	31	4,326,114	4,832,099	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>203,226,105</u>	<u>425,526,491</u>	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>209,555,165</u>	<u>444,431,013</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham				Capital stock - Rp500 par value per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.659.850.000 saham	19	122,030,559	122,030,559	Issued and fully paid - 2,659,850,000 shares
Tambahan modal disetor	20	69,879,393	43,872,014	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	22	(29,170)	76,599	Other comprehensive income
Saldo laba (Defisit)				Retained earnings (Deficit)
Telah ditentukan penggunaannya	21	24,406,111	24,406,111	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(89,580,545)	(134,090,047)	Unappropriated
TOTAL EKUITAS		<u>126,706,348</u>	<u>56,295,236</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>336,261,513</u>	<u>500,726,249</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
*) Konsolidasi (lihat catatan 1.b)				*) Consolidated (see note 1.b)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The Accompanying Notes form an integral part of these Financial Statements

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
 31 Desember 2020 dan 2019
 (dalam US Dolar Penuh)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For The Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In Full US Dollar)

	Catatan/ Notes	2020	2019 *)	
PENDAPATAN	23	54,767,506	93,918,906	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	24	(49,461,541)	(74,963,972)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR		5,305,965	18,954,934	GROSS PROFIT
Beban Usaha	25	(11,570,986)	(15,247,646)	Operating Expenses
Beban Keuangan	27	(15,448,344)	(17,028,324)	Finance Costs
Laba Selisih Kurs - Bersih	26a	129,059	431,450	Gain on Foreign Exchange - Net
Keuntungan (Kerugian) penjualan aset tetap		(19,006)	720,004	Gain (Loss) on sale property and equipment
Keuntungan pelepasan investasi pada entitas anak		--	24,319	Gain on disposal of investment in subsidiary
Kerugian penurunan nilai aset tetap		--	(1,600,000)	Loss on impairment of property and equipment
Pendapatan Bunga		296,342	152,733	Interest Income
Lain-lain - Bersih	26b	65,222,324	41,494,582	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		43,915,354	27,902,052	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	28	594,148	(7,545,725)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		44,509,502	20,356,327	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		(141,025)	485,618	Remeasurement of defined benefits obligation
Beban pajak penghasilan terkait	28	35,256	(121,404)	Related income tax expense
Total Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		(105,769)	364,214	Total Other Comprehensive Income for the Year, Net of Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		44,403,733	20,720,541	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		44,509,502	20,356,327	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		--	--	Non-controlling Interests
Laba bersih tahun berjalan		44,509,502	20,356,327	Net Income for the year
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		44,403,733	20,720,541	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		--	--	Non-controlling Interests
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan		44,403,733	20,720,541	Total Comprehensive Income for the year
LABA PER SAHAM DASAR	29	0.0167	0.0077	BASIC EARNING PER SHARE

*) Konsolidasi (lihat catatan 1.b)

*) Consolidated (see note 1.b)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The Accompanying Notes form an integral part of these Financial Statements

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2020 dan 2019
(dalam US Dolar Penuh)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full US Dollar)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)		Total Ekuitas Total Equity
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	
Saldo per 1 Januari 2019 *)		122,030,559	(141,970,272)	(287,615)	24,406,111	(154,446,374)	Balance as of January 1, 2019 *)
Laba Tahun Berjalan		--	--	--	--	20,356,327	Income for the Year
Obligasi Waajib Konversi	20	--	185,842,286	--	--	185,842,286	Mandatory Convertible Bond
Penghasilan komprehensif lain:							Other comprehensive income:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak		--	--	364,214	--	--	remeasurement of defined benefits obligation, net of tax
Saldo per 31 Desember 2019 *)		<u>122,030,559</u>	<u>43,872,014</u>	<u>76,599</u>	<u>24,406,111</u>	<u>(134,090,047)</u>	Balance as of December 31, 2019 *)
Laba Tahun Berjalan		--	--	--	--	44,509,502	Income for the Year
Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan	20	--	(28,661,337)	--	--	(28,661,337)	Derecognition of Financial Liabilities
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	20	--	54,668,716	--	--	54,668,716	Difference in Value from Restructuring Transactions Between Entities
Penghasilan Komprehensif Lain:							Other Comprehensive Income:
Pengukuran Kembali Atas Program Imbalan Pasti, Setelah Pajak	31	--	--	(105,769)	--	--	remeasurement of Defined Benefits Obligation, Net of Tax
Saldo per 31 Desember 2020		<u>122,030,559</u>	<u>69,879,393</u>	<u>(29,170)</u>	<u>24,406,111</u>	<u>(89,580,545)</u>	Balance as of December 31, 2020

*) Konsolidasi (lihat catatan 1. b)

*) Consolidated (see note 1.b)

Catatan lampiran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan secara keseluruhan

The Accompanying Notes form an integral part of these
Financial Statements

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
 31 Desember 2020 dan 2019
 (dalam US Dolar Penuh)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For The Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In Full US Dollar)

	Catatan/ Notes	2020	2019 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		64,318,298	96,861,395	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain		(61,401,860)	(90,918,320)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi		2,916,438	5,943,075	Net cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	8	2,671,012	5,972,984	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan		(386,634)	(701,393)	Income tax paid
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>5,200,816</u>	<u>11,214,666</u>	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	11	(4,740,791)	(4,357,950)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran atas uang muka untuk aset tetap		(3,358,317)	(683,835)	Payment of advances for purchase of property and equipment
Penerimaan bunga		296,342	152,732	Interest received
Penarikan (penempatan) pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya		(695,346)	3,911,010	Withdrawal (placement) in restricted cash in banks
Penerimaan dari penjualan aset tetap		38,710	803,895	Proceeds from sale of property and equipment
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(8,459,402)</u>	<u>(174,148)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran beban keuangan	16	(998,943)	(762,285)	Payment of finance costs
Pembayaran pinjaman	16	(485,375)	(3,981,929)	Payment of loans
Pembayaran sewa pembiayaan	17	(1,216,000)	--	Payment of finance lease
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(2,700,318)</u>	<u>(4,744,214)</u>	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		(5,958,904)	6,296,304	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>19,071,273</u>	<u>12,774,969</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u><u>13,112,369</u></u>	<u><u>19,071,273</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

*) Konsolidasi (lihat catatan 1.b)

*) Consolidated (see note 1.b)

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 39

Additional information of non cash activities is presented in Note 39

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 31 DESEMBER 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2020 and 2019
 (Expressed in United States Dollars,
 unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 115 tanggal 20 Juni 1984. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) dengan surat keputusannya No. C2-6791 HT.01.01.Th.84 tanggal 28 November 1984, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4 Tambahan No. 196 tanggal 14 Januari 1997.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 71 tertanggal 14 Agustus 2020 dari Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dan pengakuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat keputusan No. AHU-0061549.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 8 September 2020 dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar telah di terima dan di catat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.03-0383580 tanggal 8 September 2020.

Berdasarkan hasil RUPSLB tertanggal 29 Juli 2019, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 06 tanggal 1 Agustus 2019, telah disetujui pengangkatan kembali seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang baru. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan bukti surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0309285 tanggal 6 Agustus 2019.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan dan beralamat di Gedung Office 8, Lt. 20 dan 21, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta 12190.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha pertambangan minyak, gas dan panas bumi baik di daratan maupun perairan laut dan lepas pantai, termasuk penyemenan (*cementing*), penelitian (*logging*), pemboran (*drilling*), pembelian dan penjualan rig pemboran, menyewa dan menyewakan rig pemboran dan jasa-jasa terkait lainnya serta pertambangan umum seperti bidang batubara, mineral dan lain sebagainya. Jumlah karyawan Perusahaan ("Perusahaan") 229 dan 324 karyawan (tetap dan kontrak) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 115 dated June 20, 1984 of Notary Imas Fatimah, S.H. The Company's deed of Establishment was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia (previously known as the Minister of Justice of the Republic of Indonesia) in his Decision Letter No. C2-6791 HT.01.01.Th.84 dated November 28, 1984 and was published in the State Gazette No. 4 Supplement No. 196 dated January 14, 1997.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 71 dated August 14, 2020 of Yulia, S.H., Notary in Jakarta, concerning the changes in the Company's Articles of Association. This change has been approved and acknowledged by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0061549.AH.01.02.Year 2020 dated September 8, 2020 and Acceptance of Change Notification of the Company's Articles of Association has been accepted and registered in Administrative Law State System No. AHU-AH.01.03-0383580 dated September 8, 2020.

Based on the results of the EGMS dated 29 July 2019, as stated in Notarial Deed No. 06 dated August 1, 2019, it was agreed to reappoint all new members of the Board of Directors and Board of Commissioners. The amendment has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on evidence of receipt of the Notification of Amendment to Company Data No. AHU-AH.01.03-0309285 on August 6, 2019.

The Company is domiciled in South of Jakarta and is located at Gedung Office 8, 20th and 21st Floor, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta 12190.

In accordance with the Company's Articles of Association recently, the Company's activities is mainly to conduct business in mining oil, gas and geothermal both onshore and offshore, including cementing, logging, drilling, purchase and sale of drilling rig, lease and lessor of drilling rig and other related services and general mining sector, such as coal, mineral and others. As of December 31, 2020 and 2019, the Company (the "Company") had 229 and 324 employees (permanent and contractual), respectively.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha
PT Aserra Capital.

The Company incorporated in the PT Aserra
Capital's Group.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham
(RUPS) tanggal 26 Juli 2019, susunan
pengurus Perusahaan pada tanggal
31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai
berikut:

Based on the General Meeting of Shareholders
(GMS) on July 26, 2019, the Company's
management as of December 31, 2020 and
2019, consists of the following:

Dewan Komisaris
Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Irawan Sastrotanojo
Eka Dharmajanto Kasih
Robinson P. Simbolon

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi
Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur Independen
Direktur

Zainal Abidin Siregar
Erwin Sutanto
Donald Kent Wood
Mahar Atanta Sembiring

Board of Directors
President Director
Vice President Director
Independent Director
Director

Komite Audit
Ketua
Anggota

Robinson P. Simbolon
Amir Sjarifuddin
Loh Wing Kiong Anthony (Adam Loh)

Audit Committees
Chairman
Members

b. Struktur Entitas Anak

b. Subsidiaries Structure

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun
tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas
anak berikut:

The Company has ownership interest of more
than 50%, directly or indirectly, in the following
subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha Utama/ Main Business Activity	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
				31 Desember/ December 31, 2020 %	31 Desember/ December 31, 2019 %	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD
Ocean Peak Holding B.V. (OPH BV)	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya / Conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services	2014	-	100.00	-	170,604,427
Ocean Peak Drilling B.V. (OPD) *)	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya / Conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services	2014	-	100.00	-	52,777,888
Apexindo Drilling B.V. (AD) *)	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands	Menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Grup/ Raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Group's business	2014	-	100.00	-	98,274
Apexindo Drilling Sdn. Bhd (ADSB) *)	Kuala Lumpur Malaysia	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya / Conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services	2014	-	100.00	-	93,570
Ocean Peak (Labuan) (OPL) *)	Labuan Malaysia	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya / Conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services	2014	-	100.00	-	8,205

*) Kepemilikan tidak langsung melalui OPH

*) Indirectly ownership through OPH

Sebagaimana dinyatakan dalam Akta Jual Beli
dan Pengalihan tertanggal 31 Desember 2020
yang dibuat di hadapan Wijnand Hendrik

As stated in Deed of Sale, Purchase and
Transfer dated December 31, 2020, of Wijnand
Hendrik Bossenbroek, a Notary in Amsterdam,

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 31 DESEMBER 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2020 and 2019
 (Expressed in United States Dollars,
 unless otherwise stated)

Bossenbroek, Notaris di Amsterdam, Belanda, pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian dengan PT Apexindo Dwitama Pertiwi (ADP), pihak berelasi, di mana ADP membeli seluruh saham perusahaan di Ocean Peak Holding B.V, entitas anak yang berkedudukan di Amsterdam, Belanda, dengan harga pembelian sebesar USD1. Dengan pembelian ini perusahaan kehilangan pengendalian atas Ocean Peak Holding B.V, efektif sejak tanggal 31 Desember 2020.

Netherlands dated December 31, 2020, The Company entered into purchase agreement, with PT Apexindo Dwitama Pertiwi (ADP), related parties, in which ADP purchased all of the company's shares in Ocean Peak Holding B.V, a subsidiary domiciled in Amsterdam, The Netherlands, for a purchase price of USD1. With this purchase the Company lost control of Ocean Peak Holding, B.V, effective December 31, 2020.

c. Pencatatan Saham Perusahaan

Perusahaan menawarkan sahamnya kepada masyarakat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (sebelumnya dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 10 Juli 2002. Pernyataan pendaftaran Perusahaan atas penawaran umum 200.000.000 saham Perusahaan dinyatakan efektif oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-1398/PM/2002 tanggal 27 Juni 2002.

c. Listing of The Company's Shares

The Company's shares of stocks were offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (previously known as Jakarta Stock Exchange) on July 10, 2002. The Company's registration statement for the public offering of its 200,000,000 shares was declared effectively by the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his Letter No. S-1398/PM/2002 dated June 27, 2002.

Pada tanggal 3 Februari 2009, Perusahaan telah melaporkan keterbukaan informasi kepada pemegang saham Perusahaan melalui surat kabar nasional sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menghapuskan (*delisting*) pencatatan efek dari BEI.

On February 3, 2009, the Company made a public disclosure to its shareholders, through national newspapers, of its plan to be delisted from the IDX.

Delisting dilakukan karena *chain listing* antara Perusahaan dan PT Mitra International Resources Tbk (dahulu PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira), ketika Perusahaan telah diakuisisi oleh Apexindo International Pte. Ltd (AI - dahulu Mira International Holdings Pte. Ltd.), entitas anak Mira yang dimiliki secara tidak langsung. Dengan menjadi entitas anak dari Mira, Perusahaan memberikan kontribusi lebih dari 50% terhadap pendapatan Mira.

The delisting was made due to the chain listing that resulted between the Company and PT Mitra International Resources Tbk (formerly PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira) when the Company was acquired by Apexindo International Pte. Ltd. (AI - formerly Mira International Holdings Pte. Ltd.), an indirect subsidiary of Mira. By being a subsidiary of Mira, the Company contributes more than 50% to Mira's revenue.

Delisting Perusahaan telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 5 Maret 2009 dan disetujui oleh BEI berdasarkan surat No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 efektif tanggal 13 April 2009.

The delisting of the Company was approved by the shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") on March 5, 2009 and approved by IDX based on Letter No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 effective on April 13, 2009.

Berdasarkan RUPSLB sebagaimana dimuat dalam akta notaris No. 167 tanggal 28 Maret 2013 yang dibuat oleh Yulia S.H., notaris di Jakarta Selatan, para Pemegang Saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pencatatan kembali (*relisting*) efek di BEI. Proses *relisting* telah disetujui oleh BEI pada 30 Mei 2013 berdasarkan surat No. S-1322/BEI.PPR/05-2013. *ReListing* Perusahaan dinyatakan berlaku efektif sejak tanggal 5 Juni 2013.

Based on EGMS as stipulated in Notarial Deed No. 167 dated March 28, 2013 of Yulia, S.H., a notary in South Jakarta, the Shareholders approved the Company's plan for relisting in IDX. The relisting was approved by IDX on May 30, 2013 based on Letter No. S-1322/BEI.PPR/05/2013. The relisting of the Company was declared effective on June 5, 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.659.850.000 lembar saham telah dicatatkan pada BEI.

As of December 31, 2020, all of the Company's 2,659,850,000 outstanding shares have been listed in the IDX.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Berikut adalah revisi, amandemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK yang dikeluarkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yaitu:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan;
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 73: Sewa;
- PSAK 62 (Amandemen 2017): Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi;
- PSAK 15 (Amandemen 2017): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 25 (Amandemen 2019): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan;
- PSAK 71 (Amandemen 2018): Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba;
- PSAK 1 (Amandemen dan Penyesuaian Tahunan 2019): Penyajian Laporan Keuangan;
- PPSAK 13: Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba;
- PSAK 102 (Revisi 2019): Akuntansi Murabahah;
- ISAK 101: Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan;
- ISAK 102: Penurunan Nilai Piutang Murabahah.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

a. Amendments/improvements to standards effective in the current year

The following are revision, amendments and improvement of financial accounts standards and interpretation of SAK issued by DSAK - IAI and effectively applied for the year starting on or after January 1, 2020, are as follows:

- PSAK 71: Financial Instrument;
- PSAK 72: Revenue from Contract with Customer;
- PSAK 73: Lease;
- PSAK 62 (Amendment 2017): Insurance Contract regarding Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract;
- PSAK 15 (Amendment 2017): Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures;
- PSAK 25 (Amendment 2019): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors;
- PSAK 71 (Amendment 2018): Financial Instrument regarding Prepayment Features with Negative Compensation;
- ISAK 35: Presentation of Non-profit oriented entity Financial Statements;
- PSAK 1 (Amendment and Improvement 2019): Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements;
- PPSAK 13: Revocation of PSAK 45: Non-profit Entity Financial Reporting;
- PSAK 102 (Amendment 2019): Murabahah Accounting;
- ISAK 101: Recognition of Resilient Murabahah Revenues without Significant Risk Related to Ownership of Inventory;
- ISAK 102: Impairment of Murabahah Receivables.

Except for the changes described below, the implementation of these standards did not result in a substantial change in the Company's accounting policies and had no material impact on the financial statements of the current year or previous year.

• **PSAK 71: Instrumen Keuangan**

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Perubahan pendekatan dalam perhitungan penurunan nilai aset keuangan tidak berdampak pada nilai tercatat aset keuangan Perusahaan pada awal penerapan PSAK 71.

• **PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"**

PSAK 72 menggantikan PSAK 23: "Pendapatan" dan memperkenalkan model pengakuan pendapatan 5 (lima) langkah dan menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi).

Perusahaan menerapkan PSAK 72 secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak melakukan penyajian kembali informasi komparatif.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Perusahaan terhadap kontrak pendapatan dengan pelanggan dengan mengacu 5 (lima) tahapan yang ada di dalam PSAK 72, tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan sehingga tidak memerlukan penyesuaian di saldo awal 1 Januari 2020.

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

• **PSAK 73: Sewa**

PSAK 73 menggantikan PSAK 30: "Sewa" yang mensyaratkan Perusahaan sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan transaksi sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa

• **PSAK 71: Financial Instruments**

PSAK 71 replaces PSAK 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new arrangements for the classification and measurement of financial instruments based on the assessment of business models and contractual cash flows, recognizing and measuring allowance for impairment losses on financial instruments using an expected credit loss model, which replaces incurred credit loss model and provides a simpler approach for hedge accounting.

Changes in the approach to calculating impairment of financial assets does not have an impact on the carrying value of the Company's financial assets at the beginning of the implementation of PSAK 71.

• **PSAK 72: "Revenue from Contract with Customer"**

PSAK 72 replaces PSAK 23: "Revenue" and introduces 5 (five)-step model of revenue recognition and determines that the revenue is recognized when control of goods has been transferred or when (or during) the rendering of services (performance obligation is satisfied).

The Company applies PSAK 72 retrospectively with the cumulative impact on the initial application recognized on January 1, 2020 and did not restate the comparative information.

Based on the review that the Company has conducted on revenue contracts with customers with reference to the 5 (five) stages in PSAK 72, there is no significant impact on the financial statements so it does not require adjustments in the opening balance on January 1, 2020.

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

• **PSAK 73: Lease**

PSAK 73 replace PSAK 30: "Leases", which requires the Company as the lessee to recognize right-of-use assets and lease liabilities related to leases transaction that were previously classified as operating

operasi berdasarkan PSAK 30, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi tanpa penyajian kembali periode komparatif. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

Pada tanggal penerapan awal, Perusahaan juga menggunakan beberapa kebijakan praktis sebagai berikut:

- Menggunakan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- Mengandalkan penilaian sebelumnya tentang apakah sewa memberatkan sebagai alternatif untuk melakukan peninjauan penurunan nilai, bahwa tidak ada kontrak yang memberatkan pada 1 Januari 2020;
- Memilih tidak menerapkan persyaratan untuk sewa yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari tanggal penerapan awal. Mencatat sewa tersebut dengan cara yang sama dengan sewa jangka pendek dan memasukkan biaya yang terkait dengan sewa tersebut dalam pengungkapan beban sewa jangka pendek dalam periode pelaporan tahunan yang mencakup tanggal penerapan awal.

Dampak penerapan awal PSAK 73 terhadap saldo awal 1 Januari 2020 untuk aset hak-guna sebesar USD1.147.820 dan liabilitas sewa sebesar USD1.152.025.

b. Standar, amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar baru dan amendemen atas standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112: Akuntansi Wakaf.
- PSAK 22 (Amandemen 2019): Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis;
- PSAK 110 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Sukuk;
- PSAK 111 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Wa'd; dan

leases under PSAK 30, except for short-term leases or leases with low-value assets.

The Company has implemented PSAK 73 using a modified retrospective approach without restating the comparative period. Lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, which are discounted using the Company's incremental loan interest rate as of January 1, 2020. Right-of-use assets are measured at the same amount as the lease liabilities adjusted for the amount of prepayments or lease payments accrued in connection with a lease recognized in the statement of financial position as of December 31, 2019.

At the initial implementation date, the Company also adopted the following practical policies:

- *Using a single discount rate on lease portfolios with fairly similar characteristics;*
- *Rely on previous assessments of whether leases are onerous as an alternative to undertaking an impairment review, that there are no aggravating contracts as of 1 January 2020;*
- *Opting out of the requirement for leases whose leases expire within 12 months from the date of initial application. Record these leases in the same manner as short-term leases and include the costs associated with those leases in the disclosure of short-term lease expenses in the annual reporting period covering the date of initial application.*

The impact of the initial implementation of PSAK 73 on the beginning balance on January 1, 2020 for right-of-use assets amounting to USD1,147,820 and lease liabilities amounting to USD1,152,025.

b. Standards, amendments/improvements and interpretations to standards issued not yet adopted

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted are:

- *PSAK 112: Accounting for Endowments.*
- *PSAK 22 (Amendment 2019): Business Combinations: Definition of Business;*
- *PSAK 110 (Improvement 2020): Accounting for Sukuk;*
- *PSAK 111 (Improvement 2020): Accounting for Wa'd; and*

- Amandemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amandemen PSAK 60, Amandemen PSAK 62 dan Amandemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2.

Amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual; dan
- Amandemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak.

Standar baru yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 74: Kontrak Asuransi

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

- *Amendment PSAK 71, Amendment PSAK 55, Amendment PSAK 60, Amendment PSAK 62, and Amendment PSAK 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.*

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early adoption is permitted, are as follows:

- *Amendments PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks; and*
- *Amendments PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs.*

New standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early adoption is permitted, are as follows :

- *PSAK 74: Insurance Contract.*

Until the date of the financial statements being authorized, the Company is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendment to standards and interpretation of these standards.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan dan keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The Company's financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board - Indonesian Institute of Accountant (DSAK - IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidance for the presentation of financial statements and decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

b. Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs

yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Perusahaan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat (USD).

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>	
Mata Uang Asing			Foreign Currency
1 IDR	0,0000709	0,0000719	1 IDR
1 SGD	0,75	0,74	1 SGD
1 Euro	1,23	1,12	1 Euro
1 NOK	0,12	0,11	1 NOK
1 MYR	0,25	0,24	1 MYR
1 GBP	1,35	1,31	1 GBP

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

In preparing financial statements, each of the entities within the Company record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company is US Dollar (USD).

In preparing the financial statements transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

The conversion rates used by the Company on December 31, 2020 and 2019 are as follows:

The resulting gains or losses on foreign currencies are credited or charged to profit or loss in current period.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
 - vii. *A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).*
 - viii. *The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.*

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes.

e. Instrumen Keuangan
Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Perlakuan Akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (i) **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")**
 Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- (ii) **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang.**
 Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

e. Financial Instrument
Initial Recognition and Measurement

The Company recognizes financial assets or financial liabilities in the statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Accounting Treatment before January 1, 2020

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial assets in one of the following four categories:

- (i) **Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")**
Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

- (ii) **Loans and Receivables.**
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo ("HTM")

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual ("AFS")

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

(a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;

(b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or

(c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iii) Held-to-Maturity ("HTM") Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iv) Available-for-Sale ("AFS") Financial Assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Perlakuan Akuntansi sejak 1 Januari 2020

Accounting Treatment since 1 January, 2020

- (i). Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi
 Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
 - persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

- (i). *Financial Assets Measured at Amortized Costs*
Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:
- the objective of the Company's business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and*
 - the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

- (ii). Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

- (ii). *Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")*

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok

- the objective of the Company's business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and*
- the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest*

dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

- (iii). Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")
 Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau

("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

- (iii). *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")*
Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Company may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all

liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Impairment of Financial Assets

Accounting treatment before January 1, 2020

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- (a) *Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) *A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) *It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (d) *Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan berdampak.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1).

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kredatnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

Accounting treatment since January 1, 2020

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

At the end of each reporting date, the Company calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 month expected credit loss (stage 1) is recognized.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Company considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. nilai waktu uang; dan
- iii. informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan,

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i. an unbiased and probabilityweighted amount that reflects a range of possible outcomes;*
- ii. time value of money; and*
- iii. reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.*

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company derecognizes a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfers the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognizes the financial asset and recognizes separately as asset or liabilities any rights and

maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Reklasifikasi

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat.

Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat, atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

obligation created or retained in the transfer. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continues to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company continues to recognize the financial asset.

The Company removes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Reclassification

Accounting treatment before January 1, 2020

The Company shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as at fair value through profit or loss. The Company may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term.

The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Company's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan ketika Perusahaan mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perusahaan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Perusahaan melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Company reclassifies a financial asset if and only if the Company's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Company reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Company reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

When the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- (ii) *Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- (iii) *Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
 Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan Lainnya
 Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- (a) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
 (b) Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*
Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition. It is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- (ii) *Other Financial Liabilities*
Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Accounting treatment since January 1, 2020

The Group shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- (a) *Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.*
 (b) *Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.*

- (c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
- Jumlah penyisihan kerugian dan
 - Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 72.
- (d) Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 22 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tak terbatal untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- Sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Perusahaan.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

- (c) *Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:*
- the amount of the loss allowance and*
 - the amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 72.*
- (d) *Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.*

An entity may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- It eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as 'an accounting mismatch') that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or*
- A group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Company's key management personnel.*

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

h. Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Rekening giro dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Rekening bank yang dibatasi penggunaannya" dan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau tidak lancar tergantung pada apakah akan digunakan untuk membayar pinjaman jangka pendek atau jangka panjang.

i. Persediaan

Persediaan, yang terdiri dari suku cadang dan perlengkapan untuk operasi pengeboran dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih, yang ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode pelaporan. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehannya termasuk pajak yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal, estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau unit produksi berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	Masa manfaat/ <i>Expected life</i>	Dasar penyusutan/ <i>Basis of depreciation</i>	
Bangunan dan prasarana	20 tahun/years	Garis lurus/Straight line	Building and improvements
Peralatan pengeboran lepas pantai	6.253-13.509 hari kerja/working days	Unit produksi/Unit of production	Offshore drilling rigs

h. Restricted Cash in Banks

Current accounts and time deposits that are restricted for use are presented as "Restricted cash in banks" and classified as either current or non-current assets depending on whether they will be used to pay short-term or long-term loans.

i. Inventories

Inventories, which consist of spare parts and supplies for drilling operations, are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Allowance for decline in value of inventories, which is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value, is determined based on a review of the condition of the individual inventory items at the end of the reporting period. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Property and Equipment

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost, including applicable taxes, import duties, freight, handling costs, storage costs, site preparation costs, installation costs, the cost of internal labor, the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on fixed assets.

After initial recognition, fixed assets are measured based on using cost model and are carried at its cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method or unit of production based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Masa manfaat/ <i>Expected life</i>	Dasar penyusutan/ <i>Basis of depreciation</i>	
Peralatan pengeboran darat	2.598 hari kerja/ <i>working days</i>	Unit produksi/ <i>Unit of production</i>	Onshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	4-5 tahun/ <i>years</i>	Garis lurus/ <i>Straight line</i>	Motor vehicles
Peralatan kantor	3-4 tahun/ <i>years</i>	Garis lurus/ <i>Straight line</i>	Office equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditinjau setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

I. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects

tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam catatan 3.e.

m. Sewa

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung suatu sewa

Sebelum penerapan PSAK 73: Sewa, Perusahaan menerapkan PSAK 30 (Revisi 2011): Sewa.

Berdasarkan PSAK 30, sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran atas sewa pembiayaan harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari utang sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan atas saldo utang. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Sedangkan pembayaran atas sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari pesewa) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui dalam sewa operasi sebagai beban di dalam periode terjadinya.

current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in note 3.e.

m. Leases

Accounting treatment before January 1, 2020

Determining whether an arrangement contains a lease

Prior to the implementation of PSAK 73: Leases, the Company applied PSAK 30 (Revised 2011): Leases.

Under PSAK 30, leases are classified as finance leases if the lease transfers substantially all the risks and benefits related to ownership of assets to the lessee. Other leases, which do not meet these criteria, are classified as operating leases.

Finance lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

On the other hand, operating lease payments (net of any incentives received from the lessor) are recognized as expenses on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rents arising under operating leases are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Pada tanggal insepasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substansial, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b. Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c. Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks utang sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Perusahaan cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan utang sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari utang

Accounting treatment since January 1, 2020

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- a. *The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- b. *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- c. *The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:*
 - *The Company has the right to operate the asset; or*
 - *The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the

sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak-guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap.

Utang sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan dan entitas anak. Umumnya, Perusahaan dan entitas anak menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah pengakuan awal utang sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Utang sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika utang sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Perusahaan menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa-per-sewa.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

If the lease transfers the ownership of the underlying asset at the end of the lease term, then the asset will be depreciated from the beginning of the lease term to the end of the underlying asset's useful life. The depreciation periods for the right-of-use assets with buy options executed should refer to the policy for the fixed assets.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company and subsidiaries incremental borrowing rate. Generally, The Company and subsidiaries uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

After the initial acquisition of a lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Company apply the exemption for low-value assets on a lease-by-lease basis; and for all other leases of low value asset.

Furthermore, payments associated with contracts included in the exception, which are payments associated with all shorterterm leases and certain leases of all lowvalue assets are recognized on a straightline basis as an expense in profit or loss. The lease payments associated with those leases will be recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Sewa aset bernilai rendah adalah sewa untuk perlengkapan umum dan perlengkapan kantor lainnya, serta aset lain yang harga barunya tidak lebih dari plafon nilai rendah yang ditetapkan oleh Perusahaan.

Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets are those of general equipments and small items of office supplies, and other assets which have value less than the maximum amount of low value set in The Company's policy.

n. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

n. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang atau penyerahan jasa, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Pendapatan dari kegiatan pengeboran diakui pada saat jasa pengeboran diserahkan. Pendapatan mobilisasi diakui pada saat rig telah sampai di lokasi pengeboran dan siap untuk beroperasi. Pendapatan demobilisasi diakui pada saat jasa pengeboran telah selesai dilaksanakan dan rig telah dipindahkan dari lokasi sumur terakhir. Pendapatan lain-lain diakui pada saat dihasilkan.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and rendering services, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

Accounting treatment before January 1, 2020

Revenue

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Revenue from drilling activity is recognized when the drilling service is rendered. Mobilization revenue is recognized when the rig has arrived in the drilling area and ready to operate. Demobilization revenue is recognized when the drilling service has been completed and the rig is removed from the last drilled well. Other revenues are recognized when earned.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas jasa tersebut).

Pendapatan dari penyerahan jasa (aset) diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari aset.

Interest Income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Accounting treatment since January 1, 2020

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill five steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised services to a customer (which is when the customer obtains control of that services).*

Revenue from delivering services (the assets) is recognized when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. *The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the assets.*

2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima aset. Pendapatan jasa dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap penerimaan jasa oleh pelanggan. Dalam hal ini, pendapatan diakui berdasarkan estimasi terbaik Perusahaan terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat penyerahan, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas aset.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas aset.

Perusahaan mengalihkan pengendalian atas jasa sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- Pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- Pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternative bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai tanggal pelaporan.

Perusahaan menerapkan metode *output* untuk mengukur kemajuan entitas. Perusahaan mengecualikan dari pengukuran kemajuan setiap barang atau jasa di mana Perusahaan tidak mengalihkan pengendalian kepada pelanggan.

Perusahaan mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Perusahaan mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Perusahaan memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Perusahaan mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Perusahaan dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

2. *The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.*
3. *The customer has accepted the assets. Revenue may be subject to adjustment based on the inspection of service received by the customer. In these cases, revenue are recognised based on the Company's best estimate of the grade and/or quantity at the time of delivering, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.*
4. *The customer has legal title to the assets.*
5. *The customer has physical possession of the assets.*

The Company transfers control of service overtime, if one from the following criteria is met:

- *The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the entity's performance as the Company perform;*
- *The Company's performance creates or enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced; or*
- *The Company's performance does not create an asset with alternative use to the Company and the Company has an enforceable right to payment for performance completed to date.*

The Company applies the output method for measuring progress. The Company excludes from the measure of progress any goods or services for which the Company does not transfer control to a customer.

The Company recognises revenue for a performance obligation satisfied overtime only if the Company can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Company may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Company expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Company recognises revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

p. Imbalan Kerja

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, setiap biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mengakui jumlah beban dan liabilitas atas iuran terutang kepada program iuran pasti, ketika pekerja telah memberikan jasa kepada entitas selama suatu periode.

Pesangon

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Perusahaan juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lain kepada karyawan. Hak atas manfaat ini berdasarkan pada masa kerja karyawan lebih dari tiga dan lima tahun. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lain menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dibebankan langsung.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lain di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti per tanggal pelaporan.

p. Employee Benefits

The Company accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, any past service cost and gain or loss on settlement and net interest on the net defined benefit liabilities (assets) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gain and losses, return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling recognized in other comprehensive income.

Company recognizes an expense and a liability for contribution payable to a defined contribution plan, when an employee has rendered service to the entity during a period.

Termination Benefits

The Company recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- (a) *When the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and*
- (b) *When the Company recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves payment of termination benefits.*

The Company measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

Other Long-Service Benefits

The Company also provides other long-term employee benefits to their employees. The entitlement to these benefits is usually conditional on the employee working more than three and five years. The cost of providing other long-term employee benefits is determined using Projected Unit Credit method. All actuarial gains or losses and past service cost are recognized immediately.

The other long-term employee benefits obligation recognized in the statement of financial position represents the present value of defined benefit obligation at the reporting date.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

q. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Perusahaan menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case for a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities of assets are expected to be settled or recovered.

r. Earning per Share

Earning per share is computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Company shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

s. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) *that engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*

- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap jasa.

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each service.

4. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjen yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis Dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset/identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset/identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Perusahaan bertindak sebagai penyewa untuk beberapa aset tertentu. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat

4. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND ACCOUNTING JUDGMENTS

In the application of the Company accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent asset and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the management have made in the process of applying the Company accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

The Company has various lease agreements where the Company acts as a lessee in respect of certain assets. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the

kepemilikan yang signifikan dari aset sewaan yang dialihkan kepada berdasarkan PSAK 73, yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait atas kepemilikan aset sewaan.

Karena Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Penilaian tersebut ditinjau kembali jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Perusahaan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, tidak ada revisi persyaratan sewa untuk mencerminkan efek dari melaksanakan opsi perpanjangan dan penghentian hubungan kerja.

Sewa Pembiayaan - Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa pembiayaan Rig Tasha. Perusahaan telah menetapkan, berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan dalam perjanjian, bahwa secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset tetap tertentu telah dialihkan sehingga perjanjian sewa tersebut diakui sebagai aset pembiayaan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi mengenai masa depan dan sumber ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

leased asset are transferred to the lessee based on PSAK 73, which requires the Company to make judgements and estimates of transfer of risks and rewards of ownership of a leased asset.

Since the Company could not readily determine the implicit rate, management used the Company's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining an incremental borrowing rate, the Company considers the following main factors: the Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, the Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). The lease term is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Company. For the year ended 31 December 2020, there is no revision of lease terms to reflect the effect of exercising extension and termination options.

Finance Lease - the Company as lessee

The Company entered into a finance lease agreement for Rig Tasha. The Company determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the agreement, that substantially all the risks and rewards incidental to the ownership of certain property and equipment has been transferred, therefore, the lease agreements are recognized as finance lease. Further details are disclosed in Note 17.

Sources of Estimation Uncertainty

The assumptions concerning future and other sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perlakuan Akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Perlakuan Akuntansi sejak 1 Januari 2020

Pada tanggal pelaporan Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan, bukan perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya.

Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah jika instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan kondisi ekonomi dan bisnis yang memburuk dalam jangka waktu panjang, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi telah diungkapkan dalam Catatan 36.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan.

Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 7.

Impairment Loss on Loans and Receivables

Accounting Treatment before January 1, 2020

The Company assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

Accounting Treatment since January 1, 2020

At the reporting date, the Company assesses whether the credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition. When making this assessment, the Company considers changes in default risk that occur over the life of the financial instruments, not changes in the amount of expected credit losses. In making this assessment, the Company compares the risk of default at the reporting date with the risk of default at initial recognition and considers reasonable and supportable information that is available free of charge.

The credit risk of a financial instrument is considered low if the financial instrument has a low risk of default, the borrower has strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and economic and business conditions deteriorate in the long term, but not always, deteriorate capacity. the borrower to meet its contractual cash flow obligations.

The carrying amount of amortized costs are disclosed in Note 36.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditinjau secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat atas aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja dan jangka panjang lain tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perbedaan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja dan jangka panjang lain Perusahaan. Nilai tercatat liabilitas imbalan pascakerja dan jangka panjang lain diungkapkan dalam Catatan 31.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Manajemen menggunakan perhitungan nilai pakai yang didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan akan diperoleh dari UPK menggunakan harga besi, tingkat utilisasi, tarif sewa per hari dan diskonto yang wajar dalam menghitung nilai kini. Proyeksi

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Company's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 11.

Employee Benefits

The determination of post-employment and other long-service benefits obligation depends on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Although the assumptions of the Company are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the post-employment and other long-service benefits obligations of the Company. The carrying amount of post-employment and other long-service benefits obligations is disclosed in Note 31.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying amount of an asset or a cash generating unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date less incremental costs for disposing the asset.

Management use the value in use calculation which is based on a discounted cash flow model. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the CGU using an appropriate steel prices, utilization rate, day rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. The future cash flow projection does

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didikontokan seperti halnya dengan tingkat utilisasi dan tarif sewa per hari yang diharapkan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 28.

not include restructuring activities that are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected utilization rate and day rate used for extrapolation purposes. The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 11.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 28.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Kas	33.548	33.893	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Dolar Amerika Serikat			United States Dollars
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.547.181	2.002.763	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	169.492	34.670	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	130.874	459.305	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	68.929	134.182	PT Bank Central Asia Tbk
PT HSBC Indonesia	27.546	27.566	PT HSBC Indonesia
Standard Chartered Bank, Jakarta	14.620	14.689	Standard Chartered Bank, Jakarta
Citibank N.A., Jakarta	11.874	12.279	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank Bukopin Tbk	982	--	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	130	--	PT Bank QNB Indonesia Tbk
Maybank, Malaysia	--	17.486	Maybank, Malaysia
United Bank, Amsterdam	--	7.868	United Bank, Amsterdam
ABN Amro Bank, Amsterdam	--	159	ABN Amro Bank, Amsterdam
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.952.953	3.193.195	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.034.254	2.974.344	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	150.205	122.575	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	110.340	107.755	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	37.703	84.444	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk	33.434	393.268	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	22.390	124.140	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	2.756	--	PT Bank Bukopin Tbk
Citibank N.A., Jakarta	871	1.321	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	110	--	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Euro			Euro
United Bank, Amsterdam	--	7.281	United Bank, Amsterdam
Ringgit			Ringgit
Maybank, Malaysia	--	83.028	Maybank, Malaysia
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Dolar Amerika Serikat			United States Dollars
PT Bank Central Asia Tbk	2.000.000	2.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.344.241	5.076.944	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.417.936	2.158.118	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	<u>13.112.369</u>	<u>19.071.273</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Annual interest on time deposits
Dolar Amerika Serikat	0,18%	1,50%	United States Dollars
Rupiah	3.50% - 6.25%	6,00%	Rupiah

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA

6. TRADE RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Pertamina Hulu Energi Nunukan Company	2.251.349	--
PT Pulau Kencana Raya	2.008.892	2.015.186
PT Pertamina Hulu Mahakam	1.911.209	7.931.155
Total E&P Indonesia	--	222.677
PT Pertamina Geothermal Energy	--	2.005.222
PT PHE Offshore North West Java	--	3.769.823
Lain-lain	10.939	31.772
Jumlah	6.182.389	15.975.835
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.018.530)	(2.261.184)
Jumlah piutang usaha bersih	4.163.859	13.714.651

a. By debtors

Pertamina Hulu Energi Nunukan Company
PT Pulau Kencana Raya
PT Pertamina Hulu Mahakam
Total E&P Indonesia
PT Pertamina Geothermal Energy
PT PHE Offshore North West Java
Others
Total
Allowance for impairment losses
Net trade receivables

b. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Dolar Amerika Serikat	5.753.290	15.539.584
Rupiah	429.099	436.251
Jumlah	6.182.389	15.975.835
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.018.530)	(2.261.184)
Jumlah piutang usaha bersih	4.163.859	13.714.651

b. By currency

United States Dollars
Rupiah
Total
Allowance for impairment losses
Net trade receivables

Jangka waktu rata-rata piutang usaha kredit adalah 30 hari dan tanpa bunga.

Trade receivables have average credit period of 30 days and are non-interest bearing.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan (lihat di bawah untuk analisis umur); dimana Perusahaan tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Perusahaan tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Perusahaan kepada pelanggan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period (see below for aged analysis); but, the Company has not recognized an allowance for impairment losses because there is no significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Company has neither hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Company to the counterparty.

Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya

Age of trade receivables that are past due but not impaired

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Tidak lebih dari satu bulan	--	--
Lebih dari satu bulan tetapi tidak lebih dari enam bulan	--	--
Lebih dari enam bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun	--	1.201
Jumlah	--	1.201

Not more than one month
More than one months but not more than six months
More than six months but not more than one year
Total

Cadangan kerugian penurunan nilai terdiri dari piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individu, termasuk akun-akun tertentu yang merupakan piutang yang sudah jatuh tempo selama lebih dari satu tahun. Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Perusahaan mempertimbangkan setiap perubahan dalam

Allowance for impairment losses comprised of individually impaired trade receivables, including certain accounts which are past due for more than one year. In determining the recoverability of a trade receivable, the Perusahaan considers any change in the credit quality of the trade receivables from the date the credit was initially granted up to the end of

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha Perusahaan masing-masing sebesar USD2.018.530 dan USD2.261.184.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo Awal	2.261.184	2.261.184	Beginning Balance
Penghapusan	(242.654)	--	Written-off
Saldo Akhir	<u>2.018.530</u>	<u>2.261.184</u>	Ending Balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sebesar 100% piutang usaha merupakan bagian arus kas (*cash flow waterfall*) yang dijamin atas pinjaman yang diperoleh dari Bank (Catatan 40).

the reporting period. As of December 31, 2020 and 2019, the Company's allowance for impairment losses are amounted to USD2,018,530 and USD2,261,184, respectively.

Movement of allowance for impairment losses of trade receivables as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from non-collection of the trade receivables.

As of December 31, 2020 and 2019, 100% of trade receivables represent cash flow waterfall security on the bank loans (Note 40).

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Suku cadang dan perlengkapan Barang dalam perjalanan	26.768.994 1.198.636	31.181.769 2.607.092	Spare parts and supplies Materials in transit
Jumlah	27.967.630	33.788.861	Total
Cadangan persediaan usang dan bergerak lambat	--	(4.777.030)	Allowance for obsolete and slow moving inventories
Bersih	<u>27.967.630</u>	<u>29.011.831</u>	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan awal:			Changes in the allowance for decline in value are as follows:
Saldo awal	4.777.030	4.777.030	Beginning balance
Penghapusan	(4.777.030)	--	Written-off
Saldo akhir	<u>--</u>	<u>4.777.030</u>	Ending Balance

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan persediaan usang dan bergerak lambat mencukupi untuk menutup kerugian yang timbul dari persediaan usang dan bergerak lambat.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban sehubungan dengan operasi berkelanjutan masing-masing adalah USD12.406.612 dan USD17.328.305 pada tahun 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 81% dan 78% dari persediaan digunakan untuk jaminan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh Standard Chartered Bank (Catatan 40).

The management of the Company believes that the allowance for obsolete and slow moving inventories is adequate to cover possible losses from obsolete and slow moving inventories.

The cost of inventories recognized as an expense in respect of continued operations was USD12,406,612 and USD17,328,305 in 2020 and 2019, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, 81% and 78%, respectively, of the inventories are used as collateral to facilities provided by Standard Chartered Bank (Note 40).

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 31 DESEMBER 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2020 and 2019
 (Expressed in United States Dollars,
 unless otherwise stated)

Seluruh persediaan, bersama-sama dengan aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seperti diungkapkan lebih lanjut pada Catatan 11.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan.

All inventories, together with property and equipment, except land, are insured as of December 31, 2020 and 2019 as disclosed further in Note 11.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Company.

8. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

8. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan badan lebih bayar			Corporate income tax overpayment
2020 (Catatan 28)	386.634	--	2020 (Note 28)
2019 (Catatan 28)	700.532	701.393	2019 (Note 28)
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih			Value Added Tax (VAT) - net
2020	2.390.358	--	2020
2019	787.789	3.580.825	2019
Jumlah	<u>4.265.313</u>	<u>4.282.218</u>	Total

Pada tahun 2019, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") dan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26 dan 4 (2). Perusahaan telah membayar seluruh tagihan dan kurang bayar pajak tersebut pada bulan Februari 2019 dan mencatat pembayaran tersebut sebagai bagian dari beban lain-lain bersih.

Pada tanggal 9 Januari 2019, 15 Mei 2019, 31 Juli 2019 dan 8 Agustus 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai masing-masing untuk periode Januari dan Februari 2018, Maret 2018 sampai dengan Juli 2018, Agustus 2018 sampai dengan November 2018 dan Desember 2018, sebesar Rp14.069.243.745 (USD999.804), Rp29.521.989.711 (USD2.087.688), Rp20.667.187.259 (USD1.451.653) dan Rp4.957.066.470 (USD349.730). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 14 Februari 2019, 5 Juli 2019, 5 September 2019 dan 4 Oktober 2019.

Pada tanggal 24 Januari 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2017 sebesar USD1.954.290 dan rugi fiskal sebesar USD9.155.069. Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar. Selisih antara SKPLB dengan catatan Perusahaan sebesar USD1.084.109 dibukukan sebagai bagian dari pendapatan lain-lain bersih pada tahun 2019.

Pada tanggal 14 Oktober 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2018 sebesar USD2.384.531 dan rugi fiskal sebesar USD13.471.502. Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar. Selisih antara

In 2019, the Company received Tax Collection Letter and several Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of Income Tax Article 21, 23, 26 and 4(2). The Company has paid all tax collection and underpayment on February 2019 and recorded such payment as part of other expenses – net.

On January 9, 2019, May 15, 2019, July 31, 2019 and August 8, 2019, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for the periods of January and February 2018, March 2018 to July 2018, August 2018 to November 2018 and December 2018, respectively, amounting to Rp14,069,243,745 (USD999,804), Rp29,521,989,711 (USD2,087,688), Rp 20,667,187,259 (USD1,451,653) and Rp4,957,066,470 (USD349,730). The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on February 14, 2019, July 5, 2019, September 5, 2019 and October 4, 2019.

On January 24, 2019, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for 2017 Corporate Income Tax amounting to USD1,954,290 and fiscal loss amounting to USD9,155,069. The Company agreed with the assessment for tax overpayment. The difference between SKPLB and amount recorded by the Company amounted to USD1,084,109 was recorded as part of other income-net in 2019.

On October 14, 2019, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for 2018 Corporate Income Tax amounting to USD2,384,531 and fiscal loss amounting to USD13,471,502. The Company agreed with the assessment for tax overpayment. The difference

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 31 DESEMBER 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2020 and 2019
 (Expressed in United States Dollars,
 unless otherwise stated)

SKPLB dengan catatan Perusahaan sebesar USD37.693 dibukukan sebagai pengurang beban pajak pada tahun 2019.

between SKPLB and amount recorded by the Company amounted to USD37,693 was recorded as deduction from tax expenses in 2019.

Pada tanggal 17 Januari 2020, 15 Januari 2020, 20 Januari 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Januari 2019, Februari 2019 dan Maret 2019 masing-masing sebesar Rp4.750.484.255 (USD341.738), Rp 4.244.027.014 (USD 305.304) dan Rp 4.274.458.255 (USD 307.493). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 7 Februari 2020.

On January 17, 2020, January 15, 2020 and January 20, 2020, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for period January 2019, February 2019 and March 2019 amounting to Rp4,750,484,255(USD341,738), Rp4,244,027,014 (USD305,304) and Rp4,274,458,255(USD307,493), respectively. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on February 7, 2020.

Pada tanggal 12 Mei 2020, 13 Mei 2020 dan 4 Juni 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Mei 2019, Juni 2019 dan April 2019 masing-masing sebesar Rp4.100.233.299 (USD278.302), Rp2.617.940.043 (USD177.600) dan Rp3.664.080.414 (USD248.671). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 7 Juli 2020.

On May 12, 2020, May 13, 2020 and June 4, 2020, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for period May 2019, June 2019 and April 2019 amounting to Rp4,100,233,299 (USD278,302), Rp2,617,940,043 (USD177,600) and Rp3,664,080,414 (USD248,671), respectively. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on July 7, 2020.

Pada tanggal 28 September 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Juli 2019, Agustus 2019 dan September 2019 masing-masing sebesar Rp4.477.707.777 (USD304.813), Rp3.582.904.904 (USD243.901) dan Rp6.808.598.551 (USD463.190). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 9 November 2020.

On September 28, 2020, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for period July 2019, August 2019 and September 2019 amounting to Rp4,477,707,777 (USD304,813), Rp3,582,904,904 (USD243,901) and Rp6,808,598,551 (USD463,190), respectively. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on November 9, 2020.

Pada tanggal 24 November 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Oktober 2019 sebesar Rp4.052.376.932 (USD287.301). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 11 Januari 2021.

On November 24, 2020, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for period October 2019 amounting to Rp4,052,376,932 (USD287,301). The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on January 11, 2021.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

9. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Sertifikasi	2,962,613	2,619,650	Certification
Asuransi	265,252	317,580	Insurance
Sewa	87,300	224,737	Rental
Lain-lain	1,000	2,869	Others
Jumlah	<u>3,316,165</u>	<u>3,164,836</u>	Total
Dikurangi: bagian lancar	<u>274,553</u>	<u>545,186</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>3,041,612</u>	<u>2,619,650</u>	Non-current portion

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

10. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

10. RESTRICTED CASH IN BANKS

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Standard Chartered Bank	1.761.303	1.761.303	Standard Chartered Bank
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	695.536	--	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	--	190	PT Bank QNB Indonesia Tbk
Total	<u>2.456.839</u>	<u>1.761.493</u>	Total

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan escrow account sehubungan dengan utang bank Perusahaan (Catatan 40).

Restricted cash in banks represent escrow accounts in relation to the Company's bank loans (Note 40).

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pembayaran/ Termination of Finance Lease	Penghentian Sewa	Penghapusan Cadangan Penurunan Nilai/ Write-off Allowance For Impairment Losses	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2020	
Biaya Perolehan:									
Pemilikan langsung									At Cost:
Tanah	2,400,821	--	--	--	--	--	--	2,400,821	Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	2,166,350	--	--	--	--	--	--	2,166,350	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	876,159,734	790,615	--	--	--	45,403,708	3,041,544	834,588,185	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	177,058,176	17,451	--	--	--	1,858,954	4,824	175,221,497	Onshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	4,448,351	--	--	--	--	--	--	4,448,351	Motor vehicles
Peralatan kantor	7,327,832	24,502	2,363	--	--	--	--	7,349,971	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	--	4,592,054	--	--	--	--	(3,012,498)	1,579,556	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan									
Peralatan pemboran lepas pantai	225,033,870	--	--	225,000,000	--	--	(33,870)	--	Leased assets
Kendaraan bermotor	919,952	125,882	184,574	--	--	--	--	861,260	Offshore drilling rigs
Jumlah Biaya Perolehan	<u>1,295,515,086</u>	<u>5,550,504</u>	<u>186,937</u>	<u>225,000,000</u>	<u>47,262,662</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>1,028,615,991</u>	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan:									
Pemilikan langsung									Accumulated Depreciation:
Bangunan dan prasarana	1,672,782	78,602	--	--	--	--	--	1,751,384	Direct acquisitions
Peralatan pemboran lepas pantai	589,993,982	9,334,856	--	--	--	18,613,230	--	580,715,608	Building and improvements
Peralatan pemboran darat	144,753,289	305,272	--	--	--	897,427	--	144,161,134	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	4,092,192	17,086	--	--	--	--	--	4,109,278	Onshore drilling rigs
Peralatan kantor	7,030,624	66,972	2,049	--	--	--	--	7,095,547	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan									
Peralatan pemboran lepas pantai	21,267,904	1,843,411	--	23,111,315	--	--	--	--	Leased assets
Kendaraan bermotor	589,006	199,962	127,172	--	--	--	--	661,796	Offshore drilling rigs
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>769,399,779</u>	<u>11,846,161</u>	<u>129,221</u>	<u>23,111,315</u>	<u>19,510,657</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>738,494,747</u>	Total Accumulated Depreciation
Cadangan penurunan nilai:									
Peralatan pemboran lepas pantai	95,587,976	--	--	56,909,082	26,790,478	--	--	11,888,416	Allowance for impairment losses:
Peralatan pemboran darat	4,921,724	--	--	--	534,870	--	--	4,386,854	Offshore drilling rigs
Aset lainnya	426,657	--	--	--	426,657	--	--	--	Onshore drilling rigs
Jumlah	<u>100,936,357</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>56,909,082</u>	<u>27,752,005</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>16,275,270</u>	Other assets
Nilai Tercatat Bersih	<u>425,178,950</u>							<u>273,845,974</u>	Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019	
Biaya Perolehan:						
Pemilikan langsung						At Cost:
Tanah	2,400,821	--	--	--	2,400,821	Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	2,166,350	--	--	--	2,166,350	Land
Peralatan pemboran lepas pantai	870,392,071	4,524,279	--	1,243,384	876,159,734	Building and improvements
Peralatan pemboran darat	177,014,100	23,172	--	20,904	177,058,176	Offshore drilling rigs
Kapal FPSO	73,054,984	--	73,054,984	--	--	Onshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	4,446,961	1,390	--	--	4,448,351	FPSO vessel
Peralatan kantor	7,226,368	27,366	--	74,098	7,327,832	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	847,999	490,387	--	(1,338,386)	--	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan pemboran lepas pantai	225,033,870	--	--	--	225,033,870	Construction in progress
Kendaraan bermotor	916,559	138,655	135,262	--	919,952	Leased assets
Jumlah Biaya Perolehan	<u>1,363,500,083</u>	<u>5,205,249</u>	<u>73,190,246</u>	<u>--</u>	<u>1,295,515,086</u>	Total Acquisition Cost

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019	
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	1,594,180	78,602	--	--	1,672,782	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	579,391,413	10,602,569	--	--	589,993,982	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	144,260,404	492,885	--	--	144,753,289	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	20,997,374	--	20,997,374	--	--	FPSO vessel
Kendaraan bermotor	4,076,977	15,215	--	--	4,092,192	Motor vehicles
Peralatan kantor	6,809,902	220,722	--	--	7,030,624	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan pemboran lepas pantai	16,954,792	4,313,112	--	--	21,267,904	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	438,000	202,377	51,371	--	589,006	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	774,523,042	15,925,482	21,048,745	--	769,399,779	Total Accumulated Depreciation
Cadangan penurunan nilai:						Allowance for impairment losses:
Peralatan pemboran lepas pantai	95,587,976	--	--	--	95,587,976	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	4,921,724	--	--	--	4,921,724	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	50,457,610	1,600,000	52,057,610	--	--	FPSO vessel
Aset lainnya	426,657	--	--	--	426,657	Other assets
	151,393,967	1,600,000	52,057,610	--	100,936,357	
Nilai Tercatat Bersih	437,583,074				425,178,950	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Allocation of depreciation expenses is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Beban langsung (Catatan 24)	11,483,540	15,408,565	Direct costs (Note 24)
Beban usaha (Catatan 25)	362,621	516,917	Operating expenses (Note 25)
Jumlah	11,846,161	15,925,482	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan aset rig yang sedang dalam tahap perawatan dan perbaikan, yang diperkirakan akan selesai dalam satu tahun kedepan.

The construction in progress mainly represents rigs under maintenance and improvement process, which is estimated to be completed within a year.

Rugi pelepasan dan penghapusan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

Details disposal and written-off property, plant and equipment for the years ended December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Biaya Perolehan	47.449.599	73.190.246	Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan	(47.391.883)	(73.106.355)	Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	57.716	83.891	Carrying Value
Harga Jual	38.710	803.895	Selling Price
Laba (Rugi) Penghapusan	(19.006)	720.004	Gain (Loss) on Disposal

Rig Soehanah

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 7 Januari 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Apexindo Offshore Pte. Ltd. (AO), dahulu entitas anak, untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah dengan pihak ketiga.

Rig Soehanah

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on January 7, 2011, the shareholders approved the plan of Apexindo Offshore Pte. Ltd. (AO), formerly a subsidiary, to enter into a sale and leaseback of Rig Soehanah with a third party.

Pada Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) yang diadakan pada tanggal 12 Januari 2011, para pemegang obligasi menyetujui rencana AO untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah, dimana AO akan membayar consent fee kepada pemegang obligasi sebesar 0,25% dari jumlah pokok obligasi yang masih terutang.

At the General Meeting of Bondholders on January 12, 2011, the bondholders approved AO's plan to enter into a sale and leaseback transaction involving Rig Soehanah for which AO will compensate the bondholders with a consent fee of 0.25% of the total principal of the bonds payable.

Kemudian pada tanggal 24 Januari 2011, AO menandatangani *Memorandum of Agreement* (MOA) dengan Rig Finance Ltd (RFL) atas penjualan dan penyewaan Rig Soehanah dalam sewa operasi dengan harga sebesar USD151.520.000, yang sebagian besar digunakan untuk mendanai pembelian wesel dari pihak ketiga.

Selanjutnya, AO (Penyewa) mengadakan *Bareboat Charter Agreement* dengan RFL (Pemilik) atas Rig Soehanah. Perjanjian sewa berlaku selama tujuh (7) tahun dan dimulai pada saat pengiriman pada bulan Februari 2011.

Berdasarkan *Bareboat Charter Agreement*, AO akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut kepada Perusahaan, sebagai *Bareboat Charter Guarantor*, yang kemudian akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut berdasarkan *Total Drilling Contract*.

Bareboat Charter Agreement berisi persyaratan *cross-default* dimana Perusahaan dan AO bisa dianggap melanggar perjanjian tersebut apabila Perusahaan dan/atau AO tidak dapat atau mengakui ketidakmampuan untuk membayar utangnya pada saat jatuh tempo, atau menunda melakukan pembayaran atas utangnya.

Bareboat Charter Agreement memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan dan/ atau AO tanpa persetujuan tertulis dari RFL untuk:

- Mengubah dokumen pendirian AO atau melakukan merger, de-merger, konsolidasi atau pembubaran atau dengan cara-cara lain membuat perubahan atas status AO.
- Terlibat dalam bisnis apapun dan berkomitmen untuk suatu investasi atau kegiatan lain, selain yang terkait langsung dengan penyewaan dan operasional rig untuk AO dan terlibat dalam bisnis apapun selain untuk memiliki dan mengoperasikan alat pengeboran, unit-unit produksi dan jasa untuk Perusahaan.
- Mengubah atau mengakhiri *Total Drilling Contract* atau melakukan penyewaan kepada pihak lain yang menggantikan *Total Drilling Contract*, tanpa persetujuan tertulis dari RFL.

Pada tanggal 14 Mei 2014, semua hak dan kewajiban AO atas perjanjian MOA dialihkan kepada Apexindo Netherlands B.V. (ANBV), dahulu entitas anak, berdasarkan Perjanjian Pengalihan MOA (*MOA Novation Agreement*) antara Perusahaan, AO, RFL dan ANBV.

Pada tanggal 14 Mei 2014, semua hak dan kewajiban AO atas perjanjian *Bareboat Charter Agreement* dialihkan kepada ANBV berdasarkan Perjanjian Pengalihan dan Perubahan *Bareboat*

Subsequently, on January 24, 2011, AO entered into a Memorandum of Agreement (MOA) with Rig Finance Ltd (RFL) for the sale and leaseback under operating lease of Rig Soehanah for a total consideration of USD151,520,000, which was used mainly to fund the purchase of note from a third party.

Furthermore, AO (Charterer) entered into a Bareboat Charter Agreement with RFL (Owner) for Rig Soehanah. The charter agreement is for seven (7) years and commenced upon delivery in February 2011.

The Bareboat Charter Agreement provided that AO shall lease out Rig Soehanah with the Company, as the Bareboat Charter Guarantor, which shall then lease out the rig under the Total Drilling Contract.

The Bareboat Charter Agreement contains cross-default provisions, whereby the Company and AO shall be considered in breach of the Bareboat Charter Agreement in the event the Company and/or AO is unable or admits inability to pay its debts as they fall due, or suspends making payments on any of its debts.

The Bareboat Charter Agreement contains covenants, which restrict the Company and/ or AO without letter of approval from RFL to, among others:

- *Change AO's constitute documents or merge, de-merge, consolidate or liquidate or in any other way make any amendments to AO's corporate status.*
- *Engage in any business and commit to any further investments or activities, other than that immediately related to the chartering and operating of the rig for AO and engage in any other business than owning and operating of offshore drilling, production and services units.*
- *Materially amend or terminate the Total Drilling Contract or enter into any Sub-Charter replacing the Total Drilling Contract, without written consent of RFL which shall not unreasonably withheld or delayed.*

On May 14, 2014, all rights and obligations of AO under the MOA have been transferred to Apexindo Netherlands B.V. (ANBV), formerly a subsidiary, based on MOA Novation Agreement among the Company, AO, RFL and ANBV.

Also on May 14, 2014, all rights and obligations of AO under the Bareboat Charter Agreement have been assigned and transferred to ANBV based on Novation and Amendment Agreement to the

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 31 DESEMBER 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2020 and 2019
 (Expressed in United States Dollars,
 unless otherwise stated)

Charter Agreement (Novation and Amendment Agreement to the Bareboat Charter Agreement) antara Perusahaan, AO, RFL dan ANBV.

Bareboat Charter Agreement between the Company, AO, RFL and ANBV.

Sehubungan dengan pengalihan di atas, pada tanggal 14 Mei 2014, Perusahaan dan ANBV mengadakan Perjanjian *Bareboat Charter*, dimana berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk menyewa Rig Soehanah dari ANBV dan Perusahaan harus melakukan pembayaran atas sewa kepada ANBV sehubungan dengan sewa rig selama periode sewa. Perjanjian ini berlaku pada tanggal perjanjian sampai dengan Februari 2018. Selanjutnya, Perjanjian *Bareboat Charter* tersebut mengalihkan semua hak dan kewajiban kepada Apexindo International B.V. (AIBV), dahulu entitas anak melalui ANBV, berdasarkan *Deed of Novation of Charterparty* antara Perusahaan, ANBV dan AIBV tanggal 14 Mei 2014 dan juga berdasarkan *Transfer Agreement* antara ANBV dan AIBV tanggal 14 Mei 2014 yang telah disetujui oleh Perusahaan dan RFL.

In connection with the above novation agreements, on May 14, 2014, the Company and ANBV entered into Bareboat Charter Agreement, whereby the Company agreed to charter Rig Soehanah from ANBV and the Company shall pay to ANBV charter hire payments in respect of the charter of the rig for the duration of the charter period. The agreement commenced at the agreement date until February 2018. Furthermore, the Bareboat Charter Agreement is novated to transfer all rights and obligations to Apexindo International B.V. (AIBV), formerly a subsidiary through ANBV, based on Deed of Novation of Charterparty between the Company, ANBV and AIBV dated May 14, 2014 and also based on Transfer Agreement between ANBV and AIBV dated May 14, 2014 which has been agreed by the Company and RFL.

Pada tanggal 9 September 2016, Perusahaan, ANBV dan AIBV mengadakan *Settlement Agreement* dengan RFL dimana berdasarkan *Settlement Agreement* tersebut, Perusahaan harus membayar biaya sebesar USD6.000.000 untuk melepas kewajiban Perusahaan, ANBV dan AIBV atas perjanjian *Bareboat Charter* (Catatan 17).

On September 9, 2016, the Company, ANBV and AIBV entered into Settlement Agreement with RFL whereby under such Settlement Agreement, the Company has to pay a fee amounting to USD6,000,000 for release and discharge of the Company, ANBV and AIBV's obligations under the Bareboat Charter agreement (Note 17).

Pada tanggal 27 April 2017, Perusahaan mengadakan *Operation Agreement* atas Rig Soehanah dengan PT Apexindo Dwitama Pertiwi ("ADP") dengan tarif harian sebesar USD12.000 untuk masa operasi 1 tahun di tambah 1 tahun dimulai sejak tanggal pengiriman, 17 April 2017 hingga masa perjanjian pengeboran berakhir (Catatan 32).

On April 27, 2017, the Company entered into Operation Agreement of Rig Soehanah with PT Apexindo Dwitama Pertiwi ("ADP") with daily rate of USD12,000 for the operating period of 1 year plus 1 year which commenced at delivery date, April 17, 2017 until the drilling contract period is completed (Note 32).

Rig Soehanah telah selesai beroperasi pada tanggal 3 Januari 2020.

Rig Soehanah has completed its operation as of January 3, 2020.

Rig Tasha

Rig Tasha

Pada tanggal 10 Oktober 2014, OPDBV, entitas anak, mengadakan perjanjian MOA dengan Summit Drilling International Limited, pihak berelasi, untuk penjualan dan pembelian Rig Tasha dengan harga USD225.000.000.

On October 10, 2014, OPDBV, a subsidiary, entered into a MOA with Summit Drilling International Limited, a related party, for the sale and purchase of Rig Tasha with purchase price of USD225,000,000.

Kemudian pada tanggal 31 Oktober 2014, perjanjian tersebut dialihkan ke OPHBV sebagai pembeli baru untuk Rig Tasha berdasarkan perjanjian *Deed of Novation* antara OPDBV, OPHBV dan Summit Drilling International Limited.

Furthermore on October 31, 2014, the above agreement was novated to OPHBV as the new buyer of the Rig Tasha based on Deed of Novation between OPDBV, OPHBV and Summit Drilling International Limited.

Selanjutnya, pada tanggal 3 November 2014, OPHBV mengadakan perjanjian jual dan sewa balik atas Rig Tasha dengan Ocean Chun Shipping Limited seperti yang diungkapkan dalam Catatan 17.

Subsequently, on November 3, 2014, OPHBV entered into a sale and leaseback agreement of Rig Tasha with Ocean Chun Shipping Limited as disclosed in Note 17.

Berdasarkan Surat Konfirmasi dari Ocean Chun Shipping Limited (OCSL) pada tanggal 31 Desember 2020, bahwa *Bareboat Charter Agreement* telah berakhir efektif pada tanggal 5 Agustus 2020, dan OPHBV terlepas dan terbebas dari segala bentuk tindakan, kerugian langsung dan tidak langsung, biaya atau beban sehubungan atau berhubungan dengan Perjanjian Sewa. Selisih antara nilai utang sewa pembiayaan beserta utang bunga dan nilai tercatat dari rig tersebut (USD144.679.603) adalah sebesar USD68.285.333 (Catatan 26).

Hak atas Tanah

Perusahaan memiliki tiga (3) bidang tanah terletak di Balikpapan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 6726, 6727 dan 6728 yang merupakan pembaruan hak dari HGB sebelumnya dengan No. 2396, 2397 dan 2398 dengan total luas tanah 270 meter persegi (m²) yang berlaku untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun sampai dengan Oktober 2032. Manajemen percaya bahwa hak atas tanah akan dapat diperpanjang karena seluruh tanah diperoleh secara resmi dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Perusahaan juga memiliki hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 10, 11 dan 12 yang terletak di Bojonegara dengan luas keseluruhan 67.757 m², terdiri dari hak atas tanah seluas 9.716 m², 36.106 m² dan 21.935 m², yang masing-masing diperoleh pada tanggal 13 Februari 2006, 22 Juni 2007 dan 1 Februari 2010. Masing-masing dari HGB tersebut secara berturut-turut berlaku hingga 11 Januari 2036, 5 Februari 2035, dan 26 Januari 2040.

Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, 100% dari aset tetap digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 40).

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, bersama-sama dengan persediaan (Catatan 7) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar USD468.500.000 dan Rp46.898.505.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan USD812.000.000 dan Rp47.057.405.000 pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Jumlah aset tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Based on Letter of Confirmation from Ocean Chun Shipping Limited (OCSL) on December 31, 2020, that the Bareboat Charter Agreement has been terminated effective on August 5, 2020, and OPHBV is released and discharged of and from any manner of action, direct and indirect losses, cost or expenses related to or in connection with the Charter. The difference between the lease and interest payable and the carrying value of the rig (USD144,979,603) amounts to USD68,285,333 (Note 26).

Landrights

The Company owns three (3) pieces of land located in Balikpapan with Building Use Rights or "Hak Guna Bangunan (HGB)" No. 6726, 6727 and 6728 representing the renewal of the previous HGB No. 2396, 2397 and 2398 with a total area of 270 square meters (sqm) which are valid for a period of twenty (20) years until October 2032. Management believes that the landrights will be extended since all the pieces of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The Company also owns landrights located in Bojonegara with a total area of 67,757 sqm, representing landrights with areas of 9,716 sqm, 36,106 sqm and 21,935 sqm in the form of land use rights or "Hak Guna Bangunan (HGB)" No. 10, 11 and 12, that were acquired on February 13, 2006, June 22, 2007 and February 1, 2010, respectively. Each of those HGB's are valid until January 11, 2036, February 5, 2035, and January 26, 2040, respectively.

Others

As of December 31, 2020 and 2019, 100% of the property and equipment are used as collateral to the loan facilities obtained from banks (Note 40).

All property and equipment, except land, together with inventories (Note 7), were collectively insured against fire, theft and other possible risks for USD468,500,000 and Rp46,898,505,000 as of December 31, 2020 and USD812,000,000 and Rp47,057,405,000 as of December 31, 2019. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses arising from those risks.

Total property and equipment that have been fully depreciated but still in use as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 31 DESEMBER 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2020 and 2019
 (Expressed in United States Dollars,
 unless otherwise stated)

	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>	
<u>Biaya Perolehan</u>			<u>At cost</u>
Peralatan kantor	4,033,355	3,236,282	Office equipment
Kendaraan bermotor	48,060	112,467	Motor vehicles
Jumlah	<u>4,081,415</u>	<u>3,348,749</u>	Total

Perusahaan menetapkan nilai terpulihkan dari peralatan pengeboran lepas pantai dan darat, dan menentukan bahwa aset-aset tersebut diturunkan nilainya masing-masing sebesar USD16.275.270 dan USD100.509.700 pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Jumlah terpulihkan atas aset tersebut mengacu pada nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dari masing-masing rig, yang diukur menggunakan pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input yang tidak dapat diobservasi, dengan asumsi utama berupa tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 7,5 - 8% untuk peralatan pengeboran darat dan 8 - 8,5% untuk peralatan pengeboran lepas pantai. Selain itu, Perusahaan juga menggunakan perkiraan pendapatan berdasarkan estimasi internal dengan mempertimbangkan: pendapatan masa depan dari kontrak yang ada, tingkat utilisasi, tarif sewa per hari, perkiraan internal, serta informasi pihak ketiga dan rata-rata pendapatan historis. Faktor utama yang memberikan kontribusi terhadap penurunan nilai masing-masing rig adalah penurunan tingkat utilisasi rig yang terpengaruh oleh berkurangnya permintaan jasa atas masing-masing rig tersebut secara signifikan.

The Company assessed the recoverable amount of the offshore and onshore rigs, and determined that those assets were impaired by USD USD16,275,270 and USD100,509,700 as at December 31, 2020 and 2019, respectively.

The recoverable amount of the assets was assessed by reference to the fair value less costs to sell of each rig, which were measured using level 3 fair value measurement which derived from valuation techniques that include unobservable inputs, with main assumptions were pre-tax discount rate of 7.5 - 8% for onshore drilling rigs and 8 - 8.5% for offshore drilling rigs. Beside that, the Company also used a forecast earnings based on internal estimates having considered: future earnings from existing contracts, utilization rate, day rate, internal forecasts, as well as third party information and historical earnings averages. The main factor contributing to the impairment of each rig was due to decrease in the rig utilization rate which was affected by declining demand for the services of each rig significantly.

12. UTANG USAHA

12. TRADE PAYABLES

	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>	
Jangka pendek	4,762,888	8,519,528	Short term
Jangka panjang	12,181,186	2,286,626	Long term
Jumlah	<u>16,944,074</u>	<u>10,806,154</u>	Total

Perusahaan telah melaksanakan skema yang disepakati dalam PKPU untuk pembayaran kepada kreditor sesuai dengan ketentuan yang disepakati dengan masing-masing kreditor dari tanggal 7 Juni 2019 hingga maksimum 20 tahun sejak tanggal efektif (Catatan 40).

The Company has executed the agreed scheme in PKPU for payment to trade payables creditors according to the agreed terms with each creditors starting from June 7, 2019 up to maximum 20 years from the effective date (Note 40).

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 31 DESEMBER 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2020 and 2019
 (Expressed in United States Dollars,
 unless otherwise stated)

Akun ini terutama terdiri dari utang yang berasal dari pembelian suku cadang dan perlengkapan, jasa boga, tenaga kontrak, sewa peralatan, dan peremajaan rig dengan rincian sebagai berikut:

This account mainly consists of payables arising from purchases of spare parts and supplies, catering services, contractual labor, rental of equipment, and refurbishment of rig with details as follows:

a. Berdasarkan Pemasok

a. By Creditors

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pemasok luar negeri	13,627,399	2,748,286	<i>Foreign suppliers</i>
Pemasok dalam negeri	3,316,675	8,057,868	<i>Domestic suppliers</i>
Jumlah	<u>16,944,074</u>	<u>10,806,154</u>	<i>Total</i>
	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pihak berelasi (Catatan 32)	11,601,965	--	<i>Related parties (Note 32)</i>
Pihak ketiga	5,342,109	10,806,154	<i>Third parties</i>
Jumlah	<u>16,944,074</u>	<u>10,806,154</u>	<i>Total</i>

b. Berdasarkan Umur (hari)

b. By Age Category (days)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Berdasarkan Umur (hari)			<i>By Age Category (days)</i>
Belum jatuh tempo	3,447,831	4,141,049	<i>Not yet due</i>
Telah jatuh tempo			<i>Past due</i>
Kurang dari 30 hari	673,698	1,311,189	<i>Under 30 days</i>
31 - 60 hari	308,409	48,946	<i>31-60 days</i>
61 - 90 hari	254,044	5,674	<i>61-90 days</i>
91 - 120 hari	246,044	1,299	<i>91-120 days</i>
Lebih dari 120 hari	12,014,048	5,297,997	<i>More than 120 days</i>
Jumlah	<u>16,944,074</u>	<u>10,806,154</u>	<i>Total</i>

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currencies

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Rupiah	3.312.703	7.926.268	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	13.596.684	2.748.989	<i>United States Dollar</i>
Dolar Singapura	18.305	130.860	<i>Singaporean Dollar</i>
Pound sterling	16.345	--	<i>Pound sterling</i>
Ringgit Malaysia	37	37	<i>Malaysian Ringgit</i>
Jumlah	<u>16.944.074</u>	<u>10.806.154</u>	<i>Total</i>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari dan tidak dikenakan bunga.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days and are non-interest bearing.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 31 DESEMBER 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2020 and 2019
 (Expressed in United States Dollars,
 unless otherwise stated)

13. UTANG PAJAK

13. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Entitas anak	--	3,543	Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	4,047	9,770	Article 4 (2)
Pasal 15	709	800	Article 15
Pasal 21	202,984	524,740	Article 21
Pasal 23	4,644	28,544	Article 23
Pasal 26	24,588	31,278	Article 26
Lain-lain	--	540	Others
Jumlah	<u>236,972</u>	<u>599,215</u>	Total

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

14. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Beban bunga	3,559,577	1,996,244	Interest expense
Beban langsung dan beban usaha	512,247	1,956,012	Direct costs and operating expenses
Lain-lain	109,840	203,480	Others
Jumlah	<u>4,181,664</u>	<u>4,155,736</u>	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	<u>678,979</u>	<u>4,155,736</u>	Current Portion
Bagian jangka panjang	<u>3,502,685</u>	<u>--</u>	Long-term portion

15. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

15. PAYABLE TO A RELATED PARTY

Utang kepada pihak berelasi merupakan *Promissory Note 1* yang dikeluarkan oleh OPHBV, entitas anak, kepada Summit Drilling International Ltd (SDI), pihak berelasi, sebesar USD45.000.000 berdasarkan perjanjian tanggal 6 November 2014 (sebagaimana diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 19 Desember 2014). *Notes* tersebut dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun yang akan dibayarkan sekaligus dengan utang pokok pada tanggal jatuh tempo 31 Desember 2018. Pada tanggal 8 April 2015, OPHBV menerima adanya pemberitahuan dari SDI, bahwa *Promissory Note* ini telah dialihkan ke Magnolia Close Investments Inc. (MCI), pihak berelasi.

Pada tanggal 20 Desember 2017, berdasarkan akta pengakhiran antara OPHBV, SDI dan MCI, *Promissory Note 1* tersebut secara efektif dibatalkan dan dihentikan.

Pada tanggal 20 Desember 2017, OPHBV menerbitkan *Promissory Note 2* kepada MCI sebesar USD29.000.000 yang dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun yang akan dibayarkan sekaligus dengan utang pokok pada tanggal jatuh tempo 31 Desember 2018. Atas pengakhiran *Promissory Note 1* dan penerbitan *Promissory Note 2*, Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya sebesar USD28.661.337 yang dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 20).

Payable to a related party represents Promissory Note 1 issued by OPHBV, a subsidiary, to Summit Drilling International Ltd. (SDI), a related party, amounting to USD45,000,000 based on agreement dated November 6, 2014 (as amended and restated on December 19, 2014). Such Notes bear interest rate at 8.25% per annum which shall be paid together with the principal at maturity date on December 31, 2018. On April 8, 2015, OPHBV received a notification from SDI that this Promissory Note has been assigned to Magnolia Close Investments Inc. (MCI), a related party.

On December 20, 2017, based on the deed of termination between OPHBV, SDI and MCI, the Promissory Note 1 is effectively cancelled and terminated.

On December 20 2017, OPHBV issued Promissory Note 2 to MCI amounting to USD29,000,000, with interest rate at 8.25% per annum which shall be paid together with the principal at maturity date on December 31, 2018. As the termination of Promissory Note 1 and the issuance of Promissory Note 2, the Company derecognized its financial liabilities amounting to USD28,661,337 which is recorded as additional paid-in-capital (Note 20).

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

Biaya perolehan diamortisasi utang kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost of payable to a related party is as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>	
Utang kepada pihak berelasi	--	34,066,871	Payable to related parties
Beban bunga atas utang kepada pihak berelasi sebesar USD2.818.217 dan USD2.596.320 masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dicatat dalam laba rugi (Catatan 27).			Total interest expense incurred on payable to a related party amounted to USD2,818,217 and USD2,596,320 in 2020 and 2019, respectively, were recognized in profit or loss (Note 27).
Pada tanggal 21 Februari 2019 OPHBV dan MCI sepakat untuk meningkatkan <i>Promissory Note 2</i> menjadi USD31.470.551 dan pada 14 Juni 2019, OPHBV dan MCI sepakat untuk memperpanjang jangka waktu <i>Promissory Note 2</i> sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, kemudian pada tanggal 8 Mei 2020, jangka waktu <i>Promissory Note 2</i> antara OPHBV dan MCI diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.			On February 21, 2019 OPHBV and MCI agreed to increase <i>Promissory Note 2</i> to USD31,470,551, on June 14 2019, OPHBV and MCI agreed to extend the term of <i>Promissory Note 2</i> to December 31, 2020, and on May 8, 2020, the <i>Promissory Note 2</i> period between OPHBV and MCI was extended to December 31, 2021.
Sehubungan dengan pembelian saham OPHBV oleh PT Apexindo Duta Pertiwi pada tanggal 31 Desember 2020, maka seluruh kewajiban atas <i>Promissory Note 2</i> sebesar USD34.066.871 ini telah dialihkan (Catatan 1b).			In relation to purchase of share OPHBV by PT Apexindo Duta Pertiwi on December 31, 2020, subsequently, all the obligations on <i>Promissory Note 2</i> amounting to USD34,066,871 was transferred (Note 1b).

16. PINJAMAN

16. LOANS

	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>	
Pinjaman berdasarkan PKPU			Loans based on PKPU
Tranche 1A	39.600.000	39.883.333	Tranche 1A
Tranche 2	54.771.535	54.973.577	Tranche 2
Tranche 1B	35.000.000	35.000.000	Tranche 1B
Total	<u>129.371.535</u>	<u>129.856.910</u>	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(620.409)</u>	<u>(537.075)</u>	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>128.751.126</u>	<u>129.319.835</u>	Long-term portion
Biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut :			The amortized cost of bank loans is as follows:
	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>	
Utang bank	129,371,535	129,856,910	Bank loans
Utang bunga yang masih harus dibayar			Accrued interest
Jangka pendek	56,892	--	Current
Jangka panjang	<u>3,502,685</u>	<u>--</u>	Non-current
Jumlah	<u>132,931,112</u>	<u>129,856,910</u>	Total

Pinjaman Berdasarkan PKPU

Perusahaan telah melaksanakan skema yang disepakati dalam PKPU dengan mengkonversi pinjaman menjadi saham melalui Obligasi Wajib Konversi serta pinjaman yang tersisa sebagai Fasilitas yang terdiri dari Fasilitas *Tranche 1A*, *Tranche 2* dan *Tranche 1B* (Catatan 40).

Loans Based on PKPU

The Company has executed the agreed scheme in PKPU by converting loans into Mandatory Convertible Bond and the remaining loan as Facility which consists of *Tranche 1A*, *Tranche 2* and *Tranche 1B* (Note 40).

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

Pada 31 Desember 2020 dan 2019 saldo pinjaman
ini terdiri atas:

As of December 31, 2020 and 2019 balance of this
loan is consist of:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	<u>Tranche 1A</u>	<u>Tranche 1A</u>	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	15.967.742	16.081.989	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17.883.871	18.011.828	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Sarana Multi Infrastruktur	5.748.387	5.789.516	PT Sarana Multi Infrastruktur
Jumlah	<u>39.600.000</u>	<u>39.883.333</u>	Total
	<u>Tranche 2</u>	<u>Tranche 2</u>	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	22.085.297	22.166.765	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24.735.532	24.826.777	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Sarana Multi Infrastruktur	7.950.706	7.980.035	PT Sarana Multi Infrastruktur
Jumlah	<u>54.771.535</u>	<u>54.973.577</u>	Total
	<u>Tranche 1B</u>	<u>Tranche 1B</u>	
Pathfinder Strategic Credit II LP	7.433.208	7.433.208	Pathfinder Strategic Credit II LP
ACP I Trading LLC	6.779.949	6.779.949	ACP I Trading LLC
HSBC Bank PLC	4.565.217	4.565.217	HSBC Bank PLC
HSBC LTD	11.413.043	11.413.043	HSBC LTD
Conover Investments LP	1.004.234	1.004.234	Conover Investments LP
SC Lowy Financial (HK) Ltd	3.804.349	3.804.349	SC Lowy Financial (HK) Ltd
Jumlah	<u>35.000.000</u>	<u>35.000.000</u>	Total

Jumlah beban bunga atas pinjaman berdasarkan
PKPU adalah sebesar USD4.527.682 dan
USD642.947, masing-masing pada tahun 2020 dan
2019, yang dicatat pada laba rugi (Catatan 27).

Total interest expense incurred on bank loans from
loan based on PKPU amounted to USD4,527,682
and USD642,947 in 2020 and 2019, respectively,
which was recognized in profit or loss (Note 27).

Pinjaman berdasarkan PKPU dijamin
menggunakan jaminan yang sama yang menjamin
pinjaman sindikasi Standard Chartered Bank dan
wajib menjaga rasio-rasio keuangan tertentu
(Catatan 40).

Loan based on PKPU is secured by the same
security which secures the Syndicated Loan from
Standard Chartered Bank and need to maintain
certain financial ratio (Note 40).

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

17. FINANCE LEASE PAYABLE

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini
pembayaran minimum sewa berdasarkan
perjanjian sewa pada 31 Desember 2019 adalah
sebagai berikut:

The minimum lease payments and present value of
minimum lease payments based on the lease
agreements as of December 31, 2019 are as
follows:

	31 Desember / December 31, 2019		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments	
Rincian liabilitas sewa			Details of finance lease obligations
Berdasarkan jatuh tempo			By due date
Tidak lebih dari satu tahun	16,664,754	3,663,794	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	<u>211,197,322</u>	<u>201,078,688</u>	Later than one year and not later than five years
	227,862,076	204,742,482	
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	<u>(21,719,239)</u>	--	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	<u>206,142,837</u>	204,742,482	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		<u>3,663,794</u>	Current maturity
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih		<u>201,078,688</u>	Long-term Lease Liabilities - Net

Pada tanggal 3 November 2014, OPHBV, entitas anak, mengadakan *Memorandum of Agreement* dengan Ocean Chun Shipping Limited (OCSL), suatu perusahaan yang terdaftar di Hong Kong, dimana berdasarkan perjanjian tersebut OCSL setuju untuk membeli Rig Tasha dari OPHBV dengan harga pembelian sebesar USD175.000.000.

Selanjutnya, OPHBV mengadakan *Bareboat Charter Agreement* dengan OCSL untuk menyewa kembali Rig Tasha melalui sewa pembiayaan sebesar USD175.000.000 dengan jangka waktu pembiayaan selama 84 bulan dan tingkat bunga per tahun sebesar LIBOR ditambah margin sebesar 5,75%. Utang pokok sewa dibayar setelah masa tenggang (*grace period*) enam (6) bulan sejak tanggal perjanjian sesuai dengan jadwal pembayaran sebesar USD4.038.461 per kuartal dan 40% dari utang pokok atau sebesar USD70.000.000 dibayarkan pada tanggal jatuh tempo. Setelah pelunasan utang pokok sewa dan bunga pada tanggal jatuh tempo, kepemilikan Rig Tasha akan dialihkan kepada OPHBV.

Bareboat Charter Agreement memuat beberapa persyaratan-persyaratan yang dapat mengakibatkan dihentikannya perjanjian ini, antara lain:

- Jika pembayaran sewa tidak dilakukan dalam tiga (3) hari kerja setelah menerima pemberitahuan tertulis dari OCSL, atau ketika hanya jumlah yang dinyatakan terutang atas permintaan OPHBV, dalam waktu 5 hari kerja setelah tanggal permintaan.
- Jika selama periode sewa, rasio *Loan to Value* (LTV) melebihi 80%, OPHBV harus, segera dan dalam kondisi apa pun dalam waktu 30 hari kerja setelah menerima pemberitahuan tertulis dari OCSL, mengembalikan rasio LTV agar tidak melebihi 80% sebagaimana dijelaskan di perjanjian dengan melakukan pembayaran dimuka atas jumlah terutang dengan jumlah yang diminta oleh OCSL atau membayar deposit kepada OCSL.
- Jika Perusahaan tidak memiliki secara legal atau *beneficial* dan, baik secara langsung maupun tidak langsung, 100% dari modal saham OPHBV dan hak suara yang setara sehubungan dengan OPHBV; atau (ii) ketika PT Aserra Capital sebagai Sponsor berhenti untuk memiliki secara legal atau *beneficial* dan, baik secara langsung maupun tidak langsung, setidaknya 51% dari modal saham Perusahaan yang ditempatkan dan hak suara Perusahaan yang setara, dalam hal apapun tanpa persetujuan tertulis dari OCSL.

Pada tanggal 9 Oktober 2015, OPHBV menandatangani perubahan atas *Bareboat Charter Agreement* tertanggal 3 November 2014 terkait Rig Tasha. Perubahan tersebut antara lain mengenai penambahan definisi-definisi dan memasukkan beberapa perjanjian-perjanjian sehubungan dengan penggunaan Rig Tasha.

On November 3, 2014, OPHBV, a subsidiary, entered into a *Memorandum of Agreement* with Ocean Chun Shipping Limited (OCSL), a limited company incorporated in Hong Kong, whereby OCSL agreed to buy Rig Tasha from OPHBV with purchase price amounting to USD175,000,000.

Furthermore, OPHBV entered into a *Bareboat Charter Agreement* with OCSL to charter the Rig Tasha under finance lease amounting to USD175,000,000 with term of 84 months and interest rate per annum at LIBOR plus margin of 5.75%. The lease principal is paid after the grace period of six (6) months from the agreement date based on the payment schedule of USD4,038,461 payable quarterly and 40% of the principal or amounting to USD70,000,000 payable at maturity date. Once the lease principal and the interest is paid at maturity date, the ownership of the Rig Tasha is transferred to OPHBV.

The *Bareboat Charter Agreement* contains provisions which may cause the termination of the agreement, including among others:

- If the charter hire is not paid within three (3) business days from the date it is due upon receipt of written notice sent by OCSL, or in the case of only sums expressed to be payable on demand by OPHBV, within 5 business days following the date of demand therefor.
- If at any time during the charter period, the Loan to Value (LTV) level exceeds 80%, OPHBV shall to promptly and in any event within 30 business days upon receipt of a written notice from the OCSL, restore the LTV level to no higher than 80% as stipulated in the agreements by making a prepayment of the principal with amount at the demand by the OCSL or paying to the OCSL's account as deposit.
- If the Company ceases to own legally or beneficially and, either directly or indirectly, 100% of the issued share capital of OPHBV and the equivalent voting rights in respect of the OPHBV; or (ii) when PT Aserra Capital as the Sponsor ceases to own legally or beneficially and, either directly or indirectly, at least 51% of the issued share capital of the Company and the equivalent voting rights of the Company, in any case without the prior written consent of OCSL.

On October 9, 2015, OPHBV signed the amendment of *Bareboat Charter Agreement* dated November 3, 2014 related to Rig Tasha. The amendment, among others, was related to the addition of certain definitions and to include certain agreements related to the usage of Rig Tasha.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 31 DESEMBER 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2020 and 2019
 (Expressed in United States Dollars,
 unless otherwise stated)

Pada tanggal 19 Desember 2017, OPHBV menandatangani perubahan atas *Bareboat Charter Agreement* tertanggal 3 November 2014 berikut perubahan-perubahan sebelumnya. Beberapa perubahan yang terjadi meliputi:

- Perubahan definisi-definisi sehubungan dengan penggunaan Rig Tasha.
- Tingkat bunga pada periode 6 November 2018 sampai 5 November 2019 menjadi sebesar 3,5% per tahun, yang akan dibayarkan setiap kuartal sejak 5 Februari 2019.
- Tambahan akrual bunga sebesar 2,75% yang dihitung sejak 6 Mei 2016 sampai 5 Mei 2017; LIBOR + 5,75% yang dihitung sejak 6 Mei 2017 sampai 5 November 2018; LIBOR + 2,25% yang dihitung sejak 6 November 2018 sampai 5 November 2019 yang akan dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 1 April 2020, OPHBV menandatangani perjanjian tambahan atas *Bareboat Charter Agreement* tertanggal 3 November 2014 terkait Rig Tasha, dimana berdasarkan perjanjian tambahan tersebut OCSL dan OPHBV menyetujui bahwa tidak ada kewajiban pembayaran selama periode 9 (sembilan) bulan terhitung sejak 5 Februari 2020 dan berakhir sampai dengan mana yang lebih dahulu: (a) tanggal 4 November 2020 atau (b) tanggal efektif perubahan perjanjian, dan sebelum tanggal efektif perjanjian tambahan tersebut.

Pada tanggal 16 April 2020, OPHBV menandatangani perubahan atas *Bareboat Charter Agreement* tertanggal 3 November 2014 berikut beberapa perubahan yang terjadi meliputi:

- Tingkat bunga pada periode 6 November 2018 sampai 5 November 2019 menjadi sebesar 0% per tahun.
- Tambahan akrual bunga sebesar LIBOR + 5,75% yang dihitung sejak 6 November 2018 sampai 5 November 2019 yang akan dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

Jumlah beban bunga atas utang sewa pembiayaan sebesar USD6.838.515 dan USD13.669.425 masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dicatat pada laba rugi (Catatan 27).

Jumlah utang bunga yang masih harus dibayar atas utang sewa pembiayaan sebesar nihil dan USD1.996.244 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 14).

Berdasarkan Surat Konfirmasi dari Ocean Chun Shipping Limited (OCSL) pada tanggal 31 Desember 2020, bahwa *Bareboat Charter Agreement* telah berakhir efektif pada tanggal 5 Agustus 2020, dan OPHBV terlepas dan terbebas dari segala bentuk tindakan, kerugian langsung dan tidak langsung, biaya atau beban sehubungan atau berhubungan dengan Perjanjian Sewa. Selisih

On December 19, 2017, OPHBV signed the amendment of *Bareboat Charter Agreement* dated November 3, 2014 along with the preceeded amendments. The changes includes:

- Change in certain definitions related to the usage of Rig Tasha.
- Interest rate in respect of period from November 6, 2018 to November 5, 2019 become to 3.5% per annum, which shall be paid quarterly starting on February 5, 2019.
- Additional accrued interests at 2.75% commencing from May 6, 2016 to May 5, 2017; LIBOR + 5.75% commencing from May 6, 2017 to November 5, 2018; LIBOR + 2.25% commencing from November 6, 2018 to November 5, 2019 which all shall be paid at the maturity date.

On April 1, 2020, OPHBV signed the supplemental agreement of *Bareboat Charter Agreement* dated November 3, 2014 related to Rig Tasha, whereby under such supplemental agreement, OCSL and OPHBV agreed that there shall be no obligations to make any payment during period 9 (nine) months commencing on February 5, 2020 and ending on the earlier of: (a) November 4, 2020 and (b) the date of the amendment and restatement agreement, and before the effective date of the supplemental agreement.

On April 16, 2020, OPHBV signed the amendment of *Bareboat Charter Agreement* dated November 3, 2014 along with the preceeded amendments. The changes includes:

- Interest rate in respect of period from November 6, 2018 to November 5, 2019 become to 0% per annum.
- Additional accrued interests at LIBOR + 5.75% commencing from November 6, 2018 to November 5, 2019 which all shall be paid at the maturity date.

Total interest expense incurred on finance lease amounted to USD6,838,515 and USD13,669,425 in 2020 and 2019, respectively, were recognized in profit or loss (Note 27).

Total accrued interest on finance lease amounted to nil and USD1,996,244, respectively, as of December 31, 2020 and 2019 (Note 14).

Based on Letter of Confirmation from Ocean Chun Shipping Limited (OCSL) on December 31, 2020, that the *Bareboat Charter Agreement* has been terminated effective on August 5, 2020, and OPHBV is released and discharged of and from any manner of action, direct and indirect losses, cost or expenses related to or in connection with the Charter. The difference between the lease and interest payable

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

antara nilai utang sewa pembiayaan beserta utang bunga dan nilai tercatat dari rig tersebut (USD144.679.603) adalah sebesar USD68.285.333 (Catatan 26).

and the carrying value of the rig (USD144,979,603) amounts to USD68,285,333 (Note 26).

18. UTANG JANGKA PANJANG KEPADA PIHAK KETIGA

Pada tanggal 9 September 2016, Perusahaan, ANBV dan AIBV mengadakan *Settlement Agreement* dengan RFL dimana berdasarkan Settlement Agreement tersebut, Perusahaan harus membayar biaya sebesar USD6.000.000 untuk melepas kewajiban Perusahaan, ANBV dan AIBV atas Perjanjian Bareboat Charter (Catatan 11). Pembayaran dilakukan setelah utang bank dengan SCB lunas pada tahun 2022 dan tingkat bunga sebesar 2,25% per tahun yang dibayar tunai setiap triwulan.

Pada tanggal 16 November 2018, Perusahaan mengadakan *Subordination Agreement* dengan RFL dan Ship Finance International Limited ("SFIL") dimana berdasarkan Subordination Agreement tersebut, seluruh hak dan kewajiban RFL telah dialihkan kepada SFIL.

Pinjaman ini termasuk dalam perjanjian perdamaian PKPU. Pinjaman ini dibayarkan dengan masa tenggang 3 tahun efektif sejak tanggal pengesahan PKPU, dengan masa pembayaran pokok sampai tahun ke 20. Atas pinjaman ini tidak dikenakan bunga (Catatan 40).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat utang atas perjanjian ini masing-masing sebesar USD6.000.000.

18. LONG-TERM PAYABLE TO THIRD PARTIES

On September 9, 2016, the Company, ANBV and AIBV entered into a Settlement Agreement with RFL whereby under such Settlement Agreement, the Company has to pay a fee amounting to USD6,000,000 for release and discharge of the Company, ANBV and AIBV's obligations such under the Bareboat Charter Agreement (Note 11). Payment will be due after maturity date of bank loan from SCB on 2022 and bears interest rate of 2.25% per annum for quarterly cash payment.

On November 16, 2018, the Company entered into a Subordination Agreement with RFL and Ship Finance International Limited ("SFIL") whereby under such Subordination Agreement, all of rights and obligation of RFL has been transferred to SFIL.

This loan is included in the composition agreement of PKPU. This loan is paid with grace periode of 3 years effectively since date of PKPU's homologation, with periods of payment up to 20 years. This loan will be not charged interest (Note 40).

As of December 31, 2020 and 2019, the carrying amount of this payable amounted to USD6,000,000, respectively.

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan masing-masing kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

19. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders and their respective stockholdings as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Pemegang Saham	31 Desember / December 31, 2020			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Aserra Capital	1.826.774.058	68,680%	83.810.087	PT Aserra Capital
Standard Chartered Bank Singapore s/a Augusta Investments I Pte.Ltd.	220.767.550	8,300%	10.128.536	Standard Chartered Bank Singapore s/a Augusta Investments I Pte.Ltd.
CDH Archer Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Archer Limited
CDH Bowman Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Bowman Limited
Eka Dharmajanto Kasih	28.551.560	1,073%	1.309.910	Eka Dharmajanto Kasih
Erwin Sutanto	24.876	0,001%	1.141	Erwin Sutanto
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	317.746.956	11,946%	14.577.829	Public (each below 5%)
Jumlah	2.659.850.000	100%	122.030.559	Total

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

Pemegang Saham	31 Desember / December 31, 2019			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Aserra Capital	1.781.961.715	66,995%	81.754.153	PT Aserra Capital
PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	185.781.393	6,985%	8.523.416	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
CDH Archer Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Archer Limited
CDH Bowman Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Bowman Limited
Eka Dharmajanto Kasih	28.551.560	1,073%	1.309.910	Eka Dharmajanto Kasih
Erwin Sutanto	24.876	0,001%	1.141	Erwin Sutanto
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	397.545.456	14,946%	18.238.883	Public (each below 5%)
Jumlah	2.659.850.000	100%	122.030.559	Total

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini berasal dari:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Penawaran perdana, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	656.492	656.492	Initial public offering, net of stock issuance cost
Penawaran terbatas, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	3.002.831	3.002.831	Limited public offering, net of stock issuance cost
Program opsi saham karyawan			Employees' stock option program
2009	144.473	144.473	2009
2008	3.787.004	3.787.004	2008
2007	534.490	534.490	2007
2006	1.950.303	1.950.303	2006
2005	15.355	15.355	2005
Transaksi entitas sepengendali	(180.722.557)	(180.722.557)	Transactions with entities under common control
Penghentian pengakuan liabilitas keuangan (Catatan 15)	--	28.661.337	Derecognition of financial liabilities (Note 15)
Obligasi Wajib Konversi (Catatan 40)	185.842.286	185.842.286	Mandatory Convertible Bonds (Note 40)
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	54.668.716	--	Difference in Value from Restructuring Transactions Between Entities
Total	69.879.393	43.872.014	Total

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan melepas 100% kepemilikan saham di Ocean Peak Holding B.V (OPH) kepada PT Apexindo Dwitama Pertiwi, pihak berelasi, dengan nilai pelepasan sebesar USD1. Transaksi pelepasan tersebut dicatat sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" sehingga Selisih antara nilai investasi pada entitas anak yang dialihkan dengan harga pengalihannya sebesar USD54.668.716 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

Difference in Value from Restructuring Among Entities Under Common Control

On December 31, 2020, the Company divested 100% shares ownership in Ocean Peak Holding B.V (OPH) to PT Apexindo Dwitama Pertiwi, a related party, at divestment cost of USD1. The disposal transaction was recorded in accordance with PSAK 38 (Revised 2012) "Business Combination for Entities under Common Control" therefore the difference between the investment value of the transferred subsidiary and its transfer price amounting to USD54.668.716 is presented as "Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities under Common Control".

21. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah USD24.406.111 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan dibentuknya cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

21. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The Company established a general reserve amounting to USD24,406,111 in accordance with the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, which requires the establishment of a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up share capital.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

22. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal	76,599	(287,615)
Rugi Komprehensif Lain Tahun Berjalan	(105,769)	364,214
Saldo Akhir	<u>(29,170)</u>	<u>76,599</u>

22. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises other comprehensive income that are accumulated in equity.

Beginning Balance
Other Comprehensive Loss
Current Year
Ending Balance

23. PENDAPATAN

	2020	2019
Jasa pemboran	46.665.156	86.416.480
Mobilisasi dan demobilisasi	2.893.500	500.000
Lain-lain	5.208.850	7.002.426
Jumlah	<u>54.767.506</u>	<u>93.918.906</u>

Drilling services
Mobilization and demobilization
Others
Total

Pendapatan lain-lain terdiri dari pendapatan atas penyediaan catering, sewa peralatan, pemakaian bahan bakar dan *sparepart* dan jasa-jasa lainnya.

Other revenues consist of revenue from catering services, rental of equipments, usage of fuel and spareparts and other services.

Berikut ini adalah rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2020 dan 2019:

The details of revenues from customers which represent more than 10% of the revenues in 2020 and 2019, are as follows:

	2020	2019
PT Pertamina Hulu Mahakam	31,823,955	64,997,499
Pertamina Hulu Energi Nunukan Company	13,329,183	--
PT Pertamina Geothermal Energy	3,583,878	21,666,523
Jumlah	<u>48,737,016</u>	<u>86,664,022</u>

PT Pertamina Hulu Mahakam
Pertamina Hulu Energi Nunukan Company
PT Pertamina Geothermal Energy
Total

24. BEBAN LANGSUNG

	2020	2019
Penyusutan (Catatan 11)	11,483,540	15,408,565
Perbaikan dan pemeliharaan	9,177,138	11,362,922
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	6,601,304	10,465,144
Perlengkapan peralatan pemboran	4,502,218	7,479,271
Asuransi	3,937,404	5,454,266
Tenaga kontrak	3,915,382	5,334,925
Sewa	2,836,222	9,189,254
Pengangkutan	2,496,916	3,245,275
Jasa boga	2,165,876	3,377,234
Transportasi	1,136,813	1,502,876
Penyisihan atas imbalan kerja (Catatan 31)	519,658	1,082,026
Lain-lain	689,070	1,062,214
Jumlah	<u>49,461,541</u>	<u>74,963,972</u>

Depreciation (Note 11)
Repairs and maintenance
Salaries, wages and employees benefits
Rig equipments
Insurance
Labor contract
Rental
Freight and handling
Catering
Transportation
Provision for employment benefits (Note 31)
Others
Total

24. DIRECT COSTS

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 31 DESEMBER 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2020 and 2019
 (Expressed in United States Dollars,
 unless otherwise stated)

25. BEBAN USAHA

25. OPERATING EXPENSES

	2020	2019	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	7,042,513	8,267,198	Salaries, wages and other employees' benefits
Honorarium tenaga ahli	1,381,174	2,243,988	Professional fees
Penyusutan aset hak guna	573,910	--	Right of use Asset's depreciation
Jamuan, iklan dan promosi	448,102	766,562	Entertainment, advertising and promotions
Perlengkapan kantor	389,142	382,664	Office supplies
Prasarana	376,170	407,991	Utilities
Penyusutan (Catatan 11)	362,621	516,917	Depreciation (Note 11)
Perjalanan dinas	266,753	1,031,645	Business travel
Sewa	163,916	872,957	Rental
Penyisihan atas imbalan kerja (Catatan 31)	155,223	323,203	Provision for employment benefits (Note 31)
Asuransi	27,042	17,875	Insurance
Sumbangan	15,023	42,579	Contributions
Lain-lain	369,397	374,067	Others
Jumlah	<u>11,570,986</u>	<u>15,247,646</u>	Total

26. PENGHASILAN (BEBAN) LAINNYA

26. OTHER INCOME (EXPENSES)

- | | |
|--|---|
| a. Laba (rugi) selisih kurs - bersih
Akun ini merupakan laba (rugi) selisih kurs bersih yang berasal dari aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing. | a. Gain (loss) on foreign exchange – net
This account represents gain (loss) on foreign exchange arising from the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies. |
| b. Lain-lain - bersih | b. Others – net |

	2020	2019	
Pengakhiran utang dan bunga sewa pembiayaan (Catatan 17)	68,285,333	--	Termination of finance lease and interest obligations (Note 17)
Pembatalan utang bunga (Catatan 40)	--	40,890,313	Annulment on interest payable (Note 40)
Lain-lain - bersih	(3,063,009)	604,269	Others - net
Jumlah	<u>65,222,324</u>	<u>41,494,582</u>	Total

27. BEBAN KEUANGAN

27. FINANCE COSTS

	2020	2019	
Beban bunga utang:			Interest expense on:
Sewa pembiayaan (Catatan 17)	6,838,515	13,669,425	Finance lease (Note 17)
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 15)	2,818,217	2,596,320	Payable to a related party (Note 15)
Pinjaman (Catatan 16)	4,527,682	642,947	Loans (Note 16)
Lain-lain	44,688	115,967	Others
Sub-Total	14,229,102	17,024,659	Sub-total
Beban amortisasi biaya transaksi sewa pembiayaan	903,696	(321,569)	Amortization of transaction costs of finance lease
Jumlah beban bunga	15,132,798	16,703,090	Total interest expense
Beban bank	315,546	325,234	Bank charges
Jumlah	<u>15,448,344</u>	<u>17,028,324</u>	Total

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 31 DESEMBER 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2020 and 2019
 (Expressed in United States Dollars,
 unless otherwise stated)

28. PAJAK PENGHASILAN

28. INCOME TAXES

Manfaat pajak penghasilan Perusahaan terdiri dari:

The Company's income tax benefit consists of the following:

	2020	2019	
Beban pajak kini Perusahaan	--	(3,543)	Current tax The Company
Jumlah beban pajak kini	--	(3,543)	Total current tax
Manfaat (beban) pajak tangguhan Perusahaan	594,148	(7,542,182)	Deferred tax benefit (expenses) The Company
Jumlah manfaat (beban) pajak tangguhan	594,148	(7,542,182)	Total deferred tax benefit (expenses)
Jumlah manfaat (beban) pajak	594,148	(7,545,725)	Total tax benefit (expenses)

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit (loss) before tax per statements of profit or loss and comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	43,915,354	27,902,052	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi laba (rugi) sebelum pajak Entitas anak	58,947,120	(6,596,574)	Less profit (loss) before tax of subsidiaries
Laba (Rugi) sebelum pajak Perusahaan	(15,031,766)	34,498,626	Income (Loss) before tax of the Company
Ditambah (dikurangi):			Add (deduct):
Beda temporer:			Temporary differences:
Kerugian penurunan nilai aset tetap	--	1,600,000	Loss on impairment of property and equipment
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(3,166,398)	(5,572,122)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penyisihan imbalan kerja	(647,011)	331,274	Provision for employment benefits
Sub-jumlah	(3,813,409)	(3,640,848)	Sub-total
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban pajak lainnya	141,623	470,318	Other tax expense
Natura	31,296	85,115	Employee benefits
Jamuan	257,946	563,839	Entertainment
Penghasilan bunga	(296,342)	(152,733)	Interest income
Representasi dan sumbangan	52,309	79,174	Representation and donation
Lain-lain	(11,482,161)	(62,815,740)	Others
Sub-jumlah	(11,295,329)	(61,770,027)	Sub-total
Rugi fiskal	(30,140,504)	(30,912,249)	Fiscal loss
Akumulasi rugi fiskal, awal tahun	(60,683,682)	(35,153,952)	Fiscal loss carryforward, beginning of the year
Dikurangi :			Deduct :
Koreksi rugi kena pajak	43,584,327	5,382,519	Correction on fiscal loss
Akumulasi rugi fiskal, akhir tahun	(47,239,859)	(60,683,682)	Fiscal loss carryforward, end of the year

Pada tahun 2020 dan 2019, Perusahaan tidak memiliki beban pajak kini karena Perusahaan mengalami kerugian fiskal. Kerugian fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan untuk jangka waktu lima tahun setelah tahun rugi fiskal terjadi.

In 2020 and 2019, the Company has no current tax expense as the Company incurred fiscal loss position. The fiscal loss can be utilized against future taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

Rincian lebih bayar pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of current tax overpayment of the Company are computed as follows:

	2020	2019	
Beban pajak kini Perusahaan	--	(3,543)	Current tax The Company
Jumlah beban pajak kini	--	(3,543)	Total current tax
Manfaat (beban) pajak tangguhan Perusahaan	594,148	(7,542,182)	Deferred tax benefit (expenses) The Company
Jumlah manfaat (beban) pajak tangguhan	594,148	(7,542,182)	Total deferred tax benefit (expenses)
Jumlah manfaat (beban) pajak	594,148	(7,545,725)	Total tax benefit (expenses)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

Liabilitas Pajak Tangguhan - bersih

Deferred Tax Liabilities – net

	1 January/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dampak Perubahan Tarif Pajak/ Impaction Changes in Tax rate	Dikreditkan ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2020	
Perusahaan									The Company
Penyisihan imbalan pasca kerja	1,246,611	82,818	(121,404)	1,208,025	(161,753)	(209,834)	35,256	871,694	Provision for post employment benefits
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(66,997,104)	(1,393,032)	--	(68,390,136)	(800,423)	8,302,870	--	(60,887,689)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Kerugian penurunan nilai aset tetap	16,683,220	(12,614,402)	--	4,068,818	--	(813,764)	--	3,255,054	Loss on impairment of property & equipment
Rugi fiskal	8,788,487	6,382,434	--	15,170,921	(3,360,956)	(2,361,993)	--	9,447,972	Fiscal loss
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(40,278,786)	(7,542,182)	(121,404)	(47,942,372)	(4,323,132)	4,917,279	35,256	(47,312,969)	Deferred tax liabilities Company - net

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi kerugian fiskal karena manajemen berkeyakinan bahwa kemungkinan keuntungan kena pajak di masa yang akan datang akan tersedia untuk memanfaatkan rugi fiskal sebelum masa berlaku lima tahun sejak rugi fiskal tersebut terjadi.

The Company recognized deferred tax asset on its accumulated fiscal losses because management believes that probable future taxable profits will be available to utilize the fiscal loss prior to its five-year expiration period from the year the fiscal loss was incurred.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	43,915,354	27,902,052	Income before tax per consolidated statements to profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	9,661,377	6,975,513	Income tax at effective tax rates
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non-taxable income (non-deductible expense):
Perusahaan			The Company
Beban pajak lainnya	31,157	117,580	Other tax expense
Natura	6,885	21,279	Employee benefits
Jamuan	56,748	140,960	Entertainment
Penghasilan bunga	(65,195)	(38,183)	Interest income
Representasi dan sumbangan	11,508	19,794	Representation and donation
Lain-lain	(2,526,076)	(15,703,935)	Others
Penyesuaian saldo awal akibat perubahan tarif pajak	(4,917,279)	--	Adjustment of beginning balance due to changes in tax rate
Penyesuaian atas pajak tangguhan Entitas anak	10,115,093	14,360,032	Adjustment of deferred tax Subsidiaries
	(12,968,366)	1,652,685	
Beban pajak penghasilan	(594,148)	7,545,725	Total income tax expense

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 31 DESEMBER 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2020 and 2019
 (Expressed in United States Dollars,
 unless otherwise stated)

29. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada data berikut ini:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	44,509,502	20,356,327
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	2,659,850,000	2,659,850,000
Laba per saham dasar	0.0167	0.0077

Laba per saham dilusian tidak dihitung karena tidak ada saham yang berpotensi dilusian.

29. EARNING PER SHARE

The computation of earning per share is based on the following data:

Income for the year attributable to owners of the Company

Weighted average number of shares outstanding (shares)

Basic Earning per share

Diluted Income per share is not computed as there are no potential dilutive shares.

30. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 5 Agustus 2020 seperti yang dinyatakan dalam akta No. 20 tanggal 5 Agustus 2020 dari Yulia, S.H., tidak ada dividen yang diumumkan pada tahun 2020.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juli 2019 seperti yang dinyatakan dalam akta No. 297 tanggal 26 Juli 2019 dari Yulia, S.H., tidak ada dividen yang diumumkan pada tahun 2019.

30. CASH DIVIDENDS

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on August 5, 2020, as stipulated in the Notarial Deed No. 20 dated August 5, 2020 of Yulia S.H., no dividends was declared in 2020.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on July 26, 2019, as stipulated in the Notarial Deed No. 297 dated July 26, 2019 of Yulia S.H., no dividends was declared in 2019.

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan menyediakan program pensiun pasca-kerja imbalan pasti dan imbalan jangka panjang lain untuk karyawan tetap.

Program pensiun imbalan pasti dan imbalan jangka panjang lain mengakibatkan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban pasca-kerja imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Liabilitas imbalan kerja terdiri atas :

	<u>31 Desember, December 31/ 2020</u>	<u>31 Desember, December 31/ 2019</u>
Imbalan pasca kerja	3.669.183	4.156.162
Imbalan kerja jangka panjang lain	656.931	675.937
Jumlah	<u>4.326.114</u>	<u>4.832.099</u>

31. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company provides defined post-employment benefit pension plan and other long-term benefits to its permanent employees.

The defined benefit pension plan and other long-term benefits expose the Company to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined post-employment benefit obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Employee benefits obligations consists of:

*Post-employment benefits
Other long-term employee benefits*

Total

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

Biaya imbalan kerja terdiri atas:

	31 Desember, December 31/ 2020	31 Desember, December 31/ 2019
Imbalan pasca kerja	621.196	1.341.727
Imbalan kerja jangka panjang lain	53.685	63.502
Jumlah	<u>674.881</u>	<u>1.405.229</u>

Alokasi untuk beban langsung dan beban usaha dari biaya imbalan kerja untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Beban langsung (Catatan 24)	519.658	1.082.026
Beban usaha (Catatan 25)	155.223	323.203
Jumlah	<u>674.881</u>	<u>1.405.229</u>

Imbalan pascakerja

Perusahaan membukukan program pensiun pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut adalah 189 dan 233 karyawan masing-masing pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	356.020	404.731
Biaya bunga	270.565	318.165
Kelebihan pembayaran imbalan	854.707	618.831
Biaya jasa lalu (<i>Curtailment</i>)	(860.096)	--
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>621.196</u>	<u>1.341.727</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih:		
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	266.507	259.820
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(125.482)	(745.438)
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>141.025</u>	<u>(485.618)</u>
Jumlah	<u>762.221</u>	<u>856.109</u>

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pascakerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	4,156,162	4,356,210
Biaya jasa kini	356,020	404,731
Biaya bunga	270,565	318,165
Provisi untuk kelebihan pembayaran imbalan kerja	854,707	--
Pembayaran imbalan kerja	(319,700)	(611,602)
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	(854,707)	(618,831)
Biaya jasa lalu (<i>Curtailment</i>)	(860,095)	--

Employee benefits expenses consists of:

Post-employment benefits
Other long-term employee benefits
Total

Allocation to direct cost and operating expenses of the employee benefits expense for the year is as follows:

Direct cost (Note 24)
Operating expenses (Note 25)
Total

Post-employment benefits

The Company provides defined post-employment benefits pension plan for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 189 and 233 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of post - employment benefits are as follows:

Service cost:
Current service cost
Interest cost
Excess of benefit paid
Past service cost (*Curtailment*)
Component of defined benefit costs recognized in profit or loss
Remeasurement on the net defined benefit liability:
Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Actuarial gains arising from experience adjustment
Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive
Total

Movements in the present value of employee benefits obligations are as follows:

Beginning present value of employee benefits obligations
Current service cost
Interest cost
Provision for excess benefit payment
Actual benefit payment
Excess of benefit paid
Past service cost (*Curtailment*)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pengukuran kembali			<i>Remeasurement on the net</i>
liabilitas imbalan pasti - neto:			<i>defined benefit liability:</i>
(Keuntungan) kerugian aktuarial			<i>Actuarial (gains) losses arising from</i>
yang timbul dari perubahan			<i>changes in financial assumptions</i>
asumsi keuangan	266,507	259,820	
Keuntungan aktuarial			<i>Actuarial gains arising from</i>
yang timbul dari penyesuaian			<i>experience adjustment</i>
atas pengalaman	(125,482)	(745,438)	
Dampak selisih kurs	(74,795)	793,107	<i>Foreign exchange impact</i>
Saldo akhir nilai kini kewajiban			<i>Ending present value of employee</i>
imbalan pasca kerja	<u>3,669,182</u>	<u>4,156,162</u>	<i>benefits obligations</i>

Nilai kini kewajiban imbalan kerja yang termasuk dalam kewajiban Perusahaan terkait dengan program pensiun merupakan jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan .

The present value of employee benefits obligations arising from the Company's obligation in respect of the pension plan is the amount included in the statement of financial position.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Other long-term employee benefits

Perusahaan menghitung dan membukukan imbalan kerja jangka panjang lain untuk semua karyawan yang berhak sesuai dengan peraturan Perusahaan.

The Company calculates and records estimated other long-term employee benefits for all its qualifying employees in accordance with the Company's policy.

Beban imbalan kerja jangka panjang lain diakui di laba rugi adalah:

Amounts recognized in profit and loss in respect of other long-term employee benefits are as follows:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	87,300	92,436	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	45,815	47,136	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu (<i>Curtailment</i>)	(67,885)	--	<i>Past service cost (Curtailment)</i>
Keuntungan aktuarial	(11,545)	(76,070)	<i>Actuarial gains</i>
Jumlah	<u>53,685</u>	<u>63,502</u>	<i>Total</i>

Nilai kini kewajiban Perusahaan terkait dengan program imbalan jangka panjang lain merupakan jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan .

The present value of the Company's obligation in respect of other long-term employee benefits is the amount included in the statement of financial position.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang lain selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of other long-term employee benefits obligations are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo awal nilai kini kewajiban			<i>Beginning present value of employee</i>
imbalan kerja	675,937	630,233	<i>benefits obligations</i>
Biaya jasa kini	87,300	92,436	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	45,815	47,136	<i>Interest cost</i>
Pembayaran imbalan kerja	(62,596)	(44,472)	<i>Actual benefit payment</i>
Biaya jasa lalu (<i>Curtailment</i>)	(67,885)	--	<i>Past service cost (Curtailment)</i>
Keuntungan aktuarial	(11,545)	181,896	<i>Actuarial gains</i>
Dampak selisih kurs	(10,095)	(231,292)	<i>Foreign exchange impact</i>
Saldo akhir nilai kini kewajiban			<i>Ending present value of employee</i>
imbalan kerja	<u>656,931</u>	<u>675,937</u>	<i>benefits obligations</i>

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

Perhitungan beban imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lain dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo berdasarkan laporannya tanggal 2 Februari 2021. Perusahaan memperoleh laporan aktuarial dari aktuaris independen minimal sekali setahun. Penilaian aktuarial menggunakan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

The costs of providing post-employment and other long-term employee benefits were calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, in its reports dated February 2, 2021. The Company obtains actuarial report from its independent actuary at least once a year. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Tingkat diskonto	6,5% per tahun/ per annum	7,5% per tahun/ per annum	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	10% per tahun/ per annum		Salary increment rate
Tingkat mortalita	TMI 2019	TMI 2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	Laki-laki/ Male:		Resignation rate
	1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 49 tahun; 2% pada umur 50 - 54 tahun/ 1% per annum up to age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 49; 2% for age 50-54		
	Perempuan/ Female:		
	1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 39; 2% pada umur 40 - 54 tahun/ 1% per annum up to age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 39; 2% for age 40-54		
Proporsi pengambilan pensiun dini	0%		Proportion of early retirement
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%		Proportion of normal retirement
Tingkat inflasi emas	7,5%	7,5%	Gold inflation rate

Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

The sensitivity analysis below have been determined based on a reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	Kenaikan (Penurunan) dalam Basis Point/ Increase (Decrease) in Basis Point	Kenaikan (Penurunan) Nilai Kini Liabilitas Imbalan Kerja/ Increase (Decrease) in Present Value of Employee Benefits Obligations	
		31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Tingkat diskonto/ Discount rate	100 (100)	(305.130) 345.051	(309.229) 347.685
Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate	100 (100)	293.048 (263.542)	296.818 (268.279)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan kerja mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the employee benefit liabilities as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan kerja telah dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the employee benefit liabilities has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which

sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan.

Jangka waktu rata - rata dari kewajiban imbalan kerja adalah 10,82 tahun dan 10,51 tahun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Tabel dibawah adalah analisis yang menunjukkan analisis jatuh tempo atas pembayaran manfaat yang tidak dapat didiskontokan:

is the same as that applied in calculating the employee benefit liabilities recognized in the statement of financial position.

The weighted average duration of the employee benefit liabilities is 10.82 years and 10.51 years as of December 31, 2020 and 2019, respectively. Shown below is the maturity analysis of the undiscounted benefit payments:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Manfaat akan dibayarkan pada/ <i>Benefits expected to be paid in:</i>		
- tahun ke 1/ <i>1st year</i>	112.033	188.693
- tahun ke 2/ <i>2nd year</i>	154.575	460.568
- tahun ke 3/ <i>3rd year</i>	363.091	369.099
- tahun ke 4/ <i>4th year</i>	696.132	562.157
- tahun ke 5/ <i>5th year</i>	352.032	682.203
- tahun ke 6-10/ <i>6-10th years</i>	2.491.919	2.737.608
- tahun ke 11-15/ <i>11-15th years</i>	1.947.671	2.142.742
- tahun ke 16-20/ <i>16-20th years</i>	1.188.776	1.122.178
- tahun ke 20 dan selebihnya/ <i>20th year & beyond</i>	1.397.908	1.398.401

Nilai kini liabilitas imbalan kerja dan penyesuaian pengalaman liabilitas pasca-kerja dari tahun 2016 sampai 2020 adalah sebagai berikut:

The amount of the present value of employee benefit obligation and experience adjustment arising from post-employment benefit for the years from 2016 to 2020 were as follows:

	31 Desember/ December 31,					
	2020	2019	2018	2017	2016	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	4.326.114	4.832.099	4.986.443	5.819.974	5.429.354	<i>Present value of employee benefit obligation</i>
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(125.482)	(745.438)	(214.113)	(337.197)	(518.577)	<i>Experience adjustments on plan liabilities</i>

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

- Entitas induk pemegang saham utama adalah PT Aserra Capital.
- Magnolia Close Investments Inc. dan Summit Drilling International Ltd (SDI), dimiliki oleh *beneficiary owner* yang sama dengan PT Aserra Capital.
- PT Aserra Propertindo, PT Apexindo Dwitama Pertiwi dan Ocean Peak Driling B.V. dimiliki oleh pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.
- Manajemen utama terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Nature of Relationship

- The ultimate parent of the Company is PT Aserra Capital.
- Magnolia Close Investments Inc. and Summit Drilling International Ltd (SDI), have the same *beneficiary owner* as PT Aserra Capital.
- PT Aserra Propertindo, PT Apexindo Dwitama Pertiwi and Ocean Peak Driling B.V. have the same ultimate parent as the Company.
- Key management personnel consists of Commissioners and Directors.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat jangka pendek pada Komisaris dan Direktur sebesar USD3.405.117 dan USD3.512.723 masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.
- b. Perusahaan juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak yang berelasi seperti yang diungkapkan pada Catatan 15.
- c. Pada tanggal 16 Januari 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dengan PT Aserra Propertindo.

Perjanjian sewa telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 24 November 2017, sehubungan dengan perubahan atas harga sewa per meter persegi menjadi Rp450.000. Perubahan perjanjian sewa ini akan mulai berlaku efektif dari tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

Pada tanggal 26 Agustus 2019, Perjanjian sewa mengalami perubahan sehubungan dengan perubahan atas harga sewa per meter persegi menjadi Rp400.000. Perubahan perjanjian sewa ini akan mulai berlaku efektif dari tanggal 1 November 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.

Biaya sewa pada tahun 2020 dan 2019, masing-masing sebesar USD513.595 dan USD688.905 dicatat sebagai bagian dari beban usaha (Catatan 25).

- d. Pada tanggal 27 April 2017, Perusahaan mengadakan *Operation Agreement* atas Rig Soehanah dengan PT Apexindo Dwitama Pertiwi dengan tarif harian sebesar USD12.000 untuk masa operasi 1 tahun di tambah 1 tahun dimulai sejak tanggal pengiriman hingga masa perjanjian pengeboran berakhir.

Biaya sewa pada tahun 2020 dan 2019, masing-masing sebesar nihil dan USD5.271.594, dicatat sebagai bagian dari Beban Langsung (Catatan 24).

Pada tanggal 15 Juni 2019, Perusahaan telah menandatangani addendum *Operation Agreement* atas Rig Soehanah dengan ADP mengenai perubahan tarif harian menjadi Rp232.000.000. yang berlaku mulai tanggal 15 Juni 2019 sampai 31 Desember 2019.

Pengoperasian Rig Soehanah telah diperpanjang dan diselesaikan pada tanggal 3 Januari 2020.

Transactions with Related Parties

The Company entered into certain transactions with related parties including the following:

- a. The Company provides short-term benefits to its Commissioners and Directors amounting to USD3,405,117 and USD3,512,723 in 2020 and 2019, respectively.
- b. The Company also entered into non-trade transactions with related party as described in Note 15.
- c. On January 16, 2014, the Company entered into an office space rental agreement with PT Aserra Propertindo.

The rental agreement has been amended for several time, most recently on November 24, 2017, concerning the changes of the rental fee per square meter to Rp450,000. The amendment of rental agreement would be effective from January 1, 2018 until December 31, 2019.

On August 26, 2019, the rental agreement has been amended concerning the changes of the rental fee per square meter to Rp400,000. The amendment of rental agreement would be effective from November 1, 2019 until December 31, 2022.

In 2020 and 2019, rental expense amounting to USD513,595 and USD688,905, respectively, are recorded as part of operating expenses (Note 25).

- d. On April 27, 2017, the Company entered into Operation Agreement of Rig Soehanah with PT Apexindo Dwitama Pertiwi with daily rate of USD12,000 for the operating period of 1 year plus 1 year which commenced at delivery date until the drilling contract period is completed.

In 2020 and 2019, rental expense amounting to nil and USD5,271,594, respectively, are recorded as part of Direct Costs (Note 24).

On June 15, 2019, the Company has signed the addendum Operation Agreement of Rig Soehanah with ADP pertaining to the changes on daily rate to Rp232,000,000 which effective from June 15, 2019 until December 31, 2019.

Operation of Rig Soehanah has been extended and completed on January 3, 2020.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

e. Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan mengadakan Perjanjian *Bareboat Charter* atas Rig Tasha dengan Ocean Peak Drilling B.V. (OPDBV) dengan tarif harian sebesar USD12.500.

Pada tanggal 2 Maret 2018, Perusahaan telah menandatangani Adendum I Perjanjian *Bareboat Charter* atas Rig Tasha mengenai perubahan tarif harian menjadi USD25.000 yang berlaku mulai April 2017, dan USD10.000 sejak November 2017.

Pada tanggal 14 Juli 2020, Perusahaan telah menandatangani Adendum II Perjanjian *Bareboat Charter* atas Rig Tasha mengenai perubahan tarif harian menjadi USD8.000 yang berlaku mulai Juli 2020.

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

e. On June 30, 2016, the Company entered into *Bareboat Charter Agreement of Rig Tasha* with Ocean Peak Drilling B.V. (OPDBV) with daily rate of USD12,500.

On March 2, 2018, the Company has signed the addendum I *Bareboat Charter of Rig Tasha* pertaining to the changes on daily rate to USD25,000 which effective from April 2017 and USD10,000 from November 2017.

On July 14, 2020, the Company has signed the addendum II *Bareboat Charter of Rig Tasha* pertaining to the changes on daily rate to USD8,000 which effective from July 2020.

Related party transactions and balances are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
Piutang pihak berelasi		Receivables to related parties
Ocean Peak Holding B.V. (OPH BV)	723,981	Ocean Peak Holding B.V. (OPH BV)
Ocean Peak (Labuan) (OPL)	44,027	Ocean Peak (Labuan) (OPL)
Apexindo Drilling B.V. (AD)	21,411	Apexindo Drilling B.V. (AD)
Max Ocean Holding B.V.	14,226	Max Ocean Holding B.V.
Jumlah	<u>803,645</u>	Total
Persentase dari jumlah aset	0.24%	As a percentage of total assets
Utang usaha		Trade payables
Ocean Peak Drilling B.V. (OPD)	<u>(11,601,965)</u>	Ocean Peak Drilling B.V. (OPD)
Persentase dari jumlah liabilitas	5.54%	As a percentage of total liabilities

33. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

- Jasa pengeboran lepas pantai
 - *Swampbarges*
 - *Jack-up*
- Jasa pengeboran darat

Informasi segmen Perusahaan adalah sebagai berikut:

33. SEGMENT INFORMATION

The Company's reportable segments are based on its operating divisions:

- *Offshore drilling services*
 - *Swampbarges*
 - *Jack-up*
- *Onshore drilling services*

The segment information of the Company is as follows:

	2020						
	Jasa Pengeboran Lepas Pantai/ <i>Offshore Drilling Services</i> Swampbarges	Jasa Pengeboran Lepas Pantai/ <i>Offshore Drilling Services</i> Jack-up	Jasa Pengeboran Darat/ <i>Onshore Drilling Services</i>	Tidak Teralokasi/ <i>Unallocated</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>		Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>
Pendapatan	27,666,199	23,517,429	3,583,878	--	--	54,767,506	<i>Revenues</i>
Beban Langsung segmen	(18,880,666)	(24,869,946)	(4,831,480)	(879,449)	--	(49,461,541)	<i>Segment direct cost</i>
Laba kotor segmen	8,785,533	(1,352,517)	(1,247,602)	(879,449)	--	5,305,965	<i>Segment gross profit</i>
Beban usaha	--	--	--	(11,570,986)	--	(11,570,986)	<i>Operating expenses</i>
Lain-lain - bersih	--	--	--	50,180,375	--	50,180,375	<i>Others - net</i>
Laba sebelum pajak	8,785,533	(1,352,517)	(1,247,602)	37,729,940	--	43,915,354	<i>Profit before tax</i>

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

	2019					Konsolidasian/ Consolidated	
	Jasa Pemboran Lepas Pantai/ Offshore Drilling Services Swampbarges	Jasa Pemboran Darat/ Onshore Drilling Services Jack-up	Tidak Teralokasi/ Unallocated	Eliminasi/ Elimination			
Pendapatan	42,852,569	47,499,572	7,216,765	--	(3,650,000)	93,918,906	Revenues
Beban langsung segmen	(30,873,218)	(37,540,337)	(8,787,634)	(1,412,783)	3,650,000	(74,963,972)	Segment direct cost
Laba kotor segmen	11,979,351	9,959,235	(1,570,869)	(1,412,783)	--	18,954,934	Segment gross profit
Beban usaha	--	--	--	(15,247,646)	--	(15,247,646)	Operating expenses
Kerugian penurunan nilai aset tetap (Catatan 11)	--	--	--	(1,600,000)	--	(1,600,000)	Loss in impairment of property and equipment (Note 11)
Lain-lain - bersih	--	--	--	25,794,764	--	25,794,764	Others - net
Laba sebelum pajak	11,979,351	9,959,235	(1,570,869)	9,134,335	--	27,902,052	Profit before tax

Tidak ada pengalihan antar segmen selama tahun
2020 dan 2019.

There were no intersegment transfers during year
2020 and 2019.

34. KOMITMEN

1. Pada tanggal 31 Desember 2020, kontrak signifikan yang sedang berlangsung adalah sebagai berikut:

Perusahaan/Company	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Estimasi Nilai Kontrak/ Estimated Contract Value	Periode Kontrak/ Contract Period	Rig/ Rigs
PT Pertamina Hulu Mahakam	27 September 2018/ September 27, 2018	USD31,335,200	18 bulan + 6 bulan/ 18 months + 6 months	Raisis
Pertamina Hulu Energi Nunukan Company	6 Desember 2019/ 6 December 2019	USD19,492,500	12 bulan + 12 bulan (3 sumur + 1 sumur + 1 sumur)/ 12 months + 12 months (3 wells + 1 well + 1 well)	Raniworo
PT Pertamina Hulu Mahakam	17 September 2020/ September 17, 2020	USD 18,666,820	180 hari (2 sumur)/ 180 days (2 wells)	Maera

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, saldo uang muka pelanggan sehubungan dengan sewa Rig Raisis adalah masing-masing sebesar nihil dan USD1.382.435.

1. The significant outstanding contracts of the Company as of December 31, 2020 are as follows:

As of December 31, 2020 and 2019, balance of advance from customer pertaining to rent of Rig Raisis are amounting to nil and USD1,382,435, respectively.

2. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mempunyai fasilitas bank yang belum digunakan, sebagai berikut:

Bank	Fasilitas / Facility (Catatan 16) / (Note 16)	Jumlah fasilitas maksimum/ Maximum facility limit amount	Fasilitas yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2020/ Unused portion of the facility as of December 31, 2020
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Bank Garansi/ Bank Guarantee	USD45,000,000	USD 37,943,589

2. As of December 31, 2020, the Company had the following unused bank facilities:

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter berdenominasi mata uang asing sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2020 and 2019, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

		31 Desember/ December 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2019		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen USD/ Equivalent in USD	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen USD/ Equivalent in USD	
Aset						
Kas dan setara kas	IDR	128,718,670,493	9,125,741	198,158,727,198	14,254,998	Cash and cash equivalents
	MYR	--	--	339,790	83,028	
	EUR	--	--	6,493	7,281	
Piutang usaha kepada pihak ketiga	IDR	6,052,446,532	429,099	6,064,325,151	436,251	Trade receivables from third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	IDR	9,810,535,606	695,536	--	--	Restricted cash in banks
Jumlah Aset			10,250,376		14,781,558	Total Assets
Liabilitas						
Utang usaha kepada pihak ketiga	IDR	46,725,715,088	3,312,703	110,183,051,468	7,926,268	Trade payables to third parties
	SGD	24,256	18,305	176,255	130,860	
	MYR	151	37	151	38	
	GBP	12,080	16,345	--	--	
Biaya masih harus dibayar	IDR	7,225,267,240	512,248	28,394,753,756	2,042,641	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas			3,859,638		10,099,807	Total Liabilities
Aset bersih			6,390,738		4,681,751	Net assets

36. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

36. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Aset pada biaya perolehan diamortisasi/ Assets at amortized cost	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
31 Desember 2020			
Aset Keuangan			
Kas dan setara kas	13,112,369	--	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	4,163,859	--	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	180,066	--	Other receivables
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2,456,839	--	Restricted cash in banks
Jumlah Aset Keuangan	19,913,132	--	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			
Utang usaha	--	16,944,074	Trade payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	--	29,813	Other payables to third parties
Liabilitas sewa	--	1,152,025	Lease Liability
Biaya yang masih harus dibayar	--	4,181,664	Accrued expenses
Pinjaman	--	129,371,535	Loans
Utang kepada pihak ketiga	--	6,000,000	Payable to third parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	--	157,679,111	Total Financial Liabilities
31 Desember 2019			
Aset Keuangan			
Kas dan setara kas	19,071,273	--	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	13,714,651	--	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	245,343	--	Other receivables
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1,761,493	--	Restricted cash in banks
Jumlah Aset Keuangan	34,792,760	--	Total Financial Assets

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 31 DESEMBER 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2020 and 2019
 (Expressed in United States Dollars,
 unless otherwise stated)

	Aset pada biaya perolehan diamortisasi/ Assets at amortized cost	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	--	10,806,154	Trade payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	--	46,739	Other payables to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	--	4,155,736	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	--	34,066,871	Payable to a related party
Pinjaman	--	129,856,910	Loans
Utang sewa pembiayaan	--	204,742,482	Finance lease obligations
Utang kepada pihak ketiga	--	6,000,000	Payable to third parties
	<u> </u>	<u> </u>	
Jumlah Liabilitas Keuangan	--	389,674,892	Total Financial Liabilities

37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN, DAN RISIKO MODAL

37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK, AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang kepada pihak berelasi (Catatan 15), utang bank (Catatan 16), utang sewa pembiayaan (Catatan 17), utang jangka panjang pihak ketiga (Catatan 18), yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5), dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 19), tambahan modal disetor (Catatan 20), penghasilan komprehensif lain (Catatan 22) dan saldo laba (defisit). Secara keseluruhan, strategi Perusahaan atas manajemen risiko modal tidak berubah dari strategi yang dijalankan pada tahun 2020.

Gearing ratio adalah sebagai berikut

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Pinjaman		
Pinjaman	129,371,535	129,856,910
Utang kepada pihak ketiga	6,000,000	6,000,000
Utang kepada pihak berelasi	--	34,066,871
Utang sewa pembiayaan	--	204,742,482
	<u> </u>	<u> </u>
Jumlah	135,371,535	374,666,263
Kas dan setara kas	(13,112,369)	(19,071,273)
	<u> </u>	<u> </u>
Liabilitas - bersih	122,259,166	355,594,990
Ekuitas	126,706,348	56,295,236
	<u> </u>	<u> </u>
Rasio liabilitas - bersih terhadap ekuitas	96%	632%

a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of payable to a related party (Note 15), bank loans (Note 16), finance lease payable (Note 17), long-term payable to third parties (Note 18), offset by cash and cash equivalents (Note 5), and equity shareholders of the holding consisting of capital stock (Note 19), additional paid-in capital (Note 20), other comprehensive income (Note 22) and retained earnings (deficit). In overall, the Company's strategy of capital risk management remains unchanged from the implemented strategy in 2020.

The gearing ratios are as follows:

	Debt
	Loans
	Payable to third party
	Payable to a related party
	Finance lease obligations
	Total
	Cash and cash equivalents
	Net Liabilities
	Equity
	Net liabilities to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Perusahaan memiliki berbagai aset dan liabilitas keuangan lainnya seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain, yang timbul secara langsung dari kegiatan operasional.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko kredit. Pendekatan manajemen risiko Perusahaan untuk meminimalkan potensi efek buruk dari risiko yang timbul. Manajemen mengelola dan memantau dampak tersebut dan memastikan tindakan yang sesuai diterapkan secara tepat waktu dan efektif. Manajemen telah menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola setiap risiko ini pada ringkasan berikut ini dibawah.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan memiliki eksposur atas transaksi nilai tukar valuta asing yang timbul dari beban dalam mata uang asing. Selain itu, pendapatan Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sementara biaya termasuk beban didenominasi dalam mata uang Rupiah. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas yang didenominasi dalam Rupiah. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang lain masih dapat dikelola oleh Perusahaan.

Aset dan liabilitas moneter berdenominasi dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 35.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Perusahaan terutama terekspos terhadap Rupiah.

Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing adalah sebesar 10% masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 10% dalam nilai tukar mata uang asing. Jika USD menguat atau melemah sebesar 10% terhadap rupiah, laba rugi sebelum pajak pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing akan meningkat/menurun sebesar USD642.543 dan USD472.234.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company has various financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Company's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, foreign exchange risk and credit risk. The Company's risk management approach seeks to minimise the potential material adverse effects from these risk exposures. The management manages and monitors these exposures and ensures appropriate measures are implemented on a timely and effective manner. The Board reviews and agrees on policies for managing each of these risks and they are summarised below.

i. Foreign currency risk management

The Company have transactional currency exposures arising from expenses denominated in foreign currencies. Further, its revenues are denominated in United States Dollar, while its costs include Indonesian Rupiah denominated expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents placed in Indonesian Rupiah currency. Therefore, the impact from fluctuation of other exchange is considered manageable.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 35.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company is mainly exposed to Rupiah.

The sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates are 10% in 2020 and 2019, respectively. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for 10%, changes in foreign currency rates. If USD strengthens or weakens by 10% against Rupiah, the profit or loss before tax in 2020 and 2019 would increase/decrease by USD642,543 and USD472,234, respectively.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

ii. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lawan pada instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya yang menyebabkan kerugian terhadap Perusahaan dengan eksposur maksimal sama dengan nilai tercatat aset keuangannya.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Perusahaan dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Pelanggan Perusahaan terkonsentrasi pada Industri Minyak dan Gas. Pada tanggal 31 Desember 2020, Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena pelanggan Perusahaan adalah badan usaha milik negara dan Perusahaan tidak pernah mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya.

Perusahaan tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit intern yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi counterparties.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa arus kas di masa yang akan datang dari instrumen keuangan Perusahaan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Dampak bagi Perusahaan, atas risiko tingkat bunga timbul dari pinjaman bank yang dikenakan bunga mengambang.

The management believes that, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

ii. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty to a financial instrument will default on its obligation causing loss to the Company with a maximum exposure equal to the carrying amounts of its financial assets.

The Company's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, and trade and other receivables. The Company places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade receivables are entered with respected and credit worthy third parties. The Company's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

The Company's customer base is concentrated in Oil and Gas Industry. At December 31, 2020, Management believes that the credit risk is limited as the Company's customers are state-owned enterprise and the Company did not experience any difficulties in collecting its receivables.

The Company does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of the Company will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to interest rate risk on its bank loans which carry floating interest rates.

Untuk mengatur risiko suku bunga, Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Eksposur Perusahaan terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 66 basis poin dan 30 basis poin, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/ lebih rendah 66 basis poin dan 30 basis poin, masing-masing pada 31 Desember 2020 dan 2019 dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba rugi sebelum pajak pada tahun 2020 dan 2019, masing-masing akan turun/naik sebesar USD501.943 dan USD383.843. Hal ini terutama diatribusikan kepada eksposur Perusahaan atas pinjaman suku bunga variabel.

iv. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangannya karena kekurangan pendanaan. Perusahaan mengurangi risiko kekurangan pendanaan dengan senantiasa memonitor ketepatan waktu penerimaan pembayaran piutang dan menelaah proyeksi arus kas secara regular. Tujuannya adalah menjaga keseimbangan antara ketersediaan sumber dana dan fleksibilitas melalui penggunaan berbagai jenis fasilitas pendanaan seperti fasilitas bank garansi, kredit modal kerja, fasilitas kredit investasi dan fasilitas kredit lainnya.

To manage interest rate risk, the the Company has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

The the Company's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the outstanding liabilities at the end of the reporting period were outstanding for the whole year. Increase or decrease of 66 basis point and 30 basis points at December 31, 2020 and 2019, respectively, are used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If the interest rate had been 66 basis points and 30 basis points higher/lower, at December 31, 2020 and 2019, respectively, and all other variables were held constant, the profit or loss before tax in 2020 and 2019, would decrease/ increase by USD501,943 and USD383,843, respectively. This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its variable rate borrowing.

iv. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company mitigates the risk of shortage of funds by continuously monitoring the timely collection of its receivables and regularly reviewing projected cash flows. Its objective is to maintain a balance between availability of funding and flexibility through the use of various financing facilities such as bank guarantee facility, working capital credit, investment credit facility and other credit facilities.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Perusahaan. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkan informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 12 bulan/ 1 to 12 months	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2020							December 31, 2020
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Kas	--	33,548	--	--	--	33,548	Cash on hand
Piutang usaha dari pihak ketiga	--	4,163,859	--	--	--	4,163,859	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	--	180,066	--	--	--	180,066	Other receivables from related parties
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instrument
Deposito berjangka	0,18% - 6,25%	--	6,762,177	--	--	6,762,177	Time deposits
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Variable interest rate instruments
Bank	0,10% - 2%	6,316,644	--	--	--	6,316,644	Cash in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0,00% - 2%	--	2,456,839	--	--	2,456,839	Restricted cash in banks
Jumlah		<u>10,694,116</u>	<u>9,219,016</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>19,913,132</u>	Total
31 Desember 2019							December 31, 2019
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Kas	--	33,893	--	--	--	33,893	Cash on hand
Piutang usaha dari pihak ketiga	--	13,714,651	--	--	--	13,714,651	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	--	245,343	--	--	--	245,343	Other receivables from related parties
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instrument
Deposito berjangka	1,3 %	--	9,235,062	--	--	9,235,062	Time deposits
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Variable interest rate instruments
Bank	0,35% - 2%	9,802,318	--	--	--	9,802,318	Cash in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0,00% - 2%	--	1,761,493	--	--	1,761,493	Restricted cash in banks
Jumlah		<u>23,796,205</u>	<u>10,996,555</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>34,792,760</u>	Total

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan nonderivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Company's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2020								December 31, 2020
Instrumen tanpa bunga	--							Non-interest bearing instruments
Utang usaha	--	4,762,888	--	--	12,181,186	--	16,944,074	Trade payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	--	29,813	--	--	--	--	29,813	Other payables
Liabilitas sewa	--	--	--	--	1,152,025	--	1,152,025	Accrued expenses
Biaya masih harus dibayar	--	678,979	--	--	--	3,502,685	4,181,664	Variable interest rate instruments
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Loans
Pinjaman	0,5% - 1%	--	155,102	465,306	14,260,801	114,490,326	129,371,535	Fixed interest rate instruments
Instrumen dengan tingkat tetap								Payable to a related party
Utang kepada pihak berelasi	0,00%	--	--	--	--	--	--	Payable to third parties
Utang kepada pihak ketiga	0,00%	--	--	--	6,000,000	--	6,000,000	
Jumlah		5,471,680	155,102	465,306	33,594,012	117,993,011	157,679,111	Total
31 Desember 2019								December 31, 2019
Instrumen tanpa bunga	--							Non-interest bearing instruments
Utang usaha	--	8,519,528	--	--	2,286,626	--	10,806,154	Trade payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	--	46,739	--	--	--	--	46,739	Other payables
Biaya masih harus dibayar	--	2,159,492	1,996,244	--	--	--	4,155,736	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Pinjaman	0,5% - 1%	35,034	70,068	431,973	9,977,468	119,342,367	129,856,910	Loans
Utang sewa pembiayaan	8,04%	--	--	3,663,794	201,078,688	--	204,742,482	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat tetap								Fixed interest rate instruments
Utang kepada pihak berelasi	8,25%	--	--	--	34,066,871	--	34,066,871	Payable to a related party
Utang kepada pihak ketiga	0,00%	--	--	--	6,000,000	--	6,000,000	Payable to third parties
Jumlah		10,760,793	2,066,312	4,095,767	253,409,653	119,342,367	389,674,892	Total

Manajemen membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas Perusahaan. Perusahaan menggunakan prinsip dasar pengelolaan likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dengan memelihara tingkat kecukupan kas dengan cara mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan terus memantau rencana dan realisasi arus kas serta melalui penelaahan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The principal method used by the Company to manage liquidity risk arising from financial liabilities is maintaining an adequate level of cash by continuously monitoring forecast and actual cash flows, banking facilities and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

38. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya disebabkan karena jatuh tempo jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

38. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rate.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

The fair values of other financial assets and financial liabilities are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Pengukuran Nilai Wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair Value Measurement hierarchy of the Company's liabilities

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diakui dalam laporan keuangan dianalisis berdasarkan pada Level 2 pengukuran nilai wajar.

The fair value of the financial assets and financial liabilities of the Company recognized in the financial statements is analyzed based on Level 2 fair value measurements.

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between Level 1 and 2 during the period.

39. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS PENDANAAN DAN INVESTASI NONKAS

39. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH FINANCING AND INVESTING ACTIVITIES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Penurunan utang sewa pembiayaan melalui perjanjian penghentian utang sewa pembiayaan	(203,526,482)	--	Decrease in finance lease obligations through termination agreement of finance lease obligations
Kenaikan bunga masih harus dibayar jangka panjang atas pinjaman berdasarkan skema yang disepakati pada PKPU	3,502,685	--	Increase in accrued interest on loans based on agreed scheme in PKPU
Penurunan utang kepada pihak berelasi melalui divestasi entitas anak	(34,066,871)	--	Decrease in due to related parties through divestment of subsidiaries
Kenaikan piutang kepada pihak berelasi melalui pelepasan entitas anak perusahaan	803,645	--	Increase in receivables to related parties through disposal of a subsidiary
Penurunan biaya masih harus dibayar melalui perjanjian pembebasan dan penghentian utang sewa pembiayaan	(1,996,244)	--	Decrease in accrued expenses through release and termination agreement of finance lease obligations
Kenaikan utang sewa pembiayaan melalui biaya bunga yang harus dibayar dan amortisasi biaya transaksi	--	12,264,080	Increase in finance lease obligations through accrued interest and amortization transaction cost
Kenaikan utang kepada pihak berelasi melalui kapitalisasi biaya bunga yang masih harus dibayar	--	2,674,371	Increase in payable to a related party through capitalization of accrued interest
Kenaikan pinjaman melalui amortisasi biaya transaksi	--	3,790,871	Increase in loans through amortization of transaction cost

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Penurunan pinjaman melalui Obligasi Wajib Konversi	--	(185,842,286)	<i>Decrease in loans through Mandatory Convertible Bonds</i>
Kenaikan utang jangka panjang pihak ketiga melalui amortisasi biaya transaksi	--	1,018,946	<i>Increase in payable to a third party through amortization of transaction cost</i>
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian aset tetap	683,835	708,644	<i>Increase in fixed assets through advance for purchase of fixed assets</i>
Penambahan aset sewa pembiayaan kendaraan	125,882	138,655	<i>Addition of vehicle leased asset</i>

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari / January 1, 2020	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flow from financing activities	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2020	
Pinjaman	129.856.910	(485.375)	--	129.371.535	<i>Loans</i>
Utang sewa pembiayaan	204.742.482	(1.216.000)	(203.526.482)	--	<i>Finance lease obligations</i>
Utang kepada pihak berelasi	34.066.871	--	(34.066.871)	--	<i>Payable to a related party</i>
Utang kepada pihak ketiga	6.000.000	--	--	6.000.000	<i>Payable to a third parties</i>
Bunga masih harus dibayar atas pinjaman	--	--	3.502.685	3.502.685	<i>Accrued interest on loans</i>
Jumlah	374.666.263	(1.701.375)	(234.090.668)	138.874.220	<i>Total</i>

	1 Januari / January 1, 2019	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flow from financing activities	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2019	
Pinjaman	315.890.254	(3.981.929)	(182.051.415)	129.856.910	<i>Loans</i>
Utang sewa pembiayaan	192.478.402	--	12.264.080	204.742.482	<i>Finance lease obligations</i>
Utang kepada pihak ketiga	4.981.054	--	1.018.946	6.000.000	<i>Payable to third parties</i>
Utang kepada pihak berelasi	31.392.500	--	2.674.371	34.066.871	<i>Payable to a related party</i>
Jumlah	544.742.210	(3.981.929)	(166.094.018)	374.666.263	<i>Total</i>

40. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG ("PKPU")

Pada tanggal 8 Maret 2019, telah diajukan Permohonan PKPU oleh PT Harco (salah satu kreditor Perusahaan) terhadap Perusahaan dengan register perkara No. 55/PDT-SUS/PKPU/2019/PN.Niaga.Jkt.Pst.

Pada 2 April 2019, Majelis Hakim Pengadilan Niaga telah mengabulkan Permohonan PKPU dan menetapkan Perusahaan dalam status Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Sementara ("PKPUS") untuk jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari sejak dibacakannya putusan tersebut.

Pada tanggal 13 Mei 2019, Rapat Kreditor diselenggarakan di Pengadilan Niaga dengan agenda pemaparan Rencana Perdamaian dan pemungutan suara untuk menyetujui atau menolak Perjanjian Perdamaian. Berdasarkan hasil pemungutan suara tersebut, Perjanjian Perdamaian disetujui oleh 100% suara dari Kreditor Separatis dan 99% suara dari Kreditor Konkuren.

40. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT OBLIGATIONS ("PKPU")

On March 8, 2019, PT Harco (one of the creditors of the Company) has submitted the application of PKPU Petition againsts the Company with case register number No. 55/PDT-SUS/PKPU/2019/PN.Niaga.Jkt.Pst.

On April 2, 2019, the Panel Judges at the Commercial Court has granted the PKPU Petition and granted the Company as Temporary Suspension of Debt Payment Obligations ("PKPUS") for a period of 45 (fourty five) days after decision of PKPU was read.

On May 13, 2019, a Creditors Meeting was held at the Commercial Court, with the agenda of presentation of the Composition Agreement and voting to approve or reject the Composition Agreement. Based on such voting, the Composition Agreement has been approved by the 100% vote of Separatist Creditors and 99% vote of Concurrent Creditors.

Pada tanggal 16 Mei 2019, Majelis Hakim perkara telah mengesahkan Perjanjian Perdamaian dan menyatakan bahwa Perjanjian Perdamaian tersebut mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia, dan Perjanjian Perdamaian ini telah berkekuatan hukum tetap berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia. Dengan demikian status PKPUS Perusahaan telah berakhir.

Dalam Perjanjian Perdamaian, Perusahaan sebagai Debitor PKPU dan para Kreditor saling menyetujui hal-hal yang telah diatur dalam Perjanjian Perdamaian, sebagai berikut untuk masing-masing tipe kreditor:

Kreditor Sindikasi Dalam Negeri

Kreditor Sindikasi Dalam Negeri terdiri dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero). Jumlah Utang Bank per tanggal 2 April 2019 sebesar USD95.102.149 yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Dalam Negeri akan diselesaikan dengan Fasilitas Dalam Negeri Yang Dijamin Baru yang dibagi menjadi:

- a. *Tranche 1A* sebesar USD40.000.000 yang akan jatuh tempo 15 (lima belas) tahun sejak 16 Mei 2019 (tanggal efektif); dengan tingkat bunga per tahun sebesar 1% sampai tahun keempat, 2% dari tahun kelima sampai tahun keenam, dan 4% dari tahun ketujuh sampai jatuh tempo. Bunga akan dihitung dari pokok yang terutang atas *tranche* terkait.

Pembayaran pokok per tahun sejak tanggal efektif sampai tahun pertama sebesar 0,5% dari tahun kedua sampai tahun kelima sebesar 1%, dari tahun keenam sampai tahun kedelapan sebesar 6%, dari tahun kesembilan sampai tahun kelimabelas sebesar 9% dan sisanya dibayarkan pada saat jatuh tempo.

- b. *Tranche 2* sebesar USD55.102.149 yang akan jatuh tempo 20 (dua puluh) tahun sejak tanggal efektif; dengan tingkat bunga per tahun sebesar 0,5% sampai tahun kesepuluh, dan 2% dari tahun kesebelas sampai jatuh tempo. Bunga akan dihitung dari pokok yang terutang atas *tranche* terkait.

Pembayaran pokok per tahun sejak tanggal efektif sampai tahun kelimabelas sebesar 0,4%, dari tahun keenambelas sampai tahun keduapuluh sebesar 10% dan sisanya pada saat jatuh tempo.

Fasilitas Dalam Negeri Yang Dijamin Baru wajib terus dijamin menggunakan jaminan yang sama yang menjamin pinjaman sindikasi Standard Chartered Bank dengan ketentuan jaminan terhadap aset-aset tertentu, rig-rig tidak terpakai dan aset yang diperuntukkan akan dilepas sesuai dengan ketentuan Perjanjian Perdamaian.

On May 16, 2019, the Panel Judges of case homologated the Composition Agreement pursuant to, and determined that the Composition Agreement is in compliance with the laws and regulation of the Bankruptcy Law, and the Composition Agreement has been awarded with permanent legal status under the laws of the Republic of Indonesia. As such, PKPUS status of the Company has ended.

In the Company's Composition Agreement as the PKPU Debtor and the Creditors mutually agree on the matters set out in the Composition Agreement, as follows for each type of creditor:

Onshore Syndicated Creditors

Onshore Syndicated Creditors consist of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero). The outstanding Bank Loan as at April 2, 2019 amounting to USD95,102,149 owed to the Onshore Syndicated Creditors shall be settled with New Secured Onshore Facilities which comprise:

- a. *Tranche 1A* amounting to USD40,000,000 which will be due in 15 (fifteen) years from May 16, 2019 (the "effective date"); with interest rate per year of 1% until the 4th year, 2% from 5th year to 6th year, and 4% from 7th year until maturity date. Interest will be calculated based on the outstanding principal amount in relevant tranche.

Principal payment per year from the effective date until the first year is 0.5%, from the second year until the fifth year is 1%, from the sixth year until the eighth year is 6%, from the ninth year until the fifteenth year is 9% and the rest will be paid on maturity date.

- b. *Tranche 2* amounting to USD55,102,149, which will be due in 20 (twenty) years from the effective date; with interest rate per year of 0.5% until the 10th year, 2% from 11th year until maturity date. Interest will be calculated based on the outstanding principle amount in the relevant tranche.

Principal payment per year from the effective date until the fifteenth year is 0.4%, from the sixteenth year until twentieth year is 10% and the rest will be paid on maturity date.

The New Secured Onshore Facilities shall be remain secured by the same security which secures the Syndicated Loan from Standard Chartered Bank provided that the security in the respect of the specified assets, unused rigs and the earmarked assets will be released in accordance with this Composition Agreement.

Perusahaan akan mengupayakan usaha terbaiknya untuk mematuhi rasio keuangan di bawah ini setiap kuartal:

- a. *Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/ (Next principal + Interest due))* sekurang-kurangnya 1x sejak tahun 2020;
- b. *Net Debt / EBITDA* maksimum 5x untuk tahun 2025, maksimum 4x untuk tahun 2026, maksimum 3,5x untuk tahun 2027 dan setelahnya;
- c. *Collateral Ratio* sekurang-kurangnya 1,25x dari tahun 2020.

Semua pembayaran bunga, denda dan bunga cidera janji yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Dalam Negeri dalam pinjaman sindikasi sampai tanggal efektif, baik terkait dengan jumlah terutang yang harus dibayarkan dan ketentuan serta waktu pembayarannya, akan diselesaikan berdasarkan kesepakatan bersama antara Perusahaan dan Kreditor Sindikasi Dalam Negeri saat jatuh tempo *Tranche 1A* dan *Tranche 2* dengan ketentuan selalu bahwa setiap bunga yang terutang tersebut, denda dan bunga cidera janji yang terutang hanya dapat dibayarkan dan/atau diselesaikan setelah seluruh kewajiban berdasarkan Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru telah dibayar secara penuh.

Kreditor Sindikasi Luar Negeri

Kreditor Sindikasi Luar Negeri terdiri dari Raiffeisen Bank International AG, Pathfinder Strategic Credit II LP, ACP I Trading LLC, HSBC Bank Plc, Intesa Sanpaolo S.p.A, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. Jumlah tagihan terutang dalam pada Utang Bank per tanggal 2 April 2019 sebesar USD35.000.000 yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Luar Negeri akan diselesaikan dengan Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru yang akan jatuh tempo 7 (tujuh) tahun sejak tanggal efektif; dengan tingkat bunga per tahun sebesar 1% sampai tahun ketiga, 2% dari tahun keempat sampai tahun keenam, dan 4% untuk tahun ketujuh sampai jatuh tempo.

Pokok fasilitas ini akan dibayar sejumlah 7% dari nilai nominal setiap tahun dengan ketentuan sisanya dibayarkan penuh pada saat jatuh tempo akhir. Pembayaran pokok dilakukan setiap hari kerja terakhir pada bulan Maret, Juni, September dan Desember selama periode yang dimulai pada 3 tahun sejak tanggal efektif (inklusif) dan berakhir pada tanggal jatuh tempo akhir.

Fasilitas ini juga mengenakan premi tambahan sebesar sampai dengan USD15.000.000 yang akan terutang pada tanggal jatuh tempo.

The Company shall use best efforts to comply with these financial ratios on a quarterly basis:

- a. *Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/ (Next principal + interest due))* minimum 1x from year 2020;
- b. *Net Debt / EBITDA* maximum 5x for year 2025, maximum 4x for year 2026, maximum 3.5x for year 2027 onward;
- c. *Collateral Ratio* minimum of 1.25x from year 2020.

Any outstanding interest, penalty, and default interest to Onshore Syndicated Creditors under the syndicated loan up to effective date either related to outstanding to be paid and terms of payment, shall be settled upon bilateral agreement between the Company and Onshore Syndicated Creditors on the relevant maturity date of the Tranche 1A and Tranche 2 provided always that such outstanding interest, penalty and default interest may only be repaid and/or settled subsequent to all liabilities under the New Secured Offshore Facility being repaid in full.

Offshore Syndicated Creditors

Offshore Syndicated Creditors consist of Raiffeisen Bank International AG, Pathfinder Strategic Credit II LP, ACP I Trading LLC, HSBC Bank Plc, Intesa Sanpaolo S.p.A, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. The amount outstanding under Bank Loan as at April 2, 2019 of USD35,000,000 owed to the Offshore Syndicated Creditors shall be settled with New Secured Offshore Facility which will be due in 7 (seven) years from effective date; with interest rate per year is 1% until the 3rd year, 2% from 4th year to 6th year, and 4% for 7th year until maturity date.

The principal of this facility will be repaid by 7% of the nominal value per year provided that the remainder shall be paid on the final maturity date. The principal payment will be done on each last business day of every March, June, September and December during the period commencing on the date falling 3 years after the effective date (inclusive) and ending on the final maturity date.

This facility also bear additional premium up to USD15,000,000 which will be payable on the maturity date.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 31 DESEMBER 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2020 and 2019
 (Expressed in United States Dollars,
 unless otherwise stated)

Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru wajib terus dijamin menggunakan jaminan yang sama yang menjamin pinjaman sindikasi Standard Chartered Bank dengan ketentuan jaminan terhadap aset-aset tertentu, rig-rig tidak terpakai dan aset yang diperuntukkan akan dilepas sesuai dengan ketentuan Perjanjian Perdamaian.

The New Secured Offshore Facility shall be remained secured by the same security which secures the Syndicated Loan from Standard Chartered Bank provided that the security in the respect of the specified assets, unused rigs and the earmarked assets will be released in accordance with this Composition Agreement.

Perusahaan akan mengupayakan usaha terbaiknya untuk mematuhi rasio keuangan di bawah ini setiap kwartal:

The Company shall use best efforts to comply with these financial ratios on a quarterly basis:

- a. *Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/(Next principal + Interest due))* sekurang-kurangnya 1x sejak tahun 2020;
- b. *Net Debt / EBITDA* maksimum 5x untuk tahun 2025, maksimum 4x untuk tahun 2026, maksimum 3,5x untuk tahun 2027 dan setelahnya;
- c. *Collateral Ratio* sekurang-kurangnya 1,25x dari tahun 2020.

- a. *Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/(Next principal + interest due))* minimum 1x from year 2020;
- b. *Net Debt / EBITDA* maximum 5x for year 2025, maximum 4x for year 2026, and maximum 3.5x for year 2027 onward;
- c. *Collateral Ratio* minimum of 1.25x from year 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas.

As of December 31, 2020, the Company has complied with the covenants of the above loan facilities.

Seluruh bunga, denda, dan bunga cidera janji sampai Tanggal Efektif, jika ada, yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Luar Negeri berdasarkan pinjaman sindikasi akan dibatalkan.

Any outstanding interest, penalty, and default interest up to effective date, if any, owed to the Offshore Syndicated Creditors under the syndicated loan will be annulled.

Perusahaan harus melakukan upaya terbaiknya untuk menjual beberapa rig yang tidak digunakan sebagaimana tercantum dalam perjanjian komposisi. Kreditor Sindikasi Luar Negeri akan menerima biaya yang sama dengan hasil bersih yang diterima oleh perusahaan dari penjualan rig terkait.

The company shall use its best efforts to sell some of its unused rigs as set out in the composition agreement. The Offshore Syndicated Creditors shall receive a fee equal to the net proceeds received by the company from the sale of the relevant rigs.

Selain diselesaikan dengan Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru, jumlah tagihan terutang pada Utang Bank per tanggal 2 April 2019 sebesar USD172.942.286 yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Luar Negeri akan diselesaikan dengan Obligasi Wajib Konversi ("OWK").

In addition to the settlement with New Secured Offshore Facility, the amount outstanding under Bank Loan as at April 2, 2019 of USD172,942,286 owed to the Offshore Syndicated Creditors shall be settled with Mandatory Convertible Bonds ("MCBs").

Kreditor QNB adalah PT Bank QNB Kesawan Tbk dan penerusnya dan penerima pengalihannya atau penerima transfernya. Jumlah pokok sebesar USD12.900.000 terutang kepada QNB sehubungan dengan Utang Bank akan ditukar dengan OWK. Seluruh bunga, denda, bunga cidera janji, sampai tanggal efektif, jika ada yang terhitung akrual dan wajib dibayarkan berdasarkan dokumen utang QNB, akan dibatalkan.

Creditor QNB or QNB represent PT Bank QNB Kesawan Tbk and its successors and assignees or transferees. The principal amount of USD12,900,000 owed to QNB in respect of the Bank Loan will be exchanged with MCBs. Any outstanding interest, penalty, default interest, up to the effective date, if any accrued and payable under the QNB Debt Document, shall be annulled.

Pembatalan utang bunga sebagai hasil PKPU diakui dalam laporan laba rugi sebesar USD40.890.313 (Catatan 26.b).

Annullment on Interest payable as a result of PKPU are recognized in income statement is amounted to USD40,890,313 (Note 26.b).

OWK terdiri dari:

OWK *Tranche 1* sebesar USD115.000.000 sebagaimana dikonversikan menjadi rupiah sebesar Rp1.637.255.000.000. OWK *Tranche 1* wajib dikonversikan menjadi saham biasa yang disetor secara penuh di Perusahaan yang mewakili 25% dari modal saham Perusahaan dengan basis dilusi penuh, dengan jumlah lembar saham sebesar 886.616.666.

OWK *Tranche 2* sebesar USD70.842.286 sebagaimana dikonversikan menjadi rupiah sebesar Rp1.008.581.618.948. OWK *Tranche 2* wajib dikonversikan menjadi 109.684.536 saham biasa yang disetor secara penuh di Perusahaan.

Pemegang OWK tidak akan menerima bunga apapun.

OWK *Tranche 1* wajib dikonversi menjadi saham pada saat kejadian mana yang lebih dahulu terjadi antara:

- a. Hari kerja terakhir pada bulan di mana harga penutupan atas saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Rp1.846,63 atau lebih per saham; atau
- b. 5 tahun sejak tanggal efektif pengesahan perjanjian PKPU.

OWK *Tranche 2* wajib dikonversi menjadi saham pada saat kejadian mana yang lebih dahulu terjadi antara:

- a. Hari kerja terakhir dari suatu bulan dimana harga penutupan atas saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah Rp9.195,29 atau lebih per saham; atau
- b. Ulang tahun ke tiga puluh (30) dari tanggal efektif pengesahan perjanjian PKPU.

Kreditor Utang Usaha

Pembayaran kepada kreditor utang usaha akan dilunasi sesuai dengan ketentuan yang disepakati dengan masing-masing kreditor dari tanggal 7 Juni 2019 hingga maksimum 20 tahun sejak tanggal efektif.

41. KEJADIAN PENTING LAINNYA

Pada awal tahun 2020, wabah virus corona (Covid-19) menjadi pandemi global yang berdampak terhadap perekonomian dalam negeri dan dunia yang antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal.

Perusahaan beroperasi dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan Pemerintah. Manajemen berkeyakinan bahwa pandemi Covid-19 saat ini memiliki dampak yang tidak material terhadap kinerja usaha Perusahaan

MCBs consist of:

Tranche 1 MCBs with amount of USD115,000,000 as converted into Rp1,637,255,000,000. *Tranche 1* MCBs shall be convertible into fully paid, ordinary shares of the Company representing 25% of the outstanding share capital of the Company on a fully diluted basis, with 886,616,666 number of shares.

Tranche 2 MCBs with amount of USD70,842,286 as converted into Rupiah to Rp1,008,581,618,948. *Tranche 2* MCBs shall be convertible into 109,684,536 fully paid, ordinary shares of the Company.

The MCBs will not receive any interest.

The *Tranche 1* MCBs shall be mandatorily converted into shares on the earlier of:

- a. The last business day of the month in which the closing price of the Company's shares listed on the Indonesian Stock Exchange is Rp1,846.63 or more per share; or
- b. The fifth (5th) anniversary of the effective date of PKPU agreement approval.

The *Tranche 2* MCBs shall be mandatorily converted shares on the earlier of:

- a. The last business day of the month in which the closing price of the Company's shares listed on the Indonesia Stock Exchange is Rp9,195.29 or more per share; or
- b. The thirtieth (30th) anniversary of the effective date of PKPU agreement approval.

Trade Payables Creditors

Payment to trade payables creditors will be repaid within according to the agreed terms with each creditors starting from June 7, 2019 up to maximum 20 years from the effective date.

41. OTHER SIGNIFICANT EVENT

In early 2020, the corona (Covid-19) pandemic, that become global pandemic may had impacted domestic and global economy, which was characterized by weakening of the rupiah exchange rate and a decline in the prices of securities on the capital market.

The Company operates by following the health protocol established by the Government. Management believes that the pandemic Covid-19 at this time has an immaterial impact on the Company's business performance

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 31 DESEMBER 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2020 and 2019
 (Expressed in United States Dollars,
 unless otherwise stated)

42. PERISTIWA-PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

1. Pada tanggal 13 Januari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode November dan Desember 2019 masing-masing sebesar Rp3.039.601.255 (USD215.498) dan Rp3.933.926.166 (USD278.903). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 15 dan 22 Februari 2021.

Pada tanggal 16 Februari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2019 sebesar USD700.532 dan laba fiskal sebesar USD12.672.079. Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar.

2. Kontrak baru dan penambahan nilai kontrak yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Perusahaan/Company	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Estimasi Nilai Kontrak/ Estimated Contract Value	Periode Kontrak/ Contract Period	Rig/ Rigs
PT Pertamina Hulu Mahakam	27 September 2018/ September 27, 2018	USD3,133,520 (Penambahan Nilai Kontrak/ Additional Contract Value)	18 bulan + 6 bulan/ 18 months + 6 months	Raisis
PT Pertamina Hulu Energi Anggursi & PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore	22 Februari 2021/ February 22, 2021	USD13,850,791 (Penambahan Nilai Kontrak/ Additional Contract Value)	(1 sumur+2 sumur) / (1 well+2 wells)	Raniworo
PT Pertamina Hulu Mahakam	18 Januari 2021/ January 18, 2021	USD68,176,850 (Kontrak Baru/ New Contract)	1,5 tahun+1 tahun + 1 tahun/ 1,5 years +1 year+1 year	Yani

43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 15 Maret 2021.

42. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

1. On January 13, 2021, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for period November and December 2019 amounting to Rp3,039,601,255 (USD215,498) dan Rp3,933,926,166 (USD278,903), respectively. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on February 15 and 22, 2021.

On February 16, 2021, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for 2019 Corporate Income Tax amounting to USD700,532 and taxable profit amounting to USD12,672,079. The Company agreed with the assessment for tax overpayment.

2. New contracts and additional contract value were awarded are as follows:

43. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 15, 2021.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
This page is intentionally left blank

RINGKASAN RISALAH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Minutes of Resolutions of General Meeting of Shareholder

PEMBERITAHUAN RINGKASAN RISALAH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPST) DAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB) PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

ANNOUNCEMENT OF MINUTES OF RESOLUTIONS OF ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGMS) AND EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS) PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

I. RUPSLB 21 FEBRUARI 2020

Direksi PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") dengan ini memberitahukan kepada Para Pemegang Saham Perseroan, bahwa Perseroan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("Rapat") yang diselenggarakan pada tanggal 21 Februari 2020 dan dibuka secara resmi oleh Pimpinan Rapat pada pukul 10:25 WIB, bertempat di Ruang Serba Guna PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Gedung Office 8 Lantai 20, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 dengan mata acara Rapat sebagai berikut :

1. Persetujuan atas rencana Perseroan untuk melaksanakan penyelesaian utang Perseroan dengan mekanisme penerbitan OWK yang akan dikonversi menjadi saham dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("Penambahan Modal").
2. Persetujuan atas rencana Perseroan melaksanakan Penambahan Modal.
3. Persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait perubahan struktur permodalan Perseroan.
4. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan keputusan keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk Notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku.

Rapat telah dihadiri oleh Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mewakili 2.310.974.476 (dua miliar tiga ratus sepuluh juta sembilan ratus tujuh puluh

I. EGMS ON FEBRUARY 21, 2020

The Board of Directors of PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("the Company") hereby informs the Shareholders of the Company that the Company had convened Extraordinary General Meeting of Shareholders ("Meeting") which had been held on February 21, 2020 and was officially opened by the Chairman of the Meeting at 10:25 (local time), took place at Multifunction Room of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Office 8 Building 20th floor, SCBD Lot 29, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan – 12190, with agenda of the Meeting as follow:

1. Approval of the Company's plan to carry out the Company's debt settlement through MCB issuance mechanism which will be converted into shares with Capital Increase without Pre-emptive Rights ("Increase of Capital").
2. Approval of the Company's plan to conduct Increase of Capital.
3. Approval to the amendments of the Company's Articles of Association related to changes in the Company's capital structure.
4. Granting power and authority with the right of substitution to the Board of Directors of the Company to implement the decisions above, including but not limited to making or requesting all the deeds, letters or documents needed, present before the party/authorized officials, including Notaries, submit an application to the authorized party/official to obtain approval or report the matter to the authorized party/official as referred to in the applicable laws and regulations.

The Meeting was attended by the Shareholders and the Proxies of the shareholders representing 2,310,974,476 (two billion three hundred ten million nine hundred

empat ribu empat ratus tujuh puluh enam) saham atau mewakili 86,90% (delapan puluh enam koma sembilan puluh persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Sesuai dengan ringkasan risalah Rapat yang tertuang di dalam Surat Keterangan tertanggal 21 Februari 2020 yang dibuat oleh Ibu Yulia, SH, Notaris di Jakarta, maka berikut ini adalah ringkasan risalah Rapat Perseroan:

a. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang hadir dalam Rapat :

seventy four thousand four hundred seventy six) shares or equal to 86.90% (eighty six point ninety percent) of total shares with valid voting rights issued by the Company.

In accordance to minutes of Meeting's resolutions which stipulated in Cover Note dated on February 21, 2020 and was drawn up by Mrs. Yulia, SH, a notary in Jakarta. The following are the summary of minutes of the Meeting of the Company:

a. The Board of Directors and The Board of Commissioners of the Company who attended the Meeting :

NAMA NAME	POSISI POSITION
Direksi Board of Directors	
Mr. Zainal Abidinasyah Siregar	Direktur Utama President Director
Mr. Erwin Sutanto	Wakil Direktur Utama Vice President Director
Mr. Donald Kent Wood	Direktur & Direktur Independen Director & Independent Director
Mr. Mahar Atanta Sembiring	Direktur Director
Dewan Komisaris Board of Commissioners	
Mr. Irawan Sastrotanojo	Komisaris Utama President Commissioner
Mr. Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Commissioner

b. Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait setiap mata acara Rapat.

Pertanyaan dalam Rapat :

Jumlah pemegang saham atau kuasanya yang mengajukan pertanyaan pada mata acara Rapat 1 sampai dengan 4 : 1 (satu) pertanyaan.

c. Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat adalah sebagai berikut :
Pengambilan keputusan dilaksanakan dengan cara musyawarah untuk mufakat, jika ada Pemegang Saham atau Kuasanya yang tidak setuju, maka keputusan akan diambil dengan cara pemungutan suara.

d. Hasil pengambilan keputusan yang dilakukan dengan pemungutan suara/voting sebagai berikut :

b. The Shareholders were given the opportunity to raise question and/or to express an opinion related to each of the Meeting's agenda.

Questions Asked in the Meeting :

The number of shareholders or its proxy who asked a question on First up to Fourth Meeting agenda : 1 (one) question.

c. Resolutions Mechanism in the Meeting is as follow :

The resolutions were adopted based on an amicable deliberation to reach a mutual consensus, in the event Shareholder or the proxy disagreed, then the resolutions were resolved by way of voting.

d. The result of decision making which carried out through voting are as follow :

Agenda Rapat Meeting Agenda	Setuju (Suara) Agree (Votes)	Tidak Setuju (Suara) Disagree (Votes)	Abstain (Suara) Abstained (Votes)
Pertama First	2,310,974,476 (86.90%)	0	0
Kedua Second	2,310,974,476 (86.90%)	0	0
Ketiga Third	2,310,974,476 (86.90%)	0	0
Keempat Fourth	2,310,974,476 (86.90%)	0	0

e. Keputusan Rapat adalah sebagai berikut :

1. Memberikan Memberikan persetujuan atas rencana Perseroan untuk melaksanakan penyelesaian utang Perseroan dengan mekanisme penerbitan Obligasi Wajib Konversi ("OWK") yang akan dikonversi menjadi saham dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("Penambahan Modal").
2. Memberikan persetujuan atas rencana Perseroan melaksanakan Penambahan Modal.
3. Memberikan persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait perubahan struktur permodalan Perseroan dalam rangka Penambahan Modal.
4. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan keputusan keputusan tersebut di atas, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan Penambahan Modal, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk Notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku.

e. The Meeting resolves as follow :

1. To approve the Company's plan to carry out the Company's debt settlement through MCB issuance mechanism which will be converted into shares with Capital Increase without Pre-emptive Rights ("Increase of Capital").
2. To approve the Company's plan to conduct Increase of Capital.
3. To approve the amendments of the Company's Articles of Association related to changes in the Company's capital structure in order to Increase of Capital.
4. To grant power and authority with the right of substitution to the Board of Directors of the Company to implement the decisions above, including but not limited to making or requesting all the deeds, letters or documents needed, present before the party/authorized officials, including Notaries, submit an application to the authorized party/official to obtain approval or report the matter to the authorized party/official as referred to in the applicable laws and regulations.

Jakarta, February 25, 2020

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Direksi | Board of Directors

II. RUPST & RUPSLB 5 AGUSTUS 2020

Direksi PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") dengan ini memberitahukan kepada Para Pemegang Saham Perseroan, bahwa Perseroan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("Rapat") yang diselenggarakan pada tanggal 5 Agustus 2020 dan dibuka secara resmi oleh Pimpinan Rapat pada pukul 10:20 WIB, bertempat di Ruang Serba Guna PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Gedung Office 8 Lantai 20, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 dengan mata acara Rapat sebagai berikut :

A. Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") :

1. Persetujuan atas Laporan Direksi Perseroan untuk kegiatan yang dilakukan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan pemberian pembebasan (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama Tahun Buku 2019.
2. Pengesahan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019.
3. Penunjukkan Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2020.
4. Penentuan besarnya gaji dan tunjangan lain Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk periode 1 Januari 2020 sampai 31 Desember 2020.

RUPST telah dihadiri oleh Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mewakili 2.141.500.766 (dua miliar seratus empat puluh satu juta lima ratus ribu tujuh ratus enam puluh enam) saham atau mewakili 80,52% (delapan puluh koma lima puluh dua persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

B. Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") :

1. Persetujuan untuk menyesuaikan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan penyesuaian Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan.

II. AGSM & EGMS ON AUGUST 5, 2020

The Board of Directors of PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("the Company") hereby informs the Shareholders of the Company that the Company had convened Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders ("Meeting") which had been held on August 5, 2020 and was officially opened by the Chairman of the Meeting at 10:20 (local time), took place at Multifunction Room of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Office 8 Building 20th floor, SCBD Lot 29, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan - 12190, with agenda of the Meeting as follow:

A. Agenda of Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") :

1. Approval on the Report of the Board of Directors of the Company for the activities conducted in the fiscal year ended on December 31, 2019 as well as granting full release and discharge (*acquit et decharge*) to members of the Boards of Directors and Board of Commissioners of the Company from all responsibilities on any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2019.
2. Approval on the Company's Consolidated Statement of Financial Position and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the fiscal year ended on December 31, 2019.
3. Appointment of Public Accountant to audit the Company's Consolidated Financial Report for fiscal year 2020.
4. Determine remuneration and other allowances to members of the Boards of Directors and the Boards of Commissioners of the Company for the period of January 1, 2020, until December 31, 2020.

AGMS was attended by the Shareholders and the Proxies of the shareholders representing 2,141,500,766 (two billion one hundred forty one million five hundred thousand seven hundred sixty six) shares or equal to 80.52% (eighty point fifty two percent) of total shares with valid voting rights issued by the Company.

B. Agenda of Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") :

1. Approval to adapt the provisions of Articles of Association of the Company with the regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 15/POJK.04/2020 concerning The Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders for Issuers or a Public Company and the provisions of Article 3 of Articles of Association of the Company.

2. Persetujuan atas pemberian jaminan dan/atau agunan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan kepada pihak lain sehubungan dengan aksi korporasi, rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki langsung maupun tidak langsung, pelaksanaan restrukturisasi dan/atau rencana pembiayaan dari pihak perbankan dan/atau lembaga keuangan dan/atau pihak lainnya ("Rencana Transaksi").
3. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk Notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku.

RUPSLB telah dihadiri oleh Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mewakili 2.141.507.389 (dua miliar seratus empat puluh satu juta lima ratus tujuh ribu tiga ratus delapan puluh sembilan) saham atau mewakili 80,53% (delapan puluh koma lima puluh tiga persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Sesuai dengan ringkasan risalah Rapat yang tertuang di dalam Surat Keterangan tertanggal 5 Agustus 2020 yang dibuat oleh Ibu Yulia, SH, Notaris di Jakarta, maka berikut ini adalah ringkasan risalah Rapat Perseroan:

- a. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang hadir dalam RUPST dan RUPSLB:

2. Approval to grant security and/or collateral by the Company and/or Its subsidiaries to the third party in connection with corporate actions, financing plans, including but not limited to grant corporate guarantees and/or encumbrance and/or pledge and/or lien over either in part or whole assets of the Company and/or Its subsidiary, either such assets are owned directly or indirectly, the restructuring and/or financing plans from Banks and/or other financial institutions and/or other parties ("Transaction Plan").
3. Granting power and authority with the right of substitution to the Board of Directors of the Company to implement the decisions above, including but not limited to making or requesting all the deeds, letters or documents needed, present before the party/authorized officials, including Notaries, submit an application to the authorized party/official to obtain approval or report the matter to the authorized party/official as referred to in the applicable laws and regulations.

EGMS was attended by the Shareholders and the Proxies of the Shareholders representing 2,141,507,389 (two billion one hundred forty one million five hundred seven thousand three hundred eighty nine) shares or equal to 80.53% (eighty point fifty three percent) of total shares with valid voting rights issued by the Company.

In accordance to minutes of Meeting's resolutions which stipulated in Cover Note dated on August 5, 2020 and was drawn up by Mrs. Yulia, SH, a notary in Jakarta. The following are the summary of minutes of the Meeting of the Company:

- a. Board of Directors and The Board of Commissioners of the Company who attended the AGMS and the EGMS :

NAMA NAME	POSISI POSITION
Direksi Board of Directors	
Mr. Zainal Abidin Syah Siregar	Direktur Utama President Director
Mr. Erwin Sutanto	Wakil Direktur Utama Vice President Director
Mr. Mahar Atanta Sembiring	Direktur Director
Dewan Komisaris Board of Commissioners	
Mr. Irawan Sastrotonojo	Komisaris Utama President Commissioner
Mr. Robinson P. Simbolon	Komisaris Independen Independent Commissioner

- b. Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait setiap mata acara Rapat.

Pertanyaan dalam RUPST :

Jumlah pemegang saham atau kuasanya yang mengajukan pertanyaan pada mata acara RUPST 1 sampai dengan 4 : 1 (satu) pertanyaan.

Pertanyaan dalam RUPSLB :

Jumlah pemegang saham atau kuasanya yang mengajukan pertanyaan pada mata acara RUPSLB 1 sampai dengan 3 : tidak ada.

- c. Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat adalah sebagai berikut :
Pengambilan keputusan dilaksanakan dengan cara musyawarah untuk mufakat, jika ada Pemegang Saham atau Kuasanya yang tidak setuju, maka keputusan akan diambil dengan cara pemungutan suara.
- d. Hasil pengambilan keputusan yang dilakukan dengan pemungutan suara/voting sebagai berikut :

Agenda RUPST Agenda of AGMS	Setuju (Suara) Agree (Votes)	Tidak Setuju (Suara) Disagree (Votes)	Abstain (Suara) Abstained (Votes)
Pertama First	2,141,500,766	0	0
Kedua Second	2,141,500,766	0	0
Ketiga Third	2,141,500,766	0	0
Keempat Fourth	2,141,445,766	55,000	0

Agenda RUPSLB Agenda of EGMS	Setuju (Suara) Agree (Votes)	Tidak Setuju (Suara) Disagree (Votes)	Abstain (Suara) Abstained (Votes)
Pertama First	2,141,507,389	0	0
Kedua Second	2,141,507,389	0	0
Ketiga Third	2,141,507,389	0	0

- e. Keputusan Rapat adalah sebagai berikut :
- A. Keputusan RUPST :
1. Memberikan persetujuan atas laporan Direksi Perseroan dan laporan pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk kegiatan yang dilakukan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019; serta memberikan pelunasan dan pembebasan (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2019.

- b. The Shareholders were given the opportunity to raise question and/or to express an opinion related to each of the Meeting's agenda.

Questions Asked in AGMS :

The number of shareholders or its proxy who asked a question on First up to Fourth AGMS agenda : 1 (one) question.

Questions Asked in EGMS :

The number of shareholders or its proxy who asked a question on First up to Third EGMS agenda : None.

- c. Resolutions Mechanism in the Meeting is as follow :
The resolutions were adopted based on an amicable deliberation to reach a mutual consensus, in the event Shareholder or the proxy disagreed, then the resolutions were resolved by way of voting.
- d. The result of decision making which carried out through voting are as follow :

- e. The Meeting resolves as follow :

A. AGMS Resolutions :

1. To approve the Report of the Board of Directors of the Company and the Report of the Board of Commissioners' Supervisory for the activities conducted in the fiscal year ended on December 31, 2019 as well as grant full release and discharge (*acquit et decharge*) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company from all responsibilities on any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2019.

2. Memberikan pengesahan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan sebagaimana ternyata dalam laporannya tertanggal 29 Mei 2020 Nomor 00603/2.1030/AU.1/02/1514-1/1/V/2020, dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et discharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku 2019.
3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk :
 - 3.1 Menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik di Indonesia dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dan dapat melaksanakan tugas audit sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan perundangan yang berlaku, termasuk Peraturan OJK.
 - b. Tidak memiliki benturan kepentingan dengan Perseroan.
 - c. Independen.
 - d. Tidak tersangkut perkara dengan Perseroan, anak perusahaan, afiliasi, induk perusahaan, Direktur atau Komisaris Perseroan.
 - 3.2 Menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut.
 - 3.3 Menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik pengganti bilamana Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut tidak dapat menyelesaikan jasa audit atas informasi keuangan tahunan Perseroan.

Adapun pertimbangan pendelegasian penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut kepada Dewan Komisaris adalah agar Perseroan dapat melakukan seleksi dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit Perseroan.

2. To approve the Company's Consolidated Statement of Financial Position and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the fiscal year ended on December 31, 2019 that has been audited by Public Accountant Office of Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partner as stated on the report dated on May 29, 2020 Number 00603/2.1030/AU.1/02/1514-1/1/V/2020, therefore grant full release and discharge (*acquit et discharge*) to members of the Board of Directors and Commissioners of the Company from all responsibilities on any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2019.
3. To grant authority to the Company's Board of Commissioners for :
 - 3.1 To appoint Public Accountant and/or Public Accountant Office in Indonesia with the criteria as follow :
 - a. The Public Accountant and/or Public Accountant Office have been registered in Financial Services Authority (OJK), and may perform audit tasks in accordance with applicable accounting standards and laws, including OJK Regulations.
 - b. Has no conflict of interest with the company.
 - c. Independent.
 - d. Not involved in cases with the Company, its subsidiaries, affiliates, holding companies, Directors or Commissioners of the Company.
 - 3.2 Determine honorarium and other requirements for the appointment of the Public Accountant.
 - 3.3 Appoint a replacement Public Accountant and/or Public Accountant Office where such Public Accountant and/or Public Accountant Office is unable to perform its audit duties of Annual financial information of the Company.

The consideration for delegating the appointment of Public Accountant and/or Public Accountant Office to the Board of Commissioners so that the Company can make a selection based on the recommendation of the Company's Audit Committee.

4. Memberikan pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam kapasitasnya untuk menjalankan fungsi remunerasi di Perseroan untuk menetapkan pembagian dan besarnya gaji serta tunjangan lainnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020.

4. To grant delegation of authority to the Company's Board of Commissioners in its capacity to perform its remuneration function to determine remuneration and other allowances to members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the period of January 1, 2020, until December 31, 2020.

B. Keputusan RUPSLB :

1.

- 1.1 Memberikan persetujuan atas perubahan beberapa pasal Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan POJK nomor 15/POJK.04/2020.
- 1.2 Memberikan persetujuan atas penyesuaian pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2018 (dua ribu delapan belas) tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik.
- 1.3 Memberi kuasa kepada salah seorang anggota Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan ini dalam suatu Akta Notaris termasuk menyusun kembali pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dan pasal-pasal yang dirubah, dan menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk itu dikuasakan menghadap Notaris, menandatangani akta, dokumen atau surat-surat, serta melakukan segala sesuatu yang diperlukan untuk tercapainya maksud tersebut di atas tanpa ada yang dikecualikan sekaligus memohon persetujuan atas perubahan anggaran dasar ini kepada instansi yang berwenang.

2. Memberikan persetujuan atas pemberian jaminan dan/atau agunan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan kepada pihak lain sehubungan dengan aksi korporasi, rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki langsung maupun tidak langsung, pelaksanaan restrukturisasi dan/atau rencana pembiayaan dari pihak perbankan dan/atau lembaga keuangan dan/atau pihak lainnya ("Rencana Transaksi").

B. EGMS Resolutions :

1.

- 1.1 To approve the amendment of several articles of Articles of Association of the Company with the regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 15/POJK.04/2020.
- 1.2 To approve the provisions of article 3 of Articles of Association of the Company the purpose and objective as well as Company's business activities to comply with the provisions of Government Regulation No. 24 of 2018 (two thousand and eighteen) concerning Electronically Integrated Business Licensing Services.
- 1.3 To grant authority to the one of the members of the Board Directors of the Company to implement the decision of this meeting in a notarial deed including to rearranging article 3 of Articles of Association of the Company and amended articles, and restating the entire Articles of Association of the Company for it to be authorized to Notary, signing the deeds, documents or letters, as well as doing everything necessary to achieve the aforementioned purposes without any exception as well as requesting approval for the amendment to this Articles of Association to the competent authorized.

2. To approve to grant security and/or collateral by the Company and/or Its subsidiaries to the third party in connection with corporate actions, financing plans, including but not limited to grant corporate guarantees and/or encumbrance and/or pledge and/or lien over either in part or whole assets of the Company and/or Its subsidiary, either such assets are owned directly or indirectly, the restructuring and/or financing plans from Banks and/or other financial institutions and/or other parties ("Transaction Plan").

- 3.
- 3.1 Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk Notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku.
- 3.2 Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada salah seorang anggota Direksi Perseroan menyatakan keputusan Rapat dalam suatu akta notaris, membuat dan meminta dibuatkan serta menandatangani segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir dihadapan pihak atau pejabat yang berwenang.
- 3.
- 3.1 To grant power and authority with the right of substitution to the Board of Directors of the Company to implement the decisions above, including but not limited to making or requesting all the deeds, letters or documents needed, present before the party/authorized officials, including Notaries, submit an application to the authorized party/official to obtain approval or report the matter to the authorized party/official as referred to in the applicable laws and regulations.
- 3.2 To grant authority with the right of substitution to one of the members of the Board of Directors of the Company to declare the decision of this meeting in a notarial deed, to make and to request to be made and to sign all necessary deeds, letters and documents, present before the competent

Jakarta, August 7, 2020

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Direksi | Board of Directors

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
This page is intentionally left blank

CORPORATE ADDRESS AND DISCLAIMER

Kantor Pusat | Head Office

Office 8 Building 20th-21st floor, SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Kebayoran Baru - Jakarta 12190
Telp: (62-21) 29333000, 29333020 (Hunting)
Fax : (62-21) 29333111

Kantor Cabang | Branch Office

Jl. Jend. Sudirman, Balikpapan Permai Complex
Block L No.10-12
Balikpapan 76114, Indonesia
Telp. : (62-542) 410258
Fax. : (62-542) 411788

E-mail: info@apexindo.com
Website: www.apexindo.com

Pencatatan Saham | Share Listing

Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange

Biro Administrasi Efek | Share Administrator

PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250
Telp. : (62-21) 2936 5287
Fax. : (62-21) 2928 9961

Akuntan Publik | Public Accountant

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan
Plaza ASIA Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. : (62-21) 5140 1340
Fax. : (62-21) 5140 1350

Kustodian | Custodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 1, 5th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. : (62-21) 52991099
Fax. : (62-21) 52991199

Laporan Tahunan ini dipersiapkan untuk memenuhi ketentuan Bab IV Pasal 66 – 69 Undang-Undang Perseroan Terbatas, Pasal 21 Anggaran Dasar PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik ("POJK No. 29/SEOJK.04/2016") dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik ("SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016"), serta Peraturan BEI No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi poin III.1.2.

Isi dari Laporan Tahunan telah dipersiapkan sesuai dengan ketentuan dalam POJK No. 29/POJK.04/2016 dan SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016, sementara Laporan Keuangan Konsolidasian disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan POJK. Mata uang pelaporan yang digunakan pada Laporan Keuangan Konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat.

Kecuali untuk pernyataan-pernyataan historis, seluruh pernyataan dalam Laporan Tahunan ini dapat dianggap sebagai pernyataan forward looking. Hasil nyata di masa yang akan datang dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat berbeda secara material sehubungan dengan kondisi-kondisi tertentu.

This Annual Report is prepared to comply with the Chapter IV Article 66 – 69 of Indonesia Limited Liability Law, Article 21 of Article of Association of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Regulation of Financial Services Authority No. 29/POJK.04/2016 concerning Annual Report of Issuers or Public Companies ("POJK No. 29/POJK.04/2016") and Financial Services Authority Circular Letters No. 30/SEOJK.04/2016 concerning Form and Content of Report of Issuers or Public Companies, as well as IDX Regulation No I-E regarding to Obligation of Information Submission point III.1.2.

The content of Annual Report is prepared in accordance to the requirements within POJK No. 29/POJK.04/2016 and SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016, whereas the Consolidated Financial Statement is prepared in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia which covers the Indonesia Statements of Financial Accounting Standards and OJK Regulation. The reporting currency used in the Consolidated Financial Statements is United States Dollar (USD).

Except for historical statements, the entire statements in this Annual Report could be deemed as forward looking statements. The actual future results of those statements could be different materially due to the occurrence of certain conditions.



PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Office 8 Building, 20th – 21st Floor

SCBD Lot 28

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52–53

Kebayoran Baru – Jakarta 12190, Indonesia

Phone. : +62-21 29 333 000, 29 333 020 (hunting)

Fax. : +62-21 29 333 111

E-mail : info@apexindo.com

www.apexindo.com